

# KOSAKATA DASAR SWADESH

di Kabupaten  
Sangau dan Sintang



181



# **KOSAKATA DASAR SWADESH DI KABUPATEN SANGGAU DAN SINTANG**

**Redaksi Seri Pemetaan: PT 01**

***Penanggung Jawab:***

Dendy Sugono

***Penyelia:***

Hasan Alwi  
Hans Lapoliwa

***Penyusun:***

Wati Kurniawati

***Pemrogram Komputer:***

Ferry Feirizal



**PUSAT BAHASA  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
JAKARTA  
2002**

PERPUSTAKAAN PUSAT BAHASA	
Klasifikasi	No. Induk : 199
PB	Tgl. 11/2003
499.241.181	Ttd. :
KUR	
k	

ISBN 979 685 215 2

**Pusat Bahasa**  
**Departemen Pendidikan Nasional**  
 Jalan Daksinapati Barat IV  
 Rawamangun, Jakarta 13220

**HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG**

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya,  
 dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun  
 tanpa izin tertulis dari penerbit,  
 kecuali dalam hal pengutipan  
 untuk keperluan artikel atau karangan ilmiah.

**Katalog dalam Terbitan (KDT)**

499.241 181	KURNIAWATI, Wati
KUR	Kosakata Dasar Swadesh di Kabupaten Sanggau dan Sintang.--Jakarta: Pusat Bahasa, 2002.
k	
	ISBN 979 685 215 2
	BAHASA SANGGAU-KOSAKATA BAHASA-BAHASA KALIMANTAN BARAT

## **KATA PENGANTAR KEPALA PUSAT BAHASA**

Masalah kebahasaan di Indonesia tidak terlepas dari kehidupan masyarakat pendukungnya. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia telah terjadi berbagai perubahan, baik sebagai akibat tatanan kehidupan dunia yang baru, globalisasi, maupun sebagai dampak perkembangan teknologi informasi yang amat pesat. Kondisi itu telah mempengaruhi perilaku masyarakat Indonesia. Gerakan reformasi yang bergulir sejak 1998 telah mengubah paradigma tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tatanan kehidupan yang serba sentralistik telah berubah ke desentralistik, masyarakat bawah yang menjadi sasaran (objek) kini didorong menjadi pelaku (subjek) dalam proses pembangunan bangsa. Pemberlakuan otonomi daerah telah mengubah kebijakan di bidang kebahasaan. Urusan bahasa dan sastra daerah yang dulu ditangani pemerintah pusat, yaitu Pusat Bahasa, kini menjadi kewenangan pemerintah daerah. Oleh karena itu, Pusat Bahasa mengubah orientasi kiprahnya. Sejalan dengan perkembangan yang terjadi tersebut, Pusat Bahasa berupaya mewujudkan tugas pokok dan fungsinya sebagai pusat informasi dan pelayanan kebahasaan kepada masyarakat, antara lain, melalui penyediaan buku sumber dan bacaan sebagai salah satu upaya perubahan orientasi dari budaya dengar-bicara menuju budaya bacatulis.

Sehubungan dengan itu, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, melakukan penelitian bahasa daerah dalam rangka pemetaan bahasa-bahasa di Indonesia. Arti penelitian ini amat penting bagi upaya pemeliharaan rasa persatuan dan kesatuan bangsa. Untuk itu, hasil penelitian itu diolah menjadi buku rujukan yang akan bermanfaat bagi siapa pun yang ingin mengetahui tentang bahasa-bahasa daerah di Indonesia. Melalui langkah ini diharapkan terjadi pemahaman budaya antara daerah satu dan daerah lainnya di Indonesia. Pemahaman itu akan men-

jadikan mereka semakin mengenal keragaman budaya bangsa yang secara keseluruhan akan merupakan jati diri bangsa Indonesia.

Bacaan keanekaragaman budaya dalam kehidupan Indonesia baru dan penyebarluasannya ke warga masyarakat Indonesia, dalam rangka memupuk rasa saling memiliki dan mengembangkan rasa saling menghargai, diharapkan dapat menjadi salah satu sarana perekat bangsa dalam tatanan kehidupan global.

Buku bahasa daerah ini merupakan upaya memperkaya buku sumber dan bacaan yang diharapkan dapat memperluas wawasan masyarakat Indonesia mengenai bahasa-bahasa daerah di Indonesia yang merupakan bagian dari kebudayaan nasional.

Atas penerbitan buku ini saya menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada para penyusun buku ini. Kepada Drs. S. Amran Tasai, M.Hum., Pemimpin Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia Jakarta beserta staf, saya ucapkan terima kasih atas usaha dan jerih payah mereka dalam menyiapkan penerbitan buku ini.

Mudah-mudahan buku *Kosakata Dasar Swadesh di Kabupaten Sangau dan Sintang* ini memberi manfaat bagi para pembacanya dalam rangka memperluas wawasan dan pengetahuan tentang bahasa-bahasa daerah dalam menata kehidupan masa kini.

Jakarta, Oktober 2002

**Dr. Dendy Sugono**

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kosakata dasar Swadesh bahasa daerah di Kabupaten Sanggau dan Sintang, Propinsi Kalimantan Barat ini disusun untuk memudahkan para peneliti bahasa yang memerlukannya. Penyusunan materi ini dimungkinkan berkat kerja sama antara Pusat Bahasa dengan Fakultas Sastra Universitas Indonesia dan Politeknik Institut Teknologi Bandung serta bantuan dan dorongan berbagai pihak. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih banyak.

Segala kritik dan saran untuk penyempurnaan monografi ini akan sangat kami hargai.

Jakarta, Desember 2001

Wati Kurniawati

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang dan Masalah .....	1
1.1.1 Latar Belakang .....	1
1.1.2 Masalah .....	1
1.2 Tujuan Penelitian .....	2
1.3 Ruang Lingkup Penelitian .....	2
1.4 Kerangka Teori .....	2
1.5 Sumber Data .....	3
1.6 Sistematika Penulisan Laporan .....	4
<b>BAB II GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>5</b>
2.1 Pengantar .....	5
2.2 Kabupaten Sanggau .....	5
2.2.1 Titik Pengamatan dan Situasi Geografis .....	5
2.2.2 Penamaan Bahasa .....	7
2.2.3 Situasi Kebahasaan .....	8
2.2.3.1 Desa Mengkiang .....	8
2.2.3.2 Desa Inggis .....	9
2.2.3.3 Desa Gunam .....	9

2.2.3.4 Desa Mandong .....	9
2.2.3.5 Desa Semirau .....	10
2.2.3.6 Desa Upe .....	10
2.2.3.7 Desa Tanggung .....	10
2.2.3.8 Desa Empodis .....	10
2.2.3.9 Desa Tanap .....	11
2.2.3.10 Desa Kasro Mego .....	11
2.2.3.11 Desa Semongan .....	11
2.2.3.12 Desa Engkahan .....	12
2.2.3.13 Desa Batu Pahat .....	12
2.2.3.14 Desa Senangak .....	12
2.2.3.15 Desa Boti .....	13
2.2.3.16 Desa Landau Kodah .....	13
2.2.4 Jumlah, Agama, dan Mata Pencaharian Penduduk .....	13
2.2.4.1 Desa Mengkiang .....	13
2.2.4.2 Desa Inggis .....	14
2.2.4.3 Desa Gunam .....	14
2.2.4.4 Desa Mandong .....	15
2.2.4.5 Desa Semirau .....	15
2.2.4.6 Desa Upe .....	16
2.2.4.7 Desa Tanggung .....	16
2.2.4.8 Desa Empodis .....	17
2.2.4.9 Desa Tanap .....	17
2.2.4.10 Desa Kasro Mego .....	18
2.2.4.11 Desa Semongan .....	18
2.2.4.12 Desa Engkahan .....	19
2.2.4.13 Desa Batu Pahat .....	19
2.2.4.14 Desa Senangak .....	20
2.2.4.15 Desa Boti .....	20
2.2.4.16 Desa Landau Kodah .....	21
2.2.5 Situasi dan Sarana Pendidikan .....	21
2.2.6 Hubungan dan Sarana Transportasi .....	23



2.2.7 Informan dan Pengumpul Data .....	25
2.2.7.1 Desa Mengkiang .....	25
2.2.7.2 Desa Inggis .....	26
2.2.7.3 Desa Gunam .....	28
2.2.7.4 Desa Mandong .....	28
2.2.7.5 Desa Semirau .....	30
2.2.7.6 Desa Upe .....	31
2.2.7.7 Desa Tanggung .....	32
2.2.7.8 Desa Empodis .....	33
2.2.7.9 Desa Tanap .....	34
2.2.7.10 Desa Kasro Mego .....	35
2.2.7.11 Desa Semongan .....	36
2.2.7.12 Desa Engkahan .....	37
2.2.7.13 Desa Batu Pahat .....	38
2.2.7.14 Desa Senangak .....	39
2.2.7.15 Desa Boti .....	40
2.2.7.16 Desa Landau Kodah .....	41
2.3 Kabupaten Sintang .....	42
2.3.1 Titik Pengamatan dan Situasi Geografis .....	42
2.3.2 Penamaan Bahasa .....	43
2.3.3 Situasi Kebahasaan .....	44
2.3.3.1 Desa Kebong .....	44
2.3.3.2 Desa Kenuak .....	44
2.3.3.3 Desa Margahayu (Lujuk).....	44
2.3.3.4 Desa Sepiluk .....	45
2.3.3.5 Desa Mungguk Kedakal.....	45
2.3.3.7 Desa Nanga Nuak .....	45
2.3.3.8 Desa Keremoi .....	46
2.3.3.9 Desa Bedaha .....	46
2.3.4 Jumlah, Agama, dan Mata Pencaharian Penduduk .....	46
2.3.4.1 Desa Kebong .....	46
2.3.4.2 Desa Kenuak .....	47

2.3.4.3 Desa Margahayu (Lujuk).....	47
2.3.4.4 Desa Sepiluk .....	48
2.3.4.5 Desa Mungguk Kedakal .....	49
2.3.4.6 Desa Nanga Nuak .....	49
2.3.4.7 Desa Keremoi .....	50
2.3.4.8 Desa Bedaha .....	50
2.3.5 Situasi dan Sarana Pendidikan .....	51
2.3.6 Hubungan dan Sarana Transportasi .....	52
2.3.7 Informan dan Pengumpul Data .....	53
2.3.7.1 Desa Kebong .....	54
2.3.7.2 Desa Kenuak .....	55
2.3.7.3 Desa Margahayu (Lujuk).....	56
2.3.7.4 Desa Sepiluk .....	57
2.3.7.5 Desa Mungguk Kedakal.....	58
2.3.7.6 Desa Nanga Nuak .....	59
2.3.7.7 Desa Keremoi .....	60
2.3.7.8 Desa Bedaha .....	61
<b>BAB III SENARAI 200 KOSAKATA DASAR SWADESH.</b>	<b>63</b>
3.1 Pengantar .....	63
3.2 Senarai 200 Kosakata Dasar Swadesh di Kabupaten Sanggau dan Sintang .....	63
<b>BAB IV KLASIFIKASI BENTUK KOSAKATA DASAR SWADESH DI KABUPATEN SANGGAU DAN SINTANG .....</b>	<b>164</b>
4.1 Pengantar .....	164
4.2 Klasifikasi Kategori Kosakata Dasar Swadesh .....	164
4.2.1 Verba .....	165
4.2.2 Adjektiva .....	165
4.2.3 Nomina .....	165
4.2.4 Pronomina .....	166
4.2.5 Numeralia .....	166

4.2.6 Adverbia .....	166
4.2.7 Kata Tugas .....	166
4.3 Klasifikasi Bentuk Kosakata Dasar Swadesh .....	166
4.4 Jumlah Bentuk Setiap Kategori Kosakata Dasar Swadesh ...	273
4.5 Perbandingan Jumlah Persentasi Rata-Rata Antarbentuk Kategori Kosakata Dasar Swadesh .....	283
<b>BAB V SIMPULAN .....</b>	<b>287</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>289</b>

## DAFTAR TABEL

1. TABEL 1 NAMA DESA DAN KODE KUESIONER DI KABUPATEN SANGGAU .....	3
2. TABEL 2 NAMA DESA DAN KODE KUESIONER DI KABUPATEN SINTANG .....	4
3. TABEL 3 PENAMAAN BAHASA MENURUT PENGAKUAN PENGAKUAN PENDUDUK DI KABUPATEN SANGGAU .....	7
4. TABEL 4 PENAMAAN BAHASA MENURUT PENGAKUAN PENGAKUAN PENDUDUK DI KABUPATEN SINTANG .....	16
5. TABEL 5 JUMLAH VARIASI BENTUK KOSAKATA DASAR SWADESH BERKATEGORI VERBA DI KABUPATEN SANGGAU DAN SINTANG .....	16
6. TABEL 6 JUMLAH VARIASI BENTUK KOSAKATA DASAR SWADESH BERKATEGORI ADJEKTIVA DI KABUPATEN SANGGAU DAN SINTANG .....	270
7. TABEL 7 JUMLAH VARIASI BENTUK KOSAKATA DASAR SWADESH BERKATEGORI NOMINA DI KABUPATEN SANGGAU DAN SINTANG .....	270

8. TABEL 8	
JUMLAH VARIASI BENTUK KOSAKATA DASAR SWADESH BERKATEGORI PRONOMINA DI KABUPATEN SANGGAU DAN SINTANG .....	273
9. TABEL 9	
JUMLAH VARIASI BENTUK KOSAKATA DASAR SWADESH BERKATEGORI NUMERALIA DI KABUPATEN SANGGAU DAN SINTANG .....	274
10. TABEL 10	
JUMLAH VARIASI BENTUK KOSAKATA DASAR SWADESH BERKATEGORI ADVERBIA DI KABUPATEN SANGGAU DAN SINTANG .....	274
11. TABEL 11	
JUMLAH VARIASI BENTUK KOSAKATA DASAR SWADESH BERKATEGORI KATA TUGAS DI KABUPATEN SANGGAU DAN SINTANG .....	275

## DAFTAR SINGKATAN

1. KKDS = kosakata dasar Swadesh
2. PT = perguruan tinggi
3. SD = sekolah dasar
4. SLTA = sekolah lanjutan tingkat atas
5. SLTP = sekolah lanjutan tingkat pertama
6. SMAN = sekolah menengah atas negeri
7. SMEA = sekolah menengah ekonomi atas
8. SMP = sekolah menengah pertama
9. SMPN = sekolah menengah pertama negeri
10. SMUN = sekolah menengah umum negeri
11. SPG = sekolah pendidikan guru
12. SR = sekolah rakyat



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang dan Masalah**

##### **1.1.1 Latar Belakang**

**P**enelitian kosakata dasar Swadesh di Propinsi Nusa Tenggara Timur telah dimulai sejak tahun 1999. Penelitian itu merupakan salah satu kegiatan Tim Penelitian Kekerabatan dan Pemetaan Bahasa-Bahasa Daerah di Indonesia (Lihat Aritonang, *et al.*, 2000, Astar, *et al.*, 2000, Kurniawati, *et al.*, 2000, dan Martis, *et al.*, 2000. Hal-hal yang diteliti mencakup (1) titik pengamatan, (2) usia dan letak geografis desa, (3) penamaan bahasa menurut pengakuan penduduk dan situasi kebahasaan, (4) jumlah, agama, dan mata pencaharian penduduk, (5) situasi dan sarana pendidikan, (6) hubungan dan sarana transportasi, (7) informan dan pengumpul data, dan (8) 200 kosakata dasar Swadesh.

Penelitian kosakata dasar Swadesh tidak terbatas hanya di daerah itu. Penelitian yang sama untuk daerah yang lain perlu juga dilakukan, seperti halnya kosakata dasar Swadesh yang terdapat di Kabupaten Sanggau dan Sintang, Propinsi Kalimantan Barat.

##### **1.1.2 Masalah**

Fokus penelitian ini adalah kosakata dasar Swadesh di Kabupaten Sanggau dan Sintang, Propinsi Kalimantan Barat. Sehubungan dengan



itu, sembilan permasalahan pokok yang dianggap penting untuk dibahas lebih lanjut, yaitu meliputi (1) titik pengamatan, (2) usia dan letak geografis desa, (3) penamaan bahasa menurut pengakuan penduduk dan situasi kebahasaan, (4) jumlah, agama, dan mata pencaharian penduduk, (5) situasi dan sarana pendidikan, (6) hubungan dan sarana transportasi, (7) informan dan pengumpul data, (8) 200 kosakata dasar Swadesh, dan (9) klasifikasi atau variasi bentuk kosakata dasar Swadesh yang terdapat di setiap desa atau titik pengamatan.

## 1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan gambaran umum yang berkaitan dengan titik pengamatan (lihat Bab II), (2) mendaftarkan 200 kosakata dasar Swadesh (lihat Bab III), dan (3) mengklasifikasikan kosakata dasar Swadesh berdasarkan kategori dan bentuk, baik yang bentuknya sama maupun yang berbeda (lihat Bab IV).

## 1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi (i) gambaran umum mengenai daerah penelitian (titik pengamatan), (ii) daftar 200 kosakata dasar Swadesh di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan, dan (iii) klasifikasi kosakata dasar Swadesh berdasarkan bentuk, baik yang bentuknya sama maupun yang berbeda.

## 1.4 Kerangka Teori

Penelitian ini tidak bermaksud *mencari* kekerabatan bahasa secara diakronis. Penelitian ini hanya (1) mendaftarkan kosakata dasar Swadesh dan (2) mengklasifikasikan kosakata dasar Swadesh berdasarkan bentuk, baik yang bentuknya sama maupun yang berbeda. Untuk menguraikan itu, digunakan cara kerja Anceaux (1961) ketika mengadakan survei bahasa di Pulau Yapen, Kurudu, Nau, dan Miosnum di Irian Jaya. Di samping itu, digunakan juga buku *Linguistik Bandingan Historis* (Keraf, 1984) sebagai buku acuan.

### 1.5 Sumber Data

Sumber data penelitian ini merupakan data lapangan yang terdapat dalam Kuesioner Penelitian Keperabatan dan Pemetaan Bahasa-Bahasa Daerah di Indonesia, Pusat Bahasa. Data yang terdapat dalam kuesioner itu merupakan hasil kegiatan penjarangan data lapangan yang dilakukan oleh Tim Penelitian Keperabatan dan Pemetaan Bahasa-Bahasa Daerah di Indonesia pada tahun 1994 melalui kerja sama Pusat Bahasa, Fakultas Sastra Universitas Indonesia, Politeknik Institut Teknologi Bandung, dan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional Propinsi Kalimantan Barat

Untuk penelitian ini, digunakan 24 kuesioner dengan rincian kuesioner (a) Kabupaten Sanggau sebanyak 16 kuesioner dan (b) Kabupaten Sintang sebanyak 8 kuesioner. Kode ke-24 itu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**TABEL 1**  
**KODE KUESIONER**

Nama Kabupaten	Nomor dan Nama Desa		Kode Kuesioner	Kode Biro Pusat Statistik (BPS)
	No	Nama Desa		
Sanggau	1.	Mengkiang	KB 61	6103060067
	2.	Inggis	KB 62	6103070002
	3.	Gunam	KB 63	6103130067
	4.	Mandong	KB 64	6103160024
	5.	Semirau	KB 67	6103110042
	6.	Upa	KB 66	6103120016
	7.	Tanggung	KB 68	6103110059
	8.	Empodis	KB 65	6103120026
	9.	Tanap	KB 70	6103170027
	10.	Kasro Mego	KB 69	6103180029

Nama Kabupaten	Nomor dan Nama Desa		Kode Kuesioner	Kode Biro Pusat Statistik (BPS)
	11.	Semongan	KB 71	6103190029
	12.	Engkahan	KB 72	6103200039
	13.	Batu Pahat	KB 75	6103030017
	14.	Senangak	KB 74	6103040023
	15.	Boti	KB 73	6103050047
	16.	Landau Kodah	KB 76	6103080053
Sintang	1.	Kebong	KB 41	6105150074
	2.	Kenuak	KB 42	6105160040
	3.	Margahayu/Lujuk	KB 43	6105170070
	4.	Sepiluk	KB 44	6105180004
	5.	Mungguk Kedakal	KB 45	6105010000
	6.	Nanga Nuak	KB 46	6105040041
	7.	Keremoi	KB 47	6105070000
	8.	Bedaha	KB 48	6105060041

### 1.6 Sistematika Penulisan Laporan

Penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab I adalah pendahuluan yang meliputi (1) latar belakang dan masalah, (2) tujuan penelitian, (3) ruang lingkup penelitian, (4) kerangka teori, (5) sumber data, dan (6) sistematika penulisan laporan. Bab II adalah gambaran umum yang meliputi (1) titik pengamatan, (2) usia dan letak geografis desa, (3) penamaan bahasa menurut pengakuan penduduk dan situasi kebahasaan, (4) jumlah, agama, dan mata pencaharian penduduk, (5) situasi dan sarana pendidikan, (6) hubungan dan sarana transportasi, dan (7) informan dan pengumpul data. Bab III adalah daftar 200 kosakata dasar Swadesh yang terdapat di setiap desa atau titik pengamatan. Bab IV adalah klasifikasi kosakata dasar Swadesh berdasarkan kategori dan bentuk. Bab V adalah simpulan.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM DESA**

#### **2.1 Pengantar**

**D**eskripsi mengenai gambaran umum desa (titik pengamatan) di Kabupaten Sanggau dan Sintang meliputi (1) titik pengamatan dan situasi geografis, (2) penamaan bahasa, (3) situasi kebahasaan, (4) jumlah, etnik, agama, dan mata pencaharian penduduk, (5) situasi dan sarana pendidikan, (6) hubungan dan sarana transportasi, dan (7) keterangan informan dan pengumpul data.

#### **2.2 Kabupaten Sanggau**

Deskripsi mengenai titik pengamatan, penamaan bahasa, situasi kebahasaan, jumlah, etnik, agama, dan mata pencaharian penduduk, situasi dan sarana pendidikan, hubungan dan sarana transportasi, serta keterangan informan dan pengumpul data di Kabupaten Sanggau dapat dilihat pada 2.2.1—2.2.7.

##### **2.2.1 Titik Pengamatan dan Situasi Geografis**

Titik pengamatan di Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat terdiri dari enam belas desa, yaitu Desa Mengkiang, Inggis, Gunam, Mandong, Semirau, Upe, Tanggung, Empodis, Tanap, Kasro Mego, Semongan, Engkahan, Batu Pahat, Senangak, Boti, dan Landau Kodah.

Informasi mengenai situasi geografis, seperti usia, letak, dan struktur (morfologi) di ke-16 desa tersebut diuraikan lebih lanjut.

Desa Mengkiang terdapat di Kecamatan Sanggau Kapuas. Desa ini dibangun di atas 500 tahun yang lalu dan terletak di pedalaman. Struktur (morfologi) tanahnya tidak tercatat dalam kuesipner.

Desa Inggis terdapat di Kecamatan Mukok. Desa ini dibangun antara 200--500 tahun yang lalu dan letaknya di pedalaman. Struktur (morfologi) tanahnya tidak tercatat dalam kuesioner.

Desa Gunam terdapat di Kecamatan Parindu. Desa ini dibangun antara 200--500 tahun yang lalu dan terletak di pedalaman. Struktur (morfologi) tanahnya berupa dataran.

Desa Mandong terdapat di Kecamatan Jayan Hulu. Desa ini dibangun di atas 500 tahun yang lalu dan terletak di pedalaman. Struktur (morfologi) tanahnya tidak tercatat dalam kuesioner.

Desa Semirau terdapat di Kecamatan Jangkang. Desa ini dibangun antara 200--500 tahun yang lalu dan terletak 365 km dari pantai atau berada di daerah pedalaman. Struktur (morfologi) tanahnya adalah berbukit.

Desa Upe terdapat di Kecamatan Bonti. Desa dibangun di bawah 50 tahun yang lalu dan terletak 173 km dari pantai atau berada di daerah pedalaman. Struktur (morfologi) tanahnya berupa dataran dan berbukit.

Desa Tanggung terdapat di Kecamatan Jangkang. Desa ini dibangun antara 200--500 tahun yang lalu dan terletak 325 km dari pantai atau berada di daerah pedalaman. Struktur (morfologi) tanahnya berupa pegunungan dan berbukit.

Desa Empodis terdapat di Kecamatan Bonti. Desa ini dibangun antara 200--500 tahun yang lalu dan terletak 186 km dari pantai atau berada di daerah pedalaman. Struktur (morfologi) tanahnya adalah berbukit.

Desa Tanap terdapat di Kecamatan Kembayan. Desa ini dibangun antara 200--500 tahun yang lalu dan terletak di pedalaman. Struktur (morfologi) tanahnya tidak tercatat dalam kuesioner.

Desa Kasro Mego terdapat di Kecamatan Beduwai. Desa ini juga dibangun antara 200--500 tahun yang lalu dan letaknya di pedalaman. Struktur (morfologi) tanahnya berupa dataran.

Desa Semongan terdapat di Kecamatan Noyan. Desa ini dibangun di bawah 50 tahun yang lalu dan terletak 264 km dari pantai atau berada di pedalaman. Struktur (morfologi) tanahnya adalah berbukit.

Desa Engkahan terdapat di Kecamatan Sekayam. Desa ini dibangun di bawah 50 tahun yang lalu dan terletak 300 km dari pantai atau di pedalaman. Struktur (morfologi) tanahnya adalah berbukit.

Desa Batu Pahat terdapat di Kecamatan Nanga Mahap. Desa ini dibangun 50--100 tahun yang lalu dan terletak di pantai (1,5 km dari pantai) atau berada di pedalaman. Struktur (morfologi) tanahnya berupa dataran.

Desa Senangak terdapat di Kecamatan Nanga Taman. Desa ini juga dibangun antara 200--500 tahun yang lalu dan terletak 100 km dari pantai atau berada di pedalaman. Struktur (morfologi) tanahnya berupa dataran.

Desa Boti terdapat di Kecamatan Sekadau Hulu. Desa ini dibangun antara 200--500 tahun yang lalu dan terletak 50 km dari pantai atau di pedalaman. Struktur (morfologi) tanahnya berupa dataran.

Desa Landau Kodah terdapat di Kecamatan Sekadau Hilir. Usia desa ini dibangun tidak dicatat dan terletak 12 km dari pantai atau berada di pedalaman. Struktur (morfologi) tanahnya adalah dataran.

### **2.2.2 Penamaan Bahasa**

Penamaan bahasa di Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat disesuaikan dengan pengakuan penduduk Desa Mengkiang, Inggis, Gunam, Mandong, Semirau, Upe, Tanggung, Empodis, Tanap, Kasro Mego, Semongan, Engkahan, Batu Pahat, Senangak, Boti, dan Landau Kodah, seperti terlihat pada tabel berikut.

**TABEL 2**  
**PENAMAAN BAHASA DI KABUPATEN SANGGAU**  
**MENURUT PENGAKUAN PENDUDUK**

No.	Penduduk	Penamaan Bahasa menurut Pengakuan Penduduk
1.	Desa Mengkiang, Inggis, dan Batu Pahat	Bahasa Melayu
2.	Desa Gunam	Bahasa Dayak Ribun
3.	Desa Mandong	Bahasa Dayak Peruan
4.	Desa Semirau	Bahasa Dayak Tebuas
5.	Desa Upe	Bahasa Mayan
6.	Desa Tanggung	Bahasa Dayak Jongkang
7.	Desa Empodis	Bahasa Muduk
8.	Desa Tanap	Bahasa Tanap
9.	Desa Kasro Mego	Bahasa Galik
10.	Desa Semongan	Bahasa Bisomu
11.	Desa Engkahan	Bahasa Keramei
12.	Desa Senangak	Bahasa Taman
13.	Desa Boti	Bahasa Jawan
14.	Desa Landau Kodah	Bahasa Ketungau

### 2.2.3 Situasi Kebahasaan

Situasi kebahasaan di keenam belas desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat, yaitu Desa Mengkiang, Inggis, Gunam, Mandong, Semirau, Upe, Tanggung, Empodis, Tanap, Kasro Mego, Semongan, Engkahan, Batu Pahat, Senangak, Boti, dan Landau Kodah dapat dilihat pada 2.2.3.1--2.2.3.16.

#### 2.2.3.1 Desa Mengkiang

- a. Sebelah timur Desa Mengkiang berbahasa Dayak Kodat.
- b. Sebelah barat Desa Mengkiang berbahasa Dayak Kodat.
- c. Sebelah utara Desa Mengkiang berbahasa Dayak Jungor Tanjong.
- d. Sebelah selatan Desa Mengkiang berbahasa Melayu Sanggau.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa Desa Mengkiang yang berbahasa Melayu dikelilingi oleh daerah yang berbahasa Dayak Kodat di sebelah timur dan barat, daerah yang berbahasa Dayak Jungor Tanjong di sebelah utara, dan daerah yang berbahasa Melayu Sanggau di sebelah selatan.

#### **2.2.3.2 Desa Inggis**

- a. Sebelah timur Desa Inggis berbahasa Dayak Ketungau.
- b. Sebelah barat Desa Inggis berbahasa Melayu Sanggau.
- c. Sebelah utara Desa Inggis berbahasa Melayu Sanggau.
- d. Sebelah selatan Desa Inggis berbahasa Melayu Sanggau

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa Desa Inggis yang berbahasa Melayu dikelilingi oleh daerah yang berbahasa Dayak Ketungau di sebelah timur dan daerah yang berbahasa Melayu Sanggau di sebelah barat, utara, dan selatan.

#### **2.2.3.3 Desa Gunam**

- a. Sebelah timur Desa Gunam berbahasa Pandu.
- b. Sebelah barat Desa Gunam berbahasa Ribun.
- c. Sebelah utara Desa Gunam berbahasa Ribun.
- d. Sebelah selatan Desa Gunam berbahasa Ribun.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa Desa Gunam yang berbahasa Dayak Ribun dikelilingi oleh daerah yang berbahasa Pandu di sebelah timur dan daerah yang berbahasa Ribun di sebelah barat, utara, dan Selatan.

#### **2.2.3.4 Desa Mandong**

- a. Sebelah timur Desa Mandong berbahasa Dayak Ribun.
- b. Sebelah barat Desa Mandong berbahasa Dayak Peruan.
- c. Sebelah utara Desa Mandong berbahasa Dayak Peruan.
- d. Sebelah selatan Desa Mandong berbahasa Dayak Taba.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa Desa Mandong yang berbahasa Dayak Peruan dikelilingi oleh daerah yang berbahasa Dayak Ribun di sebelah timur, daerah yang berbahasa Dayak Peruan di sebelah barat dan utara, dan daerah yang berbahasa Dayak Taba di sebelah selatan.



#### **2.2.3.5 Desa Semirau**

- a. Sebelah timur Desa Semirau berbahasa Dayak Mualang.
- b. Sebelah barat Desa Semirau berbahasa Dayak.
- c. Sebelah utara Desa Semirau berbahasa Dayak.
- d. Sebelah selatan Desa Semirau berbahasa Dayak Tanjung Jungur.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa Desa Semirau yang berbahasa Dayak Tebuas dikelilingi oleh daerah yang berbahasa Dayak Mualang di sebelah timur, daerah yang berbahasa Dayak di sebelah barat dan utara, dan daerah yang berbahasa Dayak Tanjung Jungur di sebelah selatan.

#### **2.2.3.6 Desa Upe**

- a. Sebelah timur Desa Upe berbahasa Dayak Sami.
- b. Sebelah barat Desa Upe berbahasa Dayak Ribun.
- c. Sebelah utara Desa Upe berbahasa Dayak Muduk.
- d. Sebelah selatan Desa Upe berbahasa Dayak Tingin.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa Desa Upe yang berbahasa Mayan dikelilingi oleh daerah yang berbahasa Dayak Sami di sebelah timur, daerah yang berbahasa Dayak Ribun di sebelah barat, daerah yang berbahasa Dayak Muduk di sebelah utara, dan daerah yang berbahasa Dayak Tingin di sebelah selatan.

#### **2.2.3.7 Desa Tanggung**

- a. Sebelah timur Desa Tanggung berbahasa Tebuas.
- b. Sebelah barat Desa Tanggung berbahasa Kopa.
- c. Sebelah utara Desa Tanggung berbahasa Iban.
- d. Sebelah selatan Desa Tanggung berbahasa Jangar Tanyung.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa Desa Tanggung yang berbahasa Dayak Jongkang dikelilingi oleh daerah yang berbahasa Tebuas di sebelah timur, daerah yang berbahasa Kopa di sebelah barat, daerah yang berbahasa Iban di sebelah utara, dan daerah yang berbahasa Jangar Tanyung di sebelah selatan.

#### **2.2.3.8 Desa Empodis**

- a. Sebelah timur Desa Empodis berbahasa Dayak Kopo.
- b. Sebelah barat Desa Empodis berbahasa Dayak Ribun.

- c. Sebelah utara Desa Empodis berbahasa Dayak Matek.
- d. Sebelah selatan Desa Empodis berbahasa Dayak Mayau

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa Desa Empodis yang berbahasa Muduk dikelilingi oleh daerah yang berbahasa Dayak Kopo di sebelah timur, daerah yang berbahasa Dayak Ribun di sebelah barat, daerah yang berbahasa Dayak Matek di sebelah utara, dan daerah yang berbahasa Dayak Mayau di sebelah selatan.

#### **2.2.3.9 Desa Tanap**

- a. Sebelah timur Desa Tanap berbahasa Sumu.
- b. Sebelah barat Desa Tanap berbahasa Banyuke.
- c. Sebelah utara Desa Tanap berbahasa Melayu Kembayan.
- d. Sebelah selatan Desa Tanap berbahasa Muara.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa Desa Tanap yang berbahasa Tanap dikelilingi oleh daerah yang berbahasa Sumu di sebelah timur, daerah yang berbahasa Banyuke di sebelah barat, daerah yang berbahasa Melayu Kembayan di sebelah utara, dan daerah yang berbahasa Muara di sebelah selatan.

#### **2.2.3.10 Desa Kasro Mego**

- a. Sebelah timur Desa Kasro Mego berbahasa Somu.
- b. Sebelah barat Desa Kasro Mego berbahasa Galik.
- c. Sebelah utara Desa Kasro Mego berbahasa Galik.
- d. Sebelah selatan Desa Kasro Mego berbahasa Muara.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa Desa Kasro Mego yang berbahasa Galik dikelilingi oleh daerah yang juga berbahasa Galik di sebelah barat dan utara, daerah yang berbahasa Somu di sebelah timur, dan daerah yang berbahasa Muara di sebelah selatan.

#### **2.2.3.11 Desa Semongan**

- a. Sebelah timur Desa Semongan berbahasa Jangkang.
- b. Sebelah barat Desa Semongan berbahasa Bungau.
- c. Sebelah utara Desa Semongan berbahasa Bisomu.
- d. Sebelah selatan Desa Semongan berbahasa Bisomu.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa Desa Semongan yang berbahasa Bisomu dikelilingi oleh daerah yang juga

berbahasa Bisumu di sebelah utara dan selatan, daerah yang berbahasa Jangkang di sebelah timur, dan daerah yang berbahasa Bungau di sebelah barat.

#### **2.2.3.12 Desa Engkahan**

- a. Sebelah timur Desa Engkahan berbahasa Sesang.
- b. Sebelah barat Desa Engkahan berbahasa Kerambai.
- c. Sebelah utara Desa Engkahan berbahasa Dayak Senangkan.
- d. Sebelah selatan Desa Engkahan berbahasa Paus.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa Desa Engkahan yang berbahasa Keramei dikelilingi oleh daerah yang berbahasa Sesang di sebelah timur, daerah yang berbahasa Kerambai di sebelah barat, daerah yang berbahasa Dayak Senangkan di sebelah utara, dan daerah yang berbahasa Paus di sebelah selatan.

#### **2.2.3.13 Desa Batu Pahat**

- a. Sebelah timur Desa Batu Pahat berbahasa Dayak Mahap.
- b. Sebelah barat Desa Batu Pahat berbahasa Mentukak.
- c. Sebelah utara Desa Batu Pahat berbahasa Melayu.
- d. Sebelah selatan Desa Batu Pahat berbahasa Melayu.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa Desa Batu Pahat yang berbahasa Melayu dikelilingi oleh daerah yang juga berbahasa Melayu di sebelah utara dan selatan, daerah yang berbahasa Dayak Mahap di sebelah timur, dan daerah yang berbahasa Mentukak di sebelah barat.

#### **2.2.3.14 Desa Senangak**

- a. Sebelah timur Desa Senangak berbahasa Mentukak.
- b. Sebelah barat Desa Senangak berbahasa Melayu.
- c. Sebelah utara Desa Senangak berbahasa Taman.
- d. Sebelah selatan Desa Senangak berbahasa Mentukak.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa Desa Senangak yang berbahasa Taman dikelilingi oleh daerah yang juga berbahasa Taman di sebelah utara, daerah yang berbahasa Mentukak di sebelah timur dan selatan, dan daerah yang berbahasa Melayu di sebelah barat.

#### **2.2.3.15 Desa Boti**

- a. Sebelah timur Desa Boti berbahasa Benawas.
- b. Sebelah barat Desa Boti berbahasa Melayu.
- c. Sebelah utara Desa Boti berbahasa Melayu.
- d. Sebelah selatan Desa Boti berbahasa Melayu.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa Desa Boti yang berbahasa Jawan dikelilingi oleh daerah yang berbahasa Benawas di sebelah timur dan daerah yang berbahasa Melayu di sebelah barat, utara, serta selatan.

#### **2.2.3.16 Desa Landau Kodah**

- a. Sebelah timur Desa Landau Kodah berbahasa Jawa.
- b. Sebelah barat Desa Landau Kodah berbahasa Dayak.
- c. Sebelah utara Desa Landau Kodah berbahasa Melayu.
- d. Sebelah selatan Desa Landau Kodah berbahasa Melayu.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa Desa Landau Kodah yang berbahasa Ketungau dikelilingi oleh daerah yang berbahasa Jawa di sebelah timur, daerah yang berbahasa Dayak di sebelah barat, dan daerah yang berbahasa Melayu di sebelah utara dan selatan.

#### **2.2.4 Jumlah, Etnik, Agama, dan Mata Pencaharian Penduduk**

Deskripsi mengenai jumlah, etnik, agama, dan mata pencaharian penduduk di ke-16 belas titik pengamatan, yaitu Desa Mengkiang, Inggis, Gunam, Mandong, Semirau, Upe, Tanggung, Empodis, Tanap, Kasro Mego, Semongan, Engkahan, Batu Pahat, Senangak, Boti, dan Landau Kodah, meliputi (1) jumlah jiwa dan persentasi penduduk (pria dan wanita), (2) klasifikasi dan persentasi usia penduduk, (3) jenis dan persentasi pemeluk agama, dan (4) jenis dan persentasi sumber mata pencaharian penduduk.

##### **2.2.4.1 Desa Mengkiang**

Penduduk Desa Mengkiang berjumlah 1428 jiwa dengan persentasi, yaitu 47,76% pria dan 52,24% wanita. Persentasi penduduk yang berumur di bawah 20 tahun adalah 36,55%, antara 20—40 tahun adalah 47,97%, dan di atas 40 tahun adalah 15,48%.

Mayoritas etnik yang berdomisili di desa itu adalah suku Melayu dan minoritas adalah suku Dayak. Perbandingan persentasinya adalah 73,30% dan 36,70%.

Agama yang dianut oleh penduduk Desa Mengkiang terdiri dari agama Islam, Katolik, dan Hindu dengan persentasi bahwa yang menganut agama Islam 73,32%, Protestan 0,49%, dan Katolik 26,19%.

Jenis pekerjaan yang ditekuni penduduk Desa Mengkiang untuk dijadikan sebagai sumber mata pencaharian beragam, yaitu sebagai petani, pedagang, dan pegawai. Dengan dasar itu, persentasi penduduk yang mata pencahariannya bersumber dari kegiatan sebagai petani adalah 86,36%, pedagang adalah 3,64%, dan pegawai adalah 10%.

#### **2.2.4.2 Desa Inggis**

Penduduk Desa Inggis berjumlah 1647 jiwa dengan komposisi persentasi 49,06% pria dan 50,94% wanita. Persentasi penduduk yang berumur di bawah 20 tahun adalah 42,20%, antara 20—40 tahun adalah 47,42%, dan di atas 40 tahun adalah 10,38%.

Mayoritas etnik yang berdomisili di desa itu adalah suku Melayu dan minoritas adalah suku Dayak. Perbandingan persentasinya adalah 79,35% dan 20,65%.

Agama yang dianut oleh penduduk Desa Inggis terdiri dari agama Islam, Protestan, Katolik, Hindu, dan Budha dengan persentasi bahwa yang menganut agama Islam 79,35%, Protestan 7,89%, Katolik 12,39%, Hindu 0,30%, dan Budha 0,07%.

Jenis pekerjaan yang ditekuni penduduk Desa Inggis untuk dijadikan sebagai sumber mata pencaharian beragam, yaitu sebagai petani, pedagang, pegawai, dan lain-lain. Persentasi penduduk yang mata pencahariannya bersumber dari kegiatan sebagai petani adalah 97,94%, pedagang adalah 0,91%, pegawai adalah 0,97%, dan lain-lain adalah 0,18%.

#### **2.2.4.3 Desa Gunam**

Penduduk Desa Gunam berjumlah 654 jiwa dengan komposisi persentasi, yaitu 48,47% pria dan 51,53% wanita. Persentasi penduduk yang berumur di bawah 20 tahun adalah 47,25%, antara 20—40 tahun adalah 35,63%, dan di atas 40 tahun adalah 17,13%.

Mayoritas etnik yang berdomisili di desa itu adalah suku Dayak dan minoritas adalah suku Jawa, Bugis, dan Cina. Perbandingan persentasinya adalah 99,9% dan 0,1%.

Agama yang dianut oleh penduduk Desa Gunam terdiri dari agama Islam, Protestan, Katolik, dan lain-lain dengan persentasi bahwa yang menganut agama Islam 1,2%, Protestan 44,19 %, Katolik 50,76%, dan lain-lain 3,52%.

Jenis pekerjaan yang ditekuni penduduk Desa Gunam untuk dijadikan sebagai sumber mata pencaharian beragam, yaitu sebagai petani, pedagang, buruh, pegawai, atau lain-lain. Persentasinya adalah bahwa petani 96,14%, pedagang 0,92%, buruh 1,38%, pegawai 1,07%, dan lain-lain 0,49%.

#### **2.2.4.4 Desa Mandong**

Penduduk Desa Mandong berjumlah 1712 jiwa dengan komposisi persentasi, yaitu 48,42% pria dan 51,58% wanita. Persentasi penduduk yang berumur di bawah 20 tahun adalah 47,72%, antara 20—40 tahun adalah 30,61%, dan di atas 40 tahun adalah 21,67%.

Mayoritas etnik yang berdomisili di Desa Mandong adalah suku Dayak dan minoritas adalah suku Nusa Tenggara Timur. Perbandingan persentasinya adalah 99,99% dan 0,01%.

Agama yang dianut oleh penduduk Desa Mandong terdiri dari agama Katolik. Persentasi penganut agama Katolik adalah 100%. Dari persentasi itu terlihat bahwa agama yang mayoritas dianut penduduk adalah agama Katolik.

Jenis pekerjaan yang ditekuni penduduk Desa Mandong untuk dijadikan sebagai sumber mata pencaharian beragam, yaitu sebagai petani, pedagang, pegawai, dan lain-lain. Persentasinya adalah petani 97,95%, pedagang 1,16%, pegawai 0,58%, dan lain-lain 0,31%.

#### **2.2.4.5 Desa Semirau**

Penduduk Desa Semirau berjumlah 301 jiwa dengan persentasi, yaitu 51% pria dan 49% wanita. Persentasi penduduk yang berumur di bawah 20 tahun adalah 40%, antara 20—40 tahun adalah 33%, dan di atas 40 tahun adalah 27%.

Mayoritas etnik yang berdomisili di Desa Semirau adalah suku Tebuas dan minoritas etnik yang berdomisili di desa itu adalah suku Kopa dan Batak. Perbandingan persentasinya adalah 98% dan 2%.

Agama yang dianut oleh penduduk Desa Semirau terdiri dari agama Protestan dan Katolik. Persentasi penganut agama Protestan adalah 90 % dan Katolik adalah 10%.

Jenis pekerjaan yang ditekuni penduduk Desa Semirau untuk dijadikan sebagai sumber mata pencaharian beragam, yaitu sebagai petani dan pegawai. Dengan dasar itu, persentasi penduduk yang mata pencahariannya bersumber dari kegiatan sebagai petani adalah 99% dan pegawai adalah 1%.

#### **2.2.4.6 Desa Upe**

Penduduk Desa Upe berjumlah 1658 jiwa dengan komposisi persentasi 52% pria dan 48% wanita. Persentasi penduduk yang berumur di bawah 20 tahun adalah 32%, antara 20—40 tahun adalah 39%, dan di atas 40 tahun adalah 29%.

Mayoritas etnik yang berdomisili di Desa Upe adalah suku Dayak Mayan dan minoritas etnik yang berdomisili di desa itu adalah Melayu dan Jawa. Perbandingan persentasinya adalah 94% dan 6%.

Agama yang dianut oleh penduduk Desa Upe terdiri dari agama Islam, Protestan, dan Katolik dengan persentasi bahwa yang menganut agama Islam 8%, Protestan 42%, dan Katolik 50%.

Jenis pekerjaan yang ditekuni penduduk Desa Upe untuk dijadikan sebagai sumber mata pencaharian beragam, yaitu sebagai petani, pedagang, atau pegawai. Persentasi penduduk yang mata pencahariannya bersumber dari kegiatan sebagai petani adalah 94%, pedagang adalah 1%, dan pegawai adalah 5%.

#### **2.2.4.7 Desa Tanggung**

Penduduk Desa Tanggung berjumlah 1818 jiwa dengan komposisi persentasi, yaitu 53% pria dan 47% wanita. Persentasi penduduk yang berumur di bawah 20 tahun, antara 20—40 tahun adalah, dan di atas 40 tahun tidak tercatat dalam kuesioner.

Mayoritas etnik yang berdomisili di Desa Tanggung adalah Dayak Jongkang dan minoritas etnik yang berdomisili di desa itu adalah Melayu dan Jawa. Perbandingan persentasinya adalah 99% dan 1%.

Agama yang dianut oleh penduduk Desa Tanggung terdiri dari agama Islam, Protestan, dan Katolik. Persentasi penduduk yang menganut agama Islam adalah 1%, Protestan adalah 3%, dan Katolik adalah 96%.

Jenis pekerjaan yang ditekuni penduduk Desa Tanggung untuk dijadikan sebagai sumber mata pencaharian adalah sebagai petani, pedagang, dan pegawai. Persentasi penduduk yang mata pencahariannya bersumber dari kegiatan sebagai petani adalah 92%, pedagang adalah 1,8%, dan pegawai adalah 6,2%.

#### **2.2.4.8 Desa Empodis**

Penduduk Desa Empodis berjumlah 315 jiwa dengan komposisi persentasi, yaitu 54% pria dan 46% wanita. Persentasi penduduk yang berumur di bawah 20 tahun adalah 40%, antara 20—40 tahun adalah 32%, dan di atas 40 tahun adalah 28%.

Mayoritas etnik yang berdomisili di Desa Empodis adalah suku Dayak Muduk dengan persentasi 96%, sedangkan minoritas etnik adalah Jawa dan Batak dengan persentasi 4%.

Agama yang dianut oleh penduduk Desa Empodis terdiri dari agama Islam, Protestan, dan Katolik. Persentasi penganut agama Islam adalah 1%, Protestan adalah 1%, dan Katolik adalah 98%. Dari persentasi itu terlihat bahwa agama yang mayoritas dianut penduduk adalah agama Katolik.

Jenis pekerjaan yang ditekuni penduduk Desa Empodis untuk dijadikan sebagai sumber mata pencaharian adalah sebagai petani dan pegawai. Persentasinya adalah petani 98% dan pegawai 2%.

#### **2.2.4.9 Desa Tanap**

Penduduk Desa Tanap berjumlah 900 jiwa dengan persentasi, yaitu 45,8% pria dan 44,2% wanita. Persentasi penduduk yang berumur di bawah 20 tahun tidak dicatat, antara 20—40 tahun tidak dicatat, dan di atas 40 tahun tidak dicatat.



Mayoritas etnik yang berdomisili di Desa Tanap adalah suku Dayak dengan persentasi 100%, sedangkan minoritas etnik tidak ada.

Agama yang dianut oleh penduduk Desa Tanap terdiri dari agama Protestan dan Katolik dengan persentasi bahwa yang menganut agama Protestan 50% dan Katolik 50%.

Jenis pekerjaan yang ditekuni penduduk Desa Tanap untuk dijadikan sebagai sumber mata pencaharian adalah sebagai petani dengan persentasi 100%.

#### **2.2.4.10 Desa Kasro Mego**

Penduduk Desa Kasro Mego berjumlah 5000 jiwa, sedangkan komposisi persentasi pria dan wanita tidak dicatat. Persentasi penduduk yang berumur di bawah 20 tahun, antara 20—40 tahun, dan di atas 40 tahun pun tidak dicatat.

Mayoritas etnik yang berdomisili di Desa Kasro Mego adalah suku Dayak dan minoritas etnik tidak ada. Persentasinya adalah 100%

Agama yang dianut oleh penduduk Desa Kasro Mego terdiri dari agama Katolik dan lain-lain. Persentasi penduduk yang menganut agama Katolik adalah 99% dan lain-lain 1%.

Jenis pekerjaan yang ditekuni penduduk Desa Kasro Mego untuk dijadikan sebagai sumber mata pencaharian adalah sebagai petani dan lain-lain. Persentasi penduduk yang mata pencahariannya bersumber dari kegiatan sebagai petani adalah 99% dan lain-lain adalah 1%.

#### **2.2.4.11 Desa Semongan**

Penduduk Desa Semongan berjumlah 185 jiwa, sedangkan komposisi persentasi pria dan wanita tidak dicatat. Persentasi penduduk yang berumur di bawah 20 tahun, antara 20—40 tahun, dan di atas 40 tahun pun tidak dicatat.

Mayoritas etnik yang berdomisili di Desa Semongan adalah suku Dayak dengan persentasi 100%, sedangkan minoritas etnik tidak ada.

Agama yang dianut oleh penduduk Desa Semongan terdiri dari agama Katolik dan lain-lain. Persentasi penduduk yang menganut agama Katolik adalah 99% dan lain-lain adalah 1%.

Jenis pekerjaan yang ditekuni penduduk Desa Semongan untuk dijadikan sebagai sumber mata pencaharian adalah petani. Persentasinya adalah 100%.

#### **2.2.4.12 Desa Engkahan**

Penduduk Desa Engkahan berjumlah 553 jiwa dengan komposisi persentasi, yaitu 51% pria dan 49% wanita. Persentasi penduduk yang berumur di bawah 20 tahun adalah 54%, antara 20—40 tahun adalah 40%, dan di atas 40 tahun adalah 6%.

Mayoritas etnik yang berdomisili di Desa Engkahan adalah suku Dayak, sedangkan minoritas etnik tidak ada. Persentasinya adalah 100%.

Agama yang dianut oleh penduduk Desa Engkahan terdiri dari agama Islam, Protestan, dan Katolik. Persentasi penganut agama Islam adalah 2%, Protestan adalah 8%, dan Katolik adalah 90%. Dari persentasi itu terlihat bahwa agama yang mayoritas dianut penduduk adalah agama Katolik.

Jenis pekerjaan yang ditekuni penduduk Desa Engkahan untuk dijadikan sebagai sumber mata pencaharian beragam, yaitu sebagai petani, pedagang, dan pegawai. Persentasinya adalah petani 90%, pedagang 8%, dan pegawai 2%.

#### **2.2.4.13 Desa Batu Pahat**

Penduduk Desa Batu Pahat berjumlah 1316 jiwa dengan persentasi, yaitu 49,32% pria dan 50,68% wanita. Persentasi penduduk yang berumur di bawah 20 tahun adalah 53,95%, antara 20—40 tahun adalah 26,22%, dan di atas 40 tahun adalah 19,83%.

Mayoritas dan minoritas etnik yang berdomisili di Desa Batu Pahat tidak tercatat dalam kuesioner. Persentasinya yang dicatat, yaitu 89% dan 11%.

Agama yang dianut oleh penduduk Desa Batu Pahat adalah agama Islam, Protestan, dan Katolik. Persentasi yang menganut agama Islam adalah 80%, Protestan adalah 10,41%, dan Katolik adalah 9,59%.

Jenis pekerjaan yang ditekuni penduduk Desa Batu Pahat untuk dijadikan sebagai sumber mata pencaharian beragam, yaitu sebagai petani, pedagang, dan pegawai. Dengan dasar itu, persentasi penduduk

yang mata pencahariannya bersumber dari kegiatan sebagai petani adalah 99,09%, pedagang adalah 0,38%, dan pegawai adalah 0,53%.

#### **2.2.4.14 Desa Senangak**

Penduduk Desa Senangak berjumlah 2215 jiwa dengan komposisi persentasi 51,65% pria dan 48,35% wanita. Persentasi penduduk yang berumur di bawah 20 tahun adalah 47,23%, antara 20—40 tahun adalah 34,13%, dan di atas 40 tahun adalah 18,64%.

Mayoritas dan minoritas etnik yang berdomisili di Desa Senangak tidak tercatat dalam kuesioner. Persentasinya yang tercatat, yaitu 90% dan 10%.

Agama yang dianut oleh penduduk Desa Senangak terdiri dari agama Islam, Katolik, dan lain-lain. Persentasi penduduk yang menganut agama Islam adalah 7,67%, Katolik adalah 81%, dan lain-lain adalah 11,33%.

Jenis pekerjaan yang ditekuni penduduk Desa Senangak untuk dijadikan sebagai sumber mata pencaharian beragam, yaitu sebagai petani, pedagang, dan pegawai. Persentasi penduduk yang mata pencahariannya bersumber dari kegiatan sebagai petani adalah 98,96%, pedagang adalah 0,32%, dan pegawai adalah 0,72%.

#### **2.2.4.15 Desa Boti**

Penduduk Desa Boti berjumlah 1733 jiwa dengan komposisi persentasi, yaitu 51,35% pria dan 48,05% wanita. Persentasi penduduk yang berumur di bawah 20 tahun adalah 46,91%, antara 20—40 tahun adalah 14,36% dan di atas 40 tahun adalah 38,73%.

Mayoritas dan minoritas etnik yang berdomisili di Desa Boti tidak tercatat dalam kuesioner. Perbandingan persentasinya yang tercatat, yaitu 95% dan 5%.

Agama yang dianut oleh penduduk Desa Boti terdiri dari agama Islam, Protestan, dan Katolik. Persentasi penduduk yang menganut agama Islam adalah 10%, Protestan adalah 8%, dan Katolik adalah 82%.

Jenis pekerjaan yang ditekuni penduduk Desa Boti untuk dijadikan sebagai sumber mata pencaharian beragam, yaitu sebagai petani, pedagang, dan pegawai. Persentasinya adalah bahwa petani 99,44%, pedagang, 0,28%, dan pegawai 0,28%.

#### **2.2.4.16 Desa Landau Kodah**

Penduduk Desa Landau Kodah berjumlah 4099 jiwa dengan komposisi persentasi, yaitu 49,55% pria dan 50,45% wanita. Persentasi penduduk yang berumur di bawah 20 tahun adalah 62,72%, antara 20—40 tahun adalah 16,88%, dan di atas 40 tahun adalah 20,40%.

Mayoritas dan minoritas etnik yang berdomisili di Desa Landau Kodah tidak tercatat dalam kuesioner. Perbandingan persentasinya yang tercatat, yaitu 75% dan 25%.

Agama yang dianut oleh penduduk Desa Landau Kodah terdiri dari agama Islam, Protestan, dan Katolik. Persentasi penganut agama Islam adalah 60%, Protestan 10%, dan Katolik 30%.

Jenis pekerjaan yang ditekuni penduduk Desa Landau Kodah untuk dijadikan sebagai sumber mata pencaharian beragam, yaitu sebagai petani, pedagang, pegawai, dan lain-lain. Persentasinya adalah petani 93,03%, pedagang 0,73%, pegawai 0,24%, dan lain-lain 2%.

#### **2.2.5 Situasi dan Sarana Pendidikan**

Situasi dan sarana pendidikan di Desa Mengkiang, Inggis, Gunam, Mandong, Semirau, Upe, Tanggung, Empodis, Tanap, Kasro Mego, Semongan, Engkahan, Batu Pahat, Senangak, Boti, dan Landau Kodah adalah sebagai berikut.

Persentasi penduduk Desa Mengkiang yang bersekolah di SD adalah 28,20%, SLTP adalah 3,78%, dan SLTA 2,32%, dan tidak bersekolah 65,70%. Sarjana asal desa ini belum ada. Sarana pendidikan yang ada di Desa Mengkiang adalah tiga buah sekolah dasar.

Persentasi jumlah penduduk Desa Inggis yang bersekolah di SD adalah 18,42%, SLTP adalah 4,14%, SLTA adalah 2,31%, PT adalah 0,06%, dan tidak bersekolah adalah 75,07%. Sarjana asal desa ini belum ada. Sarana pendidikan yang ada di Desa Inggis adalah tiga buah sekolah dasar.

Persentasi penduduk Desa Gunam yang bersekolah di SD adalah 37,31%, SLTP adalah 3,67%, SLTA 2,75%, dan tidak bersekolah 57,27%. Sarjana asal desa ini belum ada. Sarana pendidikan yang ada di Desa Gunam adalah satu buah sekolah dasar.

Persentasi penduduk Desa Mandong yang bersekolah di SD adalah 6,54%, SLTP adalah 2,81%, SLTA adalah 1,64%, PT adalah

0,06%, dan tidak bersekolah 88,95%. Sarjana asal desa ini belum ada. Sarana pendidikan yang ada di Desa Mandong adalah satu buah sekolah dasar.

Persentasi penduduk Desa Semirau yang bersekolah di SD adalah 30%, SLTP adalah 8,5%, SLTA adalah 1,5%, dan tidak bersekolah 60%. Sarjana asal desa ini belum ada. Sarana pendidikan yang ada di Desa Semirau adalah satu buah sekolah dasar.

Persentasi penduduk Desa Upe yang bersekolah di SD adalah 43%, SLTP adalah 19%, SLTA adalah 8%, dan tidak bersekolah adalah 30%. Sarjana asal desa ini belum ada. Sarana pendidikan yang ada di Desa Upe adalah satu buah sekolah dasar.

Persentasi penduduk Desa Tanggung yang bersekolah di SD adalah 45%, SLTP adalah 15%, SLTA adalah 9,5%, PT 0,5%, dan tidak bersekolah adalah 30%. Sarjana asal desa ini belum ada. Sarana pendidikan yang ada di Desa Tanggung adalah satu buah sekolah dasar.

Persentasi penduduk Desa Empodis yang bersekolah di SD adalah 32%, SLTP adalah 6%, SLTA adalah 3%, dan tidak bersekolah adalah 59%. Sarjana asal desa ini belum ada. Sarana pendidikan yang ada di Desa Empodis adalah satu buah sekolah dasar.

Persentasi penduduk Desa Tanap yang bersekolah di SD adalah 80%, SLTP adalah 15%, SLTA adalah 3%, dan tidak bersekolah adalah 1%. Sementara itu, yang menduduki PT adalah tiga orang. Sarjana asal desa ini ada dua orang. Sarana pendidikan yang ada di Desa Tanap adalah satu buah sekolah dasar.

Persentasi penduduk desa Kasro Mego yang bersekolah di SD, SLTP, SLTA, PT, dan tidak bersekolah tidak tercatat dalam kuesioner. Sarjana asal desa ini adalah tiga orang. Sarana pendidikan yang ada di Desa Kasro Mego adalah dua buah sekolah dasar.

Persentasi penduduk Desa Semongan yang bersekolah di SD adalah 60%, SLTP adalah 35%, SLTA adalah 2%, dan tidak bersekolah adalah 3%. Sarjana asal desa ini belum ada. Sarana pendidikan yang ada di Desa Semongan adalah satu buah sekolah dasar dan satu buah sekolah lanjutan tingkat pertama.

Persentasi penduduk Desa Engkahan yang bersekolah di SD adalah 50%, SLTP adalah 30%, SLTA adalah 16%, PT adalah 2%, dan tidak bersekolah adalah 2%. Sarjana asal desa ini ada tiga orang. Sarana

pendidikan yang ada di Desa Engkahan adalah dua buah sekolah dasar dan satu buah sekolah lanjutan tingkat atas.

Persentasi penduduk Desa Batu Pahat yang bersekolah di SD dasar adalah 17,09%, SLTP adalah 4,18%, SLTA adalah 2,89%, dan tidak bersekolah tidak dicatat. Sarjana asal desa ini belum ada. Sarana pendidikan di Desa Batu Pahat adalah satu buah sekolah dasar.

Persentasi penduduk Desa Senangak yang bersekolah di SD adalah 48%, SLTP adalah 29%, SLTA adalah 19%, dan tidak bersekolah adalah 4%. Sarjana asal desa ini belum ada. Sarana pendidikan di Desa Senangak adalah empat buah sekolah dasar.

Persentasi penduduk Desa Boti yang bersekolah di SD adalah 75%, SLTP adalah 20%, dan SLTA adalah 5%. Sarjana asal desa ini ada satu orang. Sarana pendidikan yang ada di Desa Boti adalah satu buah sekolah dasar.

Persentasi penduduk Desa Landau Kodah yang bersekolah di SD adalah 10%, SLTP adalah 60%, SLTA adalah 25%, dan tidak bersekolah 5%. Sarjana asal desa ini belum ada. Sarana pendidikan yang ada di Desa Landau Kodah adalah dua buah sekolah dasar.

#### **2.2.6 Hubungan dan Sarana Transportasi**

Hubungan dan sarana transportasi di Desa Mengkiang, Inggis, Gunam, Mandong, Semirau, Upe, Tanggung, Empodis, Tanap, Kasro Mego, Semongan, Engkahan, Batu Pahat, Senangak, Boti, dan Landau Kodah adalah sebagai berikut.

Hubungan antara Desa Mengkiang dan desa sekitarnya lancar. Sarana transportasi yang digunakan adalah sepeda motor dan motor boot. Sementara itu, sarana transportasi yang lain, seperti bus, minibus, kuda, kapal laut, dan pesawat udara belum ada.

Hubungan antara Desa Inggis dan desa sekitarnya lancar. Sarana transportasi yang digunakan adalah sepeda motor dan motor boot. Sementara itu, sarana transportasi yang lain, seperti bus, minibus, kuda, kapal laut, dan pesawat udara belum ada.

Hubungan antara Desa Gunam dan desa sekitarnya lancar. Sarana transportasi yang digunakan adalah sepeda motor. Sementara itu,

sarana transportasi yang lain, seperti bus, minibus, kuda, motor boot, kapal laut, dan pesawat udara belum ada.

Hubungan antara Desa Mandong dan desa sekitarnya lancar. Sarana transportasi yang digunakan adalah sepeda motor. Sementara itu, sarana transportasi yang lain, seperti bus, minibus, kuda, motor boot, kapal laut, dan pesawat udara belum ada.

Hubungan antara Desa Semirau dan desa sekitarnya sedang. Sarana transportasi yang digunakan adalah bus dan sepeda motor. Sementara itu, sarana transportasi yang lain, seperti minibus, kuda, motor boot, kapal laut, dan pesawat udara belum ada.

Hubungan antara Desa Upe dan desa sekitarnya lancar. Sarana transportasi yang digunakan adalah bus. Sementara itu, sarana transportasi yang lain, seperti minibus, sepeda motor, kuda, motor boot, kapal laut, dan pesawat udara belum ada.

Hubungan antara Desa Tanggung dan desa sekitarnya lancar. Sarana transportasi yang digunakan adalah bus. Sementara itu, sarana transportasi yang lain, seperti minibus, sepeda motor, kuda, motor boot, kapal laut, dan pesawat udara belum ada.

Hubungan antara Desa Empodis dan desa sekitarnya kurang lancar. Sarana transportasi yang digunakan adalah bus dan jalan kaki. Sementara itu, sarana transportasi yang lain, seperti minibus, sepeda motor, kuda, motor boot, kapal laut, dan pesawat udara belum ada.

Hubungan antara Desa Tanap dan desa sekitarnya sedang. Sarana transportasi yang digunakan adalah bus, minibus, dan sepeda motor. Sementara itu, sarana transportasi yang lain, seperti kuda, motor boot, kapal laut, dan pesawat udara belum ada.

Hubungan antara Desa Kasro Mego dan desa sekitarnya lancar. Sarana transportasi yang digunakan adalah bus, minibus, dan sepeda motor. Sementara itu, sarana transportasi yang lain, seperti kuda, motor boot, kapal laut, dan pesawat udara belum ada.

Hubungan antara Desa Semongan dan desa sekitarnya kurang lancar. Sarana transportasi yang digunakan adalah sepeda motor. Sementara itu, sarana transportasi yang lain, seperti bus, minibus, kuda, motor boot, kapal laut, dan pesawat udara belum ada.

Hubungan antara Desa Engkahan dan desa sekitarnya lancar. Sarana transportasi yang digunakan adalah bus, minibus, dan sepeda

motor. Sementara itu, sarana transportasi yang lain, seperti kuda, motor boot, kapal laut, dan pesawat udara belum ada.

Hubungan antara Desa Batu Pahat dan desa sekitarnya sedang. Sarana transportasi yang digunakan adalah sepeda motor dan motor boot. Sementara itu, sarana transportasi yang lain, seperti bus, minibus, kuda, kapal laut, dan pesawat udara belum ada.

Hubungan antara Desa Senangak dan desa sekitarnya sedang. Sarana transportasi yang digunakan adalah sepeda motor dan motor boot. Sementara itu, sarana transportasi yang lain, seperti bus, minibus, kuda, kapal laut, dan pesawat udara belum ada.

Hubungan antara Desa Boti dan desa sekitarnya sedang. Sarana transportasi yang digunakan adalah sepeda motor dan motor boot. Sementara itu, sarana transportasi yang lain, seperti bus, minibus, kuda, kapal laut, dan pesawat udara belum ada.

Hubungan antara Desa Landau Kodah dan desa sekitarnya lancar. Sarana transportasi yang digunakan adalah sepeda motor. Sementara itu, sarana transportasi yang lain, seperti bus, minibus, kuda, motor boot, kapal laut, dan pesawat udara belum ada.

### **2.2.7 Informan dan Pengumpul Data**

Deskripsi mengenai informan dan pengumpul data di Desa Mengkiang, Inggis, Gunan, Mandong, Semirau, Upe, Tanggung, Empodis, Tanap, Kasro Mego, Semongan, Engkahan, Batu Pahat, Senangak, Boti, dan Landau Kodah meliputi nama, jenis kelamin, usia, tempat tanggal lahir, pendidikan tertinggi, pekerjaan, tempat bekerja, tinggal di desa sejak tahun berapa, kekerapan berpergian ke luar desa, bahasa yang digunakan di rumah, di masyarakat, di tempat kerja, di perjalanan, dan bahasa yang dikuasai. Di sisi lain, keterangan mengenai pengumpul data hanya mencakup nama dan pekerjaan. Mengenai hal tersebut dapat dilihat pada dapat dilihat pada 2.2.7.1—2.2.7.16.

#### **2.2.7.1 Desa Mengkiang**

##### **Informan**

a. Nama : Suryani



- b. Jenis kelamin : Wanita
- c. Usia : 32 tahun
- d. Tempat lahir : Mengkiang
- e. Pendidikan tertinggi : SLTA
- f. Pekerjaan : Sekertaris Desa
- g. Bekerja di : Kantor Desa Mengkiang
- h. Tinggal di Desa ini sejak tahun : 1962
- i. Bepergian ke luar Desa : Sering (2 kali sebulan)
- j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Melayu
- k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Melayu
- l. Bahasa yang digunakan di tempat kerja : Bahasa Melayu
- m. Bahasa yang digunakan di perjalanan : Bahasa Melayu
- n. Bahasa lain yang dikuasai : Bahasa Indonesia

**Pengumpul Data**

- a. Nama : Drs. H.Y. Maliki
- b. Pekerjaan : Guru SMAN 1 Sanggau

**2.2.7.2 Desa Inggis**

**Informan**

- a. Nama : Mat Djahar Usman

### *Kosakata Dasar Swadesh*

- b. Jenis kelamin : Pria
- c. Usia : 54 tahun
- d. Tempat lahir : Inggis
- e. Pendidikan tertinggi : SR (6 tahun)
- f. Pekerjaan : Petani Penggarap
- g. Bekerja di : Pertanian
- h. Tinggal di Desa ini sejak tahun : 1940
- i. Bepergian ke luar Desa : Jarang (1 kali sebulan)
- j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Melayu
- k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Melayu
- l. Bahasa yang digunakan di tempat kerja : Bahasa Melayu
- m. Bahasa yang digunakan di perjalanan : Bahasa Indonesia
- n. Bahasa lain yang dikuasai : Bahasa Indonesia dan Dayak (Ketungau)

### **Pengumpul Data**

- a. Nama : Drs. H.Y. Maliki
- b. Pekerjaan : Guru SMAN 1 Sanggau

### **2.2.7.3 Desa Gunam**

#### **Informan**

- a. Nama : Andreas Bahar
- b. Jenis kelamin : Pria
- c. Usia : 62 tahun
- d. Tempat lahir : Gunam
- e. Pendidikan tertinggi : SR (3 tahun)
- f. Pekerjaan : Petani dan Pemilik Lahan
- g. Bekerja di : PIR Kelapa Sawit Parindu
- h. Tinggal di Desa ini sejak tahun : 1933
- i. Bepergian ke luar Desa : Sering (2 kali sebulan)
- j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Dayak Ribun
- k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Ribun (Indonesia)
- l. Bahasa yang digunakan di tempat kerja : Bahasa Ribun (Indonesia)
- m. Bahasa yang digunakan di perjalanan : Bahasa Indonesia
- n. Bahasa lain yang dikuasai : Bahasa Melayu Sanggau, Indonesia, Dayak Pandu, dan Dayak Taba

#### **Pengumpul Data**

- a. Nama : Drs. H.Y. Maliki
- b. Pekerjaan : Guru SMAN 1 Sanggau

### **2.2.7.4 Desa Mandong**

#### **Informan**

- a. Nama : Yoakim Hant
- b. Jenis kelamin : Pria

### *Kosakata Dasar Swadesh*

- c. Usia : 54 tahun
- d. Tempat lahir : Mandong
- e. Pendidikan tertinggi : SR (1 tahun)
- f. Pekerjaan : Petani
- g. Bekerja di : Tani
- h. Tinggal di Desa ini sejak tahun : 1940
- i. Bepergian ke luar Desa : Sering (2 kali sebulan)
- j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Dayak Peruan
- k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Dayak Peruan
- l. Bahasa yang digunakan di tempat kerja : Bahasa Dayak Peruan
- m. Bahasa yang digunakan di perjalanan : Bahasa Dayak Peruan
- n. Bahasa lain yang dikuasai : Bahasa Dayak Taba, Dayak Menyuke, Melayu Sanggau, dan Indonesia

### **Pengumpul Data**

- a. Nama : Drs. H.Y. Maliki
- b. Pekerjaan : Guru SMAN 1 Sanggau

### 2.2.7.5 Desa Semirau

#### **Informan**

- |    |                                       |                                  |
|----|---------------------------------------|----------------------------------|
| a. | Nama                                  | : Dole                           |
| b. | Jenis kelamin                         | : Pria                           |
| c. | Usia                                  | : 45 tahun                       |
| d. | Tempat lahir                          | : Semirau                        |
| e. | Pendidikan tertinggi                  | : SD                             |
| f. | Pekerjaan                             | : Kepala Dusun (Petani)          |
| g. | Bekerja di                            | : Kantor Kades (Tani)            |
| h. | Tinggal di Desa ini sejak tahun       | : 1949                           |
| i. | Bepergian ke luar Desa                | : Jarang sekali (3 kali setahun) |
| j. | Bahasa yang digunakan di rumah        | : Bahasa Dayak Tebuas            |
| k. | Bahasa yang digunakan di masyarakat   | : Bahasa Dayak Tebuas            |
| l. | Bahasa yang digunakan di tempat kerja | : Bahasa Dayak Tebuas            |
| m. | Bahasa yang digunakan di perjalanan   | : Bahasa Dayak Tebuas            |
| n. | Bahasa lain yang dikuasai             | : Bahasa Indonesia dan Mualang   |

#### **Pengumpul Data**

- |    |           |                           |
|----|-----------|---------------------------|
| a. | Nama      | : Mudun Br. Tarigan, B.A. |
| b. | Pekerjaan | : Guru SMAN 2 Sanggau     |

### 2.2.7.6 Desa Upe

#### **Informan**

- a. Nama : Alim
- b. Jenis kelamin : Pria
- c. Usia : 60 tahun
- d. Tempat lahir : Upe
- e. Pendidikan tertinggi : SR (tidak tamat)
- f. Pekerjaan : Petani
- g. Bekerja di : Tani
- h. Tinggal di Desa ini sejak tahun : 1934
- i. Bepergian ke luar Desa : Jarang sekali (1 kali setahun)
- j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Mayau
- k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Mayau
- l. Bahasa yang digunakan di tempat kerja : Bahasa Mayau
- m. Bahasa yang digunakan di perjalanan : Bahasa Mayau
- n. Bahasa lain yang dikuasai : Bahasa Indonesia

#### **Pengumpul Data**

- a. Nama : Mudun Br. Tarigan, B.A.
- b. Pekerjaan : Guru SMAN 2 Sanggau

### **2.2.7.7 Desa Tanggung**

#### **Informan**

- a. Nama : Sagap
- b. Jenis kelamin : Pria
- c. Usia : 63 tahun
- d. Tempat lahir : Sikantut
- e. Pendidikan tertinggi : Tidak tamat SR
- f. Pekerjaan : Petani
- g. Bekerja di : Tani
- h. Tinggal di Desa ini sejak tahun : 1934
- i. Bepergian ke luar Desa : Jarang sekali (1 kali setahun)
- j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Dayak Jongkang
- k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Dayak Jongkang
- l. Bahasa yang digunakan di tempat kerja : Bahasa Dayak Jongkang
- m. Bahasa yang digunakan di perjalanan : Bahasa Dayak Jongkang
- n. Bahasa lain yang dikuasai : Bahasa Indonesia dan Tebuas

#### **Pengumpul Data**

- a. Nama : Mudun Br. Tarigan, B.A.
- b. Pekerjaan : Guru SMAN 2 Sanggau

### 2.2.7.8 Desa Empodis

#### **Informan**

- a. Nama : Sali
- b. Jenis kelamin : Pria
- c. Usia : 65 tahun
- d. Tempat lahir : Empodis
- e. Pendidikan tertinggi : SR (tidak tamat)
- f. Pekerjaan : Petani
- g. Bekerja di : Tani
- h. Tinggal di Desa ini sejak tahun : 1929
- i. Berpgian ke luar Desa : Jarang sekali (1 kali setahun)
- j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Muduk
- k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Muduk
- l. Bahasa yang digunakan di tempat kerja : Bahasa Muduk
- m. Bahasa yang digunakan di perjalanan : Bahasa Muduk
- n. Bahasa lain yang dikuasai : Bahasa Indonesia dan Ribun

#### **Pengumpul Data**

- a. Nama : Mudun Br. Tarigan, B.A.
- b. Pekerjaan : Guru SMAN 2 Sanggau



### **2.2.7.9 Desa Tanap**

#### **Informan**

- |    |                                       |                                  |
|----|---------------------------------------|----------------------------------|
| a. | Nama                                  | : Pa An                          |
| b. | Jenis kelamin                         | : Pria                           |
| c. | Usia                                  | : 70 tahun                       |
| d. | Tempat lahir                          | : Tanap                          |
| e. | Pendidikan tertinggi                  | : SR                             |
| f. | Pekerjaan                             | : Petani                         |
| g. | Bekerja di                            | : Tani                           |
| h. | Tinggal di Desa ini sejak tahun       | : 1924                           |
| i. | Bepergian ke luar Desa                | : Jarang sekali (1 kali setahun) |
| j. | Bahasa yang digunakan di rumah        | : Bahasa Tanap                   |
| k. | Bahasa yang digunakan di masyarakat   | : Bahasa Tanap                   |
| l. | Bahasa yang digunakan di tempat kerja | : -                              |
| m. | Bahasa yang digunakan di perjalanan   | : Bahasa Indonesia               |
| n. | Bahasa lain yang dikuasai             | : Bahasa Melayu dan Indonesia    |

#### **Pengumpul Data**

- |    |           |                        |
|----|-----------|------------------------|
| a. | Nama      | : Dra. Margaretha Lowe |
| b. | Pekerjaan | : Guru SMEAN Sanggau   |

**2.2.7.10 Desa Kasro Mego**

- a. Nama : Aloysius Iangai
- b. Jenis kelamin : Pria
- c. Usia : 61 tahun
- d. Tempat lahir : Muara Beduwai
- e. Pendidikan tertinggi : SR
- f. Pekerjaan : Petani
- g. Bekerja di : Tani
- h. Tinggal di Desa ini sejak tahun : 1933
- i. Bepergian ke luar Desa : Jarang sekali (1 kali setahun)
- j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Galik
- k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Galik
- l. Bahasa yang digunakan di tempat kerja : -
- m. Bahasa yang digunakan di perjalanan : Bahasa Indonesia
- n. Bahasa lain yang dikuasai : Bahasa Indonesia

**Informan**

**Pengumpul Data**

- a. Nama : Dra. Margaretha Lowe
- b. Pekerjaan : Guru SMEAN Sanggau

### **2.2.7.11 Desa Semongan**

#### **Informan**

- a. Nama : Ginson Sang
- b. Jenis kelamin : Pria
- c. Usia : 65 tahun
- d. Tempat lahir : Semongan
- e. Pendidikan tertinggi : SR
- f. Pekerjaan : Petani
- g. Bekerja di : Tani
- h. Tinggal di Desa ini sejak tahun : 1929
- i. Bepergian ke luar Desa : Jarang sekali (1 kali setahun)
- j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Bisomu
- k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Bisomu
- l. Bahasa yang digunakan di tempat kerja : Bahasa Bisomu
- m. Bahasa yang digunakan di perjalanan : Bahasa Indonesia
- n. Bahasa lain yang dikuasai : Bahasa Indonesia

#### **Pengumpul Data**

- a. Nama : Dra. Margaretha Lowe
- b. Pekerjaan : Guru SMEAN Sanggau

**2.2.7.12 Desa Engkahan**

**Informan**

- a. Nama : Cacok
- b. Jenis kelamin : Pria
- c. Usia : 67 tahun
- d. Tempat lahir : Mekan
- e. Pendidikan tertinggi : SR
- f. Pekerjaan : Petani
- g. Bekerja di : Tani
- h. Tinggal di Desa ini sejak tahun : 1927
- i. Bepergian ke luar Desa : Jarang sekali (1 kali setahun)
- j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Keramai
- k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Keramai
- l. Bahasa yang digunakan di tempat kerja : -
- m. Bahasa yang digunakan di perjalanan : -
- n. Bahasa lain yang dikuasai : Bahasa Indonesia dan Melayu

**Pengumpul Data**

- a. Nama : Dra. Margaretha Lowe
- b. Pekerjaan : Guru SMEAN Sanggau

**2.2.7.13 Desa Batu Pahat**

**Informan**

- a. Nama : M. Bakri
- b. Jenis kelamin : Pria
- c. Usia : 57 tahun
- d. Tempat lahir : Batu Pahat
- e. Pendidikan tertinggi : SR
- f. Pekerjaan : Petani
- g. Bekerja di : -
- h. Tinggal di Desa ini sejak tahun : 1937
- i. Bepergian ke luar Desa : Jarang sekali (1 kali setahun)
- j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Melayu
- k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Melayu
- l. Bahasa yang digunakan di tempat kerja : -
- m. Bahasa yang digunakan di perjalanan : Bahasa Indonesia
- n. Bahasa lain yang dikuasai : Bahasa Indonesia dan Taman

**Pengumpul Data**

- a. Nama : A. Ramlah M.S., B.A.
- b. Pekerjaan : Guru SMAN Sekadau

**2.2.7.14 Desa Senangak**

**Informan**

- a. Nama : Aluk
- b. Jenis kelamin : Pria
- c. Usia : 52 tahun
- d. Tempat lahir : Senangak
- e. Pendidikan tertinggi : SD
- f. Pekerjaan : Petani
- g. Bekerja di : -
- h. Tinggal di Desa ini sejak tahun : 1942
- i. Bepergian ke luar Desa : Jarang sekali (1 kali setahun)
- j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Taman
- k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Taman
- l. Bahasa yang digunakan di tempat kerja : -
- m. Bahasa yang digunakan di perjalanan : Bahasa Melayu
- n. Bahasa lain yang dikuasai : Bahasa Melayu dan Mentukak

**Pengumpul Data**

- a. Nama : A. Ramlah M.S., B.A.
- b. Pekerjaan : Guru SMAN Sekadau

### 2.2.7.15 Desa Boti

#### **Informan**

- a. Nama : Sukif
- b. Jenis kelamin : Pria
- c. Usia : 70 tahun
- d. Tempat lahir : Boti
- e. Pendidikan tertinggi : SD (tidak tamat)
- f. Pekerjaan : Petani
- g. Bekerja di : -
- h. Tinggal di Desa ini sejak tahun : 1924
- i. Bepergian ke luar Desa : Jarang sekali (1kali setahun)
- j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Jawan
- k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Jawan
- l. Bahasa yang digunakan di tempat kerja : -
- m. Bahasa yang digunakan di perjalanan : Bahasa Melayu
- n. Bahasa lain yang dikuasai : Bahasa Melayu

#### **Pengumpul Data**

- a. Nama : A. Ramlah M.S., B.A
- b. Pekerjaan : Guru SMAN Sekadau

**2.2.7.16 Desa Landau Kodah**

**Informan**

- a. Nama : Nen
- b. Jenis kelamin : Pria
- c. Usia : 35 tahun
- d. Tempat lahir : Landau Kodah
- e. Pendidikan tertinggi : Tidak sekolah
- f. Pekerjaan : petani
- g. Bekerja di : -
- h. Tinggal di Desa ini sejak tahun : 1959
- i. Bepergian ke luar Desa : Jarang sekali (1 kali setahun)
- j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Ketungau
- k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Melayu
- l. Bahasa yang digunakan di tempat kerja : -
- m. Bahasa yang digunakan di perjalanan : -
- n. Bahasa lain yang dikuasai : Bahasa Melayu

**Pengumpul Data**

- a. Nama : A. Ramlah M.S., B.A
- b. Pekerjaan : Guru SMAN Sekadau



## **2.3 Kabupaten Sintang**

Informasi mengenai titik pengamatan, penamaan bahasa, situasi kebahasaan, jumlah, etnik, agama, dan mata pencaharian penduduk, situasi dan sarana pendidikan, hubungan dan sarana transportasi, dan keterangan informan dan pengumpul data di Kabupaten Sintang, Propinsi Kalimantan Barat dapat dilihat pada 2.3.1—2.3.7.

### **2.3.1 Titik Pengamatan dan Situasi Geografis**

Di Kabupaten Sintang terdapat delapan desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan, yaitu Desa Kebong, Kenuak, Margahayu (Lujuk), Sepiluk, Mungguk Kedakal, Nanga Nuak, Keremoi, dan Bedaha. Informasi mengenai situasi geografis, seperti usia, letak geografis, dan struktur (morfologi) desa tersebut dideskripsikan sebagai berikut.

Desa Kebong terletak di Kecamatan Sintang. Desa ini telah dibangun antara 200–500 tahun yang lalu. Letak geografis desa Kebong adalah 412 km dari pantai. Struktur (morfologi) daerahnya adalah berbukit.

Desa Kenuak terletak di Kecamatan Tungau Hilir. Desa ini telah dibangun antara 200–500 tahun yang lalu. Letak geografis dan struktur (morfologi) daerah Desa Kenuak tidak tercatat dalam kuesioner.

Desa Margahayu (Lujuk) terletak di Kecamatan Ketungau Tengah. Desa ini telah dibangun 50–100 tahun yang lalu. Letak geografis Desa Margahayu (Lujuk) adalah di pedalaman. Struktur (morfologi) daerahnya berupa dataran.

Desa Sepiluk terletak di Kecamatan Ketungau Hulu. Desa ini telah dibangun di bawah 50 tahun yang lalu. Letak geografis Desa Sepiluk adalah di pedalaman. Struktur (morfologi) daerahnya berupa dataran.

Desa Mungguk Kedakal terletak di Kecamatan Nanga Sokan. Desa ini telah dibangun di bawah 50 tahun yang lalu. Letak geografis Desa Mungguk Kedakal adalah di pedalaman. Struktur (morfologi) daerahnya adalah dataran tinggi dan berbukit.

Desa Nanga Nuak terletak di Kecamatan Ella Hilir. Desa ini telah dibangun di bawah 50 tahun yang lalu. Letak geografis Desa

Nanga Nuak adalah di pedalaman. Struktur (morfologi) daerahnya adalah dataran tinggi dan berbukit.

Desa Keremoi terletak di Kecamatan Ambalau. Desa ini telah dibangun di bawah 50 tahun yang lalu. Letak geografis Desa Keremoi adalah di pedalaman. Struktur (morfologi) daerahnya adalah dataran tinggi dan berbukit.

Desa Bedaha terletak di Kecamatan Serawai. Desa ini telah dibangun di bawah 50 tahun yang lalu. Letak geografis Desa Bedaha adalah di pedalaman. Struktur (morfologi) daerahnya adalah dataran tinggi dan berbukit.

### 2.3.2 Penamaan Bahasa

Penamaan bahasa di Desa Kebong, Kenuak, Margahayu (Lujuk), Sepiluk, Mungguk Kedakal, Nanga Nuak, Keremoi, dan Bedaha, Kabupaten Sintang, Propinsi Kalimantan Barat didasarkan atas pengakuan penduduk, seperti diperlihatkan pada tabel berikut.

**TABEL 3**  
**PENAMAAN BAHASA**  
**MENURUT PENGAKUAN PENDUDUK**  
**DI KABUPATEN SINTANG**

No.	Penduduk	Penamaan Bahasa menurut Pengakuan Penduduk
1.	Desa Kebong	Bahasa Dayak Desa
2.	Desa Kenuak	Bahasa Dayak Deman
3.	Desa Margahayu/Lujuk	Bahasa Dayak Lujuk
4.	Desa Sepiluk	Bahasa Dayak Sebarok
5.	Desa Mungguk Kedakal	Bahasa Sokan
6.	Desa Nanga Nuak	Bahasa Nanga Nuak
7.	Desa Keremoi	Bahasa Uud Danum
8.	Desa Bedaha	Bahasa Kubin

### **2.3.3 Situasi Kebahasaan**

Situasi kebahasaan di ke-8 desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sintang dapat dilihat pada 2.3.3.1–2.3.3.8.

#### **2.3.3.1 Desa Kebong**

- a. Sebelah timur Desa Kebong terdapat bahasa Dayak Lebang.
- b. Sebelah barat Desa Kebong terdapat bahasa Melayu.
- c. Sebelah utara Desa Kebong terdapat bahasa Dayak Ketungau.
- d. Sebelah selatan Desa Kebong terdapat bahasa Dayak Linoh.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa Desa Kebong yang berbahasa Dayak dikelilingi oleh daerah yang berbahasa Dayak Lebang di sebelah timur, berbahasa Melayu di sebelah barat, berbahasa Dayak Ketungau di sebelah utara, dan berbahasa Dayak Linoh di sebelah selatan.

#### **2.3.3.2 Desa Kenuak**

- a. Sebelah timur Desa Kenuak terdapat bahasa Dayak Sebarok.
- b. Sebelah barat Desa Kenuak terdapat bahasa Dayak Deman.
- c. Sebelah utara Desa Kenuak terdapat bahasa Dayak Deman.
- d. Sebelah selatan Desa Kenuak tidak terdapat Dayak Sebarok.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa Desa Kenuak yang berbahasa Dayak Deman dikelilingi oleh daerah yang berbahasa Dayak Deman di sebelah barat dan utara serta berbahasa Dayak Sebarok di sebelah timur dan selatan.

#### **2.3.3.3 Desa Margahayu/Lujuk**

- a. Sebelah timur Desa Margahayu/Lujuk terdapat bahasa Dayak Lujuk.
- b. Sebelah barat Desa Margahayu/Lujuk terdapat bahasa Dayak Belantu.
- c. Sebelah utara Desa Margahayu/Lujuk terdapat bahasa Dayak Enteloi.
- d. Sebelah selatan Desa Margahayu/Lujuk terdapat bahasa Dayak Nanga Sekalau.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa Desa Margahayu/Lujuk yang berbahasa Dayak Lujuk dikelilingi oleh daerah yang berbahasa Dayak Lujuk di sebelah timur, berbahasa Dayak

Belantu di sebelah barat, berbahasa Dayak Enteloi di sebelah utara, dan berbahasa Dayak Nanga Sekalau di sebelah selatan.

#### **2.3.3.4 Desa Sepiluk**

- a. Sebelah timur Desa Sepiluk terdapat bahasa Dayak Bugau.
- b. Sebelah barat Desa Sepiluk terdapat bahasa Dayak Iban.
- c. Sebelah utara Desa Sepiluk terdapat bahasa Dayak Iban.
- d. Sebelah selatan Desa Sepiluk terdapat bahasa Dayak Sebarok

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa Desa Sepiluk yang berbahasa Dayak Sebarok dikelilingi oleh daerah yang berbahasa Dayak Sebarok di sebelah selatan, berbahasa Dayak Bugau di sebelah timur, dan berbahasa Dayak Iban di sebelah barat dan utara

#### **2.3.3.5 Desa Mungguk Kedakal**

- a. Sebelah timur Desa Mungguk Kedakal terdapat bahasa Melayu.
- b. Sebelah barat Desa Mungguk Kedakal terdapat bahasa Kota Baru.
- c. Sebelah utara Desa Mungguk Kedakal terdapat bahasa Limbai.
- d. Sebelah selatan Desa Mungguk Kedakal terdapat bahasa Nanga Ella.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa Desa Mungguk Kedakal yang berbahasa Sokan dikelilingi oleh daerah yang berbahasa Melayu di sebelah timur, berbahasa Kota Baru di sebelah barat, berbahasa Limbai di sebelah utara, dan berbahasa Nanga Ella di sebelah selatan.

#### **2.3.3.6 Desa Nanga Nuak**

- a. Sebelah timur Desa Nanga Nuak terdapat bahasa Nanga Pinoh.
- b. Sebelah barat Desa Nanga Nuak terdapat bahasa Kota Baru.
- c. Sebelah utara Desa Nanga Nuak terdapat bahasa Sake.
- d. Sebelah selatan Desa Nanga Nuak terdapat bahasa Uud Danum.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa Desa Nanga Nuak yang berbahasa Nanga Nuak dikelilingi oleh daerah yang berbahasa Nanga Pinoh di sebelah timur, berbahasa Kota Baru di sebelah barat, berbahasa Sake di sebelah utara, dan berbahasa Uud Danum di sebelah selatan.

### **2.3.3.7 Desa Keremoi**

- a. Sebelah timur Desa Keremoi terdapat bahasa Uud Danum.
- b. Sebelah barat Desa Keremoi terdapat bahasa Sake.
- c. Sebelah utara Desa Keremoi terdapat bahasa Kenuak.
- d. Sebelah selatan Desa Keremoi terdapat bahasa Limbai.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa Desa Keremoi yang berbahasa Uud Danum dikelilingi oleh daerah yang berbahasa Uud Danum di sebelah timur, berbahasa Sake di sebelah barat, berbahasa Kenuak di sebelah utara, dan berbahasa Limbai di sebelah selatan.

### **2.3.3.8 Desa Bedaha**

- a. Sebelah timur Desa Bedaha terdapat bahasa Kubin.
- b. Sebelah barat Desa Bedaha terdapat bahasa Melayu.
- c. Sebelah utara Desa Bedaha terdapat bahasa Melahui.
- d. Sebelah selatan Desa Bedaha terdapat bahasa Limbai.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa desa Bedaha yang berbahasa Kubin dikelilingi oleh daerah yang berbahasa Kubin di sebelah timur, berbahasa Melayu di sebelah barat, berbahasa Melahui di sebelah utara, dan berbahasa Limbai di sebelah selatan.

## **2.3.4 Jumlah, Etnik, Agama, dan Mata Pencarian Penduduk**

Deskripsi mengenai jumlah, etnik, agama, dan mata pencarian penduduk di Desa Kebong, Kenuak, Margahayu/Lujuk, Sepiluk, Mungguk Kedakal, Nanga Nuak, Keremoi, dan Bedaha di Kabupaten Sintang, Propinsi Kalimantan Barat meliputi (1) jumlah jiwa dan komposisi persentasi penduduk (pria dan wanita), (2) klasifikasi dan persentasi usia penduduk, (3) jenis dan persentasi pemeluk agama, dan (4) jenis dan persentasi sumber mata pencarian penduduk. Hal tersebut dapat dilihat pada 2.3.4.1—2.3.4.8.

### **2.3.4.1 Desa Kebong**

Jumlah penduduk di Desa Kebong yang tercatat dalam data kuesioner adalah 1300 jiwa dengan rincian persentasi, yaitu (1) 58% pria dan (2) 42% wanita. Dilihat dari kategori usia, penduduk yang berjumlah 1300

jiwa itu dapat dibagi ke dalam tiga kelompok umur, yakni (1) penduduk yang berusia di bawah 20 tahun adalah 20%, (2) penduduk yang berusia antara 20—40 tahun adalah 50%, dan (3) penduduk yang berusia di atas 40 tahun adalah 30%. Mayoritas etnik yang berdomisili di desa itu adalah Dayak Desa. Minoritas etnik yang berdomisili di desa itu adalah Melayu. Perbandingan persentasinya adalah 85% dan 15%.

Persentasi penduduk Desa Kebong yang memeluk agama Islam adalah 25%, Protestan adalah 10%, dan Katolik adalah 65%.

Aktivitas masyarakat Desa Kebong untuk memperoleh mata pencaharian sangat beragam, yaitu petani, pedagang, dan lain-lain. Dengan demikian, persentasi penduduk Desa Kebong yang bermata pencaharian sebagai petani adalah 90%, pedagang adalah 3%, pegawai adalah 2%, dan lain-lain adalah 5%.

#### **2.3.4.2 Desa Kenuak**

Jumlah penduduk di Desa Kenuak yang tercatat dalam data kuesioner adalah 2364 jiwa dengan rincian persentasi, yaitu (1) 46% pria dan (2) 54% wanita. Dilihat dari kategori usia, penduduk yang berjumlah 2364 jiwa itu dapat dibagi ke dalam tiga kelompok usia, yakni (1) penduduk yang berusia di bawah 20 tahun adalah 27%, (2) penduduk yang berusia antara 20—40 tahun adalah 52%, dan (3) penduduk yang berusia di atas 40 tahun adalah 21%. Mayoritas etnik yang berdomisili di desa itu adalah Dayak Deman. Minoritas etnik yang berdomisili di desa itu adalah Dayak Sebarok. Perbandingan persentasinya adalah 96% dan 4%.

Persentasi penduduk Desa Kenuak yang memeluk agama Islam adalah 12%, Protestan adalah 18%, dan Katolik adalah 70%.

Aktivitas masyarakat Desa Kenuak untuk memperoleh mata pencaharian sangat beragam, yaitu petani, nelayan, pedagang, buruh, dan pegawai. Dengan demikian, dapat dirinci bahwa persentasi penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani adalah 98%, nelayan 0,7%, pedagang 0,2%, dan buruh 1%, pegawai 0,1%.

#### **2.3.4.3 Desa Margahayu/Lujuk**

Jumlah penduduk di Desa Margahayu/Lujuk yang tercatat dalam data kuesioner adalah 1308 jiwa dengan rincian persentasi, yaitu (1) 53% pria dan (2) 47% wanita. Dilihat dari kategori usia, penduduk yang

berjumlah 1308 jiwa itu dapat dibagi ke dalam tiga kelompok usia, yakni (1) penduduk yang berusia di bawah 20 tahun adalah 51%, (2) penduduk yang berusia antara 20—40 tahun adalah 32%, dan (3) penduduk yang berusia di atas 40 tahun adalah 27%. Mayoritas etnik yang berdomisili di desa itu adalah Dayak Lujuk. Minoritas etnik yang berdomisili di desa itu adalah Dayak Lebang. Perbandingan persentasinya adalah 93% dan 7%.

Persentasi penduduk Desa Margahayu/Lujuk yang memeluk agama Islam adalah 1%, Protestan adalah 80%, Katolik adalah 17%, dan lain-lain adalah 2%.

Aktivitas penduduk Desa Margahayu/Lujuk untuk memperoleh mata pencaharian sangat beragam, yaitu petani, pedagang, dan pegawai. Dengan demikian, dapat dirinci bahwa persentasi penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani adalah 99,07%, pedagang adalah 0,02%, pegawai adalah 0,01%.

#### **2.3.4.4 Desa Sepiluk**

Jumlah penduduk di Desa Sepiluk adalah 960 jiwa dengan rincian persentasi, yaitu (1) 62% pria dan (2) 48% wanita. Dilihat dari kategori usia, penduduk yang berjumlah 960 jiwa itu dapat dibagi ke dalam tiga kelompok usia, yakni (1) penduduk yang berusia di bawah 20 tahun adalah 30%, (2) penduduk yang berusia antara 20—40 tahun adalah 55%, dan (3) penduduk yang berusia di atas 40 tahun adalah 15%. Mayoritas etnik yang berdomisili di desa itu adalah Dayak Sebarok. Minoritas etnik yang berdomisili di desa itu adalah Dayak Iban dan Dayak Bugau. Perbandingan persentasinya adalah 97% dan 3%.

Persentasi penduduk Desa Sepiluk yang memeluk agama Islam adalah 3%, Protestan adalah 70%, dan Katolik adalah 27%

Aktivitas masyarakat Desa Sepiluk untuk memperoleh mata pencaharian sangat beragam, yaitu petani, pedagang, dan pegawai. Dengan demikian, dapat dirinci bahwa persentasi penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani adalah 99%, pedagang adalah 0,02%, dan pegawai adalah 0,08%.

#### **2.3.4.5 Desa Mungguk Kedakal**

Jumlah penduduk di Desa Mungguk Kedakal yang tercatat dalam data kuesioner adalah 1120 jiwa dengan rincian persentasi, yaitu (1) 49% pria dan (2) 51% wanita. Dilihat dari kategori usia, penduduk yang berjumlah 1120 jiwa itu dapat dibagi ke dalam tiga kelompok usia, yakni (1) penduduk yang berusia di bawah usia 20 tahun adalah 33%, (2) penduduk yang berusia antara 20—40 tahun adalah 36%, dan (5) penduduk yang berusia di atas 40 tahun adalah 31%. Mayoritas etnik yang berdomisili di desa itu adalah Dayak. Minoritas etnik yang berdomisili di desa itu adalah Melayu. Perbandingan persentasinya adalah 67% dan 33%.

Persentasi penduduk Desa Mungguk Kedakal yang memeluk agama Islam adalah 35%, Protestan adalah 25%, Katolik adalah 30%, dan Budha adalah 10%.

Aktivitas masyarakat Desa Mungguk Kedakal untuk memperoleh mata pencaharian sangat beragam, yaitu petani, pedagang, pegawai, dan lain-lain. Dengan demikian, persentasi penduduk Desa Mungguk Kedakal yang bermata pencaharian sebagai petani adalah 46%, pedagang adalah 27%, pegawai adalah 17%, dan lain-lain adalah 10%.

#### **2.3.4.6 Desa Nanga Nuak**

Jumlah penduduk di Desa Nanga Nuak yang tercatat dalam data kuesioner adalah 1630 jiwa dengan rincian persentasi, yaitu (1) 41% pria dan (2) 59% wanita. Dilihat dari kategori usia, penduduk yang berjumlah 1630 jiwa itu dapat dibagi ke dalam tiga kelompok usia, yakni (1) penduduk yang berusia di bawah 20 tahun adalah 44%, (2) penduduk yang berusia antara 20—40 tahun adalah 33%, dan (5) penduduk yang berusia di atas 40 tahun adalah 23%. Mayoritas etnik yang berdomisili di desa itu adalah Dayak. Minoritas etnik yang berdomisili di desa itu adalah Melayu. Perbandingan persentasinya adalah 90% dan 10%.

Persentasi penduduk Desa Nanga Nuak yang memeluk agama Katolik adalah 100%.

Aktivitas masyarakat Desa Nanga Nuak untuk memperoleh mata pencaharian sangat beragam, yaitu petani, pedagang, dan pegawai.



Dengan demikian, dapat dirinci bahwa persentasi penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani adalah 73%, pedagang adalah 21%, dan pegawai adalah 6%.

#### **2.3.4.7 Desa Keremoi**

Jumlah penduduk di Desa Keremoi adalah 957 jiwa dengan rincian persentasi, yaitu (1) 46% pria dan (2) 54% wanita. Dilihat dari kategori usia, penduduk yang berjumlah 957 jiwa itu dapat dibagi ke dalam tiga kelompok usia, yakni (1) penduduk yang berusia di bawah 20 tahun adalah 32%, (2) penduduk yang berusia antara 20—40 tahun adalah 40%, dan (3) penduduk yang berusia di atas 40 tahun adalah 28%. Mayoritas etnik yang berdomisili di desa itu adalah Dayak. Minoritas etnik yang berdomisili di desa itu adalah Melayu. Perbandingan persentasinya adalah 70% dan 30%.

Persentasi penduduk Desa Keremoi yang memeluk agama Islam adalah 10% dan Katolik adalah 90%

Aktivitas masyarakat Desa Keremoi untuk memperoleh mata pencaharian sangat beragam, yaitu petani, pedagang, pegawai, dan lain-lain. Dengan demikian, dapat dirinci bahwa persentasi penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani adalah 47%, pedagang adalah 24%, pegawai adalah 18%, dan lain-lain adalah 11%.

#### **2.3.4.8 Desa Bedaha**

Jumlah penduduk di Desa Bedaha yang tercatat dalam data kuesioner adalah 1500 jiwa dengan rincian persentasi, yaitu (1) 35% pria dan (2) 65% wanita. Dilihat dari kategori usia, penduduk yang berjumlah 1500 jiwa itu dapat dibagi ke dalam tiga kelompok usia, yakni (1) penduduk yang berusia di bawah 20 tahun adalah 50%, (2) penduduk yang berusia antara 20—40 tahun adalah 40%, dan (3) penduduk yang berusia di atas 40 tahun adalah 23%. Mayoritas etnik yang berdomisili di desa itu adalah Kubin dengan persentasi 100%.

Persentasi penduduk Desa Bedaha yang memeluk agama Katolik adalah 100%.

Aktivitas masyarakat Desa Bedaha untuk memperoleh mata pencaharian sangat beragam, yaitu petani, pedagang, buruh, dan pegawai. Dengan demikian, dapat dirinci bahwa persentasi penduduk

yang bermata pencaharian sebagai petani adalah 80%, pedagang 10%, buruh 5%, dan pegawai adalah 5%.

### **2.3.5 Situasi dan Sarana Pendidikan**

Situasi dan sarana pendidikan di Desa Kebong, Kenuak, Margahayu/Lujuk, Sepiluk, Mungguk Kedakal, Nanga Nuak, Keremoi, dan Bedaha dapat diinformasikan, yaitu sebagai berikut.

Situasi pendidikan di Desa Kebong dapat dirinci, yaitu masyarakat yang berpendidikan (1) SD adalah 80 %, (2) SLTP adalah 14%, (3) SLTA adalah 5%, (4) PT adalah 0.2%, (5) yang tidak bersekolah adalah 0.8%, dan (6) sarjana asal desa ini belum ada. Sarana pendidikan di Desa Kebong ada SD, satu SLTP, dan satu tempat kursus. Sementara itu, sarana pendidikan SLTA dan PT belum ada.

Situasi pendidikan di Desa Kenuak dapat dirinci, yaitu masyarakat yang berpendidikan (1) SD adalah 60%, (2) SLTP adalah 21%, (3) SLTA adalah 3%, (4) PT belum ada, (5) yang tidak bersekolah adalah 16%, dan (6) sarjana asal desa ini belum ada. Sarana pendidikan di Desa Kenuak hanya ada tiga SD. Sementara itu, sarana SLTP, SLTA, PT, dan tempat-tempat kursus belum ada.

Situasi pendidikan di Desa Margahayu/Lujuk dapat dirinci, yaitu masyarakat yang berpendidikan (1) SD adalah 40%, (2) SLTP adalah 7%, (3) SLTA adalah 3%, (4) PT belum ada, (5) yang tidak bersekolah adalah 50%, dan (6) sarjana adalah 0,12%. Sarana pendidikan di Desa Margahayu/Lujuk ada satu SD. Sementara itu, sarana SLTP, SLTA, PT, dan tempat-tempat kursus belum ada.

Situasi pendidikan di Desa Sepiluk dapat dirinci, yaitu masyarakat yang berpendidikan (1) SD adalah 33%, (2) SLTP adalah 5%, (3) SLTA adalah 2%, (4) PT tidak ada, (5) yang tidak bersekolah adalah 60%, dan (6) sarjana asal desa ini belum ada. Sarana pendidikan di Desa Sepiluk hanya ada satu SD. Sementara itu, sarana SLTP, SLTA, PT, dan tempat-tempat kursus belum ada.

Situasi pendidikan di Desa Mungguk Kedakal dapat dirinci, yaitu masyarakat yang berpendidikan (1) SD adalah 25%, (2) SLTP adalah 25%, (3) SLTA adalah 19%, (4) PT adalah 8%, (5) yang tidak bersekolah adalah 23%, dan (6) sarjana asal desa ini belum ada. Sarana

pendidikan di Desa Mungguk Kedakal hanya ada satu SD. Sementara itu, sarana SLTP, SLTA, PT, dan tempat-tempat kursus belum ada.

Situasi pendidikan di Desa Nanga Nuak dapat dirinci, yaitu masyarakat yang berpendidikan (1) SD adalah 36%, (2) SLTP adalah 19%, (3) SLTA adalah 11%, (4) PT adalah 7%, (5) yang tidak bersekolah adalah 27%, dan (6) sarjana asal desa ini belum ada. Sarana pendidikan di Desa Nanga Nuak hanya ada satu SD. Sementara itu, sarana SLTP, SLTA, PT, dan tempat-tempat kursus belum ada.

Situasi pendidikan di Desa Keremoi dapat dirinci, yaitu masyarakat yang berpendidikan (1) SD adalah 34%, (2) SLTP adalah 13%, (3) SLTA adalah 9%, (4) PT adalah 5%, (5) yang tidak bersekolah adalah 39%, dan (6) sarjana asal desa ini hanya satu orang. Sarana pendidikan di desa Keremoi hanya ada satu SD. Sementara itu, sarana SLTP, SLTA, PT, dan tempat-tempat kursus belum ada.

Situasi pendidikan di Desa Bedaha dapat dirinci, yaitu masyarakat yang berpendidikan (1) SD adalah 40%, (2) SLTP adalah 20%, (3) SLTA adalah 10%, (4) PT 5%, (5) yang tidak bersekolah adalah 25%, dan (6) sarjana asal desa ini belum ada. Sarana pendidikan di Desa Bedaha ada sepuluh SD, dua SLTP, dan satu SLTA. Sementara itu, sarana PT dan tempat-tempat kursus belum ada.

### **2.3.6 Hubungan dan Sarana Transportasi**

Hubungan dan sarana transportasi di Desa Kebong, Kenuak, Margahayu/Lujuk, Sepiluk, Mungguk Kedakal, Nanga Nuak, Keremoi, dan Bedaha akan diuraikan sebagai berikut.

Hubungan keluar dari Desa Kebong ke desa lain dapat dinyatakan sedang. Sarana transportasi yang digunakan penduduk Desa Kebong ke desa lain adalah bus, minibus, dan sepeda motor. Sementara itu, sarana transportasi yang lain, seperti kuda, motor boot, kapal laut, dan pesawat udara belum ada.

Hubungan keluar dari Desa Kenuak ke desa lain dapat dinyatakan kurang lancar. Sarana transportasi yang digunakan penduduk Desa Kenuak ke desa lain adalah motor boot. Sementara itu, sarana transportasi yang lain, seperti bus, minibus, sepeda motor, kuda, kapal laut, dan pesawat udara belum ada.

Hubungan keluar dari Desa Margahayu/Lujuk ke desa lain dapat dinyatakan kurang lancar. Sarana transportasi yang digunakan penduduk Desa Margahayu/Lujuk ke desa lain adalah motor boot. Sementara itu, sarana transportasi yang lain, seperti bus, minibus, sepeda motor, kuda, kapal laut, dan pesawat udara belum ada.

Hubungan keluar dari Desa Sepiluk ke desa lain dapat dinyatakan kurang lancar. Sarana transportasi yang digunakan penduduk Desa Sepiluk ke desa lain adalah motor boot. Sementara itu, sarana transportasi yang lain, seperti bus, minibus, sepeda motor, kuda, kapal laut, dan pesawat udara belum ada.

Hubungan keluar dari Desa Mungguk Kedakal ke desa lain dapat dinyatakan lancar. Sarana transportasi yang digunakan penduduk Desa Mungguk Kedakal ke desa lain adalah bus, minibus, sepeda motor, motor boot, pesawat udara.. Sementara itu, sarana transportasi yang lain, seperti kuda dan pesawat udara belum ada.

Hubungan keluar dari Desa Nanga Nuak ke desa lain dapat dinyatakan lancar. Sarana transportasi yang digunakan penduduk Desa Nanga Nuak ke desa lain adalah motor boot dan pesawat udara. Sementara itu, sarana transportasi yang lain, seperti bus, minibus, sepeda motor, kuda, dan kapal laut belum ada.

Hubungan keluar dari Desa Keremoi ke desa lain dapat dinyatakan lancar. Sarana transportasi yang digunakan penduduk Desa Keremoi ke desa lain adalah motor boot. Sementara itu, sarana transportasi yang lain, seperti bus, minibus, sepeda motor, kuda, kapal laut, dan pesawat udara belum ada.

Hubungan keluar dari Desa Bedaha ke desa lain dapat dinyatakan lancar. Sarana transportasi yang digunakan penduduk Desa Bedaha ke desa lain adalah motor boot dan pesawat udara. Sementara itu, sarana transportasi yang lain, seperti bus, minibus, sepeda motor, kuda, dan kapal laut belum ada.

### **2.3.7 Informan dan Pengumpul Data**

Deskripsi mengenai informan dan pengumpul data di Desa Kebong, Kenuak, Margahayu/Lujuk, Sepiluk, Mungguk Kedakal, Nanga Nuak, Keremoi, dan Bedaha meliputi nama, jenis kelamin, usia, tempat tanggal lahir, pendidikan tertinggi, pekerjaan, tempat bekerja, tinggal di desa

sejak tahun berapa, kekerapan berpergian ke luar desa, bahasa yang digunakan di rumah, di masyarakat, di tempat kerja, di perjalanan, dan bahasa yang dikuasai. Di sisi lain, keterangan mengenai pengumpul data hanya meliputi nama dan pekerjaan. Hal tersebut dapat dilihat pada 2.3.7.1—2.3.7.8

### **2.3.7.1 Desa Kebong**

#### **Informan**

- |    |                                       |                                   |
|----|---------------------------------------|-----------------------------------|
| a. | Nama                                  | : Karim Mayoh                     |
| b. | Jenis kelamin                         | : Pria                            |
| c. | Usia                                  | : 52 tahun                        |
| d. | Tempat lahir                          | : Kebong                          |
| e. | Pendidikan tertinggi                  | : SD                              |
| f. | Pekerjaan                             | : Kepala dusun                    |
| g. | Bekerja di                            | : Kebong                          |
| h. | Tinggal di Desa ini sejak tahun       | : 1942                            |
| i. | Bepergian ke luar Desa                | : Jarang (1 kali sebulan)         |
| j. | Bahasa yang digunakan di rumah        | : Bahasa Dayak Desa               |
| k. | Bahasa yang digunakan di masyarakat   | : Bahasa Dayak Desa               |
| l. | Bahasa yang digunakan di tempat kerja | : Bahasa Dayak Desa dan Indonesia |
| m. | Bahasa yang digunakan di perjalanan   | : -                               |
| n. | Bahasa lain yang dikuasai             | : Bahasa Indonesia                |

**Pengumpul Data**

- a. Nama : Drs. A. Baidowi.
- b. Pekerjaan : Guru SMAN Pontianak

**2.3.7.2 Desa Kenuak**

**Informan**

- a. Nama : M. Ali B.
- b. Jenis kelamin : Pria
- c. Usia : 68 tahun
- d. Tempat lahir : Kenuak
- e. Pendidikan tertinggi : SD
- f. Pekerjaan : Mantan Kepala Kampung
- g. Bekerja di : Kenuak
- h. Tinggal di Desa ini sejak tahun : 1926
- i. Bepergian ke luar Desa : Jarang sekali (1 kali setahun)
- j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Dayak Deman
- k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Dayak Deman
- l. Bahasa yang digunakan di tempat kerja : Bahasa Dayak Deman dan Indonesia
- m. Bahasa yang digunakan di perjalanan : Bahasa Indonesia
- n. Bahasa lain yang dikuasai : Bahasa Indonesia

**Pengumpul Data**

- a. Nama : Drs. A. Baidowi
- b. Pekerjaan : Guru SMAN 5 Pontianak

**2.3.7.3 Desa Margahayu/Lujuk**

**Informan**

- a. Nama : Tanggi
- b. Jenis kelamin : Pria
- c. Usia : 36 tahun
- d. Tempat lahir : Lujuk
- e. Pendidikan tertinggi : SD
- f. Pekerjaan : Petani
- g. Bekerja di : Lujuk
- h. Tinggal di Desa ini sejak tahun : 1958
- i. Bepergian ke luar Desa : Jarang sekali (1 kali setahun)
- j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Dayak Lujuk
- k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Dayak Lujuk
- l. Bahasa yang digunakan di tempat kerja : -
- m. Bahasa yang digunakan di perjalanan : -
- n. Bahasa lain yang dikuasai : Bahasa Indonesia

**Pengumpul Data**

- a. Nama : Drs. A. Baidowi  
b. Pekerjaan : Guru SMAN 5 Pontianak

**2.3.7.4 Desa Sepiluk**

**Informan**

- a. Nama : Danel  
b. Jenis kelamin : Pria  
c. Usia : 34 tahun  
d. Tempat lahir : Sepiluk  
e. Pendidikan tertinggi : SMP (tidak tamat)  
f. Pekerjaan : Petani  
g. Bekerja di : Sepiluk  
h. Tinggal di Desa ini sejak tahun : 1960  
i. Bepergian ke luar Desa : Jarang sering (1 kali setahun)  
j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Dayak Sebarok  
k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Dayak Sebarok  
l. Bahasa yang digunakan di tempat kerja : -  
m. Bahasa yang digunakan di perjalanan : -  
n. Bahasa lain yang dikuasai : Bahasa Indonesia



**Pengumpul Data**

- a. Nama : Drs. A. Baidowi  
b. Pekerjaan : Guru SMAN 5 Pontianak

**2.3.7.5 Desa Mungguk Kedakal**

**Informan**

- a. Nama : Misna  
b. Jenis kelamin : Wanita  
c. Usia : 40 tahun  
d. Tempat lahir : Tanjung Soka  
e. Pendidikan tertinggi : SLTP  
f. Pekerjaan : Ibu rumah tangga  
g. Bekerja di : -  
h. Tinggal di Desa ini sejak tahun : 1954  
i. Bepergian ke luar Desa : Jarang (1 kali sebulan)  
j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Soka  
k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Soka  
l. Bahasa yang digunakan di tempat kerja : -  
m. Bahasa yang digunakan di perjalanan : Bahasa Soka  
n. Bahasa lain yang dikuasai : Bahasa Melayu Sintang dan

Indonesia

**Pengumpul Data**

- a. Nama : Dra. Menawati Idisaputri
- b. Pekerjaan : Pegawai Negeri (Guru)

**2.3.7.6 Desa Nanga Nuak**

**Informan**

- a. Nama : Magdalena
- b. Jenis kelamin : Wanita
- c. Usia : 36 tahun
- d. Tempat lahir : Nanga Nuak
- e. Pendidikan tertinggi : SLTP
- f. Pekerjaan : Ibu rumah tangga
- g. Bekerja di : -
- h. Tinggal di Desa ini sejak tahun : 1958
- i. Bepergian ke luar Desa : Jarang sekali (1 kali setahun)
- j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Nanga Nuak
- k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Nanga Nuak
- l. Bahasa yang digunakan di tempat kerja : -
- m. Bahasa yang digunakan di perjalanan : Bahasa Indonesia

n. Bahasa lain yang dikuasai : Bahasa Indonesia

**Pengumpul Data**

a. Nama : Dra. Menawati Idrisaputri  
b. Pekerjaan : Pegawai Negeri (Guru)

**2.3.7.7 Desa Keremoi**

**Informan**

a. Nama : Agata Kusmawati  
b. Jenis kelamin : Wanita  
c. Usia : 39 tahun  
d. Tempat lahir : Keremoi  
e. Pendidikan tertinggi : SLTP  
f. Pekerjaan : Ibu rumah tangga  
g. Bekerja di : -  
h. Tinggal di Desa ini sejak tahun : 1955  
i. Bepergian ke luar Desa : Jarang (1 kali sebulan)  
j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Uud Danum  
k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Uud Danum  
l. Bahasa yang digunakan di tempat kerja : -  
m. Bahasa yang digunakan di perjalanan : Bahasa Uud Danum

### *Kosakata Dasar Swadesh*

n. Bahasa lain yang dikuasai : Bahasa Indonesia

#### **Pengumpul Data**

a. Nama : Dra. Menawati Idisaputri.

b. Pekerjaan : Pegawai Negeri (Guru)

#### **2.3.7.8 Desa Bedaha**

##### **Informan**

a. Nama : Baharan

b. Jenis kelamin : Pria

c. Usia : 39 tahun

d. Tempat lahir : Bedaha

e. Pendidikan tertinggi : SLTP

f. Pekerjaan : Petani

g. Bekerja di : Sawah

h. Tinggal di Desa ini sejak tahun : 1955

i. Bepergian ke luar Desa : Jarang (1 kali sebulan)

j. Bahasa yang digunakan di rumah : Bahasa Kubin

k. Bahasa yang digunakan di masyarakat : Bahasa Kubin

l. Bahasa yang digunakan di tempat kerja : Bahasa Kubin

m. Bahasa yang digunakan di perjalanan : Bahasa Indonesia

n. Bahasa lain yang dikuasai : Bahasa Melahui, Uud  
Danum, Limbai, dan Melayu

**Pengumpul Data**

a. Nama : Dra. Menawati Idisaputri.  
b. Pekerjaan : Pegawai Negeri (Guru)

## **BAB III**

### **SENARAI 200 KOSAKATA DASAR SWADESH**

#### **3.1 Pengantar**

**F**ormat ke- 200 kosakata dasar Swadesh di Kabupaten Sanggau dan Sintang, Propinsi Kalimantan Barat terdiri dari 202 kolom. Kolom pertama berisi tentang nomor urut desa/titik pengamatan, kolom kedua berisi tentang nama desa, dan kolom ketiga sampai dengan ke-202 berisi tentang nomor dan kosakata dasar Swadesh.

#### **3.2 Senarai 200 Kosakata Dasar Swadesh di Kota Madya Pontianak dan Kabupaten Pontianak**

Ke- 200 kosakata dasar Swadesh di Kabupaten Sanggau dan Sintang, Propinsi Kalimantan Barat disenaraikan secara mendatar. Artinya, nomor dan kosakata dasar Swadesh di setiap desa/titik pengamatan tersebut (mulai dari kata *abu—usus*) terletak di sebelah kanan desa atau titik pengamatan yang dimaksud, seperti yang diperlihatkan berikut ini.

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>1</i>	<i>2</i>
No.	Nama Desa	<i>abu</i>	<i>air</i>
1	Mengkiang	abu	ayi <sup>?</sup>
2	Inggis	abu	ayi <sup>?</sup>
3	Gunam	abuh	pi <sup>k</sup>
4	Mandong	abu <sup>?</sup>	pi <sup>~</sup>
5	Semirau	abuh	aik
6	Upe	abuh	pi <sup>k</sup>
7	Tanggung	abuh	aik
8	Empodis	abuh	pi <sup>k</sup>
9	Tanap	abuh	pui:t
10	Kasromego	abuh	pit
11	Semongan	abuwa <sup>?</sup>	pit
12	Engkahan	abuh	piit
13	Batu Pahat	abu	ayi <sup>?</sup>
14	Senangak	abu	ayi <sup>?</sup>
15	Boti	abu	a <sup>y</sup> i <sup>?</sup>
16	Landau Kodah	abu	ayi <sup>?</sup>
17	Kebong	səpək	alk
18	Kenuak	abu	alk
19	Margahayu/Lanjak	səpɔ <sup>?</sup>	alk
20	Sepiluk	abo	alk
21	Nanga Nuak	abu	arɛ
22	Bedaha	–	aray
23	Keremoi	abu <sup>?</sup>	danum
24	Mungguk Kedakal	abu	ayi <sup>?</sup>

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>3</i>	<i>4</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>akar</i>	<i>alir (me)</i>
1	Mengkiang	akaR	añuNt
2	Inggis	akaR	bəRañUNt
3	Gunam	waʔ	maman
4	Mandong	wət	bUlələh
5	Semirau	uwat	bəRañut
6	Upe	uwat	berañuut
7	Tanggung	uwat	bəRañut
8	Empodis	uwat	nak
9	Tanap	uwat	maman
10	Kasromego	uwət	ñoraʔ
11	Semongan	wat	maman
12	Engkahan	kukah	maman
13	Batu Pahat	akaR	aleR
14	Senangak	akaR	aleR
15	Boti	akar	bəRañut
16	Landau Kodah	akaw	alieR
17	Kebong	akaR	ilik
18	Kenuak	akar	bərañot
19	Margahayu/Lanjak	akar	añot
20	Sepiluk	URat	añot
21	Nanga Nuak	–	barañun
22	Bedaha	urat	bərañut
23	Keremoi	urat	ñarut
24	Mungguk Kedakal	uRat	añut



Nomor dan Nama KKDS		5	6
No.	Nama Desa	<i>anak</i>	<i>angin</i>
1	Mengkiang	naNk biyak	aŋIn
2	Inggis	ana <sup>?</sup> biyak	aŋIn
3	Gunam	onō <sup>?</sup>	buwo <sup>?</sup>
4	Mandong	ŋaŋot	ʌbək
5	Semirau	onak	buak
6	Upe	onak	buwa
7	Tanggung	onak	buak
8	Empodis	nak	bahat
9	Tanap	ona <sup>?</sup>	bono <sup>?</sup>
10	Kasromego	ona <sup>?</sup>	Rumowu
11	Semongan	ona <sup>?</sup>	bono <sup>?</sup>
12	Engkahan	ənak	mə <sup>?</sup> u:
13	Batu Pahat	anak	aŋin
14	Senangak	anak	caRU <sup>?</sup>
15	Boti	anak	aŋin
16	Landau Kodah	ana <sup>?</sup>	gəbU <sup>?</sup>
17	Kebong	anak	ribot
18	Kenuak	anak	ribot
19	Margahayu/Lanjak	ana <sup>?</sup>	ribot
20	Sepiluk	nəmiya <sup>?</sup>	ribut
21	Nanga Nuak	ana <sup>?</sup>	ribun
22	Bedaha	ana <sup>?</sup>	ribut
23	Keremoi	ana <sup>?</sup>	bahyu
24	Mungguk Kedakal	ana <sup>?</sup>	aŋin

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>7</i>	<i>8</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>anjing</i>	<i>apa</i>
1	Mengkiang	asu <sup>?</sup>	apae
2	Inggis	asu <sup>?</sup>	apae
3	Gunam	kosuh	oneh <sup>h</sup>
4	Mandong	kIsu <sup>?</sup>	anI
5	Semirau	kuyuk	onih
6	Upe	kuyuk	oneh
7	Tanggung	kuyuk	onih
8	Empodis	yuk	oniyah
9	Tanap	kosuh	oniyah
10	Kasromego	kosu	oni
11	Semongan	kosuh	oniyah
12	Engkahan	kəsu <sup>h</sup>	onih
13	Batu Pahat	asU <sup>?</sup>	apay
14	Senangak	asU <sup>?</sup>	ope
15	Boti	asu <sup>?</sup>	nompe
16	Landau Kodah	ukuy	nama ya <sup>?</sup>
17	Kebong	ukuy	apa
18	Kenuak	ukuy	apay
19	Margahayu/Lanjak	ukuy	nama
20	Sepiluk	ukoy	nama
21	Nanga Nuak	asu <sup>?</sup>	ape
22	Bedaha	asu <sup>?</sup>	apay
23	Keremoi	asu <sup>?</sup>	inɔn
24	Mungguk Kedakal	asu <sup>?</sup>	apay

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>9</i>	<i>10</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>api</i>	<i>apung (me)</i>
1	Mengkiang	apl	tɪmul
2	Inggis	api	timul
3	Gunam	opi	timuwa
4	Mandong	apl	tɪmul
5	Semirau	opi	mələpɔk̃
6	Upe	opi	timol
7	Tanggung	opi	mələpɔk̃
8	Empodis	opi	mapual
9	Tanap	opi	mapuwa
10	Kasromego	opui	timpɔk̃
11	Semongan	opi	mapuwa
12	Engkahan	əpui	timpɔʔ
13	Batu Pahat	api	timul
14	Senangak	api	timul
15	Boti	apl	apɔy
16	Landau Kodah	api	nalampɔy
17	Kebong	api	mələpɔw
18	Kenuak	api	mələpɔŋ
19	Margahayu/Lanjak	api	mələpɔŋ
20	Sepiluk	api	mələpɔy
21	Nanga Nuak	api	timbul
22	Bedaha	api	timbɔl
23	Keremoi	ahpuy	rɔpuy
24	Mungguk Kedakal	api	timul

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>11</i>	<i>12</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>asap</i>	<i>awan</i>
1	Mengkiang	asap	awan
2	Inggis	asap	awan
3	Gunam	aso <sup>?</sup>	homa <sup>~</sup>
4	Mandong	asəp	awan
5	Semirau	asop	gagap
6	Upe	asop	onən
7	Tanggung	asop	gagap
8	Empodis	asa:p	homa
9	Tanap	asap	roma
10	Kasromego	asop	Roma <sup>~</sup>
11	Semongan	asap	muwo onuh
12	Engkahan	asuh	Rəma <sup>~</sup>
13	Batu Pahat	asap	awan
14	Senangak	asap	awan
15	Boti	asap	awan
16	Landau Kodah	asaw <sup>?</sup>	awan
17	Kebong	asap	muaRi
18	Kenuak	asap	muhaRi
19	Margahayu/Lanjak	asap	mohaRi
20	Sepiluk	asap	mohaRi
21	Nanga Nuak	asap	muha <sup>?</sup> ari
22	Bedaha	asap	muhari
23	Keremoi	osun	ində <sup>~</sup>
24	Mungguk Kedakal	asap	-

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>13</i>	<i>14</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>ayah</i>	<i>bagaimana</i>
1	Mengkiang	ama	koti
2	Inggis	ama	koti
3	Gunam	maŋ	muykih
4	Mandong	maʔ	kuna
5	Semirau	opay	monih
6	Upe	moŋ	kameh
7	Tanggung	opay	monih
8	Empodis	meh	makiah
9	Tanap	oma	bakaniyah
10	Kasromego	omaŋ	baka oni
11	Semongan	oma	bakakiyah
12	Engkahan	əmaŋ	məŋənih
13	Batu Pahat	ama	koti gaya
14	Senangak	ama	ope
15	Boti	apaŋ	ŋope pina
16	Landau Kodah	pay	kiti gaya
17	Kebong	apay	dipa
18	Kenuak	apay	katibaka
19	Margahayu/Lanjak	apay	katibaka
20	Sepiluk	apay	kati baka
21	Nanga Nuak	apaʔ	ape uba
22	Bedaha	apaʔ	apay uba
23	Keremoi	amay	mokoro
24	Mungguk Kedakai	ama	koti

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>15</i>	<i>16</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>baik</i>	<i>bakar</i>
1	Mengkiang	bayit	tunu <sup>~</sup>
2	Inggis	bayit	tunu <sup>~</sup>
3	Gunam	bae <sup>?</sup>	nicurwa
4	Mandong	baik	ninu <sup>~</sup>
5	Semirau	baek	nicul
6	Upe	bagaik	nicolo
7	Tanggung	baek	nicul
8	Empodis	baek	tugut <sup>~</sup>
9	Tanap	baek	n <sup>~</sup> owu
10	Kasromego	pagu	n <sup>~</sup> awu
11	Semongan	baek	n <sup>~</sup> owu
12	Engkahan	paguh	sawu
13	Batu Pahat	bayIt	tunu
14	Senangak	bayIt	cucUl
15	Boti	ba <sup>y</sup> It	pandok
16	Landau Kodah	bajaw	bakay
17	Kebong	balk	nUnu
18	Kenuak	balk	dipando <sup>?</sup>
19	Margahayu/Lanjak	balk	pando <sup>?</sup>
20	Sepiluk	baday	tumo
21	Nanga Nuak	bayik	tunu
22	Bedaha	bayik	nunu
23	Keremoi	piyoah	mahpuy
24	Mungguk Kedakal	bag <sup>a</sup> ?	arjus

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>17</i>	<i>18</i>
<b>No.</b>	<b>Nama Desa</b>	<i>balik</i>	<i>banyak</i>
1	Mengkiang	balik	bañak
2	Inggis	balik	bañak
3	Gunam	bale?	obiye?
4	Mandong	balik	udah
5	Semirau	pulay	bokkah
6	Upe	mori	obe?
7	Tanggung	pulay	bokkah
8	Empodis	baliyak	obiya
9	Tanap	balia?	owi
10	Kasromego	balik	oy:
11	Semongan	balia?	owi:
12	Engkahan	banalik	ai
13	Batu Pahat	pulay	bañak
14	Senangak	balit	bañak
15	Boti	balik	bañak
16	Landau Kodah	tabal?	baña?
17	Kebong	pulay	may?
18	Kenuak	pulay	mañoh
19	Margahayu/Lanjak	pulay	may?
20	Sepiluk	pulay	may?
21	Nanga Nuak	kulap	baña?
22	Bedaha	sorap	baña?
23	Keremoi	bur?	ar?
24	Mungguk Kedakal	pulay	paRah

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>19</i>	<i>20</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>baring</i>	<i>baru</i>
1	Mengkiang	guRiĕ	baRu
2	Inggis	guRik	baRu
3	Gunam	ŋalae	baoh
4	Mandong	guriĕ	bawu
5	Semirau	galik	moRa
6	Upe	ŋgalay	bauhu
7	Tanggung	galik	moRa
8	Empodis	guhik	baUh
9	Tanap	galəi	bauh
10	Kasromego	ŋulə	bawu
11	Semongan	ŋule	bauh
12	Engkahan	ŋuRəʔ	bauh
13	Batu Pahat	guRIn	baRu
14	Senangak	ŋale	baRu
15	Boti	ŋale	baRu
16	Landau Kodah	galay	baRu
17	Kebong	galik	baru
18	Kenuak	galʔ	baRu
19	Margahayu/Lanjak	galʔ	baRu
20	Sepiluk	galiʔ	baRo
21	Nanga Nuak	galik	baru
22	Bedaha	galln	baru
23	Keremoi	kariŋ	buhuwa
24	Mungguk Kedakal	gurly	baRu



<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>21</i>	<i>22</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>basah</i>	<i>batu</i>
1	Mengkiang	basah <sup>?</sup>	batu
2	Inggis	basah <sup>?</sup>	batu
3	Gunam	bisah	botuh
4	Mandong	basah <sup>?</sup>	batu <sup>?</sup>
5	Semirau	bisah	botuuh
6	Upe	bisah	botuh
7	Tanggung	bisah	botuuh
8	Empodis	bisah <sup>?</sup>	botuh
9	Tanap	bisah <sup>?</sup>	botuh
10	Kasromego	bisah <sup>?</sup>	batuh
11	Semongan	bisah <sup>?</sup>	botuh
12	Engkahan	bisah <sup>?</sup>	batuh
13	Batu Pahat	basah <sup>?</sup>	batu
14	Senangak	basah <sup>?</sup>	batu
15	Boti	basah <sup>?</sup>	batu
16	Landau Kodah	basah <sup>?</sup>	batu
17	Kebong	basah <sup>?</sup>	batu
18	Kenuak	basah	batu
19	Margahayu/Lanjak	basah	batu
20	Sepiluk	basah	watu
21	Nanga Nuak	basah	batu
22	Bedaha	basah	batu
23	Keremoi	bisah <sup>?</sup>	bahtu <sup>?</sup>
24	Mungguk Kedakal	basah	batu

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>23</i>	<i>24</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>beberapa</i>	<i>belah (me)</i>
1	Mengkiang	duwa' tiga	piyak
2	Inggis	duwa' tiga	miyaNk
3	Gunam	gole' duko	miyo'
4	Mandong	bəkidu	mitah
5	Semirau	ŋkobək	momok
6	Upe	kudu	piyak
7	Tanggung	ŋkobək	momok
8	Empodis	kudukudu	pamua'
9	Tanap	kudukudu	muto'
10	Kasromego	kuduhkudu	ŋupak
11	Semongan	sumu'	muto'
12	Engkahan	dua toRuh	ŋutah
13	Batu Pahat	bəRɔpay	bəlah
14	Senangak	bəRɔpe	bəlah
15	Boti	bəRɔpe	bəlah
16	Landau Kodah	bəRɔpay	bəlah
17	Kebong	bəbəRapa	piyak
18	Kenuak	bəbəRapa	bəlah
19	Margahayu/Lanjak	dua	bəlah
20	Sepiluk	–	məlah
21	Nanga Nuak	bərape	məlah
22	Bedaha	bərapay	məlah
23	Keremoi	pira'	mɔrah
24	Mungguk Kedakal	ñangka'	pɔcah

Nomor dan Nama KKDS		25	26
No.	Nama Desa	<i>benar</i>	<i>bengkak</i>
1	Mengkiang	bonaR	komaŋ
2	Inggis	bonaR	komaŋ
3	Gunam	domaʔ	boŋkoʔ
4	Mandong	bənaR	bi:ʔ
5	Semirau	domaŋ	boŋkak
6	Upe	maŋ	boŋkak
7	Tanggung	domaŋ	boŋkak
8	Empodis	omant	bəkak
9	Tanap	omat	boŋkaʔ
10	Kasromego	mənəʔ	boŋkak
11	Semongan	omat	boŋkaʔ
12	Engkahan	mənəʔ	kəmah
13	Batu Pahat	bənaR	kəmaŋ
14	Senangak	bənaR	kəmaŋ
15	Boti	bənaR (Ung	boŋkak
16	Landau Kodah	bənaw	pisaʔ
17	Kebong	bənaR	kəmbay
18	Kenuak	amat	kəmay
19	Margahayu/Lanjak	amat	kəmbay
20	Sepiluk	amat	kəmbay
21	Nanga Nuak	aman	boŋkaʔ
22	Bedaha	amat	boŋkaʔ
23	Keremoi	tuʔ	rotiŋ
24	Mungguk Kedakal	bonaRam	boŋkaʔ

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>27</i>	<i>28</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>benih</i>	<i>berat</i>
1	Mengkiang	bonlh	boRat
2	Inggis	bonlh	boRat
3	Gunam	bini	boha <sup>?</sup>
4	Mandong	bani <sup>?</sup>	ba:t
5	Semirau	tompak <sup>~</sup>	boRat
6	Upe	bini	borat
7	Tanggung	tompak <sup>~</sup>	boRat
8	Empodis	tapak <sup>~</sup> bin	obat
9	Tanap	tompaj	obat
10	Kasromego	binə <sup>?</sup>	bənə <sup>?</sup>
11	Semongan	tompa	obat
12	Engkahan	binə <sup>?</sup>	bənək
13	Batu Pahat	bəneh	bəRat
14	Senangak	bəneh	bəRat
15	Boti	bənlh (tam	baRat
16	Landau Kodah	pUŋkUy <sup>?</sup>	bəRay <sup>?</sup>
17	Kebong	bənia	bəRat
18	Kenuak	bənlh	bəRat
19	Margahayu/Lanjak	bənlh	bəRat
20	Sepiluk	bənlh	bəRat
21	Nanga Nuak	bonih	bəpan
22	Bedaha	bonlh	borat
23	Keremoi	boni <sup>?</sup>	bahat
24	Mungguk Kedakal	bonlh	boRat

Nomor dan Nama KKDS		29	30
No.	Nama Desa	<i>berenang</i>	<i>beri</i>
1	Mengkiang	bəRonəŋ	boRiʔ
2	Inggis	bəRonəŋ	boRi
3	Gunam	kədonɔŋ	jilo
4	Mandong	bədimpəh	ñolo
5	Semirau	kədonɔŋ	julo
6	Upe	kodonəŋ	jilo
7	Tanggung	kədonɔŋ	julo
8	Empodis	kodonəŋ	jiluwa
9	Tanap	kudami	tiñuwaʔ
10	Kasromego	bədaŋui	ugot
11	Semongan	kudami	ŋiñuaʔ
12	Engkahan	bəduŋoi	mugot
13	Batu Pahat	bəRəŋəŋ	boRiʔ
14	Senangak	kədonəŋ	boRiʔ
15	Boti	kenəŋəŋ	boRiʔ
16	Landau Kodah	bəRenəŋ	bəRiʔ
17	Kebong	ñəbəRəŋ	bəRik
18	Kenuak	bəRəŋəŋ	məRiʔ
19	Margahayu/Lanjak	ñəməRəŋ	bəRiʔ
20	Sepiluk	bəRəŋəŋ	məRi
21	Nanga Nuak	monəŋəŋ	boriʔ
22	Bedaha	mənənəŋ	morʔ
23	Keremoi	nañɔy	noŋaʔ
24	Mungguk Kedakal	boRəŋəŋ	boRiʔ

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>31</i>	<i>32</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>berjalan</i>	<i>besar</i>
1	Mengkiang	bəjalat̃	bosaR
2	Inggis	bəjalan	bosaR
3	Gunam	jalat̃	dais
4	Mandong	marẽt̃	ayuʔ
5	Semirau	dodi	dais
6	Upe	jalot̃	day
7	Tanggung	dodi	dais
8	Empodis	bəjalat̃	doi
9	Tanap	bujalat	dowi
10	Kasromego	bəjalət	baʔ
11	Semongan	bujalat	dowi:
12	Engkahan	bəjalan	baas
13	Batu Pahat	bəjalan	bosaR
14	Senangak	bajalan	bosaR
15	Boti	bajalan	bose
16	Landau Kodah	bajalay	bəsay
17	Kebong	bəjalay	bəsay
18	Kenuak	bəjalay	bəsay
19	Margahayu/Lanjak	bəjalay	bəsay
20	Sepiluk	bəjalay	bəsay
21	Nanga Nuak	ñañuk	bakah
22	Bedaha	bəjalan	bosar
23	Keremoi	ñaran	hajɔʔ
24	Mungguk Kedakal	jalan	bosaR

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>33</i>	<i>34</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>bilamana</i>	<i>binatang</i>
1	Mengkiang	bila	bənatak̄
2	Inggis	bila	bənatak̄
3	Gunam	na:h	da:k̄
4	Mandong	ina <sup>?</sup>	bənatak̄
5	Semirau	nan seh	bonatak̄
6	Upe	nant	da:k̄
7	Tanggung	nan seh	bonatak̄
8	Empodis	nan	da:
9	Tanap	sondat	binatak
10	Kasromego	wanətwanə	binatak̄
11	Semongan	lubuah kiy	binatak
12	Engkahan	wa	binatay
13	Batu Pahat	bila	binatay
14	Senangak	--	banatay
15	Boti	bila piña	banatay
16	Landau Kodah	kəRakəti	bənatay
17	Kebong	bila	binatay
18	Kenuak	--	jəlow
19	Margahayu/Lanjak	təmaya	jəlu
20	Sepiluk	kate bolo	mənətatay
21	Nanga Nuak	səbile	bənatak
22	Bedaha	apay uba	binatay
23	Keremoi	mira <sup>?</sup>	ocln
24	Mungguk Kedakal	bilay	binatay

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>35</i>	<i>36</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>bintang</i>	<i>buah</i>
1	Mengkiang	bintak̄	buah
2	Inggis	bintak̄	buah
3	Gunam	bintak̄	buah
4	Mandong	bintak	buwa <sup>?</sup>
5	Semirau	bintak̄	buah
6	Upe	bintak̄	buah
7	Tanggung	bintak̄	buah
8	Empodis	bita	buwok
9	Tanap	bintay	buwo <sup>?</sup>
10	Kasromego	bintay	bua <sup>?</sup>
11	Semongan	cibinta	buwo
12	Engkahan	bintak̄	bua <sup>?</sup>
13	Batu Pahat	bintay	buah
14	Senangak	bintay	buah
15	Boti	bintay	bu <sup>w</sup> ah
16	Landau Kodah	bintay	buah
17	Kebong	bintay	bua <sup>?</sup>
18	Kenuak	bintay	buah
19	Margahayu/Lanjak	bintay	buah
20	Sepiluk	bintay	buah
21	Nanga Nuak	bintak	buah
22	Bedaha	bintay	buah
23	Keremoi	motiyon	buwa <sup>?</sup>
24	Mungguk Kedakal	bintay	buah



<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>37</i>	<i>38</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>bulan</i>	<i>bulu</i>
1	Mengkiang	bulat̃	bulu
2	Inggis	bulat	bulu
3	Gunam	buhat̃	buhuh
4	Mandong	burat	buru?
5	Semirau	buRat̃	buRuh
6	Upe	buhat̃	buhu
7	Tanggung	buRat̃	buRuh
8	Empodis	buhat̃	buhuh
9	Tanap	burat	buru
10	Kasromego	buRot	buRu
11	Semongan	burat	buruh
12	Engkahan	buRan	buRuh
13	Batu Pahat	bulan	bulu
14	Senangak	bulan	bulu
15	Boti	bulan	bulu
16	Landau Kodah	bulan	bulu
17	Kebong	randay	bulu
18	Kenuak	bulan	bulaw
19	Margahayu/Lanjak	bulan	bulu
20	Sepituk	bulan	bulu
21	Nanga Nuak	bulat	bulu
22	Bedaha	bulan	bulu
23	Keremoi	buran	buru?
24	Mungguk Kedakal	bulan	bulu

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>39</i>	<i>40</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>bunga</i>	<i>bunuh</i>
1	Mengkiang	buŋa	bunUŋ
2	Inggis	buŋa	bunUŋ
3	Gunam	suwaʔ	ŋkomiŋ
4	Mandong	buŋaʔ	ŋubəŋ
5	Semirau	buŋa	kabək
6	Upe	suwat	kabɛʔ
7	Tanggung	buŋa	kabək
8	Empodis	suwat	kabɛʔ
9	Tanap	buŋa	kabiŋ
10	Kasromego	buŋa	kənabəŋ
11	Semongan	suwat buŋa	ŋkomiŋ
12	Engkahan	suwat	ŋəbəŋ
13	Batu Pahat	buŋa	bunUŋ
14	Senangak	buŋa	bunuh
15	Boti	buŋa	bunUŋ
16	Landau Kodah	buŋa	bunUŋ
17	Kebong	buŋa	bunɔl
18	Kenuak	buŋa	bunuh
19	Margahayu/Lanjak	buŋa	bunoh
20	Sepiluk	buŋay	mUnoh
21	Nanga Nuak	buŋa	bunuh
22	Bedaha	buŋa	bunuh
23	Keremoi	buŋa	munuʔ
24	Mungguk Kedakal	buŋa	bunuh

Nomor dan Nama KKDS		41	42
No.	Nama Desa	<i>buru (ber)</i>	<i>buruk</i>
1	Mengkiang	ijjat	buRUk
2	Inggis	bəbuRu	ijjat
3	Gunam	hamao	biyeʔ
4	Mandong	bərasuʔ	madaṽ
5	Semirau	ŋanamp	buRUk
6	Upe	ŋgamaw	lodaṽ
7	Tanggung	ŋanamp	buRUk
8	Empodis	ŋaniyəp	modaṽ
9	Tanap	rampow	bek
10	Kasromego	Rampowu	bək
11	Semongan	ŋanəp	bek
12	Engkahan	mulaw (ban	məda:p
13	Batu Pahat	buRu	buRək
14	Senangak	ŋadan	buRək
15	Boti	buRu	buRUk
16	Landau Kodah	baRu	buRoʔ
17	Kebong	ŋasu	buRoʔ
18	Kenuak	ŋisoʔ	buntaw
19	Margahayu/Lanjak	ŋasu	buntaw
20	Sepiluk	muRu	jaeʔ
21	Nanga Nuak	bəburu	jaheʔ
22	Bedaha	bəburu	jahat
23	Keremoi	ŋandup	jayaʔ
24	Mungguk Kedakal	buRu	buRoʔ

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>43</i>	<i>44</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>burung</i>	<i>busuk</i>
1	Mengkiang	buRok̄	buRok
2	Inggis	buRok̄	buRok
3	Gunam	monu <sup>~</sup>	modap̄
4	Mandong	manuk	mu <sup>?</sup>
5	Semirau	monok	buntaw
6	Upe	monok	modap̄
7	Tanggung	monok	buntaw
8	Empodis	monuwak	bəbuhu <sup>?</sup>
9	Tanap	monuwak	kodik
10	Kasromego	manuk	buntu <sup>?</sup>
11	Semongan	monuak	modap
12	Engkahan	manuk	butut
13	Batu Pahat	buRɔŋ	buRɔk
14	Senangak	buRɔŋ	bunto
15	Boti	baRUŋ	bUnto
16	Landau Kodah	buRɔŋ	jay <sup>?</sup>
17	Kebong	buROŋ	buntaw
18	Kenuak	buRUŋ	buntaw
19	Margahayu/Lanjak	buROŋ	buntaw
20	Sepiluk	buROŋ	buRuk
21	Nanga Nuak	buru <sup>?</sup>	bunto
22	Bedaha	buruŋ	buntaw
23	Keremoi	buruŋ	buwan
24	Mungguk Kedakal	buRUŋ	buntaw

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>45</i>	<i>46</i>
No.	Nama Desa	<i>cacing</i>	<i>cium</i>
1	Mengkiang	caciĕ	ciyup̃
2	Inggis	caciĕ	ciyup
3	Gunam	taciĕ	nodu?
4	Mandong	caciŋ	ŋunuk
5	Semirau	taciĕ	todok
6	Upe	caciŋ	tadok
7	Tanggung	taciĕ	todok
8	Empodis	taciĕ	tadəak
9	Tanap	cacit	tadeya?
10	Kasromego	Rontuĕ	busonok
11	Semongan	cacik	ŋadəa?
12	Engkahan	Rəntuk	sunok
13	Batu Pahat	cacɪn	ciun
14	Senangak	cacɪn	ciyum
15	Boti	caciñ	ci <sup>y</sup> um
16	Landau Kodah	cacɪŋ	ciyum
17	Kebong	caciəŋ	siom
18	Kenuak	cacɪŋ	ənsium
19	Margahayu/Lanjak	cacɪŋ	ciom
20	Sepiluk	cacəŋ	ñiom
21	Nanga Nuak	cacik	ciyup
22	Bedaha	cacɪŋ	ciyum
23	Keremoi	opan	ñaro?
24	Mungguk Kedakal	caciŋ	dibawu?

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>47</i>	<i>48</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>cuci</i>	<i>daging</i>
1	Mengkiang	sosah	dagik̄
2	Inggis	sosah	dagik̄
3	Gunam	yumeʔ	iseh
4	Mandong	yumeʔ	dagik̄
5	Semirau	tume	isik
6	Upe	turnik	isehe
7	Tanggung	tume	isik
8	Empodis	turniʔ	siyah
9	Tanap	yomi	dagit
10	Kasromego	buRupuʔ	dagin̄
11	Semongan	mopoʔ	isiyah
12	Engkahan	ɲkupok	dagik̄
13	Batu Pahat	cuci	dagln
14	Senangak	basək	dagln
15	Boti	cuci (baso)	dagin̄
16	Landau Kodah	cuci	dagln̄
17	Kebong	basoʔ	bagln
18	Kenuak	baso	dagen
19	Margahayu/Lanjak	mampoʔ	iseʔ
20	Sepiluk	masoʔ	isiʔ
21	Nanga Nuak	dagik	-
22	Bedaha	bəbɔsuʔ	isiʔ
23	Keremoi	muhiʔ	usiyu
24	Mungguk Kedakal	dibasuʔ	dagln̄

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>49</i>	<i>50</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>dan</i>	<i>danau</i>
1	Mengkiang	dan	danao
2	Inggis	dan	danaw
3	Gunam	ɲan	donũ
4	Mandong	ɲan	dunũ
5	Semirau	ɲan	dono
6	Upe	mogok	donu
7	Tanggung	ɲan	dono
8	Empodis	ɲan	danaw
9	Tanap	ɲan	donu
10	Kasromego	ɲən	donu
11	Semongan	ɲan	donu
12	Engkahan	ɲan	dənu
13	Batu Pahat	tamah	danaw
14	Senangak	tamah	danɔ
15	Boti	tambah (ɲa	danaw
16	Landau Kodah	dan	danaw
17	Kebong	dan	danaw
18	Kenuak	dan	danaw
19	Margahayu/Lanjak	əɲaw	danaw
20	Sepiluk	dəɲan	danaw
21	Nanga Nuak	–	–
22	Bedaha	dan	danaw
23	Keremoi	kavun	bɔrɔhu?
24	Mungguk Kedakal	dan	danaw

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>51</i>	<i>52</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>darah</i>	<i>datang</i>
1	Mengkiang	daRah	dataḱ
2	Inggis	daRah	dataḱ
3	Gunam	doyo	monik
4	Mandong	dayaʔ	Ntək
5	Semirau	doya	monik
6	Upe	doyah	monik
7	Tanggung	doya	monik
8	Empodis	doyok	moniʔ
9	Tanap	doyoʔ	monik
10	Kasromego	doya	manək
11	Semongan	doyok	monik
12	Engkahan	dəyaʔ	mənək
13	Batu Pahat	daRah	datay
14	Senangak	daRah	datay
15	Boti	daRah	datay
16	Landau Kodah	daRah	datay
17	Kebong	daRaʔ	datay
18	Kenuak	daRah	datay
19	Margahayu/Lanjak	daRah	datay
20	Sepiluk	daRah	datay
21	Nanga Nuak	darah	dataḱ
22	Bedaha	darah	datay
23	Keremoi	dahaʔ	rɔmbut
24	Mungguk Kedakal	daRah	datay



Nomor dan Nama KKDS		53	54
No.	Nama Desa	<i>daun</i>	<i>debu</i>
1	Mengkiang	dawu <sup>~</sup>	dobu
2	Inggis	dawu <sup>~</sup>	dobu
3	Gunam	dawut	dobu
4	Mandong	duwət	debu
5	Semirau	duu <sup>~</sup>	dobu
6	Upe	da <sup>~</sup>	abok
7	Tanggung	duu <sup>~</sup>	dobu
8	Empodis	dou <sup>~</sup>	dobu
9	Tanap	dout	dobu
10	Kasromego	dout	dobu
11	Semongan	dout	dobu
12	Engkahan	dəu <sup>~</sup>	dəbu
13	Batu Pahat	dayən	dəbu
14	Senangak	dawUn	dəbu
15	Boti	da <sup>w</sup> un	dəbu
16	Landau Kodah	dawun	səpU <sup>f</sup>
17	Kebong	daun	dəbu
18	Kenuak	daUn	dəbu
19	Margahayu/Lanjak	daUn	dəbu
20	Sepiluk	daən	dəbo
21	Nanga Nuak	dawut	dəbu
22	Bedaha	dawun	dəbu
23	Keremoi	dawun	kəɾəvu <sup>?</sup>
24	Mungguk Kedakal	dawun	dəbu

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>55</i>	<i>56</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>dekat</i>	<i>dengan</i>
1	Mengkiang	somaŋk	samã
2	Inggis	somaŋk	samã
3	Gunam	somóʔ	gan
4	Mandong	jeket	ŋan
5	Semirau	somak	ŋan
6	Upe	somak	ŋan
7	Tanggung	somak	ŋan
8	Empodis	somak	ŋan
9	Tanap	dikiyet	ŋan
10	Kasromego	səsək	ŋan
11	Semongan	dikiət	ŋan
12	Engkahan	sisət	ŋan
13	Batu Pahat	səmak	dəŋan
14	Senangak	səmak	tamah
15	Boti	dampIn	ŋan
16	Landau Kodah	səmaʔ	sama
17	Kebong	dampiyəŋ	tambay
18	Kenuak	dampIŋ	əŋaw
19	Margahayu/Lanjak	dampIŋ	əŋgaw
20	Sepiluk	dampəŋ	əŋagaw
21	Nanga Nuak	dampik	dəŋan
22	Bedaha	dampIŋ	dəŋan
23	Keremoi	donIʔ	umbaʔ
24	Mungguk Kedakal	dampIn	dəŋan

Nomor dan Nama KKDS		57	58
No.	Nama Desa	dengar	di dalam
1	Mengkiang	nɪŋa	didalap̃
2	Inggis	nɪŋa	didalap̃
3	Gunam	ŋopik̃	sais
4	Mandong	ŋəŋɪh	ka'dəŋəp̃
5	Semirau	kapiḱ	wak wah
6	Upe	kapiḱ	wah saiħɛ
7	Tanggung	kapiḱ	wak wah
8	Empodis	kappik̃	nok uwah
9	Tanap	ŋopit	no'uwah
10	Kasromego	ŋopik̃	de' uwa
11	Semongan	ŋopik	no' wah
12	Engkahan	ŋkəpih	wa' uwa'
13	Batu Pahat	diŋa	di dalam
14	Senangak	diŋa	di dalam
15	Boti	diŋa	di dalam
16	Landau Kodah	tiŋa	di dalam
17	Kebong	nɪŋa	di dalam
18	Kenuak	ŋɪŋar	dalam
19	Margahayu/Lanjak	nɪŋa	dalam
20	Sepiluk	nɪŋa	alam
21	Nanga Nuak	nɪŋa	di lalap
22	Bedaha	nɪŋah	di dalam
23	Keremoi	ŋonih	luvaŋ
24	Mungguk Kedakal	diŋa	dalam

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>59</i>	<i>60</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>di mana</i>	<i>di sini</i>
1	Mengkiang	dionae	di situ <sup>?</sup>
2	Inggis	di onae	di situ <sup>?</sup>
3	Gunam	ɲokih	ɲoto
4	Mandong	ka <sup>?</sup> pe	ka <sup>?</sup> ha <sup>?</sup>
5	Semirau	wak ɲokih	wah ɲoto
6	Upe	wah keh	wah to
7	Tanggung	wak ɲokih	wah ɲoto
8	Empodis	nok kiyyah	nok tiyah
9	Tanap	no <sup>?</sup> kiyah	no <sup>?</sup> te <sup>?</sup>
10	Kasromego	de <sup>?</sup> opih	de <sup>?</sup> oti <sup>?</sup>
11	Semongan	no <sup>?</sup> kiah	no <sup>?</sup> te <sup>?</sup>
12	Engkahan	wapih	wa <sup>?</sup> ti <sup>?</sup>
13	Batu Pahat	dɔnay	ditU <sup>?</sup>
14	Senangak	dɔne	ditU <sup>?</sup>
15	Boti	dɔney	di tU <sup>?</sup>
16	Landau Kodah	dini	di tU <sup>?</sup>
17	Kebong	dini	ditUk
18	Kenuak	dini	dito <sup>?</sup>
19	Margahayu/Lanjak	dɪnɪ	ditu <sup>?</sup>
20	Sepiluk	dini	dito <sup>?</sup>
21	Nanga Nuak	di mɔne	di hi <sup>?</sup>
22	Bedaha	di mɔnay	di tu <sup>?</sup>
23	Keremoi	unu <sup>?</sup> amɔh	unu <sup>?</sup> ɔhtɔy
24	Mungguk Kedakal	di mɔnay	di tu <sup>?</sup>

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>61</i>	<i>62</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>di situ</i>	<i>pada</i>
1	Mengkiang	di sinun	kae
2	Inggis	sdi sinun	kae
3	Gunam	ñauh	wah
4	Mandong	ka'gus	ka'
5	Semirau	wak ɲoɛn	koni
6	Upe	wah ñɛn	sanoh
7	Tanggung	wak ɲoɛn	koni
8	Empodis	noñih	nok
9	Tanap	no'cah	no'
10	Kasromego	de'owih	pada
11	Semongan	no'coh	no'
12	Engkahan	wa'ih	wa'
13	Batu Pahat	di nUn	kə
14	Senangak	-	ke
15	Boti	di tU'	ka
16	Landau Kodah	diya'	pada
17	Kebong	diyak	-
18	Kenuak	dia'	-
19	Margahayu/Lanjak	diya'	ɲusonɲ
20	Sepiluk	den	əntlk
21	Nanga Nuak	kokot	-
22	Bedaha	di ya'	pada
23	Keremoi	unu'anay	ahkan
24	Mungguk Kedakal	di nun	untɔ'

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>63</i>	<i>64</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>dingin</i>	<i>diri (ber)</i>
1	Mengkiang	cɔlap	bədiRi
2	Inggis	cɔlap	bədiRi
3	Gunam	nsiŋuh	tokut
4	Mandong	dadəp̃	tagət
5	Semirau	cɔlap	tokuut
6	Upe	siŋoh	tokit
7	Tanggung	cɔlap	tokuut
8	Empodis	siŋuah	tokit
9	Tanap	modut	Ntəkut
10	Kasromego	sunah	mijoʔ
11	Semongan	modut	Ntakat
12	Engkahan	mədut	mijoñ
13	Batu Pahat	cɔlap	diRi (be)
14	Senangak	cɔlap	diRi
15	Boti	cɔlap	bədiri
16	Landau Kodah	celap	diRiʔ
17	Kebong	kəsət	diRi
18	Kenuak	cɔlap	diRi
19	Margahayu/Lanjak	cɔlap	diRi
20	Sepiluk	cɔlap	diRi
21	Nanga Nuak	cɔlam	bədiri
22	Bedaha	cɔlap	kədirʔ
23	Keremoi	sərɔŋɪn	tomɔʔ
24	Mungguk Kedakal	cɔlap	badIRi

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>65</i>	<i>66</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>dorong</i>	<i>dua</i>
1	Mengkiang	iju <sup>?</sup>	duwa
2	Inggis	iju <sup>?</sup>	duwa <sup>?</sup>
3	Gunam	nulo <sup>?</sup>	dukoh
4	Mandong	ñuruk <sup>?</sup>	duwa <sup>?</sup>
5	Semirau	tulak	dukah
6	Upe	suujak <sup>?</sup>	dukah
7	Tanggung	tulak	dukah
8	Empodis	tapik	du:
9	Tanap	tonul	du:
10	Kasromego	suRuk	duwa
11	Semongan	tuñul	idu
12	Engkahan	tuñul	duə
13	Batu Pahat	iju <sup>?</sup>	duwa <sup>?</sup>
14	Senangak	sidU <sup>?</sup>	duwa <sup>?</sup>
15	Boti	sudu <sup>?</sup>	du <sup>w</sup> a <sup>?</sup>
16	Landau Kodah	doRoj	duwa <sup>?</sup>
17	Kebong	sudu	dua
18	Kenuak	noRoj	dua
19	Margahayu/Lanjak	sudu	dua
20	Sepiluk	ño <sup>?</sup>	dua
21	Nanga Nuak	juha <sup>?</sup>	duwa
22	Bedaha	ñuha <sup>?</sup>	duwa
23	Keremoi	nucu	duwo <sup>?</sup>
24	Mungguk Kedakal	juju	duwa

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>67</i>	<i>68</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>duduk</i>	<i>ekor</i>
1	Mengkiang	dudok	iku <sup>?</sup>
2	Inggis	dudok	iku <sup>?</sup>
3	Gunam	dudo <sup>?</sup>	kuwi <sup>?</sup>
4	Mandong	ijurj	iko <sup>?</sup>
5	Semirau	dudaik	ikuk
6	Upe	dudok	kuwi
7	Tanggung	dudaik	ikuk
8	Empodis	guhuk	kuwi <sup>?</sup>
9	Tanap	juru <sup>?</sup>	wjki
10	Kasromego	jurRu	wjkui
11	Semongan	juru <sup>?</sup>	wjki
12	Engkahan	jurRu <sup>?</sup>	wjkuwi
13	Batu Pahat	dudok	iku <sup>?</sup>
14	Senangak	dudok <sup>?</sup>	ekoj
15	Boti	dudUk	iku <sup>?</sup>
16	Landau Kodah	dudU <sup>?</sup>	iku <sup>?</sup>
17	Kebong	dudok	ekok
18	Kenuak	dudu <sup>?</sup>	iko <sup>?</sup>
19	Margahayu/Lanjak	dudo <sup>?</sup>	iko <sup>?</sup>
20	Sepiluk	dudok	Ikə <sup>?</sup>
21	Nanga Nuak	dudu <sup>?</sup>	ikuk
22	Bedaha	dudu <sup>?</sup>	iku <sup>?</sup>
23	Keremoi	to: <sup>?</sup>	ihku
24	Mungguk Kedakal	dudu <sup>?</sup>	iku <sup>?</sup>



Nomor dan Nama KKDS		69	70
No.	Nama Desa	<i>empat</i>	<i>engkau</i>
1	Mengkiang	mpat	ikao
2	Inggis	mpat	ikao
3	Gunam	mpa <sup>?</sup>	omū
4	Mandong	mpat	ko
5	Semirau	əmpat	omo
6	Upe	əmpat	mo:
7	Tanggung	əmpat	omo
8	Empodis	pat	mū <sup>~</sup>
9	Tanap	mpat	omu <sup>?</sup>
10	Kasromego	mpət	omu <sup>?</sup>
11	Semongan	mpat	omu <sup>?</sup>
12	Engkahan	mpat	əmu <sup>?</sup>
13	Batu Pahat	empat	ikaw
14	Senangak	əmpat	iko
15	Boti	əmpat	iko
16	Landau Kodah	empayt	mlh
17	Kebong	əmpat	lkaw mblyā
18	Kenuak	əmpat	nuwan
19	Margahayu/Lanjak	əmpat	nuwan
20	Sepiluk	əmpat	nowan
21	Nanga Nuak	ompat	iko
22	Bedaha	ompat	ikaw
23	Keremoi	opat	ihkō <sup>?</sup>
24	Mungguk Kedakal	ompat	ikaw

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>71</i>	<i>72</i>
<b>No.</b>	<b>Nama Desa</b>	<i>gali</i>	<i>garam</i>
1	Mengkiang	ɲali	gaRaṽ
2	Inggis	ɲali	gaRaṽ
3	Gunam	ɲuceh	gaham
4	Mandong	kiriʔ	siyəʔ
5	Semirau	kuceh	gaRaṽ
6	Upe	kuceh	garoṽ
7	Tanggung	kuceh	gaRaṽ
8	Empodis	ɲuciyah	gahaṽ
9	Tanap	tanciyah	garap
10	Kasromego	ɲkoRih	galop
11	Semongan	ɲonciyah	garap
12	Engkahan	karih	galoʔ
13	Batu Pahat	galiʔ	gaRam
14	Senangak	galiʔ	gaRam
15	Boti	kali (gali	gaRam
16	Landau Kodah	ɲali	gaRam
17	Kebong	ɲali	gaRam
18	Kenuak	gali	gaRam
19	Margahayu/Lanjak	kallk	gaRam
20	Sepiluk	ɲali	gaRam
21	Nanga Nuak	gali	garap
22	Bedaha	ɲali	garam
23	Keremoi	ɲariʔ	tonuʔ
24	Mungguk Kedakal	ɲali	gaRam

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>73</i>	<i>74</i>
No.	Nama Desa	<i>garuk</i>	<i>muk, lemak</i>
1	Mengkiang	gaRuk	gomɔŋk
2	Inggis	gaRuk	gomɔŋk
3	Gunam	gayu	lomu
4	Mandong	gayo	lumu <sup>ʔ</sup>
5	Semirau	gayu	lomo
6	Upe	gayu	gomɔŋ
7	Tanggung	gayu	lomo
8	Empodis	ŋoyu	lomuk
9	Tanap	ŋoŋu	lomo <sup>ʔ</sup>
10	Kasromego	ŋoyuh	simət:
11	Semongan	ŋoyu	lomo <sup>ʔ</sup>
12	Engkahan	gayas	simat
13	Batu Pahat	gaRU <sup>ʔ</sup>	gəmɔk
14	Senangak	agyU <sup>ʔ</sup>	gəmUk
15	Boti	gayU <sup>ʔ</sup>	gəmUk
16	Landau Kodah	gaRU <sup>ʔ</sup>	gəmU <sup>ʔ</sup>
17	Kebong	gaRɔ <sup>ʔ</sup>	gəmUk
18	Kenuak	gaRu <sup>ʔ</sup>	gəmo <sup>ʔ</sup>
19	Margahayu/Lanjak	gaRo <sup>ʔ</sup>	gəmuk <sup>h</sup> lə
20	Sepiluk	ŋaRUk	gəndot <sup>h</sup> gə
21	Nanga Nuak	garu <sup>ʔ</sup>	jabu
22	Bedaha	garu <sup>ʔ</sup>	bakah <sup>h</sup> lom
23	Keremoi	ŋorɔvut	burat <sup>h</sup> oŋ
24	Mungguk Kedakal	bagaRu <sup>ʔ</sup>	gəmu <sup>ʔh</sup> lom

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>75</i>	<i>76</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>gigi</i>	<i>gigit</i>
1	Mengkiang	gigi	gigit
2	Inggis	gigi	gigit
3	Gunam	jiput̃	mitaʔ
4	Mandong	jipeʔ	ɲigit
5	Semirau	jiput	pitaĩ
6	Upe	jipit̃	pitat
7	Tanggung	jiput	pitaĩ
8	Empodis	jipit	mitat
9	Tanap	juput	ɲətəp
10	Kasromego	jupəh	nigit
11	Semongan	jəpət	kuət
12	Engkahan	jipəh	kuut
13	Batu Pahat	gigi	gigit
14	Senangak	gigi	kətəp
15	Boti	gigi	kətəp
16	Landau Kodah	gigi	ɲəRɪʔ
17	Kebong	gigi	kəRɪk
18	Kenuak	gigi	kibut
19	Margahayu/Lanjak	gigi	ɲibot
20	Sepiluk	gigi	ɲetək
21	Nanga Nuak	gigi	ɲokah
22	Bedaha	gigi	kokah
23	Keremoi	ɲihpəʔ	mabak
24	Mungguk Kedakal	gigi	gigit

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>77</i>	<i>78</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>gosok</i>	<i>gunung</i>
1	Mengkiang	gUsok	gunuŋ
2	Inggis	gUsok	gunuŋ
3	Gunam	ŋusut	dohik
4	Mandong	ŋunsu <sup>?</sup>	dəRət
5	Semirau	tunsuut	dorik
6	Upe	kuusut	dopik
7	Tanggung	tunsuut	dorik
8	Empodis	ŋisuk	dohik
9	Tanap	ŋisu <sup>?</sup>	dorit
10	Kasromego	ŋisu <sup>?</sup>	doRi
11	Semongan	ŋisu <sup>?</sup>	dorit
12	Engkahan	ŋisu <sup>?</sup>	dəRət
13	Batu Pahat	gasak	gunuŋ
14	Senangak	kəkusUk	bukIt
15	Boti	kusUk (gas	mungU <sup>?</sup>
16	Landau Kodah	gusU <sup>?</sup>	muru <sup>?</sup>
17	Kebong	unsut	bukit
18	Kenuak	ŋunsot	bukIt
19	Margahayu/Lanjak	unsot	buket
20	Sepiluk	ŋosuk	buket
21	Nanga Nuak	usu <sup>?</sup>	--
22	Bedaha	gulay	bukIt
23	Keremoi	ŋisut	puru <sup>?</sup>
24	Mungguk Kedakal	diyaci	gunuŋ

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>79</i>	<i>80</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>hantam</i>	<i>hapus</i>
1	Mengkiang	santak	apus
2	Inggis	santak	apus
3	Gunam	brɛʔ	tuhoʔ
4	Mandong	gantam	ɲapus
5	Semirau	bəRik	pulik
6	Upe	bəRik	ɲapus
7	Tanggung	bəRik	pulik
8	Empodis	bəhik	sapɹ
9	Tanap	ɲocoh	napus
10	Kasromego	pəRənə	pajop
11	Semongan	santak	niŋkoyap
12	Engkahan	plasa	napus
13	Batu Pahat	bantay	apUs
14	Senangak	hamtam	gabUs
15	Boti	padey	apUs
16	Landau Kodah	bəRIʔ	apus
17	Kebong	gucoʔ	apɔs
18	Kenuak	–	ɲapueh
19	Margahayu/Lanjak	kənaʔ	apueʔ
20	Sepiluk	bukot	usap
21	Nanga Nuak	–	apus
22	Bedaha	hantam	apus
23	Keremoi	ñəŋlt	ɲapuyh
24	Mungguk Kedakal	hantam	diyapus

Nomor dan Nama KKDS		81	82
No.	Nama Desa	hati	hidung
1	Mengkiang	ati	idUk̃
2	Inggis	ati	idɔ̃k̃
3	Gunam	oti	tonuok̃
4	Mandong	ate	duduk̃
5	Semirau	oti	nõk̃
6	Upe	oti	antanok̃
7	Tanggung	oti	nõk̃
8	Empodis	oti	nuwa
9	Tanap	owa:	nuwah
10	Kasromego	oti	unuk
11	Semongan	oti	nuwah
12	Engkahan	ətə̃ŋ	nuk
13	Batu Pahat	ati	idɔ̃ŋ
14	Senangak	ati	idUŋ
15	Boti	ati	idUŋ
16	Landau Kodah	ati	idUŋ
17	Kebong	hati	hidɔ̃ŋ
18	Kenuak	ati	idɔ̃ŋ
19	Margahayu/Lanjak	ati	hidɔ̃ŋ
20	Sepiluk	ati	Idɔ̃ŋ
21	Nanga Nuak	ati	ɛduʔ
22	Bedaha	ati	idɔ̃g
23	Keremoi	antɔy	urun
24	Mungguk Kedakal	ati	idur

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>83</i>	<i>84</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>hidup</i>	<i>hijau</i>
1	Mengkiang	idup	ijao
2	Inggis	idup	ijao
3	Gunam	midiyé <sup>?</sup>	ijao
4	Mandong	udip	ijao
5	Semirau	midop	ijaw
6	Upe	midop	ijaw
7	Tanggung	midop	ijaw
8	Empodis	midiyəp	ijaw
9	Tanap	mədəap	ijow
10	Kasromego	mudip	ijowu
11	Semongan	mədəap	ijou
12	Engkahan	mudip	məRa <sup>?</sup>
13	Batu Pahat	idup	ijaw
14	Senangak	idUp	ijaw
15	Boti	idup	ija <sup>w</sup>
16	Landau Kodah	idUp	ijaw
17	Kebong	hidop	hijau
18	Kenuak	idop	ijaw
19	Margahayu/Lanjak	hidop	udaw
20	Sepiluk	idop	ijaw
21	Nanga Nuak	idup	hijow
22	Bedaha	idup	ijaw
23	Keremoi	borum	bəhijaw
24	Mungguk Kedakal	idup	ijaw



<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>85</i>	<i>86</i>
No.	Nama Desa	<i>hisap</i>	<i>hitam</i>
1	Mengkiang	isap	itap̃
2	Inggis	isap	itap̃
3	Gunam	siut	ñaboʔ
4	Mandong	ɲisap	barəp̃
5	Semirau	sinop	məlatuk <sup>ɗ</sup>
6	Upe	ninsap	ññabok
7	Tanggung	sinop	məlatuk <sup>ɗ</sup>
8	Empodis	nisap	məhəp̃
9	Tanap	ñucut	merəp
10	Kasromego	ɲisap	səgət
11	Semongan	ñucut	marəp
12	Engkahan	nipap	biih
13	Batu Pahat	isap	itam
14	Senangak	insap	itam
15	Boti	insUp	itam
16	Landau Kodah	insUp	itam
17	Kebong	ɲisap	hitam
18	Kenuak	ɲinsap	cəloʔ
19	Margahayu/Lanjak	insap	itoŋ
20	Sepiluk	kəcup	itoŋ
21	Nanga Nuak	ɲinsam	hitap
22	Bedaha	isap	itam
23	Keremoi	ɲəslyop	mitom
24	Mungguk Kedakal	isap	itam

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>87</i>	<i>88</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>hitung</i>	<i>hujan</i>
1	Mengkiang	Reket̃	ujat̃
2	Inggis	Reket̃	ujat̃
3	Gunam	hikiyet̃	ujat̃
4	Mandong	bilək̃	ujat̃
5	Semirau	bilək̃	ujat̃
6	Upe	bilək̃	hujat̃
7	Tanggung	bilək̃	ujat̃
8	Empodis	bila:	ujat̃
9	Tanap	bubila	ujat̃
10	Kasromego	milat	ujot
11	Semongan	mila	ujat
12	Engkahan	niap	ujat̃
13	Batu Pahat	itɔŋ	ujan
14	Senangak	bilan̄	ujan
15	Boti	itɔŋ	ujan
16	Landau Kodah	itUy	ujan
17	Kebong	bilan̄	Ujay
18	Kenuak	ɲitor̄	ujan
19	Margahayu/Lanjak	bilan̄	hujan
20	Sepiluk	niyaw	ujan
21	Nanga Nuak	ɲituk	hujat
22	Bedaha	ɲitun̄	ujan
23	Keremoi	niyap	ucan
24	Mungguk Kedakal	itun̄	ujan

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>89</i>	<i>90</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>hutan</i>	<i>ia</i>
1	Mengkiang	utaĩ	ñaʔ
2	Inggis	utaĩ	ñaʔ
3	Gunam	tohuĩ	eʔ
4	Mandong	turuĩ	yaʔ
5	Semirau	liop	ik
6	Upe	iyok	lk
7	Tanggung	liop	ik
8	Empodis	tohuĩ	oiʔ
9	Tanap	toruĩ	əðəp
10	Kasromego	toRut	adup
11	Semongan	torut	əiʔ
12	Engkahan	təRuĩ	iyəʔ
13	Batu Pahat	utan	iya
14	Senangak	Rimaʔ	inji
15	Boti	utan	i <sup>y</sup> a
16	Landau Kodah	gimaʔ	mi:h
17	Kebong	rimbaʔ	ia
18	Kenuak	babas	ña
19	Margahayu/Lanjak	babaeʔ	ña
20	Sepiluk	babəʔ	la
21	Nanga Nuak	rimbak	ya
22	Bedaha	rimbaʔ	ya
23	Keremoi	himbaʔ	iyəʔ
24	Mungguk Kedakal	Rimbaʔ	ikaw

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>91</i>	<i>92</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>ibu</i>	<i>ikan</i>
1	Mengkiang	uma <sup>?</sup>	ikaṯ
2	Inggis	uma	ikaṯ
3	Gunam	no <sup>?</sup>	ikaṯ
4	Mandong	nə <sup>?</sup>	ikaṯ
5	Semirau	nay	ikay
6	Upe	mak	baw
7	Tanggung	nay	ikay
8	Empodis	noḵ	kaṯ
9	Tanap	oya:	ikaṯ
10	Kasromego	oyaŋ	ikaṯ
11	Semongan	oya	ikat
12	Engkahan	əyāŋ	ləbus
13	Batu Pahat	uma <sup>?</sup>	ikan
14	Senangak	ine	ikan
15	Boti	inde	ikan
16	Landau Kodah	nay	ikan
17	Kebong	inay	ikan
18	Kenuak	inay	ikan
19	Margahayu/Lanjak	inay	ikan
20	Sepiluk	inday	ikan
21	Nanga Nuak	uma <sup>?</sup>	lawu <sup>?</sup>
22	Bedaha	uma <sup>?</sup>	lawu <sup>?</sup>
23	Keremoi	ine <sup>?</sup>	ocln
24	Mungguk Kedakal	uma <sup>?</sup>	lawu <sup>?</sup>

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>93</i>	<i>94</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>ikat</i>	<i>ini</i>
1	Mengkiang	koba <sup>~</sup>	tu <sup>?</sup>
2	Inggis	kobat	tu <sup>?</sup>
3	Gunam	tisiya <sup>?</sup>	Nto
4	Mandong	kubət	ha <sup>?</sup>
5	Semirau	kabot	ənto
6	Upe	iset	to:
7	Tanggung	kabot	ənto
8	Empodis	kisiyat	tiya
9	Tanap	ɲisiət	te <sup>?</sup>
10	Kasromego	kabət	ti <sup>?</sup>
11	Semongan	ɲisiət	tə <sup>?</sup>
12	Engkahan	kabət	ti <sup>?</sup>
13	Batu Pahat	kobat	tU <sup>?</sup>
14	Senangak	kobat	tU <sup>?</sup>
15	Boti	kobat	itU <sup>?</sup> (nā
16	Landau Kodah	kəbayt	tU <sup>?</sup>
17	Kebong	kəbat	tu <sup>?</sup>
18	Kenuak	ikat	to <sup>?</sup>
19	Margahayu/Lanjak	kətaɲ	to <sup>?</sup>
20	Sepiluk	nəntəɲ	to <sup>?</sup>
21	Nanga Nuak	kəban	ini <sup>?</sup>
22	Bedaha	kobat	itu <sup>?</sup>
23	Keremoi	ɲahud	ihl <sup>?</sup>
24	Mungguk Kedakal	ikat	itu <sup>?</sup>

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>95</i>	<i>96</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>isteri</i>	<i>itu</i>
1	Mengkiang	bini <sup>~</sup>	ña <sup>?</sup>
2	Inggis	bln <sup>f</sup>	ña <sup>~</sup>
3	Gunam	osao	ñaoh
4	Mandong	suwə <sup>?</sup>	gus
5	Semirau	osaw	ñuh
6	Upe	osao	ñene
7	Tanggung	osaw	ñuh
8	Empodis	saw	ha:n
9	Tanap	osow	noh
10	Kasromego	osowu	sit
11	Semongan	osowu	coh
12	Engkahan	əsəu	səñ
13	Batu Pahat	bini	iya <sup>?</sup>
14	Senangak	bini	nun
15	Boti	bini	tU <sup>?</sup>
16	Landau Kodah	bini	iya <sup>?</sup>
17	Kebong	bini	ñak
18	Kenuak	bini	ña <sup>?</sup>
19	Margahayu/Lanjak	bini	ñen
20	Sepiluk	bini	nen
21	Nanga Nuak	bini	iyan
22	Bedaha	bini	iya <sup>?</sup>
23	Keremoi	oruh	erlh
24	Mungguk Kedakal	bini	nun

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>97</i>	<i>98</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>jahit</i>	<i>alan (ber)</i>
1	Mengkiang	jahit	bəjalat̃
2	Inggis	jahit	bəjalat̃
3	Gunam	tumut	jalẽt̃
4	Mandong	jahit	marə̃t̃
5	Semirau	tunus	joRãt̃
6	Upe	joyet	joRãt̃
7	Tanggung	tunus	joRãt̃
8	Empodis	bojohiyet	bujalat̃
9	Tanap	ɲiat̃	bujalat̃
10	Kasromego	nit̃	bəjalə̃ʔ
11	Semongan	ɲiat̃	bujalat̃
12	Engkahan	niit̃	bəjala
13	Batu Pahat	jaylt̃	jalan
14	Senangak	jaylt̃	jalan
15	Boti	ja <sup>y</sup> it̃	jalan
16	Landau Kodah	jayit̃	jalay
17	Kebong	jalt̃	jalay
18	Kenuak	jaet̃	jalay(bə)
19	Margahayu/Lanjak	jaHet̃	jalay
20	Sepiluk	naet̃	jalay
21	Nanga Nuak	jahlñ	ñanjuk̃
22	Bedaha	jahlt̃	bəjalan
23	Keremoi	nusuk̃	ñaran
24	Mungguk Kedakal	bajahet̃	bajalan

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>99</i>	<i>100</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>jantung</i>	<i>jatuh</i>
1	Mengkiang	jantok̄	jatuʔ
2	Inggis	jantok̄	jatUʔ
3	Gunam	tungguwa	jotuk
4	Mandong	jantɔŋ	manΛh
5	Semirau	sintok	jotuk
6	Upe	jantok̄	jotuk
7	Tanggung	sintok	jotuk
8	Empodis	jantok̄	hobuk
9	Tanap	jantɔŋ	robuʔ
10	Kasromego	pisuʔ	Robuʔ
11	Semongan	səsəap	robuʔ
12	Engkahan	pisuʔ	Rəbuʔ
13	Batu Pahat	jantɔŋ	jatUʔ
14	Senangak	jantɔŋ	jatUh
15	Boti	jantɔŋ	jatUh
16	Landau Kodah	jantUŋ	jatUʔ
17	Kebong	jatuwaŋ	jatuʔ
18	Kenuak	jantɔŋ	laboh
19	Margahayu/Lanjak	jantɔŋ	laboh
20	Sepiluk	jantɔŋ	laboh
21	Nanga Nuak	jantuk	jatuh
22	Bedaha	janturj	jatuʔ
23	Keremoi	kɔpaw	bətahoweh
24	Mungguk Kedakal	janturj	jatuʔ



<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>101</i>	<i>102</i>
No.	Nama Desa	<i>jauh</i>	<i>kabut</i>
1	Mengkiang	jawuh	kabut
2	Inggis	jawuh	kabut
3	Gunam	ojaw	kabut
4	Mandong	joy	kabut
5	Semirau	oju	abut <sup>~</sup>
6	Upe	ojaw	abut <sup>~</sup>
7	Tanggung	oju	abut <sup>~</sup>
8	Empodis	ojuk	obut <sup>~</sup>
9	Tanap	oju <sup>~</sup>	omut <sup>~</sup>
10	Kasromego	jo:	omut
11	Semongan	oju <sup>?</sup>	abut
12	Engkahan	joo <sup>?</sup>	bəRəŋəp
13	Batu Pahat	jawUh	omUn
14	Senangak	jawUh	gəlam
15	Boti	ja <sup>w</sup> uh	sigUm (ka
16	Landau Kodah	jaw:h	amU:n
17	Kebong	jaɔh	loum
18	Kenuak	jaUh	kabot
19	Margahayu/Lanjak	jaoh	amolh
20	Sepiluk	jauh	pətaŋ
21	Nanga Nuak	jawuh	ambut
22	Bedaha	jawuh	muhari
23	Keremoi	macu <sup>?</sup>	havun
24	Mungguk Kedakai	nun	kabut

Nomor dan Nama KKDS		103	104
No.	Nama Desa	<i>kaki</i>	<i>kalau</i>
1	Mengkiang	kaki	anti <sup>?</sup>
2	Inggis	kaki	anti <sup>?</sup>
3	Gunam	tisiya <sup>?</sup>	Nto
4	Mandong	kaja <sup>?</sup>	saja <sup>?</sup>
5	Semirau	kojok	mak
6	Upe	koja	mak
7	Tanggung	kojok	mak
8	Empodis	kojok	lak
9	Tanap	kojo <sup>?</sup>	ma <sup>?</sup>
10	Kasromego	koja	kalo
11	Semongan	kojo <sup>?</sup>	maĩ
12	Engkahan	kəja <sup>?</sup>	bən
13	Batu Pahat	kaki	kalaw
14	Senangak	kaki	kalaw
15	Boti	kaki	kalaw (n̄o)
16	Landau Kodah	kaki	kalaw
17	Kebong	kaki	kalaw
18	Kenuak	kaki	ənti <sup>?</sup>
19	Margahayu/Lanjak	kaki	ti
20	Sepiluk	kaki	enti <sup>?</sup>
21	Nanga Nuak	kaki	ti <sup>?</sup>
22	Bedaha	kaki	kalaw
23	Keremoi	pa <sup>?</sup>	ɲindɔy
24	Mungguk Kedakal	kaki	kalaw

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>105</i>	<i>106</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>kami, kita</i>	<i>kamu</i>
1	Mengkiang	kami <sup>ʔ</sup>	ikao
2	Inggis	diRi <sup>ʔ</sup>	ikao
3	Gunam	mē	omū
4	Mandong	adəp	ko
5	Semirau	omi	omo
6	Upe	dop	mo
7	Tanggung	omi	omo
8	Empodis	mi <sup>ʔ</sup>	mu <sup>ʔ</sup>
9	Tanap	ome <sup>ʔ</sup>	na <sup>ʔ</sup>
10	Kasromego	omi <sup>ʔ</sup>	omu <sup>ʔ</sup>
11	Semongan	ome <sup>ʔ</sup>	omu <sup>ʔ</sup>
12	Engkahan	əmi <sup>ʔ</sup>	əmu <sup>ʔ</sup>
13	Batu Pahat	kami <sup>ʔn</sup> kit	ikaw
14	Senangak	kami <sup>n</sup> kita	iko
15	Boti	kami ki	iko
16	Landau Kodah	kami	mi:h
17	Kebong	kitay	m <sup>ʔ</sup>
18	Kenuak	kami <sup>n</sup> kita	nuwan
19	Margahayu/Lanjak	kami <sup>n</sup> kita	nuwan
20	Sepiluk	kamik <sup>n</sup> ta	nowan
21	Nanga Nuak	kami	iko
22	Bedaha	ikln	ikaw
23	Keremoi	ehtə <sup>ʔ</sup>	ihkə <sup>ʔ</sup>
24	Mungguk Kedakal	kami <sup>n</sup> kita	ikaw

Nomor dan Nama KKDS		107	108
No.	Nama Desa	<i>kanan</i>	<i>karena</i>
1	Mengkiang	kanan	gosa <sup>?</sup>
2	Inggis	kanan	gosa <sup>?</sup>
3	Gunam	tawuh	kəhanō
4	Mandong	intu <sup>?</sup>	kanah
5	Semirau	touh	kəRna
6	Upe	tauh	makue
7	Tanggung	touh	kəRna
8	Empodis	towuh	ni <sup>?</sup>
9	Tanap	tow	kenəh
10	Kasromego	towuh	paja
11	Semongan	towuh	kanəh
12	Engkahan	əntəuh	paja
13	Batu Pahat	kanan	kəɾna
14	Senangak	kanan	kaRəna
15	Boti	kanan	ñampe {k
16	Landau Kodah	kanan	kaRəna
17	Kebong	kanan	kaRəna
18	Kenuak	kanan	-
19	Margahayu/Lanjak	kanan	-
20	Sepiluk	kanan	laban
21	Nanga Nuak	kanan	kəbodi
22	Bedaha	kanan	kəɾna
23	Keremoi	kotəwu <sup>?</sup>	turuy
24	Mungguk Kedakal	kanan	kəna

Nomor dan Nama KKDS		109	110
No.	Nama Desa	kata (ber)	kecil
1	Mengkiang	bəkata	kocik
2	Inggis	bəkata	kocik
3	Gunam	bobobo	naiNk
4	Mandong	nomon	alus
5	Semirau	boba	icik
6	Upe	yaŋ	cik
7	Tanggung	boba	icik
8	Empodis	bujatoh	ciŋ
9	Tanap	ñidoʔ	dicik
10	Kasromego	mpudat	dəcik
11	Semongan	ñidoʔ	dicik
12	Engkahan	ñənaʔ	icək
13	Batu Pahat	kata	kəcit
14	Senangak	kata	kəcit
15	Boti	pəñəbut	kəcet
16	Landau Kodah	kata	sənaw
17	Kebong	jantoh	jəplt
18	Kenuak	jakoʔ	jəplt
19	Margahayu/Lanjak	jakoʔ	jəpet
20	Sepiluk	jakoʔ	met
21	Nanga Nuak	jəku	səniʔ
22	Bedaha	kata	səniʔ
23	Keremoi	nuhtuy	kəyiʔ
24	Mungguk Kedakal	jəkuʔ	səniʔ

Nomor dan Nama KKDS		111	112
No.	Nama Desa	<i>lahi (ber)</i>	<i>kepala</i>
1	Mengkiang	bəkelaHi	kəpalaʔ
2	Inggis	bəkəlaHi	kəpalaʔ
3	Gunam	bədoɦuh	bəʔ
4	Mandong	bəkateʔ	abak
5	Semirau	bədoRuh	bak
6	Upe	bədoRuh	bak
7	Tanggung	bədoRuh	bak
8	Empodis	budoɦuh	bak
9	Tanap	budoɦuh	baʔ
10	Kasromego	bədəRuh	bak:
11	Semongan	budoɦuh	baʔ
12	Engkahan	bədəRuh	baak
13	Batu Pahat	kəlayl	kəpalaʔ
14	Senangak	kəlayi	kəpalaʔ
15	Boti	kəlaʔi	kapala
16	Landau Kodah	bətaŋkaw	palaʔ
17	Kebong	gucuʔ	kəpalaʔ
18	Kenuak	bəkəlay	kəpalaʔ
19	Margahayu/Lanjak	bəlayaʔ	palaʔ
20	Sepiluk	bəlayaʔ	palaʔ
21	Nanga Nuak	kəlahi	kəpala
22	Bedaha	kəlahi	kəpala
23	Keremoi	hirad	kuɦuŋ
24	Mungguk Kedakal	bətumbəʔ	kəpalaʔ

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>113</i>	<i>114</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>kering</i>	<i>kiri</i>
1	Mengkiang	koRik	klba <sup>?</sup>
2	Inggis	koRik	klba <sup>?</sup>
3	Gunam	haŋkae	moye <sup>?</sup>
4	Mandong	bidi <sup>?</sup>	iba <sup>?</sup>
5	Semirau	raŋkay	moet
6	Upe	raŋkay	ŋamit
7	Tanggung	raŋkay	moet
8	Empodis	hakkay	kamiyat
9	Tanap	korik	moiye <sup>t</sup>
10	Kasromego	bədə <sup>?</sup>	moit
11	Semongan	korik	moiye <sup>t</sup>
12	Engkahan	bədə	məit
13	Batu Pahat	kəRIn	kiba <sup>?</sup>
14	Senangak	kəRIn	kiba <sup>?</sup>
15	Boti	Raŋkey	kiba <sup>?</sup>
16	Landau Kodah	kəRiŋ	kiba <sup>?</sup>
17	Kebong	kəRiaŋ	kiba <sup>?</sup>
18	Kenuak	raŋkay	kiba <sup>?</sup>
19	Margahayu/Lanjak	raŋkay	kiba <sup>?</sup>
20	Sepiluk	raŋkay	kiba <sup>?</sup>
21	Nanga Nuak	korik	kiba <sup>?</sup>
22	Bedaha	kəRIn	kiba <sup>?</sup>
23	Keremoi	korlŋ	orɔy
24	Mungguk Kedakal	kəRIn	kiba <sup>?</sup>

Nomor dan Nama KKDS		115	116
No.	Nama Desa	<i>kotor</i>	<i>kuku</i>
1	Mengkiang	come <sup>?</sup>	silu <sup>?</sup>
2	Inggis	come <sup>?</sup>	silu
3	Gunam	pəhako	sihuh
4	Mandong	ece <sup>?</sup>	siruh
5	Semirau	comek	siRuh
6	Upe	come <sup>?</sup>	siRuuh
7	Tanggung	comek	siRuh
8	Empodis	come <sup>?</sup>	cihuh
9	Tanap	come <sup>?</sup>	suru
10	Kasromego	comə <sup>?</sup>	siRuh
11	Semongan	come <sup>?</sup>	suruh
12	Engkahan	dəkəs	siRu
13	Batu Pahat	come <sup>?</sup>	silU <sup>?</sup>
14	Senangak	comə <sup>?</sup>	silu <sup>?</sup>
15	Boti	kamah	silU <sup>?</sup>
16	Landau Kodah	jay <sup>?</sup>	silu <sup>?</sup>
17	Kebong	kutar	silu <sup>?</sup>
18	Kenuak	abueh	silo <sup>?</sup>
19	Margahayu/Lanjak	kamah	silo <sup>?</sup>
20	Sepiluk	jəRaba <sup>?</sup>	silo <sup>?</sup>
21	Nanga Nuak	gabas	silu <sup>?</sup>
22	Bedaha	gabas	silu <sup>?</sup>
23	Keremoi	kohtər	ruhkap
24	Mungguk Kedakal	kotɔR	silu <sup>?</sup>



Nomor dan Nama KKDS		117	118
No.	Nama Desa	<i>kulit</i>	<i>kuning</i>
1	Mengkiang	kulit	kunlj
2	Inggis	kulit	kunij
3	Gunam	kuhiye <sup>?</sup>	Ntomū
4	Mandong	kurit	kunij
5	Semirau	kuRet	kunij
6	Upe	kuRit	kuunik
7	Tanggung	kuRet	kunij
8	Empodis	kuhiyat	motis
9	Tanap	kuriet	montis
10	Kasromego	kuRit	mantas
11	Semongan	kuriat	montis
12	Engkahan	kuRit	samia <sup>?</sup>
13	Batu Pahat	kult	kunln
14	Senangak	kult	kunlj
15	Boti	kult	kunlj
16	Landau Kodah	kull	kul <sup>?</sup>
17	Kebong	kult	kuñit
18	Kenuak	kulit	kunlj
19	Margahayu/Lanjak	kulet	kuñit
20	Sepiluk	kulit	kuney
21	Nanga Nuak	kulln	kunlj
22	Bedaha	kult	kunlj
23	Keremoi	uhpa <sup>?</sup>	behenda <sup>?</sup>
24	Mungguk Kedakal	kult	kunlj

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>119</i>	<i>120</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>kutu</i>	<i>lain</i>
1	Mengkiang	gutu	layik̃
2	Inggis	gutu	layik
3	Gunam	gutih	bikit̃
4	Mandong	gutíʔ	layin
5	Semirau	gutis	bukut̃
6	Upe	gutih	dikkit̃
7	Tanggung	gutis	bukut̃
8	Empodis	gutih	kay
9	Tanap	gutih	bək2t
10	Kasromego	gutih	bəkət
11	Semongan	gutih	bəkət
12	Engkahan	gutih	bəkət̃
13	Batu Pahat	gutu	layln
14	Senangak	kutu	layin
15	Boti	kutu	la <sup>y</sup> in
16	Landau Kodah	kutu	layin
17	Kebong	kutu	laen
18	Kenuak	kutu	lain
19	Margahayu/Lanjak	kutu	laen
20	Sepiluk	kutu	lain
21	Nanga Nuak	indúʔ	layin
22	Bedaha	indək	layln
23	Keremoi	kuhtuʔ	bohkon
24	Mungguk Kedakal	gutu	layin

Nomor dan Nama KKDS		121	122
No.	Nama Desa	<i>langit</i>	<i>laut</i>
1	Mengkiang	lanjɪt	lawut
2	Inggis	lanjɪt	lawt
3	Gunam	hɔ̃niyeʔ	laot
4	Mandong	rawoʔ	lawut
5	Semirau	Rɔ̃nɛt	laot
6	Upe	ɔ̃nɛt	laot
7	Tanggung	Rɔ̃nɛt	laot
8	Empodis	hɔ̃niyɛt	lauwɛt
9	Tanap	rɔ̃njɛñ	lawɛt
10	Kasromego	Rɔ̃njɪt	laut
11	Semongan	rɔ̃njɛt	səgaraʔ
12	Engkahan	Rɔ̃njɪt	laut
13	Batu Pahat	lanjɪt	lawut
14	Senangak	lanjɪt	lawut
15	Boti	lanjɪt	la <sup>w</sup> ut
16	Landau Kodah	lanjɪʔ	laut
17	Kebong	lanjɛt	laot
18	Kenuak	lanjɪt	laot
19	Margahayu/Lanjak	lanjɛt	laut
20	Sepiluk	lanjɪt	laot
21	Nanga Nuak	lanjin	lawun
22	Bedaha	lanjɪt	lawut
23	Keremoi	ranjɪt	rawut
24	Mungguk Kedakal	lanjɪt	lawut

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>123</i>	<i>124</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>lebar</i>	<i>leher</i>
1	Mengkiang	lɪbaR	Rokok̃
2	Inggis	libar	Rokok̃
3	Gunam	dais	təhasok̃
4	Mandong	ayu <sup>?</sup>	kəranan
5	Semirau	dais	Rasaḱ
6	Upe	dalk	kasok̃
7	Tanggung	dais	Rasaḱ
8	Empodis	daeh	hinan
9	Tanap	dowih	tirinan
10	Kasromego	ləbaR	koko <sup>?</sup>
11	Semongan	kowi	rinan
12	Engkahan	baas	kuko <sup>?</sup>
13	Batu Pahat	libaR	Rəkəŋ
14	Senangak	bəsaR	Rəkəŋ
15	Boti	lamba <sup>?</sup>	Rəkəŋ
16	Landau Kodah	bəsay	gəkUŋ
17	Kebong	luar	ler
18	Kenuak	lantəŋ	lər
19	Margahayu/Lanjak	luar	rəkəŋ
20	Sepiluk	bəsay	rəkəŋ
21	Nanga Nuak	luwar	lihir
22	Bedaha	bakah	lihlr
23	Keremoi	bərambah	ujad
24	Mungguk Kedakal	libaR	Rəkəŋ

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>125</i>	<i>126</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>lelaki</i>	<i>lempar</i>
1	Mengkiang	ləlakɪ	tobak
2	Inggis	ləlakɪ	tobak
3	Gunam	nahi	tampoh
4	Mandong	naray	munU'
5	Semirau	daRi	batay
6	Upe	NdaRi	tampoh
7	Tanggung	daRi	batay
8	Empodis	dahi	parak
9	Tanap	dari	munu'
10	Kasromego	ɣəndaRi	batət
11	Semongan	dari	bunu'
12	Engkahan	daRi	naŋkuh
13	Batu Pahat	ləlakɪ	tobak
14	Senangak	laki	tikam
15	Boti	laki	toba'
16	Landau Kodah	laki	mpuRUh
17	Kebong	laki	pacia'
18	Kenuak	laki	tikaw
19	Margahayu/Lanjak	laki	tikaw
20	Sepiluk	laki	əmpəllɔ
21	Nanga Nuak	jelaki	nuhu'
22	Bedaha	jelaki	nuhu'
23	Keremoi	bahkaeh	mukah
24	Mungguk Kedakal	ləlakɪ	tikam

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>127</i>	<i>128</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>licin</i>	<i>lidah</i>
1	Mengkiang	licik̄	lidah
2	Inggis	licik̄	lidah
3	Gunam	liciyeh	jiho
4	Mandong	ler	rata <sup>?</sup>
5	Semirau	layeR	ciRa
6	Upe	liciRε	jiRa
7	Tanggung	layeR	ciRa
8	Empodis	liciyə	jihok
9	Tanap	bujurut	jiro <sup>?</sup>
10	Kasromego	jilot	jula <sup>?</sup>
11	Semongan	nərah	jiro <sup>?</sup>
12	Engkahan	jilot	jila <sup>?</sup>
13	Batu Pahat	licln	lidah
14	Senangak	licln	lidah
15	Boti	licln	lidah
16	Landau Kodah	licaw	dilah
17	Kebong	licln	dila <sup>?</sup>
18	Kenuak	licin	dila <sup>?</sup>
19	Margahayu/Lanjak	leh	dilah
20	Sepiluk	licin	dilah
21	Nanga Nuak	licit	linah
22	Bedaha	licln	lilah
23	Keremoi	mosorln	jora <sup>?</sup>
24	Mungguk Kedakal	licln	lidah

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>129</i>	<i>130</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>lihat</i>	<i>lima</i>
1	Mengkiang	pantao	lima <sup>?</sup>
2	Inggis	pantao	lima <sup>?</sup>
3	Gunam	tile <sup>?</sup>	himuh
4	Mandong	nirə <sup>?</sup>	rima <sup>?</sup>
5	Semirau	tilik	Rimuh
6	Upe	tilə <sup>?</sup>	rimih
7	Tanggung	tilik	Rimuh
8	Empodis	hononj	himih
9	Tanap	Ntəbəə <sup>?</sup>	rəməh
10	Kasromego	təbək	Rəməh
11	Semongan	Ntəbəə <sup>?</sup>	rəməh
12	Engkahan	Ntəbək	Riməh
13	Batu Pahat	pantaw	lima <sup>?</sup>
14	Senangak	pənto	lima <sup>?</sup>
15	Boti	pantaw	lima <sup>?</sup>
16	Landau Kodah	pədaw <sup>?</sup>	lima <sup>?</sup>
17	Kebong	məda <sup>?</sup>	lima <sup>?</sup>
18	Kenuak	inlh	lima <sup>?</sup>
19	Margahayu/Lanjak	məda <sup>?</sup>	lima
20	Sepiluk	ɲilaw	lima
21	Nanga Nuak	ninjɔ	lima <sup>?</sup>
22	Bedaha	mantaw	lima <sup>?</sup>
23	Keremoi	nunəj	rimɔ <sup>?</sup>
24	Mungguk Kedakal	pantaw	lima <sup>?</sup>

Nomor dan Nama KKDS		131	132
No.	Nama Desa	<i>ludah</i>	<i>lurus</i>
1	Mengkiang	liyuR	bujuR
2	Inggis	liyuR	bujuR
3	Gunam	hoyak̃	bujuwok
4	Mandong	rayak̃	bujur
5	Semirau	Royat̃	bujuR
6	Upe	ngucuh	bujoR
7	Tanggung	Royat̃	bujuR
8	Empodis	hoya	bujuar
9	Tanap	roya:	bojok̃
10	Kasromego	Royak	bojok
11	Semongan	roya:	bojok
12	Engkahan	Rujaʔ	bujoñ
13	Batu Pahat	lutah	bujUR
14	Senangak	lujaʔ	bujUR
15	Boti	lujah	bujɔR
16	Landau Kodah	ludah	bujuR
17	Kebong	lɔdah	bujor
18	Kenuak	ludah	bojor
19	Margahayu/Lanjak	ludah	gitik
20	Sepiluk	lior	bujor
21	Nanga Nuak	ludah	bujur
22	Bedaha	ludah	bujur
23	Keremoi	ngelucaʔ	mɔɔɔɔ
24	Mungguk Kedakal	lujah	bujuR



<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>133</i>	<i>134</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>lutut</i>	<i>main</i>
1	Mengkiang	pələtut	mayiñ
2	Inggis	pələtut	mayin
3	Gunam	boʔ tuwoʔ	aja
4	Mandong	bakarəp	madae
5	Semirau	bak tuwot	ajal
6	Upe	ɲaŋkuʔ	ajolo
7	Tanggung	bak tuwot	ajal
8	Empodis	batuwat	ajal
9	Tanap	baʔkutuwet	ajal
10	Kasromego	bəkutot	Rubi
11	Semongan	bakutuət	ajal
12	Engkahan	baak kutõ	bəRubi
13	Batu Pahat	lutUt	mayin
14	Senangak	palatUt	mayIn
15	Boti	palatUt	guRaw (ma
16	Landau Kodah	pələtuyʔ	bəguRaw
17	Kebong	paton	main
18	Kenuak	plətot	main
19	Margahayu/Lanjak	palatot	layon
20	Sepiluk	palaʔtot	bəRayam
21	Nanga Nuak	tuhun	bəgurɔ
22	Bedaha	lutut	bərusIt
23	Keremoi	karəp	mayIn
24	Mungguk Kedakal	tuwut	bəguRaw

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>135</i>	<i>136</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>makan</i>	<i>malam</i>
1	Mengkiang	makat̃	malap̃
2	Inggis	makat̃	malap̃
3	Gunam	doʔ	ɲohip̃
4	Mandong	ma:n	ɲərɪp̃
5	Semirau	duwaik	ɲoRuṽp̃
6	Upe	duwok	ɲorip̃
7	Tanggung	duwaik	ɲoRuṽp̃
8	Empodis	duwak	ɲohup̃
9	Tanap	man	ɲərɪp̃
10	Kasromego	man	bəɲaRəʔ
11	Semongan	man	ɲərəp̃
12	Engkahan	maan	bəɲaRəp̃
13	Batu Pahat	makan	malam
14	Senangak	makan	malam
15	Boti	makan	malam
16	Landau Kodah	makay	malam
17	Kebong	makay	pətəɲ
18	Kenuak	makay	malam
19	Margahayu/Lanjak	makay	malam
20	Sepiluk	makay	malam
21	Nanga Nuak	makat	bədomah
22	Bedaha	makan	malam
23	Keremoi	kuman	cohid
24	Mungguk Kedakal	ñɔgaʔ	malam

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>137</i>	<i>138</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>mata</i>	<i>matahari</i>
1	Mengkiang	mata	mata aRi
2	Inggis	mata	mata aRi
3	Gunam	motuh	motuh Nton
4	Mandong	bətəʔ	bətəʔ anu
5	Semirau	motuh	motuh onu
6	Upe	motik	motih onu
7	Tanggung	motuh	motuh onu
8	Empodis	motəh	motəh onu
9	Tanap	mətəh	mətəh Nton
10	Kasromego	bətəh	bətəh siRu
11	Semongan	mətəh	m2təh Nton
12	Engkahan	bətəh	bətəh ənuh
13	Batu Pahat	mata	mata aRi
14	Senangak	mata	mata aRi
15	Boti	mata	mata aRi
16	Landau Kodah	mata	mata aRi
17	Kehong	mata	matahaRi
18	Kenuak	mata	mata paneh
19	Margahayu/Lanjak	mata	mataHaRi
20	Sepiluk	mata	matahaRi
21	Nanga Nuak	mata	mata hari
22	Bedaha	mata	mata:ri
23	Keremoi	mahtaʔ	məhtan dan
24	Mungguk Kedakal	mata	mataRi

Nomor dan Nama KKDS		139	140
No.	Nama Desa	<i>mati</i>	<i>merah</i>
1	Mengkiang	mati	meRah
2	Inggis	mati	meRah
3	Gunam	kobis	Ntocak
4	Mandong	kubəs	merah
5	Semirau	kobək	bəjilak
6	Upe	kobε	tocəŋk
7	Tanggung	kobək	bəjilak
8	Empodis	kobε <sup>?</sup>	siyok
9	Tanap	kobis	nsio <sup>?</sup>
10	Kasromego	kobus	bodoyah
11	Semongan	kobis	nsio <sup>?</sup>
12	Engkahan	kəbəs	bədəya <sup>?</sup>
13	Batu Pahat	mati	miRah
14	Senangak	mati	miRah
15	Boti	mati	miRah
16	Landau Kodah	mati	miRah
17	Kebong	mati	n̄ala
18	Kenuak	mati	n̄ala
19	Margahayu/Lanjak	mati	məñala
20	Sepiluk	mati	miRah
21	Nanga Nuak	mati	mirah
22	Bedaha	mati	mirah
23	Keremoi	mahtoy	magan
24	Mungguk Kedakal	mati	miRah

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>141</i>	<i>142</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>mereka</i>	<i>minum</i>
1	Mengkiang	sida <sup>?</sup>	minum
2	Inggis	sida <sup>?</sup>	minum
3	Gunam	diye <sup>?</sup>	n̄iniye <sup>?</sup>
4	Mandong	manak	ma:n
5	Semirau	domana	əncok
6	Upe	baloy <sup>Λ</sup>	ɣinop
7	Tanggung	domana	əncok
8	Empodis	da <sup>h</sup> an	n̄iniyəp
9	Tanap	da <sup>h</sup> neh	n̄enuwap
10	Kasromego	de <sup>h</sup>	n̄up:
11	Semongan	da <sup>h</sup>	n̄inəap
12	Engkahan	de <sup>h</sup> n	n̄əup
13	Batu Pahat	sida <sup>?</sup>	minUm
14	Senangak	ikam	minUm
15	Boti	sida <sup>?</sup>	ɣinsUp
16	Landau Kodah	side <sup>?</sup>	ɣinsU <sup>ʔ</sup>
17	Kebong	sida <sup>?</sup>	ɣirop
18	Kenuak	sida <sup>?</sup>	ɣiRop
19	Margahayu/Lanjak	sida <sup>?</sup>	ɣirop
20	Sepiluk	sida <sup>?</sup>	ɣiRop
21	Nanga Nuak	sida <sup>?</sup>	minum
22	Bedaha	sida <sup>?</sup>	minum
23	Keremoi	idoh	ɣorlh
24	Mungguk Kedakal	sida <sup>?</sup> sida	minom

Nomor dan Nama KKDS		143	144
No.	Nama Desa	<i>mulut</i>	<i>muntah</i>
1	Mengkiang	mulut	muntah
2	Inggis	mulut	mutah
3	Gunam	tuko <sup>?</sup>	ɲuto
4	Mandong	baba <sup>?</sup>	ɲuta <sup>?</sup>
5	Semirau	tukok	joluwah
6	Upe	tukok	ok
7	Tanggung	tukok	joluwah
8	Empodis	tukuwak	o:k
9	Tanap	bobo <sup>?</sup>	ɲuto <sup>?</sup>
10	Kasromego	boba <sup>?</sup>	ɲuta <sup>?</sup>
11	Semongan	bobo <sup>?</sup>	ɲuto <sup>?</sup>
12	Engkahan	bəba <sup>?</sup>	ɲuta <sup>?</sup>
13	Batu Pahat	mulut	mutah
14	Senangak	mulUt	mutah
15	Boti	mulUt	mutah
16	Landau Kodah	muluy <sup>?</sup>	mutah
17	Kebong	mulot	manta <sup>?</sup>
18	Kenuak	mulut	tumutah
19	Margahayu/Lanjak	mulot	motah
20	Sepiluk	mulot	motah
21	Nanga Nuak	mulun	muntah
22	Bedaha	mulut	muntah
23	Keremoi	bawu <sup>?</sup>	nuhta <sup>?</sup>
24	Mungguk Kedakal	mulut	mutah

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>145</i>	<i>146</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>nama</i>	<i>napas</i>
1	Mengkiang	dama	pəñawa'
2	Inggis	dama	pəñawa
3	Gunam	odat̃	gasok̃
4	Mandong	ginan	pəjansak̃
5	Semirau	odat̃	jasak
6	Upe	odat̃	jasok̃
7	Tanggung	odat̃	jasak
8	Empodis	odat̃	jasiya
9	Tanap	odat	pujasəyah
10	Kasromego	gənan	pəjasək
11	Semongan	odat	jasəah
12	Engkahan	gənan	asəj
13	Batu Pahat	nama	napas
14	Senangak	nama	napas
15	Boti	dama	napas
16	Landau Kodah	dama	napays
17	Kebong	nama	pəñuwan
18	Kenuak	nama	pəñuwan
19	Margahayu/Lanjak	nama	pəñuwan
20	Sepiluk	nama	pəñowan
21	Nanga Nuak	nama	pəñowa'
22	Bedaha	nama	məñowa'
23	Keremoi	jaram	hasəj
24	Mungguk Kedakal	nama	napas

Nomor dan Nama KKDS		147	148
No.	Nama Desa	<i>nyanyi</i>	<i>orang</i>
1	Mengkiang	ñāñi	uRak̄
2	Inggis	ñāñi	jɔlomã
3	Gunam	ñāñe	oño
4	Mandong	ñāñĩ	na <sup>ɟ</sup>
5	Semirau	bəñāñi	oña
6	Upe	bərayuut̃	ña
7	Tanggung	bəñāñi	oña
8	Empodis	bahayuut̃	ño:
9	Tanap	bunāñi	ño
10	Kasromego	ñāñi	ña:
11	Semongan	burayut	ño
12	Engkahan	bəRayun	ño
13	Batu Pahat	ñāñi	uRaŋ
14	Senangak	bəguRɔ	iyəŋ
15	Boti	ñāñi	yəŋ
16	Landau Kodah	bəñāñi	uRaŋ
17	Kebong	ñāñi	URaŋ
18	Kenuak	ñāñi	oRaŋ
19	Margahayu/Lanjak	lagu	URaŋ
20	Sepiluk	ñāñi	oRaŋ
21	Nanga Nuak	ñāñi	urak
22	Bedaha	məñāñi	urəŋ
23	Keremoi	ñāñi <sup>ɟ</sup>	uruŋ
24	Mungguk Kedakal	bəñāñi	uRan



<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>149</i>	<i>150</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>panas</i>	<i>panjang</i>
1	Mengkiang	aŋaŋt	paŋak
2	Inggis	aŋaŋt	paŋak
3	Gunam	lotik	domawuh
4	Mandong	aŋat	amuh
5	Semirau	lotup	domuh
6	Upe	lotip	domaik
7	Tanggung	lotup	domuh
8	Empodis	lotiyəp	omUh
9	Tanap	lətuwap	omuh
10	Kasromego	pəRes	domuh
11	Semongan	lətəp	omuh
12	Engkahan	pəRas	əmuh
13	Batu Pahat	panas	paŋaŋ
14	Senangak	panas	paŋaŋ
15	Boti	aŋat (pan	panjay
16	Landau Kodah	panays	panaŋ
17	Kebong	paneŋ	panjay
18	Kenuak	aŋat	panjay
19	Margahayu/Lanjak	aŋat	panjay
20	Sepiluk	aŋat	panjay
21	Nanga Nuak	aŋan	panjat
22	Bedaha	pədt	panjaŋ
23	Keremoi	barasud	hombu?
24	Mungguk Kedakal	kaŋəŋat	panjaŋ

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>151</i>	<i>152</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>pasir</i>	<i>pegang</i>
1	Mengkiang	kəRoslk	pugut
2	Inggis	kəRosik	pugut
3	Gunam	kohose <sup>?</sup>	pigit
4	Mandong	kərasik	məgəŋ
5	Semirau	koRosik	tugok
6	Upe	koRsik	tigit
7	Tanggung	koRosik	tugok
8	Empodis	kohosiyak	tigit
9	Tanap	kurəsiak	tagəyah
10	Kasromego	koRosik	tagə <sup>?</sup>
11	Semongan	kurosia <sup>?</sup>	tagəya
12	Engkahan	kəRəsik	məgəh
13	Batu Pahat	kəRəsIt	pijəŋ
14	Senangak	kəRəsIt	pasəŋ
15	Boti	kaRəsIt	pijəŋ (pu
16	Landau Kodah	kəRəsI <sup>?</sup>	pəgay
17	Kebong	pasir	pəgay
18	Kenuak	pasir	pəgay
19	Margahayu/Lanjak	paser	pəgay
20	Sepiluk	krəsik	pəgay
21	Nanga Nuak	karəsi <sup>?</sup>	gəŋgap
22	Bedaha	kəRəsIt	ŋowln
23	Keremoi	baraəh	namld
24	Mungguk Kedakal	koRəsI <sup>?</sup>	pasəŋ

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>153</i>	<i>154</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>pendek</i>	<i>peras</i>
1	Mengkiang	pʌnʌk	pɔRʌs
2	Inggis	pʌnʌk	pɔRʌs
3	Gunam	kidik	picu
4	Mandong	ibəŋk	ɣraməs
5	Semirau	ibuk	picu
6	Upe	panak	piRis
7	Tanggung	ibuk	picu
8	Empodis	bət	tihis
9	Tanap	kidikʔ	pəsə
10	Kasromego	kədəiʔ	pəRəs
11	Semongan	kidik	Ntiris
12	Engkahan	kidək	pəRəs
13	Batu Pahat	panak	pɔRah
14	Senangak	panak	pɔyah
15	Boti	pandak	pɔyah
16	Landau Kodah	panduyʔ	mpəʔ
17	Kebong	pandaʔ	pəRah
18	Kenuak	pandaʔ	pəcal
19	Margahayu/Lanjak	pandaʔ	pəcal
20	Sepiluk	pandaʔ	pulas
21	Nanga Nuak	pandaʔ	porah
22	Bedaha	pandak	dipɔrah
23	Keremoi	iveʔ	marahId
24	Mungguk Kedakal	panaʔ	mɔRah

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>155</i>	<i>156</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>perempuan</i>	<i>perut</i>
1	Mengkiang	bətinaʔ	pəRut
2	Inggis	bətinaʔ	pəRut
3	Gunam	dayuwok̄	toniʔ
4	Mandong	nanə	putuk̄
5	Semirau	dayuk̄	tonik
6	Upe	Ndayuuk̄	tonik
7	Tanggung	dayuk̄	tonik
8	Empodis	dayuwa	toniʔ
9	Tanap	dayuwa	putuwah
10	Kasromego	ñindayok	putuk
11	Semongan	dayuwa	putuwa
12	Engkahan	dayuŋ̃	putuŋ̃
13	Batu Pahat	bətinaʔ	pəRUt
14	Senangak	batinaʔ	pəRUt
15	Boti	bətinaʔ	pəRUt
16	Landau Kodah	indUʔ	pəRUyt
17	Kebong	lnuk	pəRut
18	Kenuak	indoʔ	pəRot
19	Margahayu/Lanjak	indU	pərot
20	Sepiluk	indoʔ	pəRot
21	Nanga Nuak	bətinaʔ	pərun
22	Bedaha	bətinaʔ	pərut
23	Keremoi	bawiʔ	butuy
24	Mungguk Kedakal	bətitinaʔ	pəRut

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>157</i>	<i>158</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>pikir</i>	<i>pohon</i>
1	Mengkiang	pIkIR	kayu <sup>?</sup>
2	Inggis	pIkIR	kayu <sup>?</sup>
3	Gunam	pikiyeh	kayo
4	Mandong	peker	atu
5	Semirau	pənikiR	kayon
6	Upe	pikeR	kayoya
7	Tanggung	pənikiR	kayon
8	Empodis	bupikir	koyuuh
9	Tanap	təntəh	atuh
10	Kasromego	pike	botak
11	Semongan	təntəh	bota
12	Engkahan	pikeR	puun <sup>~</sup>
13	Batu Pahat	pikeR	pun
14	Senangak	pikIR	purn
15	Boti	pikeR	pUn (bata
16	Landau Kodah	pikeR	pucu <sup>?</sup>
17	Kebong	pIkIr	pon
18	Kenuak	pikir	pon
19	Margahayu/Lanjak	miker	batay
20	Sepiluk	pikir	batay
21	Nanga Nuak	pikir	batak
22	Bedaha	mikIr	batay
23	Keremoi	mihkIr	kaju <sup>?</sup>
24	Mungguk Kedakal	pikIR	kayu <sup>?</sup>

Nomor dan Nama KKDS		159	160
No.	Nama Desa	<i>potong</i>	<i>punggung</i>
1	Mengkiang	totak	puŋU'
2	Inggis	totak	puŋU'
3	Gunam	kapuk	puŋo
4	Mandong	natek	poŋo'
5	Semirau	kapuk	kopoŋ
6	Upe	kapik	puŋaw
7	Tanggung	kapuk	kopoŋ
8	Empodis	kapək	puŋuk
9	Tanap	kapək	poŋo'
10	Kasromego	kapək	jaju'
11	Semongan	kapək	poŋo'
12	Engkahan	kapəŋ	jaju
13	Batu Pahat	tətak	puŋəŋ
14	Senangak	tətak	tuŋU'
15	Boti	tətak (tun	pUygaŋ
16	Landau Kodah	pantaw'	tuŋu'
17	Kebong	təta'	puŋgoŋ
18	Kenuak	təta'	puŋgoŋ
19	Margahayu/Lanjak	təta'	puŋguŋ
20	Sepiluk	tətak	puŋguŋ
21	Nanga Nuak	təta'	puŋguk
22	Bedaha	totak	puŋgoŋ
23	Keremoi	noHto'	rihkut
24	Mungguk Kedakal	Tota'	puŋəŋ

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>161</i>	<i>162</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>pusar</i>	<i>putih</i>
1	Mengkiang	pusat	putlh
2	Inggis	pusat	putlh
3	Gunam	posik	mopaw
4	Mandong	pusat	rompos
5	Semirau	posik	puteh
6	Upe	posik	mopaw
7	Tanggung	posik	puteh
8	Empodis	posik	mopuk
9	Tanap	posit	mopow
10	Kasromego	posit	buda <sup>?</sup>
11	Semongan	posit	mopowu
12	Engkahan	pasi <sup>~</sup>	buda <sup>?</sup>
13	Batu Pahat	pusat	putlh
14	Senangak	pusat	putlh
15	Boti	pusat	putlh
16	Landau Kodah	pusay <sup>?</sup>	putlh
17	Kebong	bəsay	putlh
18	Kenuak	pusat	buRak
19	Margahayu/Lanjak	pusat	buRak
20	Sepiluk	pusat	putlh
21	Nanga Nuak	ɔla <sup>?</sup>	putih
22	Bedaha	pusar	putlh
23	Keremoi	urɔ <sup>?</sup>	puhti <sup>?</sup>
24	Mungguk Kedakal	pusat	putlh

Nomor dan Nama KKDS		163	164
No.	Nama Desa	<i>rambut</i>	<i>rumpu</i>
1	Mengkiang	Ramut	Rumput
2	Inggis	ramut	Rumput
3	Gunam	buhubo?	iduh
4	Mandong	abuk	udu?
5	Semirau	boRubak	iduh
6	Upe	buuRuubak	iduh
7	Tanggung	boRubak	iduh
8	Empodis	buhuh bak	iduh
9	Tanap	buruh	duh
10	Kasromego	buRuh	uduh
11	Semongan	buruh	iduh
12	Engkahan	buRuh	Nduh
13	Batu Pahat	RamUt	rumpUt
14	Senangak	buyUk	babo
15	Boti	buwək	RUmpUt
16	Landau Kodah	bU <sup>ʔ</sup>	gumpuy
17	Kebong	bo <sup>ʔ</sup>	rumpot
18	Kenuak	bok	rumpot
19	Margahayu/Lanjak	bok	rumpot
20	Sepiluk	βok	rumpot
21	Nanga Nuak	ubu <sup>ʔ</sup>	rumpu
22	Bedaha	buwu <sup>ʔ</sup>	rumpu
23	Keremoi	barɔ	uru <sup>ʔ</sup>
24	Mungguk Kedakal	Ramut	Rumput



Nomor dan Nama KKDS		165	166
No.	Nama Desa	<i>satu</i>	<i>saya</i>
1	Mengkiang	suti <sup>?</sup>	aku
2	Inggis	suti <sup>?</sup>	aku
3	Gunam	gole <sup>?</sup>	oko
4	Mandong	nə <sup>?</sup>	kət
5	Semirau	kitek	oko
6	Upe	tɛ <sup>?</sup>	ko
7	Tanggung	kitek	oko
8	Empodis	nik	kuk
9	Tanap	ñe <sup>?</sup>	oko
10	Kasromego	ni <sup>?</sup>	oku <sup>?</sup>
11	Semongan	ñai <sup>?</sup>	oko <sup>?</sup>
12	Engkahan	nai <sup>?</sup>	əku
13	Batu Pahat	suti <sup>?</sup>	aku
14	Senangak	satu	aku
15	Boti	asa <sup>?</sup> (sat	aku
16	Landau Kodah	satu	aku
17	Kebong	satu	aku
18	Kenuak	suti <sup>?</sup>	aku
19	Margahayu/Lanjak	satu	aku
20	Sepiluk	sute <sup>?</sup>	aku
21	Nanga Nuak	satu	aku
22	Bedaha	suti <sup>?</sup>	akɔ
23	Keremoi	ico <sup>?</sup>	ahku <sup>?</sup>
24	Mungguk Kedakal	suti <sup>?</sup>	aku

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>167</i>	<i>168</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>sayap</i>	<i>sedikit</i>
1	Mengkiang	sayap	sikit
2	Inggis	sayap	sikit
3	Gunam	ihaʔ	cik
4	Mandong	arat	egeNt
5	Semirau	iRaĩ	icik
6	Upe	iRat	cik
7	Tanggung	iRaĩ	icik
8	Empodis	ohot	ciĸ
9	Tanap	irət	ciŋ
10	Kasromego	uRat	cək
11	Semongan	irət	cuk
12	Engkahan	iRan	cək
13	Batu Pahat	sayap	sikIt
14	Senangak	sayap	sikIt
15	Boti	sayap	sikIt
16	Landau Kodah	sayaw	sikIt
17	Kebong	sayap	sikit
18	Kenuak	sayap	əntay mayo
19	Margahayu/Lanjak	sayap	mImIt
20	Sepiluk	sayap	mImIt
21	Nanga Nuak	sayam	sikin
22	Bedaha	sayap	sikIt
23	Keremoi	irat	ñihyot
24	Mungguk Kedakal	sayap	sikIt

Nomor dan Nama KKDS		169	170
No.	Nama Desa	<i>sempit</i>	<i>semua</i>
1	Mengkiang	sɔmplɪ	sɔmuwã
2	Inggis	sɔmplɪ	sɔmuwã
3	Gunam	sona <sup>?</sup>	sodo
4	Mandong	pɛpɛt	ablhãblh
5	Semirau	sɔRokot	sidi <sup>?</sup> ih
6	Upe	tRɛpɛt	sɛdiyi
7	Tanggung	sɔRokot	sidi <sup>?</sup> ih
8	Empodis	sɛkiyɛt	sumuwa
9	Tanap	sɛkuɛt	simua
10	Kasromego	sokɛt	sɛmua
11	Semongan	sakɛt	nado <sup>?</sup>
12	Engkahan	sɛkɛt	sɛmua
13	Batu Pahat	sɔmplɪ	sɛmuwa
14	Senangak	sɛmpɛt	sɛmuwa
15	Boti	bɔnat	sɛmu <sup>w</sup> a
16	Landau Kodah	sɛkuyt	sɛmuwa
17	Kebong	sɛmplɪ	sɛmwa
18	Kenuak	sɛmpit	sɛmuwa
19	Margahayu/Lanjak	sɛmpit	sɛmuwa
20	Sepiluk	mlt	sɛmuwa
21	Nanga Nuak	sɔni <sup>?</sup>	ɔbih
22	Bedaha	sɛni	baña <sup>?</sup>
23	Keremoi	sikɪ <sup>?</sup>	parij
24	Mungguk Kedakal	bonat	sɛmuwa:m

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>171</i>	<i>172</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>siang</i>	<i>siapa</i>
1	Mengkiang	siyaḱ	sopae
2	Inggis	siyaḱ	sopae
3	Gunam	ṅowo	osiyeh
4	Mandong	ṅawaʔ	asi:
5	Semirau	ṅowa	osih
6	Upe	ṅowa	oseh
7	Tanggung	ṅowa	osih
8	Empodis	ṅowok	osiyyah
9	Tanap	onu randu	osiyah
10	Kasromego	waṅ onuh	osih
11	Semongan	ṅowoʔ	osiyah
12	Engkahan	niRa:	əsih
13	Batu Pahat	siyaṅ	səpay
14	Senangak	siyaṅ	səpe
15	Boti	si <sup>ʔ</sup> yaṅ	səpe
16	Landau Kodah	taway	apa
17	Kebong	lawas	siapa
18	Kenuak	towəh	sapa
19	Margahayu/Lanjak	tawəh	sapa
20	Sepiluk	taweh	sapa
21	Nanga Nuak	təṅah hari	sapə
22	Bedaha	təṅah ari	sapay
23	Keremoi	hondow	iyay
24	Mungguk Kedakal	siyaṅ	sopay

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>173</i>	<i>174</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>suami</i>	<i>sungai</i>
1	Mengkiang	laki	sunji
2	Inggis	laki	sunji
3	Gunam	bonuh	sunji
4	Mandong	bənəʔ	sunji
5	Semirau	bonuh	sunji
6	Upe	bonih	sunji
7	Tanggung	bonuh	sunji
8	Empodis	bonih	sunji
9	Tanap	bənuh	sunji
10	Kasromego	bənəh	tepet
11	Semongan	banəh	sunji
12	Engkahan	bənəh	sunji
13	Batu Pahat	laki	sunjay
14	Senangak	laki	suney
15	Boti	laki	suney
16	Landau Kodah	laki	sunjay
17	Kebong	laki	sunjay
18	Kenuak	laki	sunjay
19	Margahayu/Lanjak	laki	sunjay
20	Sepiluk	laki	sunjay
21	Nanga Nuak	laki	sunε
22	Bedaha	laki	sunjay
23	Keremoi	bəsay	sunjoy
24	Mungguk Kedakal	laki	sunjay

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>175</i>	<i>176</i>
No.	Nama Desa	<i>tahu</i>	<i>tahun</i>
1	Mengkiang	tawu	tawut̃
2	Inggis	tawu	tawut̃
3	Gunam	tawoʔ	sowo
4	Mandong	panae	tawun
5	Semirau	tauk	sowa
6	Upe	taw	sowa
7	Tanggung	tauk	sowa
8	Empodis	tauk	sowok
9	Tanap	tawok	sowoʔ
10	Kasromego	tahu	sowaʔ
11	Semongan	taoʔ	sowoʔ
12	Engkahan	mpuañ	sowaʔ
13	Batu Pahat	tawu	tawɔn
14	Senangak	tawu	tawUn
15	Boti	ta <sup>w</sup> u	ta <sup>w</sup> un
16	Landau Kodah	kətawu	tawun
17	Kebong	taw	tahon
18	Kenuak	kətahuʔ	tahun
19	Margahayu/Lanjak	tahoʔ	tahon
20	Sepiluk	tahuʔ	tahon
21	Nanga Nuak	pandɛ	tahut
22	Bedaha	panday	tahun
23	Keremoi	ta:n	tɔwun
24	Mungguk Kedakal	panay	tahun

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>177</i>	<i>178</i>
No.	Nama Desa	<i>tajam</i>	<i>takut</i>
1	Mengkiang	tajap <sup>~</sup>	takut
2	Inggis	tajap <sup>~</sup>	takut
3	Gunam	hojo	golo <sup>?</sup>
4	Mandong	rlja <sup>?</sup>	bo:t
5	Semirau	molojik	goloik
6	Upe	rgoja	golak
7	Tanggung	molojik	goloik
8	Empodis	hojok	golak
9	Tanap	rojo <sup>?</sup>	gola <sup>?</sup>
10	Kasromego	Rojak	toRu
11	Semongan	rojo <sup>?</sup>	gola
12	Engkahan	Rəja <sup>?</sup>	təRu
13	Batu Pahat	tajam	takUt
14	Senangak	tajam	golak
15	Boti	tajam	golak
16	Landau Kodah	tajam	takuy <sup>?</sup>
17	Kebong	tajam	netəklk
18	Kenuak	tajam	əntəki <sup>?</sup>
19	Margahayu/Lanjak	tajam	əntəkl <sup>?</sup>
20	Sepiluk	tajam	takut
21	Nanga Nuak	tajap	gola <sup>?</sup>
22	Bedaha	tajam	gola <sup>?</sup>
23	Keremoi	məñot	mihkəh
24	Mungguk Kedakal	tajam	gola <sup>?</sup>

Nomor dan Nama KKDS		179	180
No.	Nama Desa	<i>tali</i>	<i>tanah</i>
1	Mengkiang	tali	tanah <sup>m</sup>
2	Inggis	tali	tanah <sup>n</sup>
3	Gunam	tohis	poyo
4	Mandong	tiri <sup>?</sup>	tana <sup>?</sup>
5	Semirau	toRis	poya
6	Upe	toRih	ppoay
7	Tanggung	toRis	poya
8	Empodis	tohih	poyok
9	Tanap	torih	tono <sup>?</sup>
10	Kasromego	toRih	tana <sup>?</sup>
11	Semongan	torih	tono <sup>?</sup>
12	Engkahan	təRih	tana <sup>?</sup>
13	Batu Pahat	tali	tanah
14	Senangak	tali	tanah
15	Boti	tali	tanah
16	Landau Kodah	tali	tanah
17	Kebong	tali	tana <sup>?</sup>
18	Kenuak	tali	tanah
19	Margahayu/Lanjak	tali	tanah
20	Sepiluk	tali	tanah
21	Nanga Nuak	tali	tanah
22	Bedaha	tali	tanah
23	Keremoi	tarf <sup>?</sup>	tana <sup>?</sup>
24	Mungguk Kedakal	tali	tanah



<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>181</i>	<i>182</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>tangan</i>	<i>tarik</i>
1	Mengkiang	tajañ	taRik
2	Inggis	tajañ	taRik
3	Gunam	tojañ	tahI'
4	Mandong	barek	narik
5	Semirau	tojan	ganik
6	Upe	tojan	tarik
7	Tanggung	tojan	ganik
8	Empodis	tojan	tahiyak
9	Tanap	tojan	taria'
10	Kasromego	təjan	taRik
11	Semongan	tojan	ganik
12	Engkahan	təjan	Runtas
13	Batu Pahat	tagan	taRIt
14	Senangak	jaRi	Runte
15	Boti	jaRi	jujUt (ta
16	Landau Kodah	jaRi	RUntay
17	Kebong	ləjan	taRIk
18	Kenuak	jaRi	taRi'
19	Margahayu/Lanjak	jari	taRik
20	Sepiluk	jaRI	taRik
21	Nanga Nuak	jari	jujun
22	Bedaha	jari	tarIt
23	Keremoi	loŋo'	nuhut
24	Mungguk Kedakal	jari	taRi'

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>183</i>	<i>184</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>tebal</i>	<i>telinga</i>
1	Mengkiang	tobal	təliŋa
2	Inggis	tobal	təliŋa
3	Gunam	toba	kopiŋ
4	Mandong	tabal	kəriŋəʔ
5	Semirau	tobal	kopik
6	Upe	tobal	kopiŋ
7	Tanggung	tobal	kopik
8	Empodis	tobal	kopiŋ
9	Tanap	tobal	kopik
10	Kasromego	tobal	kapik
11	Semongan	kopa:	kopik
12	Engkahan	kəpəʔ	kəpiŋ
13	Batu Pahat	tobal	təliga
14	Senangak	tobal	kəliŋəŋ
15	Boti	tobal	kəliŋdaŋ
16	Landau Kodah	təbay	pənl
17	Kebong	təbal	pəndiəŋ
18	Kenuak	təbal	pədiŋ
19	Margahayu/Lanjak	təbal	pəndiŋ
20	Sepiluk	təba <sup>x</sup> l	pəndəŋ
21	Nanga Nuak	tobal	pəndik
22	Bedaha	tobal	pəndln
23	Keremoi	kaŋpan	təliŋəʔ
24	Mungguk Kedakal	tobal	təliŋa

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>185</i>	<i>186</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>telur</i>	<i>terbang</i>
1	Mengkiang	tolu <sup>?</sup>	tɔRobak̄
2	Inggis	tolu <sup>?</sup>	tɔRobak̄
3	Gunam	tuhu	layak̄
4	Mandong	tɔɔy	təɾəbək̄
5	Semirau	tuRo	Ntibo
6	Upe	tuRu	ɲkabiR
7	Tanggung	tuRo	Ntibo
8	Empodis	tuhur	məbər
9	Tanap	Nturu	timəbər
10	Kasromego	Ntolo <sup>?</sup>	təməbə <sup>?</sup>
11	Semongan	Nturu	məbər
12	Engkahan	Ntulo <sup>?</sup>	təməbəR
13	Batu Pahat	tɔlU <sup>?</sup>	təRɔbərɲ
14	Senangak	tɔlU <sup>?</sup>	təRɔbərɲ
15	Boti	tɔlu <sup>?</sup>	təRɔbərɲ
16	Landau Kodah	təlU <sup>?</sup>	təRbərɲ
17	Kebong	təlo <sup>?</sup>	tərbay
18	Kenuak	təlo <sup>?</sup>	tərbay
19	Margahayu/Lanjak	təlo <sup>?</sup>	tərbay
20	Sepiluk	təlo <sup>?</sup>	trəbay
21	Nanga Nuak	tolur	tarobah
22	Bedaha	tolu <sup>?</sup>	təɾɔbərɲ
23	Keremoi	kətorɔh	na:ɲ
24	Mungguk Kedakal	tolu <sup>?</sup>	təRɔbərɲ

Nomor dan Nama KKDS		187	188
No.	Nama Desa	<i>tertawa</i>	<i>tetek</i>
1	Mengkiang	kətawɑʔ	susu
2	Inggis	kətawɑʔ	susu
3	Gunam	notawo	tisuk
4	Mandong	ŋgirip̃	susuʔ
5	Semirau	notao	əncuk
6	Upe	notaw	tisuk
7	Tanggung	notao	əncuk
8	Empodis	motaw	cuk̃
9	Tanap	notow	icok
10	Kasromego	notowu	icok
11	Semongan	notowu	icok
12	Engkahan	nətəwu	susok
13	Batu Pahat	kətawɑʔ	pantək sus
14	Senangak	kətawɑʔ	susu
15	Boti	kətawɑʔ	pantək sus
16	Landau Kodah	kətawɑʔ	tampɔʔ sus
17	Kebong	kətawɑ	tusu
18	Kenuak	kətawɑ	susu
19	Margahayu/Lanjak	kətawɑ	susu
20	Sepiluk	kətawɑ	susu
21	Nanga Nuak	kətawɑʔ	ŋusup
22	Bedaha	kətawɑʔ	nutuʔ
23	Keremoi	ŋətawɑʔ	ñorɔʔ
24	Mungguk Kedakal	katawɑʔ	cəncəŋ

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>189</i>	<i>190</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>tidak</i>	<i>tidur</i>
1	Mengkiang	ajop̃	tiduʔ
2	Inggis	ajop̃	tiduʔ
3	Gunam	ŋkae	bls
4	Mandong	kae	bəs
5	Semirau	mae	bik
6	Upe	kay	bis
7	Tanggung	mae	bik
8	Empodis	kay	bis
9	Tanap	kayi:	bis
10	Kasromego	kadeʔ	bəs
11	Semongan	kai	bis
12	Engkahan	kayəʔ	bəəs
13	Batu Pahat	mada	tidUʔ
14	Senangak	tadlh	tidi
15	Boti	tadlh	tidi
16	Landau Kodah	nanday	tinuʔ
17	Kebong	tidaʔ	tinək
18	Kenuak	ənday	tinoʔ
19	Margahayu/Lanjak	naday	tindok
20	Sepiluk	naday	tindok
21	Nanga Nuak	nada	tidur
22	Bedaha	abun	tidur
23	Keremoi	eyam	tiruh
24	Mungguk Kedakal	nadaʔ	tiduʔ

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>191</i>	<i>192</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>tiga</i>	<i>tikam (me)</i>
1	Mengkiang	tiga	tikap <sup>~</sup>
2	Inggis	tiga	nikap <sup>~</sup>
3	Gunam	tahuh	nicu <sup>?</sup>
4	Mandong	taru	nikap <sup>~</sup>
5	Semirau	toRuh	tikap <sup>~</sup>
6	Upe	toRuh	tampoh
7	Tanggung	toRuh	tikap <sup>~</sup>
8	Empodis	takuwah	bunuk <sup>~</sup>
9	Tanap	taruah	jamuwa <sup>?</sup>
10	Kasromego	taRuh	ticuk
11	Semongan	taruwah	tincep
12	Engkahan	taRu	namok
13	Batu Pahat	tiga	tikam
14	Senangak	tiga	tobak
15	Boti	tiga	tumbUk
16	Landau Kodah	tiga	tikam
17	Kebong	tiga	tikam
18	Kenuak	tiga	-
19	Margahayu/Lanjak	tiga	tikaw
20	Sepiluk	tiga	nentej
21	Nanga Nuak	tiga	nuhu <sup>?</sup>
22	Bedaha	tiga	nuhu <sup>?</sup>
23	Keremoi	toru <sup>?</sup>	nusu <sup>?</sup>
24	Mungguk Kedakal	tiga	tikam

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>193</i>	<i>194</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>tipis</i>	<i>tiup</i>
1	Mengkiang	tipis	tiyup
2	Inggis	tipis	tiyup
3	Gunam	hidi	sipoh
4	Mandong	rade <sup>?</sup>	mpoh
5	Semirau	lipis	tipoh
6	Upe	noppis	sipoh
7	Tanggung	lipis	tipoh
8	Empodis	hidik	sipuwah
9	Tanap	ridi <sup>?</sup>	tupuh
10	Kasromego	lide <sup>?</sup>	ɣumpoh
11	Semongan	ridi <sup>?</sup>	tupuh
12	Engkahan	lide <sup>?</sup>	nunpo
13	Batu Pahat	lipis	ciup
14	Senangak	lipis	ciwup
15	Boti	tipis	ci <sup>y</sup> up (kɔ)
16	Landau Kodah	lipfeh	səpu
17	Kebong	liplh	səpu
18	Kenuak	tipih	səpo
19	Margahayu/Lanjak	tipeh	səpu
20	Sepiluk	mipih	niop
21	Nanga Nuak	tipis	kosup
22	Bedaha	lipis	ñiyup
23	Keremoi	mihplh	ɣɔmɔsl <sup>?</sup>
24	Mungguk Kedakal	tipis	ciyup

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>195</i>	<i>196</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>tongkat</i>	<i>tua</i>
1	Mengkiang	tUŋkat	tuwa
2	Inggis	tun̄kat	tuwa
3	Gunam	soŋkut	muntuh
4	Mandong	suŋkut	amə <sup>?</sup>
5	Semirau	soŋkut	muntuh
6	Upe	soŋkuh	muntuh
7	Tanggung	soŋkut	muntuh
8	Empodis	sokkut	mutuh
9	Tanap	soŋkut	tuh
10	Kasromego	siŋkut	tuh
11	Semongan	soŋkut	tuh
12	Engkahan	səkuun	tuuh
13	Batu Pahat	tun̄kat	tuwa
14	Senangak	tun̄kat	tuwa
15	Boti	tUŋkah	tu <sup>w</sup> a
16	Landau Kodah	tun̄jayt	tuway
17	Kebong	ton̄kat	tuway
18	Kenuak	tun̄kat	tuway
19	Margahayu/Lanjak	ton̄kat	tuway
20	Sepiluk	tun̄kat	tuway
21	Nanga Nuak	tun̄kan	tuha
22	Bedaha	tun̄kat	tuha
23	Keremoi	sokuhut	oko <sup>?</sup>
24	Mungguk Kedakal	tun̄kat	tuham



<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>197</i>	<i>198</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>tulang</i>	<i>tumpul</i>
1	Mengkiang	tulaḱ	tumpul
2	Inggis	tulaḱ	tumpul
3	Gunam	tuhɔḱ	ḡkuliyaḥ
4	Mandong	turaḱ	slnə
5	Semirau	tuRaḱ	puntul
6	Upe	tuRaḱ	modot
7	Tanggung	tuRaḱ	puntul
8	Empodis	tuha:	bakkal
9	Tanap	tura:	ḡkukus
10	Kasromego	tuRaḡ	tajaʔ
11	Semongan	tura	ḡkukus
12	Engkahan	tuRaḱ	taja
13	Batu Pahat	lulaḡ	tumpul
14	Senangak	tulaḡ	tumpul
15	Boti	tulaḡ	tumpul
16	Landau Kodah	tulaḡ	tumpuy
17	Kebong	tulaḡ	tumpol
18	Kenuak	tulaḡ	tumpol
19	Margahayu/Lanjak	tulaḡ	tumpol
20	Sepiluk	tulaḡ	tumpol
21	Nanga Nuak	tulaḱ	tumpul
22	Bedaha	tulaḡ	tumpul
23	Keremoi	turaḡ	ḡasln
24	Mungguk Kedakal	tulaḡ	tumpul

<i>Nomor dan Nama KKDS</i>		<i>199</i>	<i>200</i>
<i>No.</i>	<i>Nama Desa</i>	<i>ular</i>	<i>usus</i>
1	Mengkiang	ulaR	poRut
2	Inggis	ulaR	poRut
3	Gunam	ñipuh	aliyeh ton
4	Mandong	ñipəʔ	tɪnɪʔ
5	Semirau	ñipuh	aŋkah toni
6	Upe	nipih	oŋkah toni
7	Tanggung	ñipuh	aŋkah toni
8	Empodis	ñipəh	okah toniʔ
9	Tanap	ular	toni
10	Kasromego	ñəpəh	tənowih
11	Semongan	ular	toni
12	Engkahan	ñipəh	obih waʔ k
13	Batu Pahat	ulaR	pəRut
14	Senangak	ulaR	pəRUt
15	Boti	ular	pəRut
16	Landau Kodah	ulaR	pəRuyt
17	Kebong	Ular	pəRot
18	Kenuak	ular	pərot dala
19	Margahayu/Lanjak	ibaʔ	ləkoʔ pəRo
20	Sepiluk	ula	pəRot
21	Nanga Nuak	ular	usus
22	Bedaha	ular	usus
23	Keremoi	rəhɪʔ	tonohəwɪʔ
24	Mungguk Kedakal	ulaR	usus

## **BAB IV**

### **KLASIFIKASI KOSAKATA DASAR SWADESH**

#### **4.1 Pengantar**

**P**ada Bab IV ini diklasifikasikan kosakata dasar Swadesh di setiap desa/titik pengamatan yang ditetapkan di Kabupaten Sanggau dan Sintang, Propinsi Kalimantan Barat. Klasifikasi itu meliputi kategori dan bentuk. Kedua hal itu dapat dilihat pada 4.2 dan 4.3.

Selain klasifikasi kosakata dasar Swadesh berdasarkan kategori dan bentuk, diuraikan juga mengenai (1) jumlah bentuk setiap kategori kosakata dasar Swadesh (lihat 4.4) dan (2) perbandingan jumlah persentase rata-rata antarbentuk kategori kosakata dasar Swadesh (lihat 4.5).

#### **4.2 Klasifikasi Kategori Kosakata Dasar Swadesh**

Kategori atau kelas kata ke- 200 kosakata dasar Swadesh, di Kabupaten Sanggau dan Sintang, Propinsi Kalimantan Barat diklasifikasikan menjadi enam bagian, yaitu (a) verba, (b) adjektiva, (c) nomina, (d) pronomina, (e) numeralia, (f) adverbialia, dan (g) kata tugas. Penentuan setiap kosakata dasar Swadesh tersebut mengacu pada lema yang terdapat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Moeliono *et al.*, 1989). Dengan demikian, jumlah kosakata dasar Swadesh yang tergolong untuk masing-masing kategori tersebut dapat dilihat pada 4.2.1—4.2.7.

#### **4.2.1 Verba**

Kosakata dasar Swadesh yang berkategori verba berjumlah 49 buah, yaitu (1) *alir (me-)*, (2) *apung (me-)*, (3) *bakar*, (4) *baring*, (5) *belah (me-)*, (6) *berenang*, (7) *beri*, (8) *berjalan*, (9) *bunuh*, (10) *buru (ber-)*, (11) *cium*, (12) *cuci*, (13) *datang*, (14) *dengar*, (15) *diri (ber-)*, (16) *dorong*, (17) *duduk*, (18) *gali*, (19) *garuk*, (20) *gigit*, (21) *gosok*, (22) *hantam*, (23) *hapus*, (24) *hidup*, (25) *hisap*, (26) *hitung*, (27) *jahit*, (28) *jalan (ber-)*, (29) *jatuh*, (30) *kata (ber-)*, (31) *kelahi (ber-)*, (32) *lempar*, (33) *lihat*, (34) *main*, (35) *makan*, (36) *mati*, (37) *minum*, (38) *muntah*, (39) *nyanyi*, (40) *pegang*, (41) *peras*, (42) *potong*, (43) *tahu*, (44) *tarik*, (45) *terbang*, (46) *tertawa*, (47) *tidur*, (48) *tikam (me-)*, dan (49) *tiup*.

#### **4.2.2 Adjektiva**

Kosakata dasar Swadesh yang berkategori adjektiva berjumlah 37 buah, yaitu (1) *baik*, (2) *banyak*, (3) *baru*, (4) *basah*, (5) *benar*, (6) *bengkak*, (7) *berat*, (8) *besar*, (9) *buruk*, (10) *busuk*, (11) *dekat*, (12) *dingin*, (13) *gemuk*, *lemak*, (14) *hijau*, (15) *hitam*, (16) *jauh*, (17) *kecil*, (18) *kering*, (19) *kotor*, (20) *kuning*, (21) *lain*, (22) *lebar*, (23) *licin*, (24) *lurus*, (25) *merah*, (26) *panas*, (27) *panjang*, (28) *pendek*, (29) *putih*, (30) *sedikit*, (31) *sempit*, (32) *tajam*, (33) *takut*, (34) *tebal*, (35) *tipis*, (36) *tua*, dan (37) *tumpul*.

#### **4.2.3 Nomina**

Kosakata dasar Swadesh yang berkategori nomina berjumlah 85 buah, yaitu (1) *abu*, (2) *air*, (3) *akar*, (4) *anak*, (5) *angin*, (6) *anjing*, (7) *api*, (8) *asap*, (9) *awan*, (10) *ayah*, (11) *balik*, (12) *batu*, (13) *benih*, (14) *binatang*, (15) *bintang*, (16) *buah*, (17) *bulan*, (18) *bulu*, (19) *bunga*, (20) *burung*, (21) *cacing*, (22) *daging*, (23) *danau*, (24) *darah*, (25) *daun*, (26) *debu*, (27) *ekor*, (28) *garam*, (29) *gigi*, (30) *gunung*, (31) *hati*, (32) *hidung*, (33) *hujan*, (34) *hutan*, (35) *ibu*, (36) *ikan*, (37) *ikat*, (38) *isteri*, (39) *jantung*, (40) *kabut*, (41) *kaki*, (42) *kanan*, (43) *kepala*, (44) *kiri*, (45) *kuku*, (46) *kulit*, (47) *kutu*, (48) *langit*, (49) *laut*, (50) *leher*, (51) *lelaki*, (52) *lidah*, (53) *ludah*, (54) *lutut*, (55) *malam*, (56) *mata*, (57) *matahari*, (58) *mulut*, (59) *nama*, (60) *napas*, (61) *orang*, (62) *pasir*, (63) *perempuan*, (64) *perut*, (65) *pikir*, (66) *pohon*, (67)

*punggung, (68) pusar, (69) rambut, (70) rumput, (71) sayap, (72) siang, (73) suami, (74) sungai, (75) tahun, (76) tali, (77) tanah, (78) tangan, (79) telinga, (80) telur, (81) tetek, (82) tongkat, (83) tulang, (84) ular dan (85) usus*

#### **4.2.4 Pronomina**

Kosakata dasar Swadesh yang berkategori pronomina berjumlah 17 buah, yaitu (1) *apa*, (2) *bagaimana*, (3) *beberapa*, (4) *bilamana*, (5) *di dalam*, (6) *di mana*, (7) *di sini*, (8) *di situ*, (9) *engkau*, (10) *ia*, (11) *ini*, (12) *itu*, (13) *kami*, *kita*, (14) *kamu*, (15) *mereka*, (16) *saya*, dan (17) *siapa*.

#### **4.2.5 Numeralia**

Kosakata dasar Swadesh yang berkategori numeralia berjumlah enam buah, yaitu (1) *dua*, (2) *empat*, (3) *lima*, (4) *satu*, (5) *semua*, dan (6) *tiga*

#### **4.2.6 Adverbia**

Kosakata dasar Swadesh yang berkategori adverbia hanya satu buah, yaitu *tidak*.

#### **4.2.7 Kata Tugas**

Kosakata dasar Swadesh yang berkategori kata tugas berjumlah lima buah, yaitu (1) *dan*, (2) *dengan*, (3) *kalau*, (4) *karena*, dan (5) *pada*.

### **4.3 Klasifikasi Bentuk Kosakata Dasar Swadesh**

Bentuk kosakata dasar Swadesh di setiap desa/titik pengamatan diklasifikasikan menjadi dua, yaitu (1) kosakata dasar Swadesh yang sama bentuknya dan (2) kosakata dasar Swadesh yang tidak sama bentuknya. Misalnya, untuk menyatakan konsep *abu* di Desa Mengkiang, Inggis, Batu Pahat, Senangak, Boti, Landau Kodah, Kenuak, Nanga Nuak, dan Mungguk Kedakai adalah kosakata *abu* sedangkan di Desa Gunam, Semirau, Upe, Tanggung, Empodis, Tanap, Kasromego, dan Engkahan bukan kosakata *abu*, melainkan kosakata *abuh*. Dengan demikian, kosakata *abu* diklasifikasikan sebagai kosakata yang berbeda

bentuk dengan kosakata *abuh*. Sementara itu, kosakata *abu* di Desa Mengkiang, Inggis, Batu Pahat, Senangak, Boti, Landau Kodah, Kenuak, Nanga Nuak, dan Mungguk Kedakal dan *abuh* di Desa Gunam, Semirau, Upe, Tanggung, Empodis, Tanap, Kasromego, dan Engkahan diklasifikasikan sebagai kosakata yang sama bentuk.

Perlu diinformasikan bahwa klasifikasi bentuk 200 kosakata dasar Swadesh ini tidak mempersoalkan bentuk asal setiap kosakata dasar Swadesh itu. Klasifikasi ini lebih mengacu pada hal-hal yang mengakibatkan perbedaan bentuk, seperti lambang-lambang fonetis [ñ], [ɣ], [ʔ], [R], [U], [t̃], [ʷ], [ɔ], [ɛ], [ʸ], dan [I]. Dengan dasar itu, bentuk ke-200 kosakata dasar Swadesh di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan lebih lanjut.

### 1. abu

Bentuk kosakata dasar *abu* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *abu* di Mengkiang, Inggis, Batu Pahat, Senangak, Boti, Landau Kodah, Kenuak, Nanga Nuak, dan Mungguk Kedakal, (2) *abuh* di Gunam, Semirau, Upe, Tanggung, Empodis, Tanap, Kasromego, dan Engkahan, (3) *abu*<sup>ʔ</sup> di Mandong dan Keremoi, (4) *abuwa*<sup>ʔ</sup> di Semongan, (5) *səpok* di Kebong, (6) *səpɔ*<sup>ʔ</sup> di Margahayu/Lanjak, dan (7) *abo* di Sepiluk. Kosakata *abu* tidak terdapat di Bedaha. Dengan demikian, bentuk kosakata *abu* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi tujuh bentuk, yaitu kosakata (1) *abu*, (2) *abuh*, (3) *abu*<sup>ʔ</sup>, (4) *abuwa*<sup>ʔ</sup>, (5) *səpok*, (6) *səpɔ*<sup>ʔ</sup>, dan (7) *abo*.

### 2. air

Bentuk kosakata dasar *air* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *ayi*<sup>ʔ</sup> di Mengkiang, Inggis, dan Mungguk Kedakal, (2) *piŋ* di Gunam, Upe, dan Empodis, (3) *pit̃* di Mandong, (4) *aik* di Semirau dan Tanggung, (5) *pui:t* di Tanap, (6) *pit* di Kasromego dan Semongan,

(7) *piit* di Engkahan, (8) *ayl'* di Batu Pahat, Senangak, dan Landau Kodah, (9) *a<sup>y</sup>I'* di Boti, (10) *alk* di Kebong, Kanuak, dan Margahayu/Lanjak, (11) *are* di Nanga Nuak, (12) *aray* di Bedaha, dan (13) *danum* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *air* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 13 bentuk, yaitu kosakata (1) *ayi'*, (2) *piĩ*, (3) *piĩ*, (4) *aik*, (5) *pui:t*, (6) *pit*, (7) *piit*, (8) *ayl'*, (9) *a<sup>y</sup>I'*, (10) *alk*, (11) *are*, (12) *aray*, dan (13) *danum*.

### 3. akar

Bentuk kosakata dasar *akar* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *akaR* di Mengkiang, Inggis, Batu Pahat, Senangak, dan Kebong, (2) *wa<sup>?</sup>* di Gunam, (3) *wət* di Mandong, (4) *uwat* di Semirau, Upe, Tanggung, Empodis, dan Tanap, (5) *uwət* di Kasromego, (6) *wat* di Semongan, (7) *kukah* di Engkahan, (8) *akar* di Boti, Kenuak, dan Margahayu/Lanjak, (9) *akaw* di Landau Kodah, (10) *URat* di Sepiluk, (11) *urat* di Bedaha dan Keremoi, dan (12) *uRat* di Mungguk Kedakal. Kosakata *akar* tidak terdapat di Nanga Nuak. Dengan demikian, bentuk kosakata *akar* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 12 bentuk, yaitu kosakata (1) *akaR*, (2) *wa<sup>?</sup>*, (3) *wətĩ*, (4) *uwat*, (5) *uwət*, (6) *wat*, (7) *kukah*, (8) *akar*, (9) *akaw*, (10) *URat*, (11) *urat*, dan (12) *uRat*.

### 4. alir (me-)

Bentuk kosakata dasar *alir (me-)* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *aĩuyt* di Mengkiang, (2) *bəRaĩũyt* di Inggis, (3) *maman* di Gunam, Tanap, Semongan, dan Engkahan, (4) *bUələh* di Mandong, (5) *bəRaĩũt* di Semirau dan Tanggung, (6) *beraĩũut* di Upe, (7) *nak* di Empodis, (8) *ĩora<sup>?</sup>* di Kasromego, (9) *alieR* di Batu Pahat dan Senangak, (10) *baRaĩũt* di Boti, (11) *alieR* di Landau Kodah, (12) *ilik*

di Kebong, (13) *bərañot* di Kenuak, (14) *añot* di Margahayu/Lanjak dan Sepiluk, (15) *barañum* di Nanga Nuak, (16) *bərañut* di Bedaha, (17) *ñarut* di Keremoi, dan (18) *añut* di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *alir (me-)* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 18 bentuk, yaitu kosakata (1) *añut*, (2) *bəRañUyt*, (3) *maman*, (4) *bUlələh*, (5) *bəRañut*, (6) *berañuut*, (7) *nak*, (8) *ñora*<sup>?</sup>, (9) *aleR*, (10) *abaRañut*, (11) *alieR*, (12) *ilik*, (13) *bərañot*, (14) *añot*, (15) *barañum*, (16) *bərañut*, (17) *ñarut*, dan (18) *añut*.

#### 5. anak

Bentuk kosakata dasar *anak* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *nañk biyak* di Mengkiang, (2) *ana*<sup>?</sup> *biyak* di Inggis, (3) *ono*<sup>?</sup> di Gunam, (4) *ñayot* di Mandong, (5) *onak* di Semirau, Upe, Tanggung, (6) *nak* di Empodis, (7) *ona*<sup>?</sup> di Tanap, Kasromego, dan Semongan, (8) *ənak* di Engkahan, (9) *anak* di Batu Pahat, Senangak, Boti, Kebong, dan Kenuak, (10) *ana*<sup>?</sup> di Landau Kodah, Margahayu/Lanjak, Nanga Nuak, Bedaha, Keremoi, dan Mungguk Kedakal, dan (11) *nəmiya*<sup>?</sup> di Sepiluk. Dengan demikian, bentuk kosakata *anak* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 11 bentuk, yaitu kosakata (1) *nañk biyak*, (2) *ana*<sup>?</sup> *biyak*, (3) *ono*<sup>?</sup>, (4) *ñayot*, (5) *onak*, (6) *nak*, (7) *ona*<sup>?</sup>, (8) *ənak*, (9) *anak*, (10) *ana*<sup>?</sup>, dan (11) *nəmiya*<sup>?</sup>.

#### 6. angin

Bentuk kosakata dasar *angin* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *ayin* di Mengkiang dan Inggis, (2) *buwo*<sup>?</sup> di Gunam, (3) *əbək* di Mandong, (4) *buak* di Semirau dan Tanggung, (5) *buwa* di Upe, (6) *bahat* di Empodis, (7) *bono*<sup>?</sup> di Tanap, (8) *Rumowu* di Kasromego, (9) *bono*<sup>?</sup> di Semongan, (10) *məu*<sup>?</sup> di Engkahan, (11) *ayin* di Batu Pahat, Boti, dan Mungguk Kedakal, (12) *caRU*<sup>?</sup> di Senangak,



(13) *gəbUʰ* di Landau Kodah, (14) *ribɔt* di Kebong, (15) *ribot* di Kenuak dan Margahayu/Lanjak, (16) *ribut* di Sepiluk dan Bedaha, (17) *ribun* di Nanga Nuak, dan (18) *bahyu* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *angin* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 18 bentuk, yaitu kosakata (1) *anjɪn*, (2) *buwoʰ*, (3) *ɭbək*, (4) *buak*, (5) *buwa*, (6) *bahət*, (7) *bonoʰ*, (8) *Rumowu*, (9) *bonɔʰ*, (10) *məʰu*, (11) *anjɪn*, (12) *caRUʰ*, (13) *gəbUʰ*, (14) *ribɔt*, (15) *ribot*, (16) *ribut*, (17) *ribun*, dan (18) *bahyu*.

#### 7. anjing

Bentuk kosakata dasar *anjing* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *asuʰ* di Mengkiang, Inggis, Boti, Nanga Nuak, Bedaha, Keremoi, dan Mungguk Kedakal, (2) *kosuh* di Gunam, Tanap, dan Semongan, (3) *kɪsuʰ* di Mandong, (4) *kuyuk* di Semirau, Upe, dan Tanggung, (5) *yuk* di Empodis, (6) *kosu* di Kasromego, (7) *kəsuh* di Engkahan, (8) *asUʰ* di Batu Pahat dan Senangak, (9) *ukuy* di Landau Kodah, Kebong, Kenuak, dan Margahayu/Lanjak, dan (10) *ukoy* di Sepiluk. Dengan demikian, bentuk kosakata *anjing* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 10 bentuk, yaitu kosakata (1) *asuʰ*, (2) *kosuh*, (3) *kɪsuʰ*, (4) *kuyuk*, (5) *yuk*, (6) *kosu*, (7) *kəsuh*, (8) *asUʰ*, (9) *ukuy*, dan (10) *ukoy*.

#### 8. apa

Bentuk kosakata dasar *apa* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *apae* di Mengkiang dan Inggis, (2) *oneh̃* di Gunam, (3) *anɪ* di Mandong, (4) *onih* di Semirau, Tanggung, dan Engkahan, (5) *oneh* di Upe, (6) *oniyah* di Empodis, Tanap, Bedaha, dan Semongan, (7) *oni* di Kasromego, (8) *apay* di Batu Pahat, Kenuak, dan Mungguk Kedakal, (9) *ope* di Senangak, (10) *yompe* di Boti, (11) *nama yaʰ* di Landau Kodah, (12) *apa* di Kebong, (13) *nama* di Margahayu/Lanjak dan Sepiluk, (14) *apɛ* di Nanga Nuak, dan (15) *inɔn* di Keremoi.

Dengan demikian, bentuk kosakata *apa* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 15 bentuk, yaitu kosakata (1) *apae*, (2) *oneh̃*, (3) *anl*, (4) *onih*, (5) *oneh*, (6) *oniyah*, (7) *oni*, (8) *apay*, (9) *ope*, (10) *yompe*, (11) *nama ya*<sup>2</sup>, (12) *apa*, (13) *nama*, (14) *apε*, dan (15) *inən*.

#### 9. api

Bentuk kosakata dasar *api* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *apl* di Mengkiang, Mandong, dan Boti, (2) *api* di Inggis, Batu Pahat, Senangak, Landau Kodah, Kebong, Kenuak, dan Margahayu/Lanjak, Sepiluk, Nanga Nuak, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, (3) *opi* di Gunam, Semirau, Upe, Tanggung, Empodis, Tanap, dan Semongan, (4) *opui* di Kasromego, (5) *əpui* di Engkahan, dan (6) *əhpuy* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *api* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 6 bentuk, yaitu kosakata (1) *apl*, (2) *api*, (3) *opi*, (4) *opui*, (5) *əpui*, dan (6) *əhpuy*.

#### 10. apung (me-)

Bentuk kosakata dasar *apung (me-)* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *timul* di Mengkiang dan Mandong, (2) *timul* di Inggis, Batu Pahat, dan Mungguk Kedakal, (3) *timuwa* di Gunam, (4) *məlopok̃* di Semirau dan Tanggung, (5) *timol* di Upe, (6) *mapual* di Empodis, (7) *mapuwa* di Tanap dan Semongan, (8) *timpok̃* di Kasromego, (9) *timpo*<sup>2</sup> di Engkahan, (10) *timUl* di Senangak, (11) *apUy* di Boti, (12) *nalampUy* di Landau Kodah, (13) *məlapow* di Kebong, (14) *məlapoy* di Kenuak dan Margahayu/Lanjak, (15) *məlapuy* di Sepiluk, (16) *timbul* di Nanga Nuak, (17) *timbəl* di Bedaha, dan (18) *rəpuy* dan Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *apung (me-)* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 18 bentuk, yaitu kosakata (1) *timul*, (2) *timul*,

(3) *timuwa*, (4) *məlopoŋ*, (5) *timol*, (6) *mapual*, (7) *mapuwa*, (8) *timpoŋ*, (9) *timpoʔ*, (10) *timUl*, (11) *apUy*, (12) *nalampUy*, (13) *mələpow*, (14) *mələpon*, (15) *mələpuŋ*, (16) *timbul*, (17) *timboŋ*, dan (18) *ɾɔpuŋ*.

#### 11. asap

Bentuk kosakata dasar *asap* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *asap* di Mengkiang, Inggis, Tanap, Semongan, Batu Pahat, Senangak, Boti, Kebong, Kenuak, Margahayu/Lanjak, Sepiluk, Nanga Nuak, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, (2) *asoʔ* di Gunam, (3) *asəp* di Mandong, (4) *asop* di Semirau, Upe, Tanggung, dan Kasromego, (5) *asa:p* di Empodis, (6) *asuh* di Engkahan, (7) *asawʔ* di Landau Kodah, dan (8) *ɔsun* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *asap* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 8 bentuk, yaitu kosakata (1) *asap*, (2) *asoʔ*, (3) *asəp*, (4) *asop*, (5) *asa:p*, (6) *asuh*, (7) *asawʔ*, dan (8) *ɔsun*.

#### 12. awan

Bentuk kosakata dasar *awan* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *awan* di Mengkiang, Inggis, Mandong, Batu Pahat, Senangak, Boti, dan Landau Kodah, (2) *homaŋ* di Gunam, (3) *gagap* di Semirau dan Tanggung, (4) *aoŋɛn* di Upe, (5) *homa* di Empodis, (6) *roma* di Tanap, (7) *Romaŋ* di Kasromego, (8) *muwo onuh* di Semongan, (9) *Rəmaŋ* di Engkahan, (10) *muaRi* di Kebong, (11) *muhaRi* di Kenuak, (12) *mohaRi* di Margahayu/Lanjak dan Sepiluk, (13) *muhaʔari* di Nanga Nuak, (14) *muhari* di Bedaha, dan (15) *indɔy* di Keremoi. Kosakata dasar *awan* di desa Mungguk Kedakal tidak ada. Dengan demikian, bentuk kosakata *awan* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 15 bentuk, yaitu kosakata (1) *awan*, (2) *homaŋ*, (3) *gagap*, (4) *aoŋɛn*, (5) *homa*,

(6) *roma*, (7) *Romay*, (8) *muwo anuh*, (9) *Rəman*, (10) *muaRi*, (11) *muhaRi*, (12) *mohaRi*, (13) *muha<sup>2</sup>ari*, (14) *muhari*, dan (15) *indoy*.

### 13. ayah

Bentuk kosakata dasar *ayah* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *ama* di Mengkiang, Batu pahat, Senangak, dan Mungguk Kedakal, (2) *amã* di Inggis, (3) *maj̃* di Gunam, (4) *ma<sup>2</sup>* di Mandong, (5) *opay* di Semirau dan Tanggung, (6) *moy* di Upe, (7) *meh* di Empodis, (8) *oma* di Tanap dan Semongan, (9) *omanj* di Kasromego, (10) *əmanj* di Engkahan, (11) *apay* di Boti, (12) *pay* di Landau Kodah, (13) *apay* di Kebong, Kenuak, Margahayu/Lanjak, dan Sepiluk, (14) *apa<sup>2</sup>* di Nanga Nuak dan Bedaha, dan (15) *amay* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *ayah* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 15 bentuk, yaitu kosakata (1) *ama*, (2) *amã*, (3) *maj̃*, (4) *ma<sup>2</sup>*, (5) *opay*, (6) *moy*, (7) *meh*, (8) *oma*, (9) *omanj*, (10) *əmanj*, (11) *apay*, (12) *pay*, (13) *apay*, (14) *apa<sup>2</sup>*, dan (15) *amay*.

### 14. bagaimana

Bentuk kosakata dasar *bagaimana* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *kotl* di Mengkiang dan Inggis, (2) *muŋklh* di Gunam, (3) *kuna* di Mandong, (4) *monih* di Semirau dan Tanggung, (5) *kameh* di Upe, (6) *makiah* di Empodis, (7) *bakaniyah* di Tanap, (8) *baka oni* di Kasromego, (9) *bakakiyah* di Semongan, (10) *məjənih* di Engkahan, (11) *koti gaya* di Btu Pahat, (12) *ope* di Senangak, (13) *hope piña* di Boti, (14) *kiti gaya* di Landau Kodah, (15) *dipa* di Kebong, (16) *katibaka* di Kenuak dan Margahayu/Lanjak, (17) *kati bəka* di Sepiluk, (18) *ape uba* di Nanga Nuak, (19) *apay uba* di Bedaha, (20) *mokɔɔ* di Keremoi, dan (21) *koti* di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *bagaimana* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 21 bentuk, yaitu kosakata (1) *kotl*,

(2) *muyklh*, (3) *kuaa*, (4) *monih*, (5) *kamεh*, (6) *makiah*, (7) *bakaniyah*, (8) *baka oni*, (9) *bakakiyah*, (10) *məŋənih*, (11) *koti gaya*, (12) *ope*, (13) *yope piña*, (14) *kiti gaya*, (15) *dipa*, (16) *katibaka*, (17) *kati baka*, (18) *ape uba*, (19) *apay uba*, (20) *mokɔɔ*, dan (21) *koti*.

#### 15. baik

Bentuk kosakata dasar *baik* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *bayit* di Mengkiang dan Inggis, (2) *bae*<sup>2</sup> di Gunam, (3) *baik* di Mandong, (4) *baek* di Semirau, Tanggung, Empodis, dan Semongan, (5) *bagaik* di Upe, (6) *baək* di Tanap, (7) *pagu* di Kasromego, (8) *paguh* di Engkahan, (9) *bayIt* di Batu Pahat dan Senangak, (10) *ba*<sup>YIt</sup> di Boti, (11) *bajaw* di Landau Kodah, (12) *balk* di Kebong, Kenuak, dan Margahayu/Lanjak, (13) *baday* di Sepiluk, (14) *bayik* di Nanga Nuak dan Bedaha, (15) *piyoəh* di Keremoi, dan (16) *baga*<sup>2</sup> di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *baik* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 16 bentuk, yaitu kosakata (1) *bayit*, (2) *bae*<sup>2</sup>, (3) *baik*, (4) *baek*, (5) *bagaik*, (6) *baək*, (7) *pagu*, (8) *paguh*, (9) *bayIt*, (10) *ba*<sup>YIt</sup>, (11) *bajaw*, (12) *balk*, (13) *baday*, (14) *bayik*, (15) *piyoəh*, dan (16) *baga*<sup>2</sup>.

#### 16. bakar

Bentuk kosakata dasar *bakar* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *tunū* di Mengkiang dan Inggis, (2) *nicuwa* di Gunam, (3) *ninū* di Mandong, (4) *nicul* di Semirau dan Tanggung, (5) *nicolo* di Upe, (6) *tugut* di Empodis, (7) *nōwu* di Tanap dan Semongan, (8) *nāwu* di Kasromego, (9) *sawu* di Engkahan, (10) *tunu* di Batu Pahat dan Nanga Nuak, (11) *cucUl* di Senangak, (12) *pandɔk* di Boti, (13) *bakay* di Landau Kodah, (14) *nUnu* di Kebong, (15) *dipando*<sup>2</sup> di Kenuak, (16) *pandɔ*<sup>2</sup> di Margahayu/Lanjak, (17) *tuno* di Sepiluk, (18) *nunu* di

Bedaha, (19) *mahpuy* di Keremoi, dan (20) *ajus* di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *bakar* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 20 bentuk, yaitu kosakata (1) *tunũ*, (2) *nicuwa*, (3) *ninũ*, (4) *nicul*, (5) *nicolo*, (6) *tuguf*, (7) *nõwu*, (8) *nãwu*, (9) *sawu*, (10) *tunu*, (11) *cucUl*, (12) *pandok*, (13) *bakay*, (14) *nUnu*, (15) *dipando*<sup>?</sup>, (16) *pandɔ*<sup>?</sup>, (17) *tũno*, (18) *nunu*, (19) *mahpuy*, dan (20) *ajus*.

#### 17. balik

Bentuk kosakata dasar *balik* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *ballk* di Mengkiang dan Inggis, (2) *bale*<sup>?</sup> di Gunam, (3) *balik* di Mandong, Kasromego, dan Boti, (4) *pulay* di Semirau, Tanggung, Kebong, Kenuak, Margahayu/Lanjak, dan Sepiluk, (5) *mori* di Upe, (6) *baliyak* di Empodis, (7) *balia*<sup>?</sup> di Tanap dan Semongan, (8) *bənalik* di Engkahan, (9) *pulanj* di Batu Pahat dan Mungguk Kedakal, (10) *ballt* di Senangak, (11) *təball*<sup>?</sup> di Landau Kodah, (12) *kulap* di Nanga Nuak, (13) *sɔrap* di Bedaha, dan (14) *burf*<sup>?</sup> di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *balik* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 14 bentuk, yaitu kosakata (1) *ballk*, (2) *bale*<sup>?</sup>, (3) *balik*, (4) *pulay*, (5) *mori*, (6) *baliyak*, (7) *balia*<sup>?</sup>, (8) *bənalik*, (9) *pulanj*, (10) *ballt*, (11) *təball*<sup>?</sup>, (12) *kulap*, (13) *sɔrap*, dan (14) *burf*<sup>?</sup>.

#### 18. banyak

Bentuk kosakata dasar *banyak* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *bañank* di Mengkiang, (2) *bañank* di Inggis, (3) *obiyeŋ* di Gunam, (4) *udah* di Mandong, (5) *bokkah* di Semirau dan Tanggung, (6) *obɛk* di Upe, (7) *obiya* di Empodis, (8) *owi* di Tanap, (9) *oy*: di Kasromego, (10) *owi*: di Semongan, (11) *ai* di Engkahan, (12) *bañak* di Batu Pahat, Senangak, dan Boti, (13) *bañã*<sup>?</sup> di Landau Kodah, (14) *mayɔ*<sup>?</sup> di Kebong, Margahayu/Lanjak, dan Sepiluk, (15)

*mañoh* di Kenuak, (16) *arɔʔ* di Keremoi, dan (17) *paRah* di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *banyak* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 17 bentuk, yaitu kosakata (1) *bañanj*, (2) *bañank*, (3) *obiyeñ*, (4) *udah*, (5) *bokkah*, (6) *obeñ*, (7) *obiya*, (8) *owi*, (9) *oy*, (10) *owi*, (11) *ai*, (12) *bañak*, (13) *abañaʔ*, (14) *mayɔʔ*, (15) *manoh*, (16) *arɔʔ*, dan (17) *paRah*.

#### 19. baring

Bentuk kosakata dasar *baring* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *guRiñ* di Mengkiang, (2) *guRik* di Inggis, (3) *jalae* di Gunam, (4) *guriñ* di Mandong; (5) *galik* di Semirau, Tanggung, dan Kebong, (6) *ngalay* di Upe, (7) *guhik* di Empodis, (8) *galai* di Tanap, (9) *julə* di Kasromego, (10) *jule* di Semongan, (11) *juRəʔ* di Engkahan, (12) *guRIn* di Batu Pahat, (13) *jale* di Senangak dan Boti, (14) *galay* di Landau Kodah, (15) *gallʔ* di Kenuak, Margahayu/Lanjak, dan Sepiluk, (16) *galln* di Bedaha, (17) *kariñ* di Keremoi, dan (18) *gurIn* di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *baring* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 18 bentuk, yaitu kosakata (1) *guRiñ*, (2) *guRik*, (3) *jalae*, (4) *guriñ*, (5) *galik*, (6) *ngalay*, (7) *guhik*, (8) *galai*, (9) *julə*, (10) *jule*, (11) *juRəʔ*, (12) *guRIn*, (13) *jale*, (14) *galay*, (15) *gallʔ*, (16) *galln*, (17) *kariñ*, dan (18) *gurIn*.

#### 20. baru

Bentuk kosakata dasar *baru* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *baRu* di Mengkiang, Inggis, Batu Pahat, Senangak, Boti, Landau Kodah, Kenuak, Margahayu/Lanjak, dan Mungguk Kedakal, (2) *baoh* di Gunam, (3) *bawu* di Mandong dan Kasromego, (4) *moRa* di Semirau dan Tanggung, (5) *bauhu* di Upe, (6) *baUh* di Empodis, (7) *bauh* di Tanap, Semongan, dan Engkahan, (8) *baru* di

Kebong, Nanga Nuak, dan Bedaha, dan (9) *buhuwa* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *baru* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 9 bentuk, yaitu kosakata (1) *baRu*, (2) *baoh*, (3) *bawu*, (4) *moRa* di Semirau dan Tanggung, (5) *bauhu*, (6) *baUh*, (7) *bauh*, (8) *baru*, dan (9) *buhuwa*.

#### 21. basah

Bentuk kosakata dasar *basah* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *basa*<sup>2</sup> di Mengkiang, Inggis, Mandong, Batu Pahat, Senangak, Boti, Landau Kodah, dan Kebong, (2) *bisoh* di Gunam, (3) *bisah* di Semirau, Upe, dan Tanggung, (4) *biso*<sup>2</sup> di Empodis, (5) *biso*<sup>2</sup> di Tanap dan Semongan, (6) *bisa*<sup>2</sup> di Kasromego, Engkahan, dan Keremoi, dan (7) *basah* di Kenuak, Margahayu/Lanjak, Sepiluk, Nanga Nuak, Bedaha, dan Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *basah* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 7 bentuk, yaitu kosakata (1) *basa*<sup>2</sup>, (2) *bisoh*, (3) *bisah*, (4) *biso*<sup>2</sup>, (5) *biso*<sup>2</sup>, (6) *bisa*<sup>2</sup>, dan (7) *basah*.

#### 22. batu

Bentuk kosakata dasar *batu* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *batu* di Mengkiang, Inggis, Batu Pahat, Senangak, Boti, Landau Kodah, Kebong, Kenuak, Margahayu/Lanjak, Nanga Nuak, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, (2) *botuh* di Gunam, Upe, Tanap, dan Semongan, (3) *batu*<sup>2</sup> di Mandong, (4) *botuuh* di Semirau dan Tanggung, (5) *botUh* di Empodis, (6) *batuh* di Kasromego dan Engkahan, (7) *watu* di Sepiluk, dan (8) *bahtu*<sup>2</sup> di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *batu* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 8 bentuk, yaitu kosakata (1) *batu*, (2) *botuh*, (3) *batu*<sup>2</sup>, (4) *botuuh*, (5) *botUh*, (6) *batuh*, (7) *watu*, dan (8) *bahtu*<sup>2</sup>.



### 23. beberapa

Bentuk kosakata dasar *beberapa* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *duwa<sup>2</sup> tiga* di Mengkiang dan Inggis, (2) *gole<sup>2</sup> duko* di Gunam, (3) *bəkidu* di Mandong, (4) *ɲkobək* di Semirau dan Tanggung, (5) *kudu* di Upe, (6) *kudu kudu* di Empodis dan Tanap, (7) *kuduh kudu* di Kasromego, (8) *sumu<sup>2</sup>* di Semongan, (9) *duə toRuh* di Engkahan, (10) *bəRɔpay* di Batu Pahat dan Landau Kodah, (11) *bəRɔpe* di Senangak dan Boti, (12) *bəbəRapa* di Kebong, (13) *dua<sup>2</sup>tiga* di Margahayu/Lanjak, (14) *bərapε* di Nanga Nuak, (15) *bərapay* di Bedaha, (16) *pira<sup>2</sup>* di Keremoi, dan (17) *ɲaŋka<sup>2</sup>* di Mungguk Kedakal. Kosakata dasar *beberapa* di desa Sepiluk tidak ada. Dengan demikian, bentuk kosakata *beberapa* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 17 bentuk, yaitu kosakata (1) *duwa<sup>2</sup> tiga*, (2) *gole<sup>2</sup> duko*, (3) *bəkidu*, (4) *ɲkobək*, (5) *kudu*, (6) *kudu-kudu*, (7) *kuduh-kudu*, (8) *sumu<sup>2</sup>*, (9) *duə toRuh*, (10) *bəRɔpay*, (11) *bəRɔpe*, (12) *bəbəRapa*, (13) *dua<sup>2</sup>tiga*, (14) *bərapε*, (15) *bərapay*, (16) *pira<sup>2</sup>*, dan (17) *ɲaŋka<sup>2</sup>*.

### 24. belah (me-)

Bentuk kosakata dasar *belah (me-)* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *piyak* di Mengkiang, Upe, dan Kebong, (2) *miyaŋk* di Inggis, (3) *miyo<sup>2</sup>* di Gunam, (4) *mitah* di Mandong, (5) *momok* di Semirau dan Tanggung, (6) *pamua<sup>2</sup>* di Empodis, (7) *muto<sup>2</sup>* di Tanap dan Semongan, (8) *ɲupak* di Kasromego, (9) *ɲutah* di Engkahan, (10) *bəlah* di Batu Pahat, Senangak, dan Boti, (11) *bəlah* di Landau Kodah, Kenuak, dan Margahayu/Lanjak, (12) *məlah* di Sepiluk, (13) *məlah* di Nanga Nuak dan Bedaha, (14) *mɔrah* di Keremoi, dan (15) *pɔcah* di Mungguk Kedakal. Kosakata dasar *belah (me-)* di desa Sepiluk tidak ada. Dengan demikian, bentuk kosakata *belah (me-)* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 15 bentuk, yaitu kosakata (1) *piyak*, (2) *miyaŋk*, (3) *miyo<sup>2</sup>*, (4)

*mitah*, (5) *momok*, (6) *pamua*<sup>?</sup>, (7) *muto*<sup>?</sup>, (8) *ɲupak*, (9) *ɲutah*, (10) *bəlah*, (11) *bəlah* (12) *məlah* di Sepiluk, (13) *məlah*, (14) *mərah*, dan (15) *pəcah*.

#### 25. benar

Bentuk kosakata dasar *benar* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *bonaR* di Mengkiang dan Inggis, (2) *doma*<sup>?</sup> di Gunam, (3) *bənər* di Mandong, (4) *domaŋ* di Semirau dan Tanggung, (5) *maŋ* di Upe, (6) *omant* di Empodis, (7) *omat* di Tanap dan Semongan, (8) *mənə*<sup>?</sup> di Kasromego dan Engkahan, (9) *bənaR* di Batu Pahat, Senangak, dan Boti, (10) *bənaw* di Landau Kodah, (11) *bənaR* di Kebong, (12) *amat* di Kenuak, Margahayu/Lanjak, Sepiluk, dan Bedaha, (13) *aman* di Nanga Nuak, (14) *tu*<sup>?</sup> di Keremoi, dan (15) *bonaRam* di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *benar* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 15 bentuk, yaitu kosakata (1) *bonaR*, (2) *doma*<sup>?</sup>, (3) *bənər*, (4) *domaŋ*, (5) *maŋ*, (6) *omant*, (7) *omat*, (8) *mənə*<sup>?</sup>, (9) *bənaR*, (10) *bənaw*, (11) *bənaR*, (12) *amat*, (13) *aman*, (14) *tu*<sup>?</sup>, dan (15) *bonaRam*.

#### 26. bengkak

Bentuk kosakata dasar *bengkak* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *komak* di Mengkiang dan Inggis, (2) *boŋko*<sup>?</sup> di Gunam, (3) *bi*<sup>?</sup> di Mandong, (4) *boŋkak* di Semirau dan Tanggung, (5) *bəkak* di Empodis, (6) *boŋka*<sup>?</sup> di Tanap, Semongan, dan Bedaha, (7) *kəmah* di Engkahan, (8) *kəmay* di Batu Pahat dan Senangak, (9) *boŋkak* di Boti, (10) *pisa*<sup>?</sup> di Landau Kodah, (11) *kəmbay* di Kebong, Margahayu/Lanjak, dan Sepiluk, (12) *kəmay* di Kenuak, (13) *boŋka*<sup>?</sup> di Nanga Nuak dan Mungguk Kedakal, dan (14) *rotŋ* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *bengkak* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 14 bentuk,

yaitu kosakata (1) *komaŋ*, (2) *boŋko*<sup>?</sup>, (3) *bi*<sup>?</sup>, (4) *boŋkak*, (5) *bokak*, (6) *boŋka*<sup>?</sup>, (7) *kəmah*, (8) *kəmaŋ*, (9) *boŋkak*, (10) *pisa*<sup>?</sup>, (11) *kəmbay*, (12) *kəmay*, (13) *boŋka*<sup>?</sup>, dan (14) *rotŋ*.

#### 27. benih

Bentuk kosakata dasar *benih* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *boŋlh* di Mengkiang, Inggis, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, (2) *bini* di Gunam, (3) *bani*<sup>?</sup> di Mandong, (4) *tompak*<sup>?</sup> di Semirau dan Tanggung, (5) *tapak bin* di Empodis, (6) *tompaj* di Tanap, (7) *binə*<sup>?</sup> di Kasromego dan Engkahan, (8) *tompa* di Semongan, (9) *boŋeh* di Batu Pahat dan Senangak, (10) *boŋlh* di Boti, (11) *pUŋkUy*<sup>?</sup> di Landau Kodah, (12) *bənia* di Kebong, (13) *bənlh* di Kenuak, Margahayu/Lanjak, dan Sepiluk, (14) *bonih* di Nanga Nuak, dan (15) *boni*<sup>?</sup> di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *benih* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 15 bentuk, yaitu kosakata (1) *boŋlh*, (2) *bini*, (3) *bani*<sup>?</sup>, (4) *tompak*<sup>?</sup>, (5) *tapak bin*, (6) *tompaj*, (7) *binə*<sup>?</sup>, (8) *tompa*, (9) *boŋeh*, (10) *boŋlh*, (11) *pUŋkUy*<sup>?</sup>, (12) *bənia*, (13) *bənlh*, (14) *bonih*, dan (15) *boni*<sup>?</sup>.

#### 28. berat

Bentuk kosakata dasar *berat* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *boRat* di Mengkiang, Inggis, Semirau, Tanggung, dan Mungguk Kedakal, (2) *boha*<sup>?</sup> di Gunam, (3) *bat* di Mandong, (4) *borat* di Upe dan Bedaha, (5) *obat* di Empodis, Tanap, dan Semongan, (6) *bənə*<sup>?</sup> di Kasromego, (7) *bənək* di Engkahan, (8) *boRat* di Batu Pahat dan Senangak, (9) *baRat* di Boti, (10) *bəRay*<sup>?</sup> di Landau Kodah, (11) *bəRat* di Kebong, Kenuak, Margahayu/Lanjak, dan Sepiluk, (12) *boPan* di Nanga Nuak, dan (13) *bahat* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *berat* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 13 bentuk, yaitu kosakata (1)

*boRat*, (2) *boha*?, (3) *ba:t*, (4) *borat*, (5) *obat*, (6) *bənə*?, (7) *bənək*, (8) *bəRat*, (9) *baRat*, (10) *bəRay*?, (11) *bəRat*, (12) *bəpan*, dan (13) *bahat*.

### 29. berenang

Bentuk kosakata dasar *berenang* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *bəRonay* di Mengkiang dan Inggis, (2) *kədonɔy* di Gunam, (3) *bədimpah* di Mandong, (4) *kədonɔy* di Semirau dan Tanggung, (5) *kodonay* di Upe dan Empodis, (6) *kudami* di Tanap dan Semongan, (7) *bədayui* di Kasromego, (8) *bəduyoi* di Engkahan, (9) *bəRonay* di Batu Pahat, (10) *kədonay* di Senangak, (11) *kenɔnay* di Boti, (12) *bəRenay* di Landau Kodah, Kenuak, dan Sepiluk, (13) *nəbəRay* di Kebong dan Nanga Nuak, (14) *mənənay* di Bedaha, (15) *nañɔy* di Keremoi, dan (16) *boRonay* di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *berenang* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 16 bentuk, yaitu kosakata (1) *bəRonay*, (2) *kədonɔy*, (3) *bədimpah*, (4) *kədonɔy*, (5) *kodonay*, (6) *kudami*, (7) *bədayui*, (8) *bəduyoi*, (9) *bəRonay*, (10) *kədonay*, (11) *kenɔnay*, (12) *bəRenay*, (13) *nəbə*, (14) *mənənay*, (15) *nañɔy*, dan (16) *boRonay*.

### 30. beri

Bentuk kosakata dasar *beri* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *boRi* di Mengkiang, (2) *boRi* di Inggis, (3) *jilo* di Gunam dan Upe, (4) *nəlo* di Mandong, Semirau, dan Tanggung, (5) *julo* di Semirau dan Tanggung, (6) *jiluwa* di Empodis, (7) *tiñuwa* di Tanap, (8) *ugot* di Kasromego, (9) *jiñua* di Semongan, (10) *mugot* di Engkahan, (11) *bəRi* di Batu Pahat, Senangak, Boti, dan Mungguk Kedakal, (12) *bəRi* di Landau Kodah dan Margahayu/Lanjak, (13) *bəRik* di Kebong, (14) *məRi* di Kenuak, (15) *məRi* di Sepiluk, (16) *bori* di Nanga Nuak, (17) *moRi* di Bedaha, dan (18) *noya* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *beri* di setiap titik pengamatan di

Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 18 bentuk, yaitu kosakata (1) *boRI*<sup>?</sup>, (2) *boRI*, (3) *jilo*, (4) *n̄olo*, (5) *julo*, (6) *jiluwa*, (7) *tiñuwa*<sup>?</sup>, (8) *ugot*, (9) *jiñua*<sup>?</sup>, (10) *mugot*, (11) *boRI*, (12) *bəRI*<sup>?</sup>, (13) *bəRIk*, (14) *məRI*<sup>?</sup>, (15) *məRI*, (16) *bori*<sup>?</sup>, (17) *moRI*<sup>?</sup>, dan (18) *noya*<sup>?</sup>.

### 31. berjalan

Bentuk kosakata dasar *berjalan* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *bəjalat̃* di Mengkiang dan Empodis, (2) *bəjalan* di Inggis, Engkahan, Batu Pahat, dan Bedaha, (3) *jalət̃* di Gunam, (4) *marẽt̃* di Mandong, (5) *dodi* di Semirau dan Tanggung, (6) *jalot̃* di Upe, (7) *bujalat* di Tanap dan Semongan, (8) *bəjalət* di Kasromego, (9) *bajalan* di Senangak dan Boti, (10) *bajalay* di Landau Kodah, Kebong, Kanuak, Margahayu/Lanjak, dan Nanga Nuak, (11) *n̄añuk* di Nanga Nuak, (12) *n̄aran* di Keremoi, dan (13) *jalan* di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *berjalan* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 13 bentuk, yaitu kosakata (1) *bəjalat̃*, (2) *bəjalan*, (3) *jalət̃*, (4) *marẽt̃*, (5) *dodi*, (6) *jalot̃*, (7) *bujalat*, (8) *bəjalət*, (9) *bajalan*, (10) *bajalay*, (11) *n̄añuk*, (12) *n̄aran*.

### 32. besar

Bentuk kosakata dasar *besar* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *bosaR* di Mengkiang, Inggis, dan Mungguk Kedakal, (2) *dais* di Gunam, Semirau, dan Tanggung, (3) *ayu*<sup>?</sup> di Mandong, (4) *day* di Upe, (5) *doi* di Empodis, (6) *dowi* di Tanap, (7) *ba*<sup>?</sup> di Kasromego, (8) *dowi* di Semongan, (9) *baas* di Engkahan, (10) *bosaR* di Batu Pahat dan Senangak, (11) *bose* di Boti, (12) *bəsay* di Landau Kodah, Kebong, Kenuak, Margahayu/Lanjak, dan Sepiluk, (13) *bakah* di Nanga Nuak, (14) *bosar* di Bedaha, dan (15) *hajə*<sup>?</sup> di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *besar* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 15 bentuk,

yaitu kosakata (1) *bosaR*, (2) *dais*, (3) *ayu*<sup>?</sup>, (4) *day*, (5) *doi*, (6) *dowi*, (7) *ba*<sup>?</sup>, (8) *dowi*, (9) *baas*, (10) *bosaR*, (11) *bose*, (12) *bəsay*, (13) *bakah*, (14) *bosar*, dan (15) *hajo*<sup>?</sup>

### 33. bilamana

Bentuk kosakata dasar *bilamana* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *bila* di Mengkiang, Inggis, Batu Pahat, dan Kebong, (2) *na:h* di Gunam, (3) *ina*<sup>?</sup> di Mandong, (4) *nan seh* di Semirau dan Tanggung, (5) *nant* di Upe, (6) *nan* di Empodis, (7) *sondat* di Tanap, (8) *wanətwanə* di Kasromego, (9) *lubuah kiy* di Semongan, (10) *wa* di Engkahan, (11) *bila piña* di Boti, (12) *kəRakəti* di Landau Kodah, (13) *təmaya* di Margahayu/ Lanjak, (14) *kate bolo* di Sepiluk, (15) *səbilɛ* di Nanga Nuak, (16) *apay uba* di Bedaha, (17) *mira*<sup>?</sup> di Keremoi, dan (18) *bilay* di Mungguk Kedakal. Kosakata dasar *bilamana* di desa Senangak dan Kenuak tidak ada. Dengan demikian, bentuk kosakata *bilamana* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 18 bentuk, yaitu kosakata (1) *bila*, (2) *na:h*, (3) *ina*<sup>?</sup>, (4) *nan seh*, (5) *nant*, (6) *nan*, (7) *sondat*, (8) *wanətwanə*, (9) *lubuah kiy*, (10) *wa*, (11) *bila piña*, (12) *kəRakəti*, (13) *təmaya*, (14) *kate bolo*, (15) *səbilɛ*, (16) *apay uba*, (17) *mira*<sup>?</sup>, dan (18) *bilay*.

### 34. binatang

Bentuk kosakata dasar *binatang* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *bənatak* di Mengkiang, Inggis, Mandong, dan Semirau, (2) *da:k* di Gunam, (3) *da:k* di Upe, (4) *bonatak* di Tanggung, (5) *da:* di Empodis, (6) *binatak* di Tanap dan Semongan, (7) *binatak* di Kasromego, (8) *binatay* di Engkahan, Batu Pahat, Kebong, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, (9) *banatay* di Senangak dan Boti, (10) *bənatay* di Landau Kodah, (11) *jəlow* di Kenuak, (12) *jəlu* di Margahayu/Lanjak, (13) *mənətatay* di Sepiluk, (14) *bənatak* di Nanga

Nuak, dan (15) *ocln* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *binatang* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 15 bentuk, yaitu kosakata (1) *bənatək*, (2) *da:k*, (3) *da:k*, (4) *bonata:k*, (5) *da:*, (6) *binatak*, (7) *binata:k*, (8) *binatay*, (9) *banatay*, (10) *bənatay*, (11) *jəlow*, (12) *jəlu*, (13) *mənətatay*, (14) *bənatək*, dan (15) *ocln*.

### 35. bintang

Bentuk kosakata dasar *bintang* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *binta:k* di Mengkiang, Inggis, Gunam, Mandong, Semirau, Upe, Tanggung, dan Engkahan, (2) *bita* di Empodis, (3) *binatay* di Tanap, Kasromego, Batu Pahat, Senangak, Boiti, Landau Kodah, Kebong, Kanuak, Margahayu/Lanjak, Sepiluk, Bedaha, dan Munduk kedakal, (4) *cibinta* di Semongan, (5) *binatak* di Nanga Nuak, dan (6) *motiyən* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *bintang* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 6 bentuk, yaitu kosakata (1) *binta:k*, (2) *bita*, (3) *binatay*, (4) *cibinta*, (5) *binatak*, dan (6) *motiyən*.

### 36. buah

Bentuk kosakata dasar *buah* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *buah* di Mengkiang, Inggis, Gunam, Semirau, Batu Pahat, Senangak, Landau Kodah, Tanggung, Nanga Nuak, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, (2) *buwa*<sup>?</sup> di Mandong dan Keremoi, (3) *buah* di Upe, Kanuak, Margahayu/Lanjak, dan Sepiluk, (4) *buwok* di Empodis, (5) *buwo*<sup>?</sup> di Tanap, (6) *buwa*<sup>?</sup> di Kasromego, Engkahan, dan Kebong, (7) *buwo* di Semongan, dan (8) *bu<sup>w</sup>ah* di Boti. Dengan demikian, bentuk kosakata *buah* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 8 bentuk, yaitu kosakata (1) *buah*, (2) *buwa*<sup>?</sup>, (3) *buah*, (4) *buwok*, (5) *buwo*<sup>?</sup>, (6) *buwa*<sup>?</sup>, (7) *buwo*, dan (8) *bu<sup>w</sup>ah*.

**37. bulan**

Bentuk kosakata dasar *bulan* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *bulat* di Mengkiang, (2) *bulat* di Inggis dan Naga Nuak, (3) *buhat* di Gunam, Upe, dan Empodis, (4) *burat* di Mandong, Tanap, dan Semongan, (5) *buRať* di Semirau dan Tanggung, (6) *buRot* di Kasromego, (7) *buRan* di Engkahan, (8) *bulan* di Batu Pahat, Senangak, Boti, Landau Kodah, Kenuak, Margahayu/Lanjak, Sepiluk, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, (9) *randan* di Kebong, dan (10) *buran* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *bulan* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 10 bentuk, yaitu kosakata (1) *bulat*, (2) *bulat*, (3) *buhat*, (4) *burat*, (5) *buRať*, (6) *buRot*, (7) *buRau*, (8) *bulan*, (9) *randan*, dan (10) *buran*.

**38. bulu**

Bentuk kosakata dasar *bulu* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *bulu* di Mengkiang, Inggis, Batu Pahat, Senangak, Boti, Landau Kodah, Kebong, Margahayu/Lanjak, Sepiluk, Nanga Nuak, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, (2) *buhuh* di Gunam dan Empodis, (3) *buru*<sup>?</sup> di Mandong dan Keremoi, (4) *buRuh* di Semirau, Tanggung, dan Engkahan, (5) *buhu* di Upe, (6) *buru* di Tanap, (7) *buRu* di Kasromego, (8) *buruh* di Semongan, dan (9) *bulaw* di Kenuak. Dengan demikian, bentuk kosakata *bulu* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 9 bentuk, yaitu kosakata (1) *bulu*, (2) *buhuh*, (3) *buru*<sup>?</sup>, (4) *buRuh*, (5) *buhu*, (6) *buru*, (7) *buRu*, (8) *buruh*, dan (9) *bulaw*.

**39. bunga**

Bentuk kosakata dasar *bunga* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *bunja* di Mengkiang, Inggis, Semirau, Tanggung,



Tanap, Kasromego, Batu Pahat, Senangak, Boti, Landau Kodah, Kebong, Kenuak, Margahayu/Lanjak, Nanga Nuak, Bedaha, Keremoi, dan Mungguk Kedakal, (2) *suwa*<sup>2</sup> di Gunam, (3) *buja*<sup>2</sup> di Mandong, (4) *suwat* di Upe, Empodis, dan Engkahan, (5) *suwat buja* di Semongan, dan (6) *bujay* di Sepiluk. Dengan demikian, bentuk kosakata *buja* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 6 bentuk, yaitu kosakata (1) *buja*, (2) *suwa*<sup>2</sup>, (3) *buja*<sup>2</sup>, (4) *suwat*, (5) *suwat buja*, dan (6) *bujay*.

#### 40. bunuh

Bentuk kosakata dasar *bunuh* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *bunUh* di Mengkiang, Inggis, Batu Pahat, Boti, dan Landau Kodah, (2) *ɲkomis* di Gunam dan Semongan, (3) *ɲubəs* di Mandong, (4) *kabək* di Semirau dan Tanggung, (5) *kabɛ*<sup>2</sup> di Upe, (6) *kabis* di Tanap, (7) *kənbəs* di Kasromego, (8) *ɲəbəs* di Engkahan, (9) *bunuh* di Senangak, Kenuak, Nanga Nuak, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, (10) *bunɔl* di Kebong, (11) *bunoh* di Margahayu/Lanjak, (12) *mUnoh* di Sepiluk, dan (13) *munu*<sup>2</sup> di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *bunuh* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 13 bentuk, yaitu kosakata (1) *bunUh*, (2) *ɲkomis*, (3) *ɲubəs*, (4) *kabək*, (5) *kabɛ*<sup>2</sup>, (6) *kabis*, (7) *kənbəs*, (8) *ɲəbəs*, (9) *bunuh*, (10) *bunɔl*, (11) *bunoh*, (12) *mUnoh*, dan (13) *munu*<sup>2</sup>.

#### 41. buru (ber-)

Bentuk kosakata dasar *buru* (*ber-*) di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *ijat* di Mengkiang, (2) *bəbuRu* di Inggis, (3) *biye*<sup>2</sup> di Gunam, (4) *bərasu*<sup>2</sup> di Mandong, (5) *ɲanamp* di Semirau dan Tanggung, (6) *ɲgamaw* di Upe, (7) *ɲaniyəp* di Empodis, (8) *rampow* di Tanap, (9) *Rampowu* di Kasromego, (10) *ɲanəap* di Semongan, (11) *mulaw* di Engkahan, (12) *buRu* di Batu Pahat, Boti, Landau Kodah, dan

Mungguk Kedakal, (13) *ɲadan* di Senangak, (14) *ɲasu* di Kebong dan Margahayu/Lanjak, (15) *ɲiso*<sup>?</sup> di Kenuak, (16) *muRu* di Sepiluk, (17) *bəburu* di Nanga Nuak, (18) *bərburu* di Bedaha, dan (19) *ɲandup* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *buru* (*ber-*) di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 19 bentuk, yaitu kosakata (1) *ijat*, (2) *bəbuRu*, (3) *biye*<sup>?</sup>, (4) *bərasu*<sup>?</sup>, (5) *ɲanamp*, (6) *ɲgamaw*, (7) *ɲanəap*, (8) *mulaw*, (9) *Rampowu*, (10) *ɲanəap*, (11) *mulaw*, (12) *buRu*, (13) *ɲadan*, (14) *ɲasu*, (15) *ɲiso*<sup>?</sup>, (16) *muRu*, (17) *bəburu*, (18) *bərburu*, dan (19) *ɲandup*.

#### 42. buruk

Bentuk kosakata dasar *buruk* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *buRUk* di Mengkiang dan Boti, (2) *ijat* di Mengkiang, (3) *biye*<sup>?</sup> di Gunam, (4) *madap̃* di Mandong, (5) *buRuk* di Semirau dan Tanggung, (6) *lodap̃* di Upe, (7) *modap̃* di Empodis, (8) *bek* di Tanap dan Semongan, (9) *bək* di Kasromego, (10) *məda:p* di Engkahan, (11) *buRɔk* di Batu Pahat dan Senangak, (12) *buRɔ*<sup>?</sup> di Landau Kodah dan Mungguk Kedakal, (13) *buRo*<sup>?</sup> di Kebong, (14) *buntaw* di Kenuak dan Margahayu/Lanjak, (15) *jae*<sup>?</sup> di Sepiluk, (16) *jahe*<sup>?</sup> di Nanga Nuak, (17) *jahat* di Bedaha, dan (18) *jaya*<sup>?</sup> di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *buruk* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 18 bentuk, yaitu kosakata (1) *buRUk*, (2) *ijat*, (3) *biye*<sup>?</sup>, (4) *madap̃*, (5) *buRuk*, (6) *lodap̃*, (7) *modap̃*, (8) *bek*, (9) *bək*, (10) *məda:p*, (11) *buRɔk*, (12) *buRɔ*<sup>?</sup>, (13) *buRo*<sup>?</sup>, (14) *buntaw*, (15) *jae*<sup>?</sup>, (16) *jahe*<sup>?</sup>, (17) *jahat*, dan (18) *jaya*<sup>?</sup>.

#### 43. burung

Bentuk kosakata dasar *burung* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *buRoḱ* di Mengkiang dan Inggis, (2) *monu*<sup>?</sup> di Gunam, (3) *manuk* di Mandong, Kasromego, dan Engkahan, (4)

*monok* di Semirau, Upe, dan Tanggung, (5) *monuwak* di Empodis dan Tanap, (6) *monuak* di Semongan, (7) *buRɔŋ* di Batu Pahat, Senangak, dan Landau Kodah, (8) *baRUy* di Boti, (9) *buRoŋ* di Kebong, Margahayu/Lanjak, dan Sepiluk, (10) *buRUy* di Kanuak dan Mungguk Kedakal, (11) *buru*<sup>?</sup> di Nanga Nuak, dan (12) *buruy* di Bedaha dan Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *burung* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 12 bentuk, yaitu kosakata (1) *buRok*, (2) *monu*<sup>?</sup>, (3) *manuk*, (4) *monok*, (5) *monuwak*, (6) *monuak*, (7) *buRɔŋ*, (8) *baRUy*, (9) *buRoŋ*, (10) *buRUy*, (11) *buru*<sup>?</sup>, dan (12) *buruy*.

#### 44. busuk

Bentuk kosakata dasar *busuk* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *buRok* di Mengkiang dan Inggis, (2) *modap*<sup>~</sup> di Gunam dan Upe, (3) *mu*<sup>?</sup> di Mandong, (4) *buntaw* di Semirau, Tanggung, Kebong, Kenuak, Margahayu/Lanjak, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, (5) *bebuhu*<sup>?</sup> di Empodis, (6) *kodik* di Tanap, (7) *buntu*<sup>?</sup> di Kasromego, (8) *modap* di Semongan, (9) *butut* di Engkahan, (10) *buRɔk* di Batu Pahat, (11) *bunto* di Senangak, (12) *bUnto* di Boti, (13) *jay*<sup>?</sup> di Landau Kodah, (14) *buRuk* di Sepiluk, dan (15) *buwan* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *busuk* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 15 bentuk, yaitu kosakata (1) *buRok*, (2) *modap*<sup>~</sup>, (3) *mu*<sup>?</sup>, (4) *buntaw*, (5) *bebuhu*<sup>?</sup>, (6) *kodik*, (7) *buntu*<sup>?</sup>, (8) *modap*, (9) *butut*, (10) *buRɔk*, (11) *bunto*, (12) *bUnto*, (13) *jay*<sup>?</sup>, (14) *buRuk*, dan (15) *buwan*.

#### 45. cacing

Bentuk kosakata dasar *cacing* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *caci*<sup>~</sup> di Mengkiang dan Inggis, (2) *taci*<sup>~</sup> di Gunam, Semirau, Tanggung, dan Empodis, (3) *caciŋ* di Mandong dan Upe, (4) *cacit* di Tanap, (5) *Roŋtuk*<sup>~</sup> di Kasromego, (6) *cacik* di Semongan, (7)

*Rəntuk* di Engkahan, (8) *cacln* di Batu Pahat dan Senangak, (9) *caciñ* di Boti, (10) *cacley* di Landau Kodah, (11) *caciañ* di Kebong, (12) *cacly* di Kenuak, Margahayu/Lanjak, dan Bedaha, (13) *cacey* di Sepiluk, (14) *cacik* di Nanga Nuak, dan (15) *opan* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *cacing* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 15 bentuk, yaitu kosakata (1) *cacik*, (2) *tacik*, (3) *ñacit*, (4) *cacit*, (5) *Rəntuk*, (6) *cacik*, (7) *Rəntuk*, (8) *cacln*, (9) *cacley*, (10) *cacley*, (11) *caciañ*, (12) *cacly*, (13) *cacey*, (14) *cacik*, dan (15) *opan*.

#### 46. cium

Bentuk kosakata dasar *cium* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *ciyup̃* di Mengkiang, (2) *ciyup* di Ingis dan Nanga Nuak, (3) *nodu*<sup>2</sup> di Gunam, (4) *ɲumuk* di Mandong, (5) *todok* di Semirau dan Tanggung, (6) *tadok* di Upe, (7) *tadək* di Empodis, (8) *tadeya*<sup>2</sup> di Tanap, (9) *busonok* di Kasromego, (10) *ɲadəa*<sup>2</sup> di Semongan, (11) *sumok* di Engkahan, (12) *cium* di Batu Pahat, (13) *ciyum* di Senangak dan Bedaha, (14) *ci<sup>ɣ</sup>um* di Boti, (15) *ənsium* di Kenuak, (16) *ciom* di Margahayu/Lanjak, (17) *ñiom* di Sepiluk, (18) *ñaro*<sup>2</sup> di Keremoi, dan (19) *dibawu*<sup>2</sup> di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *cium* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 19 bentuk, yaitu kosakata (1) *ciyup̃*, (2) *ciyup*, (3) *nodu*<sup>2</sup>, (4) *ɲumuk*, (5) *todok*, (6) *tadok*, (7) *tadək*, (8) *tadeya*<sup>2</sup>, (9) *busonok*, (10) *busonok*, (11) *busonok*, (12) *cium*, (13) *ciyum*, (14) *ci<sup>ɣ</sup>um*, (15) *ənsium*, (16) *ciom*, (17) *ñiom*, (18) *ñiom*, dan (19) *dibawu*<sup>2</sup>.

#### 47. cuci

Bentuk kosakata dasar *cuci* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *sosah* di Mengkiang dan Inggis, (2) *ɲume*<sup>2</sup> di Gunam, (3) *ɲumε* di Mandong, (4) *tumε* di Semirau, (5) *tumik* di Upe dan Tanggung, (6) *tumi*<sup>2</sup> di Empodis, (7) *ɲomi* di Tanap, (8) *buRupu*<sup>2</sup> di

Kasromego, (9) *mopo*<sup>?</sup> di Semongan, (10) *ɲkupok* di Engkahan, (11) *cuci* di Batu Pahat, Boti, dan Landau Kodah, (12) *basɔk* di Senangak, (13) *baso*<sup>?</sup> di Kebong, (14) *baso* di Kenuak, (15) *mampo*<sup>?</sup> di Margahayu/Lanjak, (16) *maso*<sup>?</sup> di Sepiluk, (17) *dagik* di Nanga Nuak, (18) *bəbɔsu*<sup>?</sup> di Bedaha, (19) *muhi*<sup>?</sup> di Keremoi, dan (20) *dibasus*<sup>?</sup> di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *cuci* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 20 bentuk, yaitu kosakata (1) *sosah*, (2) *ɲume*<sup>?</sup>, (3) *ɲumɛ*, (4) *tumɛ*, (5) *tunik*, (6) *tuni*<sup>?</sup>, (7) *ɲomi*, (8) *buRupu*<sup>?</sup>, (9) *mopo*<sup>?</sup>, (10) *ɲkupok*, (11) *cuci*, (12) *basɔk*, (13) *baso*<sup>?</sup>, (14) *baso*, (15) *mampo*<sup>?</sup>, (16) *maso*<sup>?</sup>, (17) *dagik*, (18) *bəbɔsu*<sup>?</sup>, (19) *muhi*<sup>?</sup>, dan (20) *dibasus*<sup>?</sup>.

#### 48. daging

Bentuk kosakata dasar *daging* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *dagik*<sup>~</sup> di Mengkiang, Inggis, Mandong, dan Engkahan, (2) *iseh* di Gunam, (3) *isik* di Semirau dan Tanggung, (4) *isehe* di Upe, (5) *siyah* di Empodis, (6) *dagitit* di Tanap, (7) *dagij*<sup>~</sup> di Kasromego, (8) *isiyah* di Semongan, (9) *dagIn* di Batu Pahat dan Senangak, (10) *dagin*<sup>~</sup> di Boti, (11) *dagIn* di Landau Kodah dan Mungguk Kedakal, (12) *bagIn* di Kebong, (13) *dagen* di Kenuak, (14) *ise*<sup>?</sup> di Margahayu/Lanjak, (15) *isi*<sup>?</sup> di Sepiluk, (16) *isI*<sup>?</sup> di Bedaha, dan (17) *usiyu* di Keremoi. Kosakata *daging* di desa Nanga Nuak tidak ada. Dengan demikian, bentuk kosakata *daging* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 17 bentuk, yaitu kosakata (1) *dagik*<sup>~</sup>, (2) *iseh*, (3) *isik*, (4) *isehe*, (5) *siyah*, (6) *dagitit*, (7) *dagij*<sup>~</sup>, (8) *isiyah*, (9) *dagIn*, (10) *dagin*<sup>~</sup>, (11) *dagIn*, (12) *bagIn*, (13) *dagen*, (14) *ise*<sup>?</sup>, (15) *isi*<sup>?</sup>, (16) *isI*<sup>?</sup>, dan (17) *usiyu*.

#### 49. dan

Bentuk kosakata dasar *dan* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *dan* di Mengkiang, Inggis, Landau Kodah, Kebong,

Kenuak, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, (2) *yan* di Gunam, Mandong, Semirau, Tanggung, Empodis, Tanap, Kasromego, Semongan, dan Engkahan, (3) *mogok* di Upe, (4) *tamah* di Batu Pahat dan Senangak, (5) *tambah* di Boti, (6) *əɲaw* di Margahayu/Lanjak, (7) *dəɲan* di Sepiluk, dan (8) *kavun* di Keremoi. Kosakata *dan* di desa Nanga Nuak tidak ada. Dengan demikian, bentuk kosakata *dan* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 8 bentuk, yaitu kosakata (1) *dan*, (2) *yan*, (3) *mogok*, (4) *tamah*, (5) *tambah*, (6) *əɲaw*, (7) *dəɲan*, dan (8) *kavun*.

#### 50. danau

Bentuk kosakata dasar *danau* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *danao* di Mengkiang, (2) *danaw* di Inggis dan Empodis, (3) *donū* di Gunam, (4) *duñū* di Mandong, (5) *dono* di Semirau dan Tanggung, (6) *donu* di Upe, Tanap, Kasromego, Semongan, (7) *dənu* di Engkahan, (8) *danaw* di Batu Pahat, Boti, Landau Kodah, Kebong, Kenuak, Margahayu/Lanjak, Sepiluk, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, (9) *danɔ* di Senangak, dan (10) *bɔɾɟhu*<sup>?</sup> di Keremoi. Kosakata *danau* di desa Nanga Nuak tidak ada. Dengan demikian, bentuk kosakata *danau* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 10 bentuk, yaitu kosakata (1) *danao*, (2) *danaw*, (3) *donū*, (4) *duñū*, (5) *dono*, (6) *donu*, (7) *dənu*, (8) *danaw*, (9) *danɔ*, dan (10) *bɔɾɟhu*<sup>?</sup>.

#### 51. darah

Bentuk kosakata dasar *darah* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *daRah* di Mengkiang, Inggis, Batu Pahat, Senangak, Boti, Landau Kodah, Kenuak, Margahayu/Lanjak, Sepiluk, dan Mungguk Kedakal, (2) *doyo* di Gunam, (3) *daya*<sup>?</sup> di Mandong, (4) *doya* di Semirau, Tanggung, dan Kasromego, (5) *doyah* di Upe, (6) *doyok* di Empodis dan Semongan, (7) *doyo*<sup>?</sup> di Tanap, (8) *dəya*<sup>?</sup> di Engkahan, (9)

*daRa*<sup>?</sup> di Kebong, (10) *darah* di Nanga Nuak dan Bedaha, dan (11) *daha*<sup>?</sup> di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *darah* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 11 bentuk, yaitu kosakata (1) *daRah*, (2) *doyo*, (3) *daya*<sup>?</sup>, (4) *doya*, (5) *doyah*, (6) *doyok*, (7) *doyo*<sup>?</sup>, (8) *dəya*<sup>?</sup>, (9) *daRa*<sup>?</sup>, (10) *darah*, dan (11) *daha*<sup>?</sup>.

## 52. datang

Bentuk kosakata dasar *datang* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *dataŋ* di Mengkiang dan Inggis, (2) *monik* di Gunam, Semirau, Upe, Tanggung, Tanap, dan Semongan, (3) *Ntək* di Mandong, (4) *moni*<sup>?</sup> di Empodis, (5) *manək* di Kasromego, (6) *mənək* di Engkahan, (7) *datay* di Batu Pahat, Senangak, Boti, Bedaha, dan Mungguk Kedkal, (8) *datay* di Landau Kodah, Kebong, Kenuak, Margahayu/Lanjak, dan Sepiluk, (9) *datak* di Nanga Nuak, dan (10) *rəmbut* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *datang* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 10 bentuk, yaitu kosakata (1) *dataŋ*, (2) *monik*, (3) *Ntək*, (4) *moni*<sup>?</sup>, (5) *manək*, (6) *mənək*, (7) *datay*, (8) *datay*, (9) *datak*, (10) *rəmbut*.

## 53. daun

Bentuk kosakata dasar *daun* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *dawuŋ* di Mengkiang dan Inggis, (2) *dawut* di Gunam dan Nanga Nuak, (3) *duwət* di Mandong, (4) *duuŋ* di Semirau dan Tanggung, (5) *dauŋ* di Upe, (6) *douŋ* di Empodis, (7) *dout* di Tanap, Kasromego, dan Semongan, (8) *dəuŋ* di Engkahan, (9) *dayən* di Batu Pahat, (10) *dawUn* di Senangak, (11) *da<sup>w</sup>un* di Boti, (12) *dawun* di Landau Kodah, Bedaha, Keremoi, dan Mungguk kedakal, (13) *daun* di Kebong, (14) *daUn* di Kenuak dan Margahayu/Lanjak, dan (15) *dayən* di Sepiluk. Dengan demikian, bentuk kosakata *daun* di setiap titik

pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 15 bentuk, yaitu kosakata (1) *dawut*, (2) *dawut*, (3) *duwət*, (4) *duut*, (5) *daut*, (6) *dou*, (7) *dout*, (8) *dəut*, (9) *dayən*, (10) *dawUn*, (11) *da<sup>w</sup>un*, (12) *dawun*, (13) *daun*, (14) *daUn*, dan (15) *daən*.

#### 54. debu

Bentuk kosakata dasar *debu* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *dobu* di Mengkiang, Inggis, Gunam, Semirau, Tanggung, Empodis, Tanap, Kasromego, dan Semongan, (2) *debu* di Mandong, (3) *abok* di Upe, (4) *dəbu* di Engkahan, Kenuak, Margahayu/Lanjak, dan Bedaha, (5) *dəbu* di Batu Pahat, Senangak, Boti, Nanga Nuak, dan Mungguk Kedakal, (6) *səpU<sup>o</sup>* di Landau Kodah, (7) *dabu* di Kebong, (8) *dəbo* di Sepiluk, dan (9) *kəɾəvu<sup>o</sup>* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *debu* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 9 bentuk, yaitu kosakata (1) *dobu*, (2) *debu*, (3) *abok*, (4) *dəbu*, (5) *dəbu*, (6) *səpU<sup>o</sup>*, (7) *dabu*, (8) *dəbo*, dan (9) *kəɾəvu<sup>o</sup>*.

#### 55. dekat

Bentuk kosakata dasar *dekat* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *somənk* di Mengkiang, (2) *somaNk* di Inggis, (3) *somo<sup>o</sup>* di Gunam, (4) *jeket* di Mandong, (5) *somak* di Semirau, Upe, Tanggung, dan Empodis, (6) *dikiyet* di Tanap, (7) *səsək* di Kasromego, (8) *dikiət* di Semongan, (9) *sisət* di Engkahan, (10) *somak* di Batu Pahat dan Senangak, (11) *dampIn* di Boti dan Mungguk Kedakal, (12) *səma<sup>o</sup>* di Landau Kodah, (13) *dampiyən* di Kebong, (14) *damply* di Kenuak, Margahayu/Lanjak, dan Bedaha, (15) *dampəy* di Sepiluk, (16) *dampik* di Nanga Nuak, dan (17) *donl<sup>o</sup>* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *dekat* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 17 bentuk, yaitu kosakata (1) *somənk*, (2) *somaNk*, (3) *somo<sup>o</sup>*, (4) *jeket*, (5)



*somak*, (6) *dikiyet*, (7) *səsək*, (8) *dikiət*, (9) *sisət*, (10) *somak*, (11) *dampɫn*, (12) *səma*<sup>?</sup>, (13) *dampiyan*, (14) *dampɫn*, (15) *dampey*, (16) *dampik*, dan (17) *donɫ*<sup>?</sup>.

#### 56. dengan

Bentuk kosakata dasar *dengan* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *samā* di Mengkiang dan Inggis, (2) *gan* di Gunam, (3) *yan* di Mandong, Semirau, Upe, Tanggung, Empodis, Tanap, Kasromego, Semongan, Engkahan, dan Boti, (4) *dəyan* di Batu Pahat dan Bedaha, (5) *tamah* di Senangak, (6) *sama* di Landau Kodah, (7) *tambay* di Kebong, (8) *əɲaw* di Kenuak, (9) *əɲgaw* di Margahayu/Lanjak, (10) *əɲagaw* di Sepiluk, (11) *doyan* di Nanga Nuak, (12) *umba*<sup>?</sup> di Keremoi, dan (13) *dəyan* di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *dengan* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 13 bentuk, yaitu kosakata (1) *samā*, (2) *gan*, (3) *yan*, (4) *dəyan*, (5) *tamah*, (6) *sama*, (7) *tambay*, (8) *əɲaw*, (9) *əɲgaw*, (10) *əɲagaw*, (11) *doyan*, (12) *umba*<sup>?</sup>, dan (13) *dəyan*.

#### 57. dengar

Bentuk kosakata dasar *dengar* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *nija* di Mengkiang, Inggis, Kebong, Margahayu/Lanjak, Sepiluk, dan Nanga Nuak, (2) *ɲopik̃* di Gunam dan Kasromego, (3) *ɲəriɲah* di Mandong, (4) *kapĩk̃* di Semirau, Upe, dan Tanggung, (5) *kappik̃* di Empodis, (6) *ɲopit* di Tanap, (7) *ɲopik* di Semongan, (8) *ɲkəpih* di Engkahan, (9) *diya* di Batu Pahat, Senangak, Boti, dan Mungguk kedakal, (10) *tija* di Landau Kodah, (11) *ɲijar* di Kenuak, (12) *nijah* di Bedaha, dan (13) *ɲonih* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *dengar* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 13 bentuk, yaitu kosakata (1) *nija*, (2) *ɲopik̃*, (3) *ɲəriɲah*, (4) *kapĩk̃*, (5) *kappik̃*, (6) *ɲopit*, (7)

*ɲopik*, (8) *ɲkəpih*, (9) *dina*, (10) *tina*, (11) *ɲijar*, (12) *ɲijah*, dan (13) *ɲonih*.

#### 58. di dalam

Bentuk kosakata dasar *di dalam* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *didalap̃* di Mengkiang dan Inggis, (2) *sais* di Gunam, (3) *kaʔdərəp̃* di Mandong, (4) *wak wah* di Semirau dan Tanggung, (5) *wah saiɦ* di Upe, (6) *nok uwah* di Empodis, (7) *noʔuwah* di Tanap, (8) *deʔuwa* di Kasromego, (9) *noʔwah* di Semongan, (10) *waʔuwaʔ* di Engkahan, (11) *di dalam* di Batu Pahat, Senangak, Boti, Landau Kodah, Kebong, dan Bedaha, (12) *dalam* di Kenuak, Margahayu/Lanjak, dan Mungguk Kedakal, (13) *alam* di Sepiluk, (14) *di lalap* di Nanga Nuak, dan (15) *luvaɲ* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *di dalam* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 15 bentuk, yaitu kosakata (1) *didalap̃*, (2) *sais*, (3) *kaʔdərəp̃*, (4) *wak wah*, (5) *wah saiɦ*, (6) *nok uwah*, (7) *noʔuwah*, (8) *deʔuwa*, (9) *noʔwah*, (10) *waʔuwaʔ*, (11) *di dalam*, (12) *dalam*, (13) *alam*, (14) *di lalap*, dan (15) *luvaɲ*.

#### 59. di mana

Bentuk kosakata dasar *di mana* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *dionae* di Mengkiang, (2) *di onae* di Inggis, (3) *ɲokih* di Gunam, (4) *kaʔpe* di Mandong, (5) *wak ɲokih* di Semirau dan Tanggung, (6) *wak kɛɦ* di Upe, (7) *nok kiyah* di Empodis, (8) *noʔkiah* di Tanap, (9) *deʔopih* di Kasromego, (10) *noʔkiah* di Semongan, (11) *wapih* di Engkahan, (12) *dɔnaɲ* di Batu Pahat, (13) *dɔne* di Senangak, (14) *dɔney* di Boti, (15) *dini* di Landau Kodah, Kebong, Kenuak, dan Sepiluk, (16) *dlnl* di Margahayu/Lanjak, (17) *di mɔnɛ* di Nanga Nuak, (18) *di mɔnaɲ* di Bedaha dan Mungguk Kedakal, dan (19) *unuʔamɔɦ* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *di mana* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan

menjadi 19 bentuk, yaitu kosakata (1) *dionae*, (2) *di onae*, (3) *nokih*, (4) *ka<sup>2</sup>pe*, (5) *wak nokih*, (6) *wak kesh*, (7) *nok kiyah*, (8) *no<sup>2</sup>kiah*, (9) *de<sup>2</sup>opih*, (10) *no<sup>2</sup>kiah*, (11) *wapih*, (12) *dɔnɔy*, (13) *dɔnɛ*, (14) *dɔney*, (15) *dini*, (16) *dɪnɪ*, (17) *di mɔnɛ*, (18) *di mɔnɔy*, dan (19) *unu<sup>2</sup> amɔh*.

#### 60. di sini

Bentuk kosakata dasar *di sini* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *di situ<sup>2</sup>* di Mengkiang dan Inggis, (2) *yoto* di Gunam, (3) *ka<sup>2</sup>ha<sup>2</sup>* di Mandong, (4) *wah yoto* di Semirau dan Tanggung, (5) *wah to* di Upe, (6) *nok tiyah* di Empodis, (7) *no<sup>2</sup>te<sup>2</sup>* di Tanap dan Semongan, (8) *de<sup>2</sup>oti<sup>2</sup>* di Kasromego, (9) *wa<sup>2</sup>ti<sup>2</sup>* di Engkahan, (10) *ditU<sup>2</sup>* di Batu Pahat dan Senangak, (11) *di tU<sup>2</sup>* di Boti dan Landau Kodah, (12) *ditUk* di Kebong, (13) *dito<sup>2</sup>* di Kenuak dan Sepiluk, (14) *ditu<sup>2</sup>* di Margahayu/Lanjak, (15) *di hi<sup>2</sup>* di Nanga Nuak, (16) *di tu<sup>2</sup>* di Bedaha dan Mungguk Kedakal, dan (17) *unu<sup>2</sup>ɔhtɔy* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *di sini* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 17 bentuk, yaitu kosakata (1) *di situ<sup>2</sup>*, (2) *yoto*, (3) *ka<sup>2</sup>ha<sup>2</sup>*, (4) *wah yoto*, (5) *wah to*, (6) *nok tiyah*, (7) *no<sup>2</sup>te<sup>2</sup>*, (8) *de<sup>2</sup>oti<sup>2</sup>*, (9) *wa<sup>2</sup>ti<sup>2</sup>*, (10) *ditU<sup>2</sup>*, (11) *di tU<sup>2</sup>*, (12) *ditUk*, (13) *dito<sup>2</sup>*, (14) *ditu<sup>2</sup>*, (15) *di hi<sup>2</sup>*, (16) *di tu<sup>2</sup>*, dan (17) *unu<sup>2</sup>ɔhtɔy*.

#### 61. di situ

Bentuk kosakata dasar *di situ* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *di sinum* di Mengkiang, (2) *sdi sinum* di Inggis, (3) *n̄auh* di Gunam, (4) *ka<sup>2</sup>gus* di Mandong, (5) *wak yoen* di Semirau dan Tanggung, (6) *wah n̄ɛn* di Upe, (7) *no<sup>2</sup>ih* di Empodis, (8) *no<sup>2</sup>cah* di Tanap, (9) *de<sup>2</sup>owih* di Kasromego, (10) *no<sup>2</sup>coh* di Semongan, (11) *wa<sup>2</sup>ih* di Engkahan, (12) *di nUn* di Batu Pahat, (13) *di tU<sup>2</sup>* di Boti, (14) *diya<sup>2</sup>* di Landau Kodah dan Margahayu/Lanjak, (15) *diyak* di Kebong, (16) *dia<sup>2</sup>*

di Kenuak, (17) *den* di Sepiluk, (18) *kokɔt* di Nanga Nuak, (19) *di ya*<sup>?</sup> di Bedaha, (20) *umu*<sup>?</sup> *anay* di Keremoi, dan (21) *di num* di Mungguk Kedakal. Kosakata *di situ* di desa Senangak tidak ada. Dengan demikian, bentuk kosakata *di situ* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 21 bentuk, yaitu kosakata (1) *di sinun*, (2) *sdi sinun*, (3) *n̄auh*, (4) *ka*<sup>?</sup> *gus*, (5) *wak* *noen*, (6) *wah n̄en*, (7) *no*<sup>?</sup> *n̄ih*, (8) *no*<sup>?</sup> *cah*, (9) *de*<sup>?</sup> *owih*, (10) *no*<sup>?</sup> *coh*, (11) *wa*<sup>?</sup> *ih*, (12) *di nUn*, (13) *di tU*<sup>?</sup>, (14) *diya*<sup>?</sup>, (15) *diyak*, (16) *dia*<sup>?</sup>, (17) *den*, (18) *kokɔt*, (19) *di ya*<sup>?</sup>, (20) *umu*<sup>?</sup> *anay*, dan (21) *di num*.

### 62. pada

Bentuk kosakata dasar *pada* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *kae* di Mengkiang dan Inggis, (2) *wah* di Gunam, (3) *ka*<sup>?</sup> di Mandong, (4) *koni* di Semirau dan Tanggung, (5) *sano* di Upe, (6) *nok* di Empodis, (7) *no*<sup>?</sup> di Tanap dan Semongan, (8) *pada* di Kasromego, (9) *wa*<sup>?</sup> di Engkahan, (10) *kə* di Batu Pahat, (11) *ke* di Senangak, (12) *ka* di Boti, (13) *pada* di Landau Kodah dan Bedaha, (14) *yuson* di Margahayu/ Lanjak, (15) *əntlk* di Sepiluk, (16) *ahkan* di Keremoi, dan (17) *untɔ*<sup>?</sup> di Mungguk Kedakal. Kosakata *pada* di desa Kebong, Kenuak dan Nanga Nuak tidak ada. Dengan demikian, bentuk kosakata *pada* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 17 bentuk, yaitu kosakata (1) *kae*, (2) *wah*, (3) *ka*<sup>?</sup>, (4) *koni*, (5) *sano*, (6) *nok*, (7) *no*<sup>?</sup>, (8) *pada*, (9) *wa*<sup>?</sup>, (10) *kə*, (11) *ke*, (12) *ka*, (13) *pada*, (14) *yuson*, (15) *əntlk*, (16) *ahkan*, dan (17) *untɔ*<sup>?</sup>.

### 63. dingin

Bentuk kosakata dasar *dingin* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *colap* di Mengkiang, Inggis, Semirau, Tanggung, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, (2) *ysiyuh* di Gunam, (3) *dadəp̄* di Mandong, (4) *siyoh* di Upe, (5) *siyuah* di Empodis, (6) *modut* di Tanap

dan Semongan, (7) *suwah* di Kasromego, (8) *mɔdut* di Engkahan, (9) *cɔlap* di Batu Pahat, Senangak, dan Boti, (10) *celap* di Landau Kodah, (11) *kəsət* di Kebong, (12) *cəlap* di Kenuak, Margahayu/Lanjak, dan Sepiluk, (13) *cəlam* di Nanga Nuak, dan (14) *səɾɔŋlɔ* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *dingin* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 14 bentuk, yaitu kosakata (1) *colap*, (2) *ɲsɪŋuh*, (3) *dadəp̃*, (4) *siŋoh*, (5) *siŋuah*, (6) *modut*, (7) *suwah*, (8) *mɔdut*, (9) *cəlap*, (10) *celap*, (11) *kəsət*, (12) *cəlap*, (13) *cəlam*, dan (14) *səɾɔŋlɔ*.

#### 64. diri (ber-)

Bentuk kosakata dasar *diri* (*ber-*) di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *bədiRi* di Mengkiang dan Inggis, (2) *tokut* di Gunam, (3) *tagət* di Mandong, (4) *tokuut* di Semirau dan Tanggung, (5) *tokit* di Upe dan Empodis, (6) *ɲtəkut* di Tanap, (7) *mijo<sup>o</sup>* di Kasromego, (8) *ɲtakat* di Semongan, (9) *mijoj̃* di Engkahan, (10) *diRi (be)* di Batu Pahat, Senangak, Kebong, Kenuak, Margahayu/Lanjak, dan Sepiluk, (11) *bədiri* di Boti, (12) *diRi<sup>o</sup>* di Landau Kodah, (13) *bədiri* di Nanga Nuak, (14) *kədir<sup>o</sup>* di Bedaha, (15) *tomɔ<sup>o</sup>* di Keremoi, dan (16) *badIRi* di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *diri* (*ber-*) di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 16 bentuk, yaitu kosakata (1) *bədiRi*, (2) *tokut*, (3) *tagət*, (4) *tokuut*, (5) *tokit*, (6) *ɲtəkut*, (7) *mijo<sup>o</sup>*, (8) *ɲtakat*, (9) *mijoj̃*, (10) *diRi (be)*, (11) *bədiri*, (12) *diRi<sup>o</sup>*, (13) *bədiri*, (14) *kədir<sup>o</sup>*, (15) *tomɔ*, dan (16) *badIRi*.

#### 65. dorong

Bentuk kosakata dasar *dorong* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *iju<sup>o</sup>* di Mengkiang, Inggis, dan Batu pahat, (2) *nulo<sup>o</sup>* di Gunam, (3) *ɲuruk̃* di Mandong, (4) *tulak* di Semirau dan Tanggung, (5) *suɲak̃* di Upe, (6) *tapik* di Empodis, (7) *toñul* di Tanap, (8) *suRuk*

di Kasromego, (9) *tuñul* di Semongan dan Engkahan, (10) *sidU'* di Senangak, (11) *sudu'* di Boti, (12) *dɔɔɔ* di Landau Kodah, (13) *šudu* di Kebong dan Margahayu/Lanjak, (14) *noRoj* di Kenuak, (15) *ñó'* di Sepiluk, (16) *juha'* di Nanga Nuak, (17) *ñuha'* di Bedaha, (18) *nucu* di Keremoi, dan (19) *juju* di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *dorong* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 19 bentuk, yaitu kosakata (1) *iju'*, (2) *nulo'*, (3) *ñuruk'*, (4) *tulak*, (5) *suɔɔak'*, (6) *tapik*, (7) *toñul*, (8) *suRuk*, (9) *tuñul*, (10) *sidU'*, (11) *sudu'*, (12) *dɔɔɔ*, (13) *šudu*, (14) *noRoj*, (15) *ñó'*, (16) *juha'*, (17) *ñuha'*, (18) *nucu*, dan (19) *juju*.

#### 66. dua

Bentuk kosakata dasar *dua* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *duwa* di Mengkiang, Nanga Nuak, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, (2) *duwa'* di Inggis, Batu Pahat, Senangak, dan Landau Kodah, (3) *dukoh* di Gunam, (4) *duwə'* di Mandang, (5) *dukah* di Semirau, Upe, dan Tanggung, (6) *du* di Empodis dan Tanap, (7) *duwə* di Kasromego, (8) *idudi* di Semongan, (9) *duə* di Engkahan, (10) *du<sup>w</sup>a'* di Boti, (11) *dua* di Kebong, Kenuak, Margahayu/Lanjak, dan Sepiluk, dan (12) *duwo'* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *dua* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 12 bentuk, yaitu kosakata (1) *duwa*, (2) *duwa'*, (3) *dukoh*, (4) *duwə'*, (5) *dukah*, (6) *du*, (7) *duwə*, (8) *idu*, (9) *duə*, (10) *du<sup>w</sup>a'*, (11) *dua*, dan (12) *duwo'*.

#### 67. duduk

Bentuk kosakata dasar *duduk* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *dudok* di Mengkiang, Inggis, Upe, dan Sepiluk, (2) *dudo'* di Gunam dan Margahayu/Lanjak, (3) *ijur* di Mandong, (4) *dudaik* di Semirau dan Tanggung, (5) *guhuk* di Empodis, (6) *yuru'* di

Tanap dan Semongan, (7) *juRu* di Kasromego, (8) *juRu*<sup>?</sup> di Engkahan, (9) *dudɔk* di Batu Pahat dan Kebong, (10) *dudɔ*<sup>?</sup> di Senangak, (11) *dudUk* di Boti, (12) *dudU*<sup>?</sup> di Landau Kodah, (13) *dudu*<sup>?</sup> di Nanga Nuak, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, dan (14) *to:*<sup>?</sup> di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *duduk* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 14 bentuk, yaitu kosakata (1) *dudok*, (3) *ijuy*, (4) *dudaik*, (5) *guhuk*, (6) *juru*<sup>?</sup>, (7) *juRu*, (8) *juRu*<sup>?</sup>, (9) *dudɔk*, (10) *dudɔ*<sup>?</sup>, (11) *dudUk*, (12) *dudU*<sup>?</sup>, (13) *dudu*<sup>?</sup>, dan (14) *to:*<sup>?</sup>.

#### 68. ekor

Bentuk kosakata dasar *ekor* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *iku*<sup>?</sup> di Mengkiang, Inggis, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, (2) *kuwi*<sup>?</sup> di Gunam dan Empodis, (3) *iko*<sup>?</sup> di Mandong, Kenuak, dan Margahayu/Lanjak, (4) *ikuk* di Semirau, Tanggung, dan Nanga Nuak, (5) *kuwi* di Upe, (6) *uyki* di Tanap, (7) *uykui* di Kasromego, (8) *ykuwi* di Engkahan, (9) *ikU*<sup>?</sup> di Batu Pahat, Boti, dan Landau Kodah, (10) *ekɔy* di Senangak, (11) *ekɔk* di Kebong, (12) *ikə*<sup>?</sup> di Sepiluk, dan (13) *ihku* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *ekor* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 13 bentuk, yaitu kosakata (1) *iku*<sup>?</sup>, (2) *kuwi*<sup>?</sup>, (3) *iko*<sup>?</sup> di, (4) *ikuk*, (5) *kuwi*, (6) *uyki*, (7) *uykui*, (8) *ykuwi*, (9) *ikU*, (10) *ekɔy*, (11) *ekɔk*, (12) *ikə*<sup>?</sup>, dan (13) *ihku*.

#### 69. empat

Bentuk kosakata dasar *empat* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *mpat* di Mengkiang, Inggis, Mandong, Tanap, Semongan, dan Engkahan, (2) *mpa*<sup>?</sup> di Gunam, (3) *ɔmpat* di Semirau, Upe, Tanggung, Senangak, Boti, Kebong, Kenuak, Margahayu/Lanjak, dan Sepiluk, (4) *pat* di Empodis, (5) *mpət* di Kasromego, (6) *empat* di Batu Pahat, (7) *empayt* di Landau Kodah, (8) *ompan* di Nanga Nuak, (9) *ompat* di Bedaha dan Mungguk Kedakal, dan (10)

*opat* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *empat* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 10 bentuk, yaitu kosakata (1) *mpat*, (2) *mpa*<sup>2</sup>, (3) *əmpat*, (4) *pat*, (5) *inpət*, (6) *empat*, (7) *empayt*, (8) *ompan*, (9) *ompat*, dan (10) *opat*.

#### 70. engkau

Bentuk kosakata dasar *engkau* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *ikao* di Mengkiang dan Inggis, (2) *omū* di Gunam, (3) *ko* di Mandong, (4) *omo* di Semirau dan Tanggung, (5) *mo:* di Upe, (6) *mu*<sup>2</sup> di Empodis, (7) *omu*<sup>2</sup> di Tanap, Kasromego, dan Semongan, (8) *əmu*<sup>2</sup> di Engkahan, (9) *ikaw* di Batu Pahat, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, (10) *ikɔ* di Senangak, (11) *iko* di Boti dan Nanga Nuak, (12) *mlh* di Landau Kodah, (13) *ikaw mblyə* di Kebong, (14) *nuwan* di Kenuak dan Margahayu/Lanjak, (15) *nowan* di Sepiluk, dan (16) *ihkɔ*<sup>2</sup> di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *engkau* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 16 bentuk, yaitu kosakata (1) *ikao*, (2) *omū*, (3) *ko*, (4) *omo*, (5) *mo:*, (6) *mu*<sup>2</sup>, (7) *omu*, (8) *ənu*<sup>2</sup>, (9) *ikaw*, (10) *ikɔ*, (11) *iko*, (12) *mlh*, (13) *ikaw mblyə*, (14) *nuwan*, (15) *nowan*, dan (16) *ihkɔ*<sup>2</sup>.

#### 71. gali

Bentuk kosakata dasar *gali* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *gali* di Mengkiang, Inggis, Landau Kodah, Kebong, Sepiluk, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, (2) *juceh* di Gunam, (3) *kiri*<sup>2</sup> di Mandong, (4) *kuceh* di Semirau, Upe, dan Tanggung, (5) *juclayah* di Empodis, (6) *tanciyah* di Tanap, (7) *jkəRih* di Kasromego, (8) *jonclayah* di Semongan, (9) *karih* di Engkahan, (10) *gall*<sup>2</sup> di Batu Pahat dan Senangak, (11) *kali* di Boti, (12) *gali* di Kenuak dan Nanga Nuak, (13) *kallk* di Margahayu/Lanjak, dan (14) *jarl*<sup>2</sup> di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *gali* di setiap titik pengamatan di Kabupaten



Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 14 bentuk, yaitu kosakata (1) *jali*, (2) *juceh*, (3) *kiri*<sup>2</sup>, (4) *kuceh*, (5) *juceyah* di Empodis, (6) *tanciyah*, (7) *ukoRih*, (8) *nonciyah*, (9) *karih*, (10) *gall*<sup>2</sup>, (11) *kali*, (12) *gali*, (13) *kalk*, dan (14) *jarl*<sup>2</sup>.

### 72. garam

Bentuk kosakata dasar *garam* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *gaRap*<sup>~</sup> di Mengkiang dan Inggis, (2) *gaham* di Gunam, (3) *siyε*<sup>2</sup> di Mandong, (4) *gaRap*<sup>~</sup> di Semirau dan Tanggung, (5) *garop*<sup>~</sup> di Upe, (6) *gahaṅ* di Empodis, (7) *garap* di Tanap, Semongan, dan Nanga Nuak, (8) *galop* di Kasromego, (9) *galo*<sup>2</sup> di Engkahan, (10) *gaRam* di Batu Pahat, Senangak, Boti, Landau Kodah, Kebong, Kanuak, Margahayu/Lanjak, Sepiluk, dan Mungguk Kedakal, (11) *garam* di Bedaha, dan (12) *tonu*<sup>2</sup> di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *garam* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 12 bentuk, yaitu kosakata (1) *gaRap*<sup>~</sup>, (2) *gaham*, (3) *siyε*<sup>2</sup>, (4) *gaRap*<sup>~</sup>, (5) *garop*<sup>~</sup>, (6) *gahaṅ*, (7) *garap*, (8) *galop*, (9) *galo*<sup>2</sup>, (10) *gaRam*, (11) *garam*, dan (12) *tonu*<sup>2</sup>.

### 73. garuk

Bentuk kosakata dasar *garuk* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *gaRuk* di Mengkiang dan Inggis, (2) *gayu* di Gunam, Semirau, Upe, dan Tanggung, (3) *gayo* di Gunam, (4) *joyu* di Empodis dan Semongan, (5) *joyu* di Tanap, (6) *joyuh* di Kasromego, (7) *gayas* di Engkahan, (8) *gaRU*<sup>2</sup> di Batu Pahat dan Landau Kodah, (9) *agyU*<sup>2</sup> di Senangak, (10) *gayU*<sup>2</sup> di Boti, (11) *gaRε*<sup>2</sup> di Kebong, (12) *gaRu*<sup>2</sup> di Kenuak, (13) *gaRo*<sup>2</sup> di Margahayu/Lanjak, (14) *yaRUk* di Sepiluk, (15) *garu*<sup>2</sup> di Nanga Nuak dan Bedaha, (16) *yorɔvut* di Keremoi, dan (17) *bagaRu*<sup>2</sup> di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *garuk* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 17 bentuk, yaitu kosakata (1) *gaRuk*, (2) *gayu*,

(3) *gayo*, (4) *noyu*, (5) *noju*, (6) *noyuh*, (7) *gayas*, (8) *gaRU'*, (9) *agyU'*, (10) *gayU'*, (11) *gaRɔ'*, (12) *gaRu'*, (13) *gaRo'*, (14) *naRUK*, (15) *garu'*, (16) *noɔvut*, dan (17) *bagaRu'*.

#### 74. *gemuk, lemak*

Bentuk kosakata dasar *gemuk, lemak* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *gomonk* di Mengkiang dan Inggis, (2) *tuho'* di Gunam, (3) *limu'* di Mandong, (4) *lomo* di Semirau dan Tanggung, (5) *gomon* di Upe, (6) *lomuk* di Empodis, (7) *lomo'* di Tanap dan Semongan, (8) *simet* di Kasromego, (9) *simat* di Engkahan, (10) *gomɔk* di Batu Pahat, (11) *gomUk* di Senangak dan Boti, (12) *gamU'* di Landau Kodah, (13) *gamUk* di Kebong, (14) *gamo'* di Kenuak, (15) *gamuk* di Margahayu/Lanjak, (16) *gəndot* di Sepiluk, (17) *jabu* di Nanga Nuak, (18) *bakah* di Bedaha, (19) *burat* di Keremoi, dan (20) *gomu'* di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *gemuk, lemak* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 20 bentuk, yaitu kosakata (1) *gomonk*, (2) *tuho'*, (3) *limu'*, (4) *lomo*, (5) *gomon* di Upe, (6) *lomuk*, (7) *lomo'*, (8) *simet*, (9) *simat*, (10) *gomɔk*, (11) *gomUk*, (12) *gamU*, (13) *gamUk*, (14) *gamo'*, (15) *gamuk*, (16) *gəndot*, (17) *jabu*, (18) *bakah lom*, (19) *burat*, dan (20) *gomu'*.

#### 75. *gigi*

Bentuk kosakata dasar *gigi* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *gigi* di Mengkiang, Inggis, Batu Pahat, Senangak, Boti, Landau Kodah, Kenong, Kenuak, Margahayu/Lanjak, Sepiluk, Nanga Nuak, Bedaha, dan

Mungguk Kedakal, (2) *jiput* di Gunam, (3) *jipe* di Mandong, (4) *jiput* di Semirau dan Tanggung, (5) *jipit* di Upe, (6) *jipit* di Empodis, (7) *juput* di Tanap, (8) *jupəh* di Kasromego, (9) *jəpət* di Semongan, (10) *jipəh* di Engkahan, dan (11) *nihpɔʔ* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *gigi* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 11 bentuk, yaitu kosakata (1) *gigi*, (2) *jiput*, (3) *jipe*, (4) *jiput*, (5) *jipit*, (6) *jipit*, (7) *juput*, (8) *jupəh*, (9) *jəpət*, (10) *jipəh*, dan (11) *nihpɔʔ*.

#### 76. gigit

Bentuk kosakata dasar *gigit* di setiap desa yang dijadikan se-bagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *gigit* di Mengkiang, Inggis, dan Mungguk Kedakal, (2) *mita* di Gunam, (3) *nigit* di Mandong, (4) *pita* di Semirau dan Tanggung, (5) *pitat* di Upe, (6) *mitat* di Empodis, (7) *yətəp* di Tanap, (8) *nigit* di Kasromego, (9) *kuət* di Semongan, (10) *kuut* di Engkahan, (11) *gigit* di Batu Pahat, (12) *kɔtəp* di Senangak dan Boti, (13) *yəRɪ* di Landau Kodah, (14) *kəRɪk* di Kebong, (15) *kibut* di Kenuak, (16) *nibot* di Margahayu/Lanjak, (17) *yətək* di Sepiluk, (18) *yəkah* di Nanga Nu-ak, (19) *kakah* di Bedaha, dan (20) *mabak* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *gigit* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 20 bentuk, yaitu kosakata (1) *gigit*, (2) *mita*, (3) *nigit*, (4) *pita*, (5) *pitat*, (6) *mitat*, (7) *yətəp*, (8) *nigit*, (9) *kuət*, (10) *kuut*, (11) *gigit*, (12) *kɔtəp*, (13) *yəRɪ*, (14) *kəRɪk*, (15) *kibut*, (16) *nibot*, (17) *yətək*, (18) *yəkah*, (19) *kakah*, dan (20) *mabak*.

**77. gosok**

Bentuk kosakata dasar *gosok* di setiap desa yang dijadikan se-bagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *gUsok* di Mengkiang, (2) *gUsok* di Inggis, (3) *yusut* di Gunam, (4) *yunsu*<sup>?</sup> di Mandong, (5) *tunsuut* di Semirau dan Tang-gung, (6) *kuusut* di Upe, (7) *yisuk* di Empodis, (8) *yisu* di Tanap, Kas-romego, Semongan, dan Engkahan, (9) *gasak* di Batu Pahat, (10) *kəkusUk* di Senangak, (11) *kusUk* di Boti, (12) *gusU*<sup>?</sup> di Landau Kodah, (13) *unsut* di Kebong, (14) *yunsot* di Kenuak, (15) *unsot* di Margahayu/Lanjak, (16) *yosuk* di Sepiluk, (17) *usu*<sup>?</sup> di Nanga Nuak, (18) *gulay* di Bedaha, (19) *yisut* di Keremoi, dan (20) *diyaci* di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *gosok* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan men-jadi 20 bentuk, yaitu kosakata (1) *gUsok*, (2) *gUsok*, (3) *yusut*, (4) *yunsu*<sup>?</sup>, (5) *tunsuut*, (6) *kuusut*, (7) *yisuk*, (8) *yisu*, (9) *gasak*, (10) *kəkusUk*, (11) *kusUk*, (12) *gusU*<sup>?</sup>, (13) *unsut*, (14) *yunsot*, (15) *unsot*, (16) *yosuk* di Sepiluk, (17) *usu*<sup>?</sup>, (18) *gulay*, (19) *yisut*, dan (20) *diyaci*.

**78. gunung**

Bentuk kosakata dasar *gunung* di setiap desa yang dijadikan se-bagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *gunuy* di Mengkiang, Inggis, dan Mungguk Kedakal, (2) *dohik* di Gunam, (3) *dərət* di Mandong, (4) *boRik* di Semirau dan Tanggung, (5) *dopik* di Upe, (6) *dohik* di Empodis, (7) *dorit* di Tanap dan Semongan, (8) *doRi* di Kasromego, (9) *dərət* di Engkahan, (10) *gunɔŋ* di Batu Pahat, (11) *bukIt* di Senangak, Kenuak, dan Bedaha, (12) *mungU*<sup>?</sup> di Boti dan Kenuak, (13) *muju*<sup>?</sup> di Landau Kodah, (14) *bukit* di Kenuak,

(15) *buket* di Margahayu/Lanjak dan Sepiluk, dan (16) *puru*<sup>?</sup> di Keremoi. Kosakata *gumung* di desa Nanga Nuak tidak ada. Dengan demikian, bentuk kosakata *gumung* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 16 bentuk, yaitu kosakata (1) *gunuŋ*, (2) *dohik*, (3) *dərət*, (4) *boRik*, (5) *dopik*, (6) *dohik*, (7) *dorit*, (8) *doRi*, (9) *dəRət*, (10) *gunɔŋ*, (11) *bukIt*, (12) *mungU*<sup>?</sup>, (13) *muŋu*, (14) *bukit*, (15) *buket*, dan (16) *puru*<sup>?</sup>.

#### 79. *hantam*

Bentuk kosakata dasar *hantam* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *santak* di Mengkiang, Inggis, dan semongan, (2) *brɛ*<sup>?</sup> di Gunam, (3) *gantam* di Mandong, (4) *boRik* di Semirau, Upe, dan Tanggung, (5) *bɔhik* di Empodis, (6) *ɲocoh* di Tanap, (7) *pəRənə* di Kasromego, (8) *plasa* di Engkahan, (9) *bantay* di Batu Pahat, (10) *hamtam* di Senangak, (11) *padey* di Boti, (12) *bəRI*<sup>?</sup> di Landau Kodah, (13) *guco*<sup>?</sup> di Kebong, (14) *kəna*<sup>?</sup> di Margahayu/Lanjak, (15) *bukot* di Sepiluk, (16) *hantam* di Bedaha dan Mungguk Kedakal, dan (17) *ñajIt* di Keremoi. Kosakata *hantam* di desa Kenuak dan Nanga Nuak tidak ada. Dengan demikian, bentuk kosakata *hantam* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 17 bentuk, yaitu kosakata (1) *santak*, (2) *brɛ*<sup>?</sup>, (3) *gantam*, (4) *boRik*, (5) *bɔhik*, (6) *ɲocoh*, (7) *pəRənə*, (8) *plasa*, (9) *bantay*, (10) *hamtam*, (11) *padey*, (12) *bəRI*<sup>?</sup>, (13) *guco*<sup>?</sup>, (14) *kəna*<sup>?</sup>, (15) *bukot*, (16) *hantam*, dan (17) *ñajIt*.

**80. hapus**

Bentuk kosakata dasar *hapus* di setiap desa yang dijadikan se-bagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *apus* di Mengkiang, Inggis, Landau Kodah, Nanga Nuak, dan Bedaha, (2) *tuho*<sup>?</sup> di Gunam, (3) *hapus* di Mandong dan Upe, (4) *pulik* di Semirau dan Tanggung, (5) *sapu* di Empodis, (6) *napus* di Tanap, (7) *pajop* di Kasromego, (8) *ninkoyap* di Semongan, (9) *apUs* di Batu Pahat dan dan Boti, (10) *gabUs* di Senangak, (11) *apɔs* di Kebong, (12) *hapueh* di Kenuak, (13) *apue*<sup>?</sup> di Marga-hayu/Lanjak, (14) *usap* di Sepiluk, (15) *hapuyh* di Keremoi, dan (16) *diyapus* di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *hapus* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang di-klasifikasikan menjadi 16 bentuk, yaitu kosakata (1) *apus*, (2) *tuho*<sup>?</sup>, (3) *hapus*, (4) *pulik*, (5) *sapu*, (6) *napus*, (7) *pajop*, (8) *ninkoyap*, (9) *apUs*, (10) *gabUs*, (11) *apɔs*, (12) *hapueh*, (13) *apue*<sup>?</sup>, (14) *usap*, (15) *hapuyh*, dan (16) *diyapus*.

**81. hati**

Bentuk kosakata dasar *hati* di setiap desa yang dijadikan se-bagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *ati* di Mengkiang, Inggis, Batu Pahat, Senangak, Bo-ti, Landau Kodah, Kenuak, Margahayu/Lanjak, Sepiluk, Nanga Nuak, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, (2) *oti* di Gunam, Semirau, Upe, Tanggung, Empodis, Kasromego, dan Semongan, (3) *ate* di Mandong, (4) *owa* di Tanap, (5) *ətəŋ* di Engkahan, (6) *hati* di Kebong, dan (7)

*antɔy* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *hati* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 7 bentuk, yaitu kosakata (1) *ati*, (2) *oti*, (3) *atv*, (4) *owa*, (5) *ətəŋ*, (6) *hati*, dan (7) *antɔy*.

### 82. hidung

Bentuk kosakata dasar *hidung* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *idUK*<sup>o</sup> di Mengkiang, (2) *idɔk* di Inggis, (3) *tonuok* di Gunam, (4) *duduk* di Mandong, (5) *nok* di Semirau dan Tanggung, (6) *antanok* di Upe, (7) *nuwa* di Empodis, (8) *nuwah* di Tanap dan Semongan, (9) *unuk* di Kasromego, (10) *nuk* di Engkahan, (11) *idɔy* di Btu Pahat, (12) *idUy* di Senangak, Boti, dan Landau Kodah, (13) *hidɔy* di Kebong, (14) *idɔy* di Kenuak, (15) *hidɔy* di Margahayu/Lanjak, (16) *Idɔy* di Sepiluk, (17) *ɛdu*<sup>o</sup> di Nanga Nuak, (18) *idɔg* di Bedaha, (19) *urun* di Keremoi, dan (20) *iduy* di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *hidung* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 20 bentuk, yaitu kosakata (1) *idUK*<sup>o</sup>, (2) *idɔk*, (3) *tonuok*, (4) *duduk*, (5) *nok*, (6) *antanok*, (7) *nuwa*, (8) *nuwah*, (9) *unuk*, (10) *nuk*, (11) *idɔy*, (12) *idUy*, (13) *hidɔy*, (14) *idɔy*, (15) *hidɔy*, (16) *Idɔy*, (17) *ɛdu*<sup>o</sup>, (18) *idɔg*, (19) *urun*, dan (20) *iduy*.

### 83. hidup

Bentuk kosakata dasar *hidup* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *idup* di Mengkiang, Inggis, Batu Pahat, Boti, Nanga Nuak, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, (2) *nidiye*<sup>o</sup> di Gunam, (3) *udip* di Mandong, (4) *midop* di Semirau, Upe, dan Tanggung, (5) *midiyəp* di Epodis, (6) *mədəap* di Tanap, (7) *mudip* di Kasromego, (8) *mədəap* di Semongan, (9) *mudip* di Engkahan, (10) *idUp* di Senangak dan Landau Kodah, (11) *hidop* di Kebong dan Margahayu/Lanjak, (12) *idop* di Kenuak, dan (13) *borum* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosa-

kata *hidup* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 13 bentuk, yaitu kosakata (1) *idup*, (2) *nidiye*<sup>2</sup>, (3) *udip*, (4) *midop*, (5) *midiyəp*, (6) *mədəap*, (7) *mudip*, (8) *mədəap*, (9) *mudip*, (10) *idUp*, (11) *hidop*, (12) *idop*, dan (13) *borum*.

#### 84. hijau

Bentuk kosakata dasar *hijau* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *ijao* di Mengkiang, Inggis, Gunam, dan Mandong, (2) *ijaw* di Semirau, Upe, Tanggung, Empodis, Batu Pahat, Senangak, Landau Kodah, Kenuak, Sepiluk, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, (3) *ijow* di Tanap, (4) *ijowu* di Kasromego, (5) *ijou* di Semongan, (6) *məRa*<sup>2</sup> di Engkahan, (7) *ija*<sup>w</sup> di Boti, (8) *hijau* di Landau Kodah, (9) *udaw* di Margahayu/Lanjak, (10) *hijəw* di Nanga Nuak, dan (11) *bəhijaw* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *hijau* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 11 bentuk, yaitu kosakata (1) *ijao*, (2) *ijaw*, (3) *ijow*, (4) *ijowu*, (5) *ijou*, (6) *məRa*<sup>2</sup>, (7) *ija*<sup>w</sup>, (8) *hijau*, (9) *udaw*, (10) *hijəw*, dan (11) *bəhijaw*.

#### 85. hisap

Bentuk kosakata dasar *hisap* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *isap* di Mengkiang, Inggis, Batu Pahat, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, (2) *siut* di Gunam, (3) *ɲisəp* di Mandong, (4) *sinop* di Semirau dan Tanggung, (5) *nɲisap* di Upe dan Kenuak, (6) *nisap* di Empodis, (7) *ñucut* di Tanap dan Semongan, (8) *ɲisap* di Kasromego dan Kebong, (9) *nɲap* di Engkahan, (10) *insap* di Senangak dan Margahayu/Lanjak, (11) *insUp* di Boti dan Landau Kodah, (12) *kəcup* di Sepiluk, (13) *ɲinsan* di Nanga Nuak, dan (14) *ɲəslyop* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *hisap* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 14 bentuk, yaitu kosakata (1) *isap*, (2) *siut*, (3) *ɲisəp*, (4) *sinop*, (5) *nɲisap*, (6)



*nisap*, (7) *n̄ucut*, (8) *nisap*, (9) *niap*, (10) *insap*, (11) *insUp*, (12) *kəcup*, (13) *n̄insam*, dan (14) *n̄əsl̄yop*.

#### 86. hitam

Bentuk kosakata dasar *hitam* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *itap̄* di Mengkiang dan Inggis, (2) *n̄abo*<sup>2</sup> di Gunam, (3) *barəp̄* di Mandong, (4) *məlatuk*<sup>2</sup> di Semirau dan Tanggung, (5) *n̄abok* di Upe, (6) *məhəp̄* di Empodis, (7) *merəp* di Tanap, (8) *səgət* di Kasromego, (9) *marəp* di Semongan, (10) *biih* di Engkahan, (11) *itam* di Batu Pahat, Senangak, Boti, Landau Kodah, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, (12) *hitam* di Kebong, (13) *cəlo*<sup>2</sup> di Kenuak, (14) *itoŋ* di Margahayu/Lanjak, (15) *itoŋ* di Sepiluk, (16) *hitap* di Nanga Nuak, dan (17) *mitom* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *hitam* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 17 bentuk, yaitu kosakata (1) *itap̄*, (2) *n̄abo*<sup>2</sup>, (3) *barəp̄*, (4) *məlatuk*<sup>2</sup>, (5) *n̄abok*, (6) *məhəp̄*, (7) *merəp*, (8) *səgət*, (9) *marəp*, (10) *biih*, (11) *itam*, (12) *hitam*, (13) *cəlo*<sup>2</sup>, (14) *itoŋ*, (15) *itoŋ*, (16) *hitap*, dan (17) *mitom*.

#### 87. hitung

Bentuk kosakata dasar *hitung* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *Rekeŋ* di Mengkiang dan Inggis, (2) *hikiyeŋ* di Gunam, (3) *biləŋ* di Mandong, (4) *biləŋ* di Semirau, Upe, dan Tanggung, (5) *bila*: di Empodis, (6) *bubila* di Tanap, (7) *milat* di Kasromego, (8) *mila* di Semongan, (9) *niap* di Engkahan, (10) *itoŋ* di Batu Pahat dan Boti, (11) *biləŋ* di Senangak, Kebong, dan Margahayu/Lanjak, (12) *itUŋ* di Landau Kodah, (13) *n̄itoŋ* di Kenuak, (14) *n̄iyaw* di Sepiluk, (15) *n̄ituk* di Nanga Nuak, (16) *n̄itūŋ* di Bedaha, (17) *n̄iyap* di Keremoi, dan (18) *itūŋ* di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *hitung* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 18 bentuk, yaitu kosakata (1) *Rekeŋ*, (2)

*hikiyeĩ*, (3) *biləĩ*, (4) *bilakĩ*, (5) *bila:*, (6) *bubila*, (7) *milat*, (8) *mila*, (9) *niap*, (10) *itɔŋ*, (11) *bilaj*, (12) *itUŋ*, (13) *yitoŋ*, (14) *niyaw*, (15) *yituk*, (16) *yituw*, (17) *niyap*, dan (18) *ituw*.

#### 88. hujan

Bentuk kosakata dasar *hujan* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *ujatĩ* di Mengkiang, Gunam, Mandong, Semirau, Tanggung, Empodis, Tanap, dan Engkahan, (2) *ujat* di Inggis dan Semongan, (3) *hujĩ* di Upe, (4) *ujot* di Kasromego, (5) *ujan* di Batu Pahat, Senangak, Boti, Landau Kodah, Kenuak, Sepiluk, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, (6) *Ujay* di Kebong, (7) *hujan* di Margahayu/Lanjak, (8) *hujat* di Nanga Nuak, dan (9) *ucan* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *hujan* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 9 bentuk, yaitu kosakata (1) *ujatĩ*, (2) *ujat*, (3) *hujĩ*, (4) *ujot*, (5) *ujan*, (6) *Ujay*, (7) *hujan*, (8) *hujat*, dan (9) *ucan*.

#### 89. hutan

Bentuk kosakata dasar *hutan* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *utafĩ* di Mengkiang dan Inggis, (2) *tohuĩ* di Gunam dan Empodis, (3) *turuĩ* di Mandong, (4) *liop* di Semirau dan Tanggung, (5) *iyok* di Upe, (6) *toruĩ* di Tanap, (7) *toRut* di Kasromego, (8) *torut* di Semongan, (9) *təRuĩ* di Engkahan, (10) *utan* di Batu Pahat dan Boti, (11) *Rima*<sup>?</sup> di Senangak, (12) *gima*<sup>?</sup> di Landau Kodah, (13) *rimba*<sup>?</sup> di Kebong dan Bedaha, (14) *babas* di Kenuak, (15) *babae*<sup>?</sup> di Margahayu/Lanjak, (16) *babe*<sup>?</sup> di Sepiluk, (17) *rimbak* di Nanga Nuak, (18) *himba*<sup>?</sup> di Keremoi, dan (19) *Rimba*<sup>?</sup> di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *hutan* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 19 bentuk, yaitu kosakata (1) *utafĩ*, (2) *tohuĩ*, (3) *turuĩ*, (4) *liop*, (5) *iyok*, (6) *toruĩ*, (7) *toRut*, (8) *torut*, (9) *təRuĩ*, (10) *utan*, (11) *Rima*<sup>?</sup>, (12) *gima*<sup>?</sup>, (13)

*rimba*<sup>?</sup>, (14) *babas*, (15) *babae*<sup>?</sup>, (16) *babe*<sup>?</sup>, (17) *rimbak*, (18) *himba*<sup>?</sup>, dan (19) *Rimba*<sup>?</sup>.

90. *ia*

Bentuk kosakata dasar *ia* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *ñã*<sup>?</sup> di Mengkiang dan Inggis, (2) *e*<sup>?</sup> di Gunam, (3) *yə*<sup>?</sup> di Mandong, (4) *ik* di Semirau dan Tanggung, (5) *lk* di Upe, (6) *oi*<sup>?</sup> di Empodis, (7) *ədəp* di Tanap, (8) *adup* di Kasromego, (9) *əi*<sup>?</sup> di Semongan, (10) *iyə*<sup>?</sup> di Engkahan, (11) *iya* di Batu Pahat, (12) *iji* di Senangak, (13) *I<sup>y</sup>a* di Boti, (14) *mi:h* di Landau Kodah, (15) *ia* di Kebong, (16) *ñã* di Kenuak dan Margahayu/Lanjak, (17) *Ia* di Sepiluk, (18) *ya* di Nanga Nuak dan Bedaha, (19) *iyə*<sup>?</sup> di Keremoi, dan (20) *ikaw* di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *ia* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 20 bentuk, yaitu kosakata (1) *ñã*<sup>?</sup>, (2) *e*<sup>?</sup>, (3) *yə*<sup>?</sup>, (4) *ik*, (5) *lk*, (6) *oi*<sup>?</sup>, (7) *ədəp*, (8) *adup*, (9) *əi*<sup>?</sup>, (10) *iyə*<sup>?</sup>, (11) *iya*, (12) *iji*, (13) *I<sup>y</sup>a*, (14) *mi:h*, (15) *ia*, (16) *ñã*, (17) *Ia*, (18) *ya*, (19) *iyə*<sup>?</sup>, dan (20) *ikaw*.

91. *ibu*

Bentuk kosakata dasar *ibu* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *uma*<sup>?</sup> di Mengkiang, Batu Pahat, Nanga Nuak, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, (2) *umaɿ* di Inggis, (3) *no*<sup>?</sup> di Gunam, (4) *nə*<sup>?</sup> di Mandong, (5) *nay* di Semirau, Tanggung, dan Landau Kodah, (6) *mak* di Upe, (7) *noŋ* di Empodis, (8) *oya:* di Tanap, (9) *oyay* di Kasromego, (10) *oya* di Semongan, (11) *əyay*<sup>~</sup> di Engkahan, (12) *ine*<sup>?</sup> di Senangak, (13) *inde* di Boti, (14) *inay* di Kebong, Kenuak, dan Margahayu/Lanjak, (15) *inday* di Sepiluk, dan (16) *ine*<sup>?</sup> di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *ibu* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 16 bentuk, yaitu kosakata (1) *uma*<sup>?</sup>, (2) *umaɿ*, (3) *no*<sup>?</sup>, (4) *nə*<sup>?</sup>, (5) *nay*, (6) *mak*, (7)

*noŋ*, (8) *oya*, (9) *oyay*, (10) *oya*, (11) *əyaỹ*, (12) *ine*<sup>?</sup>, (13) *inde*, (14) *inay*, (15) *inday*, dan (16) *ine*<sup>?</sup>.

### 92. ikan

Bentuk kosakata dasar *ikan* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *ikaŋ* di Mengkiang, Inggis, Gunam, Mandong, dan Tanap, (2) *ikay* di Semirau dan Tanggung, (3) *baw* di Upe, (4) *kaŋ* di Empodis, (5) *ikaət* di Kasromego, (6) *ikat* di Semongan, (7) *ləbus* di Engkahan, (8) *ikan* di Batu Pahat, Senangak, Boti, Landau Kodah, Kebong, Kenuak, Margahayu/Lanjak, dan Sepiluk, (9) *lawu*<sup>?</sup> di Nanga Nuak, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, dan (10) *oɕɩn* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *ikan* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 10 bentuk, yaitu kosakata (1) *ikaŋ*, (2) *ikay*, (3) *baw*, (4) *kaŋ*, (5) *ikaət*, (6) *ikat*, (7) *ləbus*, (8) *ikan*, (9) *lawu*<sup>?</sup>, dan (10) *oɕɩn*.

### 93. ikat

Bentuk kosakata dasar *ikat* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *kobaŋ* di Mengkiang, (2) *kobat* di Inggis, (3) *tisiya*<sup>?</sup> di Gunam, (4) *kubət* di Mandong, (5) *kabot* di Semirau dan Tanggung, (6) *isət* di Upe, (7) *kisiyat* di Empodis, (8) *ɲisiət* di Tanap, (9) *kabət* di Kasromego dan Engkahan, (10) *kɔbat* di Batu Pahat, Senangak, Boti, dan Bedaha, (11) *kəbayt* di Landau kodah, (12) *kəbat* di Kebong, (13) *ikat* di Kenuak dan Mungguk Kedakal, (14) *kətaŋ* di Margahayu/Lanjak, (15) *ɲəntey* di Sepiluk, (16) *kɔban* di Nanga Nuak, dan (17) *ɲahud* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *ikat* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 17 bentuk, yaitu kosakata (1) *kobaŋ*, (2) *kobat*, (3) *tisiya*<sup>?</sup>, (4) *kubət*, (5) *kabot*, (6) *isət*, (7) *kisiyat*, (8) *ɲisiət*, (9) *kabət*, (10) *kɔbat*, (11) *kəbayt*, (12) *kəbat*, (13) *ikat*, (14) *kətaŋ*, (15) *ɲəntey*, (16) *kɔban*, dan (17) *ɲahud*.

94. ini

Bentuk kosakata dasar *ini* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *tu*<sup>2</sup> di Mengkiang, Inggis, dan Kebong, (2) *ɲto* di Gunam, (3) *ha*<sup>2</sup> di Mandong, (4) *ənto* di Semirau dan Tanggung, (5) *to*: di Upe, (6) *tiya* di Empodis, (7) *te*<sup>2</sup> di Tanap, (8) *ti*<sup>2</sup> di Kasromego, (9) *tɔ*<sup>2</sup> di Semongan, (10) *tU*<sup>2</sup> di Batu Pahat, Senangak, dan Landau Kodah, (11) *itU*<sup>2</sup> di Boti, (12) *to*<sup>2</sup> di Kenuak, Margahayu/Lanjak, dan Sepiluk, (13) *ini*<sup>2</sup> di Nanga Nuak, (14) *itu*<sup>2</sup> di Bedaha dan Mungguk Kedakal, dan (15) *ihl*<sup>2</sup> di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *ini* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 15 bentuk, yaitu kosakata (1) *tu*<sup>2</sup>, (2) *ɲto*, (3) *ha*<sup>2</sup>, (4) *ənto*, (5) *to*:, (6) *tiya*, (7) *te*<sup>2</sup>, (8) *ti*<sup>2</sup>, (9) *tɔ*<sup>2</sup>, (10) *tU*<sup>2</sup>, (11) *itU*<sup>2</sup>, (12) *to*<sup>2</sup>, (13) *ini*<sup>2</sup>, (14) *itu*<sup>2</sup>, dan (15) *ihl*<sup>2</sup>.

95. istri

Bentuk kosakata dasar *istri* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *bini*<sup>2</sup> di Mengkiang, (2) *bln*<sup>2</sup> di Inggis, (3) *osao* di Gunam dan Upe, (4) *suwə*<sup>2</sup> di Mandong, (5) *osaw* di Tanggung, (6) *saw* di Empodis, (7) *osow* di Tanap, (8) *osowu* di Kasromego, (9) *əsəu* di Engkahan, (10) *bini* di Batu Pahat, Senangak, Boti, Landau Kodah, Kebong, Kanuak, Margahayu/Lanjak, Sepiluk, Nanga Nuak, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, dan (11) *ɽruh* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *istri* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 11 bentuk, yaitu kosakata (1) *bini*<sup>2</sup>, (2) *bln*<sup>2</sup>, (3) *osao*, (4) *suwə*<sup>2</sup>, (5) *osaw*, (6) *saw*, (7) *osow*, (8) *osowu*, (9) *əsəu*, (10) *bini*, dan (11) *ɽruh*.

96. itu

Bentuk kosakata dasar *itu* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *ĩa*<sup>2</sup> di Mengkiang, Inggis, dan Kenuak, (2) *ĩaoh* di Gu-

nam, (3) *gus* di Mandong, (4) *ñuh* di Semirau dan Tanggung, (5) *ñene* di Upe, (6) *ha:n* di Empodis, (7) *noh* di Tanap, (8) *sit* di Kasromego, (9) *coh* di Semongan, (10) *səñ* di Engkahan, (11) *iya?* di Batu Pahat, Landau Kodah, dan Bedaha, (12) *ñum* di Senangak, (13) *tU?* di Boti, (14) *ñak* di Kebong, (15) *ñen* di Margahayu/Lanjak, (16) *nen* di Sepiluk, (17) *iyān* di Nanga Nuak, (18) *erlh* di Keremoi, dan (19) *nun* di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *itu* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 19 bentuk, yaitu kosakata (1) *na?*, (2) *ñāoh*, (3) *gus*, (4) *ñuh*, (5) *ñene*, (6) *ha:n*, (7) *noh*, (8) *sit*, (9) *coh*, (10) *səñ*, (11) *iya?*, (12) *ñum*, (13) *tU?*, (14) *ñak*, (15) *ñen*, (16) *nen*, (17) *iyān*, (18) *erlh*, dan (19) *nun*.

### 97. jahit

Bentuk kosakata dasar *jahit* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *jahit* di Mengkiang, Inggis, dan Mandong, (2) *tunut* di Gunam, (3) *tunus* di Semirau dan Tanggung, (4) *joyet* di Upe, (5) *bojohiyet* di Empodis, (6) *jiət* di Tanap, (7) *ñit* di Kasromego, (8) *jiət* di Semongan, (9) *ñiit* di Engkahan, (10) *jayIt* di Batu Pahat dan Senangak, (11) *ja<sup>y</sup>it* di Boti, (12) *jayit* di Landau Kodah, (13) *jaIt* di Kebong, (14) *jaet* di Kenuak, (15) *jaHet* di Margahayu/Lanjak, (16) *ñaet* di Sepiluk, (17) *jahlñ* di Nanga Nuak, (18) *jahlIt* di Bedaha, (19) *nusuk* di Keremoi, dan (20) *bajahet* di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *jahit* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 20 bentuk, yaitu kosakata (1) *jahit*, (2) *tunut*, (3) *tunus*, (4) *joyet*, (5) *bojohiyet*, (6) *jiət*, (7) *ñit*, (8) *jiət*, (9) *ñiit*, (10) *jayIt*, (11) *ja<sup>y</sup>it*, (12) *jayit*, (13) *jaIt*, (14) *jaet*, (15) *jaHet*, (16) *ñaet*, (17) *jahlñ*, (18) *jahlIt*, (19) *nusuk*, dan (20) *bajahet*.

**98. jalan (ber-)**

Bentuk kosakata dasar *jalan (ber-)* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *bəjalat̃* di Mengkiang dan Inggis, (2) *jalef̃* di Gunam, (3) *marəf̃* di Mandong, (4) *joRat̃* di Semirau, Upe, dan Tanggung, (5) *bujalat̃* di Empodis dan Tanap, (6) *bəjaləʔ* di Kasromego, (7) *bujalat* di Semongan, (8) *bəjala* di Engkahan, (9) *jalan* di Batu Pahat, Senangak, dan Boti, (10) *jalay* di Landau Kodah, Kebong, Kenuak, Margahayu/Lanjak, dan Sepiluk, (11) *n̄anjuk* di Nanga Nuak, (12) *bəjalan* di Bedaha, (13) *n̄aran* di Keremoi, dan (14) *bajalan* di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *jalan (ber-)* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 14 bentuk, yaitu kosakata (1) *bəjalat̃*, (2) *jalef̃*, (3) *marəf̃*, (4) *joRat̃*, (5) *bujalat̃*, (6) *bəjaləʔ*, (7) *bujalat*, (8) *bə*, (9) *jalan*, (10) *jalay*, (11) *n̄anjuk*, (12) *bəjalan*, (13) *n̄aran*, dan (14) *bajalan*.

**99. jantung**

Bentuk kosakata dasar *jantung* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *jantok̃* di Mengkiang, Inggis, Upe, dan Empodis, (2) *tungguwa* di Gunam, (3) *jantɔŋ* di Mandong, Tanap, Kenuak, Margahayu/Lanjak, dan Sepiluk, (4) *sintok* di Semirau dan Tanggung, (5) *pisuʔ* di Kasromego dan Engkahan, (6) *səsəap* di Semongan, (7) *jantɔŋ* di Batu Pahat, Senangak, dan Boti, (8) *jantUŋ* di Landau Kodah, (9) *jatuway* di Kebong, (10) *jantuk* di Nanga Nuak, (11) *jantuy* di Bedaha dan Mungguk Kedakal, dan (12) *kɔpaw* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *jantung* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 12 bentuk, yaitu kosakata (1) *jantok̃*, (2) *tungguwa*, (3) *jantɔŋ*, (4) *sintok*, (5) *pisuʔ*, (6) *səsəap*, (7) *jantɔŋ*, (8) *jantUŋ*, (9) *jatuway*, (10) *jantuk*, (11) *jantuy*, dan (12) *kɔpaw*.

**100. jatuh**

Bentuk kosakata dasar *jatuh* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *jatu*<sup>2</sup> di Mengkiang, Kebong, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, (2) *jatU*<sup>2</sup> di Inggis, Batu Pahat, dan Landau Kodah, (3) *jotuk* di Gunam, Semirau, Upe, dan Tanggung, (4) *manAh* di Mandong, (5) *hobuk* di Empodis, (6) *robu*<sup>2</sup> di Tanap dan Semongan, (7) *Robu*<sup>2</sup> di Kasromego, (8) *Rəbu*<sup>2</sup> di Engkahan, (9) *jatUh* di Senangak dan Boti, (10) *laboh* di Kanuak, Margahayu/Lanjak, dan Sepiluk, (11) *jatuh* di Nanga Nuak, dan (12) *bətahowəh* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *jatuh* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 12 bentuk, yaitu kosakata (1) *jatu*<sup>2</sup>, (2) *jatU*<sup>2</sup>, (3) *jotuk*, (4) *manAh*, (5) *hobuk*, (6) *robu*<sup>2</sup>, (7) *Robu*<sup>2</sup>, (8) *Rəbu*<sup>2</sup>, (9) *jatUh*, (10) *laboh*, (11) *jatuh*, dan (12) *bətahowəh*.

**101. jauh**

Bentuk kosakata dasar *jauh* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *jawuh* di Mengkiang, Inggis, Nanga Nuak, dan Bedaha, (2) *ojaw* di Gunam, (3) *joy* di Mandong, (4) *oju* di Semirau dan Tanggung, (5) *ojaw* di Upe, (6) *ojuk* di Empodis, (7) *oju*<sup>2</sup> di Tanap dan Semongan, (8) *jo:* di Kasromego, (9) *joo*<sup>2</sup> di Engkahan, (10) *jawUh* di Batu Pahat dan Senangak, (11) *ja<sup>w</sup>uh* di Boti, (12) *jaw:h* di Landau Kodah, (13) *jaɔh* di Kebong, (14) *jaUh* di Kenuak, (15) *jaoh* di Margahayu/Lanjak, (16) *jauh* di Sepiluk, (17) *macu*<sup>2</sup> di Keremoi, dan (18) *nun* di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *jauh* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 18 bentuk, yaitu kosakata (1) *jawuh*, (2) *ojaw*, (3) *joy*, (4) *oju*, (5) *ojaw*, (6) *ojuk*, (7) *oju*<sup>2</sup>, (8) *jo:*, (9) *joo*<sup>2</sup>, (10) *jawUh*, (11) *ja<sup>w</sup>uh*, (12) *jaw:h*, (13) *jaɔh*, (14) *jaUh*, (15) *jaoh*, (16) *jauh*, (17) *macu*<sup>2</sup>, dan (18) *nun*.



### 102. kabut

Bentuk kosakata dasar *kabut* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *kabut* di Mengkiang, Inggis, Gunam, Mandong, dan Mungguk Kedakal, (2) *abuṽ* di Semirau, Upe, dan Tanggung, (3) *obuṽ* di Empodis, (4) *omuṽ* di Tanap, (5) *omut* di Kasromego, (6) *abut* di Semongan, (7) *bəRəṽəp* di Engkahan, (8) *omUṽ* di Batu Pahat, (9) *gɔlam* di Senangak, (10) *sigUm* di Boti, (11) *amU:n* di Landau Kodah, (12) *loun* di Kebong, (13) *kabot* di Kenuak, (14) *amolh* di Margahayu/Lanjak, (15) *pətaŋ* di Sepiluk, (16) *ambut* di Nanga Nuak, (17) *muhari* di Bedaha, dan (18) *havun* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *kabut* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 18 bentuk, yaitu kosakata (1) *kabut*, (2) *abuṽ*, (3) *obuṽ*, (4) *omuṽ*, (5) *omut*, (6) *abut*, (7) *bəRəṽəp*, (8) *omUṽ*, (9) *gɔlam*, (10) *sigUm*, (11) *amU:n*, (12) *loun*, (13) *kabot*, (14) *amolh*, (15) *pətaŋ*, (16) *ambut*, (17) *muhari*, dan (18) *havun*.

### 103. kaki

Bentuk kosakata dasar *kaki* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *kaki* di Mengkiang, Inggis, Batu Pahat, Senangak, Boti, Landau Kodah, Kebong, Kenuak, Margahayu/Lanjak, Sepiluk, Nanga Nuak, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, (2) *tisiya<sup>?</sup>* di Gunam, (3) *kaja<sup>?</sup>* di Mandong, (4) *kojok* di Semirau, Tanggung, dan Empodis, (5) *koja* di Upe dan Kasromego, (6) *kojo<sup>?</sup>* di Semongan, (7) *kəja<sup>?</sup>* di Engkahan, dan (8) *pa:<sup>?</sup>* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *kaki* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 8 bentuk, yaitu kosakata (1) *kaki*, (2) *tisiya<sup>?</sup>*, (3) *kaja<sup>?</sup>*, (4) *kojok*, (5) *koja*, (6) *kojo<sup>?</sup>*, (7) *kəja<sup>?</sup>*, dan (8) *pa:<sup>?</sup>*.

### 104. kalau

Bentuk kosakata dasar *kalau* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi,

yaitu kosakata (1) *anti*<sup>?</sup> di Mengkiang dan Inggis, (2) *ɲto* di Gunam, (3) *saya*<sup>?</sup> di Mandong, (4) *mak* di Semirau, Upe, dan Tanggung, (5) *lak* di Empodis, (6) *ma*<sup>?</sup> di Tanap, (7) *kalo* di Kasromego, (8) *ma*<sup>~</sup> di Semongan, (9) *bən* di Engkahan, (10) *kalaw* di Batu Pahat, Senangak, Boti, Landau Kodah, Kebong, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, (11) *əntl*<sup>?</sup> Kenuak, (12) *ti* di Margahayu/Lanjak, (13) *enti*<sup>?</sup> di Sepiluk, (14) *ti*<sup>?</sup> di Nanga Nuak, dan (15) *ɲindɔy* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *kalau* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 15 bentuk, yaitu kosakata (1) *anti*<sup>?</sup>, (2) *ɲto*, (3) *saya*<sup>?</sup>, (4) *mak*, (5) *lak*, (6) *ma*<sup>?</sup>, (7) *kalo*, (8) *ma*<sup>~</sup>, (9) *bən*, (10) *kalaw*, (11) *əntl*<sup>?</sup>, (12) *ti*, (13) *enti*<sup>?</sup>, (14) *ti*<sup>?</sup>, dan (15) *ɲindɔy*.

#### 105. kami, kita

Bentuk kosakata dasar *kami, kita* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *kami*<sup>?</sup> di Mengkiang, (2) *diRi*<sup>?</sup> di Inggis, (3) *mē* di Gunam, (4) *adəp* di Mandong, (5) *omi* di Semirau dan Tanggung, (6) *dop* di Upe, (7) *nu*<sup>?</sup> di Empodis, (8) *ome*<sup>?</sup> di Tanap dan Semongan, (9) *omi*<sup>?</sup> di Kasromego, (10) *əmi*<sup>?</sup> di Engkahan, (11) *kamI* di Batu Pahat, (12) *kami* di Senangak, Kenuak, Margahayu/Lanjak, dan Mungguk Kedakal, (13) *kami* di Boti, (14) *kami* di Landau Kodah dan Nanga Nuak, (15) *kitay* di Kebong, (16) *kamik* di Sepiluk, (17) *ikIn* di Bedaha, dan (18) *ehtɔ*<sup>?</sup> di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *kami, kita* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 18 bentuk, yaitu kosakata (1) *kami*<sup>?</sup>, (2) *diRi*<sup>?</sup>, (3) *mē*, (4) *adəp*, (5) *omi*, (6) *dop*, (7) *mi*<sup>?</sup>, (8) *ome*<sup>?</sup>, (9) *omi*<sup>?</sup>, (10) *əmi*<sup>?</sup>, (11) *kamI*, (12) *kami*, (13) *kami ki*, (14) *kami*, (15) *kitay*, (16) *kamik*, (17) *ikIn*, dan (18) *ehtɔ*<sup>?</sup>.

#### 106. kamu

Bentuk kosakata dasar *kamu* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *ikao* di Mengkiang dan Inggis, (2) *omū* di Gunam,

(3) *ko* di Mandong, (4) *ono* di Semirau dan Tanggung, (5) *mo* di Upe, (6) *mũ* di Empodis, (7) *nat̃* di Tanap, (8) *omu*<sup>2</sup> di Kasromego dan Semongan, (9) *əmu*<sup>2</sup> di Engkahan, (10) *ikaw* di Batu Pahat, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, (11) *iko* di Senangak, Boti, dan Nanga Nuak, (12) *mi:h* di Landau Kodah, (13) *ml*<sup>2</sup> di Kebong, (14) *nuwan* di Kenuak dan Margahayu/Lanjak, (15) *nowan* di Sepiluk, dan (16) *ihkɔ*<sup>2</sup> di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *kamu* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 16 bentuk, yaitu kosakata (1) *ikao*, (2) *omu*, (3) *ko*, (4) *ono*, (5) *mo*, (6) *mũ*, (7) *nat̃*, (8) *omu*, (9) *əmu*<sup>2</sup>, (10) *ikaw*, (11) *iko*, (12) *mi:h*, (13) *ml*<sup>2</sup>, (14) *nuwan*, (15) *nowan*, dan (16) *ihkɔ*<sup>2</sup>.

#### 107. kanan

Bentuk kosakata dasar *kanan* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *kanan* di Mengkiang dan Inggis, (2) *tawuh* di Gunam, (3) *intu*<sup>2</sup> di Mandong, (4) *touh* di Semirau dan Tanggung, (5) *tauh* di Upe, (6) *towuh* di Empodis, Kasromego, dan Semongan, (7) *tow* di Tanap, (8) *əntəuh* di Engkahan, (9) *kanan* di Batu Pahat, Senangak, Boti, Landau Kodah, Kebong, Kenuak, Margahayu/Lanjak, Sepiluk, Nanga Nuak, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, dan (10) *kotɕeu*<sup>2</sup> di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *kanan* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 10 bentuk, yaitu kosakata (1) *kanan*, (2) *tawuh*, (3) *intu*<sup>2</sup>, (4) *touh*, (5) *tauh*, (6) *towuh*, (7) *tow*, (8) *əntəuh*, (9) *kanan*, dan (10) *kotɕeu*<sup>2</sup>.

#### 108. karena

Bentuk kosakata dasar *karena* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *gosa*<sup>2</sup> di Mengkiang dan Inggis, (2) *kəhanõ* di Gunam, (3) *kanah* di Mandong, (4) *kəRna* di Semirau dan Tanggung, (5) *makue* di Upe, (6) *ni*<sup>2</sup> di Empodis, (7) *kənah* di Tanap, (8) *paja* di Kasromego dan Engkahan, (9) *kanəh* di Semongan, (10) *ñəna*<sup>2</sup> di Batu

Pahat, (11) *kaRəna* di Senangak, Landau Kodah, dan Kebong, (12) *ñampe* di Boti, (13) *laban* di Sepiluk, (14) *kəbodi* di Nanga Nuak, (15) *karəna* di Bedaha, (16) *turuy* di Keremoi, dan (17) *kəna* di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *karena* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 17 bentuk, yaitu kosakata (1) *gosa*<sup>?</sup>, (2) *kəhano*<sup>?</sup>, (3) *kanah*, (4) *kəRna*, (5) *makue*, (6) *ni*<sup>?</sup>, (7) *kənah*, (8) *paja*, (9) *kanəh*, (10) *ñəna*<sup>?</sup>, (11) *kaRəna*, (12) *ñampe*, (13) *laban*, (14) *kəbodi*, (15) *karəna*, (16) *turuy*, dan (17) *kəna*.

#### 109. kata (ber-)

Bentuk kosakata dasar *kata (ber-)* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *bəkata* di Mengkiang, (2) *bəkata* di Inggis, (3) *bobobo* di Gunam, (4) *jomon* di Mandong, (5) *boba* di Semirau dan Tanggung, (6) *yaf*<sup>?</sup> di Upe, (7) *bujatoh* di Empodis, (8) *ñido*<sup>?</sup> di Tanap dan Semongan, (9) *mpudat* di Kasromego, (10) *ñəna*<sup>?</sup> di Engkahan, (11) *kata* di Batu Pahat, Senangak, Landau Kodah, dan Bedaha, (12) *pəñəbut* di Boti, (13) *jantoh* di Kebong, (14) *jako*<sup>?</sup> di Kenuak, Margahayu/Lanjak, dan Sepiluk, (15) *jəku* di Nanga Nuak, (16) *nuhtuy* di Keremoi, dan (17) *jəku*<sup>?</sup> di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *kata (ber-)* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 17 bentuk, yaitu kosakata (1) *bəkata*, (2) *bəkata*, (3) *bobobo*, (4) *jomon*, (5) *boba*, (6) *yaf*<sup>?</sup>, (7) *bujatoh*, (8) *ñido*<sup>?</sup>, (9) *mpudat*, (10) *ñəna*<sup>?</sup>, (11) *kata*, (12) *pəñəbut*, (13) *jantoh*, (14) *jako*<sup>?</sup>, (15) *jəku*, (16) *nuhtuy*, dan (17) *jəku*<sup>?</sup>.

#### 110. kecil

Bentuk kosakata dasar *kecil* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *kocik* di Mengkiang dan Inggis, (2) *naiNk* di Gunam, (3) *alus* di Mandong, (4) *icik* di Semirau dan Tanggung, (5) *cik* di Upe, (6) *cik*<sup>?</sup> di Empodis, (7) *dicik* di Tanap dan Semongan, (8) *dəcik* di

Kasromego, (9) *icək* di Engkahan, (10) *kɔcɪt* di Batu Pahat dan Senangak, (11) *kɔcɛt* di Boti, (12) *sənaw* di Landau Kodah, (13) *jəpɪt* di Kebong, (14) *jəpet* di Margahayu/Lanjak, (15) *met* di Sepiluk, (16) *sɔni*<sup>?</sup> di Nanga Nuak, (17) *sɛni*<sup>?</sup> di Bedaha dan Mungguk Kedakal, dan (18) *kɔyi*<sup>?</sup> di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *kecil* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 18 bentuk, yaitu kosakata (1) *kocik*, (2) *naink*, (3) *alus*, (4) *icik*, (5) *cik*, (6) *cik*, (7) *dicik*, (8) *dəcik*, (9) *icək*, (10) *kɔcɪt*, (11) *kɔcɛt*, (12) *sənaw*, (13) *jəpɪt*, (14) *jəpet*, (15) *met*, (16) *sɔni*<sup>?</sup>, (17) *sɛni*<sup>?</sup>, dan (18) *kɔyi*<sup>?</sup>.

#### 111. kelahi (ber-)

Bentuk kosakata dasar *kelahi (ber-)* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *bəkəlahi* di Mengkiang, (2) *bəkəlahi* di Inggis, (3) *bodohuh* di Gunan, (4) *bəkate*<sup>?</sup> di Mandong, (5) *bodoRuh* di Semirau, Upe, dan Tanggung, (6) *budohuh* di Empodis, (7) *budoruh* di Tanap dan Semongan, (8) *bədəRuh* di Kasromego dan Engkahan, (9) *kəlayɪ* di Batu Pahat, (10) *kəlayi* di Senangak, (11) *kəla*<sup>ɣi</sup> di Boti, (12) *bətan̄kaw* di Landau Kodah, (13) *gucu*<sup>?</sup> di Kebong, (14) *bəkəlay* di Kenuak, (15) *bəlaya*<sup>?</sup> di Margahayu/Lanjak dan Sepiluk, (16) *kəlahi* di Nanga Nuak dan Bedaha, (17) *hirad* di Keremoi, dan (18) *bətumbɔ*<sup>?</sup> di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *kelahi (ber-)* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 18 bentuk, yaitu kosakata (1) *bəkəlahi*, (2) *bəkəlahi*, (3) *bodohuh*, (4) *bəkate*<sup>?</sup>, (5) *bodoRuh*, (6) *budohuh*, (7) *budoruh*, (8) *bədəRuh*, (9) *kəlayɪ*, (10) *kəlayi*, (11) *kəla*<sup>ɣi</sup>, (12) *bətan̄kaw*, (13) *gucu*<sup>?</sup>, (14) *bəkəlay*, (15) *bəlaya*<sup>?</sup>, (16) *kəlahi*, (17) *hirad*, dan (18) *bətumbɔ*<sup>?</sup>.

#### 112. kepala

Bentuk kosakata dasar *kepala* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi,

yaitu kosakata (1) *kopala*<sup>?</sup> di Mengkiang, (2) *kɔpala*<sup>?</sup> di Inggis, (3) *bo*<sup>?</sup> di Gunam, (4) *abak* di Mandong, (5) *bak* di Semirau, Upe, Tanggung, dan Empodis, (6) *ba*<sup>?</sup> di Tanap dan Semongan, (7) *bak*: di Kasromego, (8) *baak* di Engkahan, (9) *kəpala*<sup>?</sup> di Batu Pahat, Senangak, Kebong, Kenuak, dan Mungguk Kedakal, (10) *kapala* di Boti, (11) *pala*<sup>?</sup> di Margahayu/Lanjak dan Sepiluk, (12) *kəpala* di Nanga Nuak dan Bedaha, dan (13) *kuhuŋ* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *kepala* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 13 bentuk, yaitu kosakata (1) *kopala*<sup>?</sup>, (2) *kɔpala*<sup>?</sup>, (3) *bo*<sup>?</sup>, (4) *abak*, (5) *bak*, (6) *ba*<sup>?</sup>, (7) *bak*: (8) *baak*, (9) *kəpala*<sup>?</sup>, (10) *kapala*, (11) *pala*, (12) *kəpala*, dan (13) *kuhuŋ*.

### 113. kering

Bentuk kosakata dasar *kering* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *koRik̄* di Mengkiang dan Inggis, (2) *han̄kae* di Gunam, (3) *bidi*<sup>?</sup> di Mandong, (4) *ran̄kay* di Semirau, Upe, dan Tanggung, (5) *hakkay* di Empodis, (6) *korik̄* di Tanap, (7) *bədə*<sup>?</sup> di Kasromego, (8) *korik* di Semongan, (9) *bədə* di Engkahan, (10) *kɔRIn* di Batu Pahat, Senangak, dan Mungguk Kedakal, (11) *Ran̄key* di Boti, (12) *kəRiŋ* di Landau Kodah, (13) *kəRian̄* di Kebong, (14) *ran̄kay* di Kenuak, Margahayu/Lanjak, dan Sepiluk, (15) *kɔrik* di Nanga Nuak, (16) *kɔRIn* di Bedaha, dan (17) *korlŋ* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *kering* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 17 bentuk, yaitu kosakata (1) *koRik̄*, (2) *han̄kae*, (3) *bidi*<sup>?</sup>, (4) *ran̄kay*, (5) *hakkay*, (6) *korik̄*, (7) *bədə*<sup>?</sup>, (8) *korik*, (9) *bədə*, (10) *kɔRIn*, (11) *Ran̄key*, (12) *kəRiŋ*, (13) *kəRian̄*, (14) *ran̄kay*, (15) *kɔrik*, (16) *kɔRIn*, dan (17) *korlŋ*.

### 114. kiri

Bentuk kosakata dasar *kiri* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *kIba*<sup>?</sup> di Mengkiang dan Inggis, (2) *moye*<sup>?</sup> di Gunam, (3)

*iba*<sup>2</sup> di Mandong, (4) *moet* di Semirau dan Tanggung, (5) *yamit* di Upe, (6) *kamiyat* di Empodis, (7) *moiye* di Tanap dan Semongan, (8) *moit* di Kasromego, (9) *mait* di Engkahan, (10) *kiba*<sup>2</sup> di Batu Pahat, Senangak, Boti, Landau Kodah, Kebong, Kenuak, Margahayu/Lanjak, Sepiluk, Nanga Nuak, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, dan (11) *oroy* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *kiri* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 11 bentuk, yaitu kosakata (1) *klba*<sup>2</sup>, (2) *moye*<sup>2</sup>, (3) *iba*<sup>2</sup>, (4) *moet*, (5) *yamit*, (6) *kamiyat*, (7) *moiye*, (8) *moit*, (9) *mait*, (10) *kiba*<sup>2</sup>, dan (11) *oroy*.

#### 115. kotor

Bentuk kosakata dasar *kotor* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *come*<sup>2</sup> di Mengkiang, Inggis, Tanap, dan Semongan, (2) *pəhako* di Gunam, (3) *ece*<sup>2</sup> di Mandong, (4) *comək* di Semirau dan Tanggung, (5) *comε*<sup>2</sup> di Upe dan Empodis, (6) *comə*<sup>2</sup> di Kasromego, (7) *dəkəs* di Engkahan, (8) *cəme*<sup>2</sup> di Batu Pahat, (9) *cəmə*<sup>2</sup> di Senangak, (10) *kamah* di Boti dan Margahayu/Lanjak, (11) *jay*<sup>2</sup> di Landau Kodah, (12) *kutar* di Kebong, (13) *abueh* di Kenuak, (14) *jəRaba*<sup>2</sup> di Sepiluk, (15) *gabəs* di Nanga Nuak dan Bedaha, (16) *kohtɔr* di Keremoi, dan (17) *kotɔR* di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *kotor* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 17 bentuk, yaitu kosakata (1) *come*<sup>2</sup>, (2) *pəhako*, (3) *ece*<sup>2</sup>, (4) *comək*, (5) *comε*<sup>2</sup>, (6) *comə*<sup>2</sup>, (7) *dəkəs*, (8) *cəme*<sup>2</sup>, (9) *cəmə*<sup>2</sup>, (10) *kamah*, (11) *jay*<sup>2</sup>, (12) *kutar*, (13) *abueh*, (14) *jəRaba*<sup>2</sup>, (15) *gabəs*, (16) *kohtɔr*, dan (17) *kotɔR*.

#### 116. kuku

Bentuk kosakata dasar *kuku* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *silu*<sup>2</sup> di Mengkiang, Senangak, Landau Kodah, Kebong, Nanga Nuak, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, (2) *silu* di

Inggis, (3) *sihuh* di Gunam, (4) *siruh* di Mandong, (5) *siRuh* di Semirau, Tanggung, dan Kasromego, (6) *siRuuh* di Upe, (7) *cihuh* di Empodis, (8) *suru* di Tanap, (9) *suruh* di Semongan, (10) *siRu* di Engkahan, (11) *silU<sup>o</sup>* di Batu Pahat dan Boti, (12) *silo<sup>o</sup>* di Kenuak, Margahayu/Lanjak, dan Sepiluk, dan (13) *ruhkap* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *kuku* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 13 bentuk, yaitu kosakata (1) *silu<sup>o</sup>*, (2) *silu*, (3) *sihuh*, (4) *siruh*, (5) *siRuh*, (6) *siRuuh*, (7) *cihuh*, (8) *suru*, (9) *suruh*, (10) *siRu*, (11) *silU<sup>o</sup>*, (12) *silo<sup>o</sup>*, dan (13) *ruhkap*.

#### 117. kulit

Bentuk kosakata dasar *kulit* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *kulit* di Mengkiang, Inggis, Kenuak, dan Sepiluk, (2) *kuhiye<sup>o</sup>* di Gunam, (3) *kurit* di Mandong, (4) *kuRet* di Semirau dan Tanggung, (5) *kuRit* di Upe, Kasromego, dan Engkahan, (6) *kuhiyat* di Empodis, (7) *kuriat* di Tanap, (8) *kuriat* di Semongan, (9) *kullt* di Batu Pahat, Senangak, Boti, Kebong, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, (10) *kull* di Landau Kodah, (11) *kulet* di Margahayu/Lanjak, (12) *kulln* di Nanga Nuak, dan (13) *uhpa<sup>o</sup>* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *kulit* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 13 bentuk, yaitu kosakata (1) *kulit*, (2) *kuhiye<sup>o</sup>*, (3) *kurit*, (4) *kuRet*, (5) *kuRit*, (6) *kuhiyat*, (7) *kuriat*, (8) *kuriat*, (9) *kullt*, (10) *kull*, (11) *kulet*, (12) *kulln*, dan (13) *uhpa<sup>o</sup>*.

#### 118. kuning

Bentuk kosakata dasar *kuning* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *kunly* di Mengkiang, Senangak, Boti, Kenuak, Nanga Nuak, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, (2) *kunij* di Inggis, Mandong, Semirau, dan Tanggung, (3) *Ntomũ* di Gunam, (4) *kuunik* di Upe, (5) *motis* di Empodis, (6) *montis* di Tanap dan Semongan, (7) *mantas* di Kasromego, (8) *samia<sup>o</sup>* di Engkahan, (9) *kunIn* di Batu



Pahat, (10) *kull*<sup>?</sup> di Landau Kodah, (11) *kuñit* di Kebong, (12) *kuñit* di Margahayu/Lanjak, (13) *kuñey* di Sepiluk, dan (14) *bəhenda*<sup>?</sup> di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *kuning* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 14 bentuk, yaitu kosakata (1) *kuñly*, (2) *kuñiy*, (3) *Ntomũ*, (4) *kuñiĩk*, (5) *motis*, (6) *montis*, (7) *mantəs*, (8) *səmia*<sup>?</sup>, (9) *kuñln*, (10) *kull*<sup>?</sup>, (11) *kuñit*, (12) *kuñit*, (13) *kuñey*, dan (14) *bəhenda*<sup>?</sup>.

#### 119. kutu

Bentuk kosakata dasar *kutu* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *gutu* di Mengkiang, Inggis, Batu Pahat, dan Mungguk Kedakal, (2) *gutih* di Gunam, Upe, Empodis, Tanap, Kasromego, Semongan, dan Engkahan, (3) *guti*<sup>?</sup> di Mandong, (4) *gutis* di Semirau dan Tanggung, (5) *kutu* di Senangak, Boti, Landau Kodah, Kebong, Kenuak, Margahayu/Lanjak, dan Sepiluk, (6) *indu*<sup>?</sup> di Nanga Nuak, (7) *indək* di Bedaha, dan (8) *kuhtu*<sup>?</sup> di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *kutu* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 8 bentuk, yaitu kosakata (1) *gutu*, (3) *guti*<sup>?</sup> di Mandong, (4) *gutis*, (5) *kutu*, (6) *indu*<sup>?</sup>, (7) *indək*, dan (8) *kuhtu*<sup>?</sup>.

#### 120. lain

Bentuk kosakata dasar *lain* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *layiĩk* di Mengkiang dan Inggis, (2) *bikiĩ* di Gunam, (3) *layin* di Mandong, Senangak, Landau Kodah, Nanga Nuak, dan Mungguk Kedakal, (4) *bukuĩ* di Semirau dan Tanggung, (5) *dikkiĩ*<sup>?</sup> di Upe, (6) *kay* di Empodis, (7) *bəkət* di Tanap, (8) *bəkət* di Kasromego dan Semongan, (9) *bəkətĩ* di Engkahan, (10) *layIn* di Batu Pahat dan Bedaha, (11) *la<sup>y</sup>in* di Boti, (12) *laen* di Kebong dan Margahayu/Lanjak, (13) *lain* di Kenuak, (14) *laIn* di Sepiluk, dan (15) *bohkon* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *lain* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan

menjadi 15 bentuk, yaitu kosakata (1) *layiĸ*, (2) *bikit̃*, (3) *layin*, (4) *bukut̃*, (5) *dikkit̃*, (6) *kay*, (7) *bəkət*, (8) *bəkət*, (9) *bəkət̃*, (10) *layIn*, (11) *la<sup>y</sup>in*, (12) *laen*, (13) *lain*, (14) *laIn*, dan (15) *bohκən*.

#### 121. langit

Bentuk kosakata dasar *langit* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *layit* di Mengkiang, Inggis, Boti, Kenuak, Sepiluk, dan Mungguk Kedakal, (2) *hoñiye<sup>?</sup>* di Gunam, (3) *rawo<sup>?</sup>* di Mandong, (4) *Roñet* di Semirau dan Tanggung, (5) *oñet̃* di Upe, (6) *hoñiyət̃* di Empodis, (7) *rojiañ̃* di Tanap, (8) *Rojit* di Kasromego, (9) *rojiaət* di Semongan, (10) *Rəjit* di Engkahan, (11) *layIt* di Batu Pahat, Senangak, Bedaha, dan Keremoi, (12) *layI<sup>?</sup>* di Landau Kodah, (13) *layet* di Kebong, dan (14) *layin* di Nanga Nuak. Dengan demikian, bentuk kosakata *langit* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 14 bentuk, yaitu kosakata (1) *layit*, (2) *hoñiye<sup>?</sup>*, (3) *rawo<sup>?</sup>*, (4) *Roñet*, (5) *oñet̃*, (6) *hoñiyət̃*, (7) *rojiañ̃*, (8) *Rojit*, (9) *rojiaət*, (10) *Rəjit*, (11) *layIt*, (12) *layI<sup>?</sup>*, (13) *layet*, dan (14) *layin*.

#### 122. laut

Bentuk kosakata dasar *laut* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *lawut* di Mengkiang, Mandong, Batu Pahat, Senangak, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, (2) *lawt* di Inggis, (3) *laot* di Gunam, Semirau, Upe, Tanggung, Kebong, Kenuak, dan Sepiluk, (4) *lauwət* di Empodis, (5) *lawət* di Tanap, (6) *laut* di Kasromego, Engkahan, Landau Kodah, dan Margahayu/Lanjak, (7) *səgara<sup>?</sup>* di Semongan, (8) *la<sup>w</sup>ut* di Boti, (9) *lawun* di Nanga Nuak, dan (10) *rawut* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *laut* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 10 bentuk, yaitu kosakata (1) *lawut*, (2) *lawt*, (3) *laot*, (4) *lauwət*, (5) *lawət*, (6) *laut*, (7) *səgara<sup>?</sup>*, (8) *la<sup>w</sup>ut*, (9) *lawun*, dan (10) *rawut*.

### 123 lebar

Bentuk kosakata dasar *lebar* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *lbaR* di Mengkiang, (2) *labar* di Inggis, (3) *dais* di Gunam, Semirau, dan Tanggung, (4) *ayu*<sup>2</sup> di Mandong, (5) *dalk* di Upe, (6) *daeh* di Empodis, (7) *dowih* di Tanap, (8) *l̄baR* di Kasromego, (9) *kowi* di Semongan, (10) *baas* di Engkahan, (11) *libaR* di Batu Pahat dan Mungguk Kedakal, (12) *b̄saR* di Senangak, (13) *lamba*<sup>2</sup> di Boti, (14) *b̄say* di Landau Kodah dan Sepiluk, (15) *luar* di Kebong dan Margahayu/Lanjak, (16) *lantay* di Kenuak, (17) *luwar* di Nanga Nuak, (18) *bakah* di Bedaha, dan (19) *b̄rambah* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *lebar* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 19 bentuk, yaitu kosakata (1) *lbaR*, (2) *labar*, (3) *dais*, (4) *ayu*<sup>2</sup>, (5) *dalk*, (6) *daeh*, (7) *dowih*, (8) *l̄baR*, (9) *kowi*, (10) *baas*, (11) *libaR*, (12) *b̄saR*, (13) *lamba*<sup>2</sup>, (14) *b̄say*, (15) *luar*, (16) *lantay*, (17) *luwar*, (18) *bakah*, dan (19) *b̄rambah*.

### 124. leher

Bentuk kosakata dasar *leher* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *Rokoḥ* di Mengkiang dan Inggis, (2) *t̄hasoḥ* di Gunam, (3) *k̄ranan* di Mandong, (4) *Rasaḥ* di Semirau dan Tanggung, (5) *kasoḥ* di Upe, (6) *hinan* di Empodis, (7) *tirinan* di Tanap, (8) *koko*<sup>2</sup> di Kasromego, (9) *rinan* di Semongan, (10) *kuko*<sup>2</sup> di Engkahan, (11) *R̄k̄uḥ* di Batu Pahat, Senangak, dan Boti, (12) *ḡakUḥ* di Landau Kodah, (13) *ler* di Kebong, (14) *l̄ar* di Kenuak, (15) *r̄akoḥ* di Margahayu/Lanjak dan Sepiluk, (16) *lihir* di Nanga Nuak, (17) *lihlr* di Bedaha, (18) *ujad* di Keremoi, dan (19) *R̄k̄uḥ* di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *leher* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 19 bentuk, yaitu kosakata (1) *Rokoḥ*, (2) *t̄hasoḥ*, (3) *k̄ranan*, (4) *Rasaḥ*, (5)

*kasok*, (6) *hinan*, (7) *tirinan*, (8) *koko*<sup>?</sup>, (9) *rinan*, (10) *kuko*<sup>?</sup>, (11) *Rokoy*, (12) *gakUy*, (13) *ler*, (14) *lar*, (15) *rakoy*, (16) *lihir*, (17) *lihIr*, (18) *ujad*, dan (19) *Rokuy*.

#### 125. lelaki

Bentuk kosakata dasar *lelaki* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *ləlakI* di Mengkiang, (2) *ləlakit̃* di Inggis, Batu Pahat, dan Mungguk Kedakal, (3) *nahi* di Gunam, (4) *naray* di Mandong, (5) *daRi* di Semirau, Tanggung, dan Engkahan, (6) *ɲdaRi* di Upe, (7) *dahi* di Empodis, (8) *dari* di Tanap dan Semongan, (9) *ɲəndaRi* di Kasromego, (10) *laki* di Senangak, Boti, Landau Kodah, Kebong, Kenuak, Margahayu/Lanjak, dan Sepiluk, (11) *jəlaki* di Nanga Nuak, (12) *jəlaki* di Bedaha, dan (13) *bahkaeh* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *lelaki* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 13 bentuk, yaitu kosakata (1) *əlakI*, (2) *ləlakit̃*, (3) *nahi*, (4) *naray*, (5) *daRi*, (6) *ɲdaRi*, (7) *dahi*, (8) *dari*, (9) *ɲəndaRi*, (10) *laki*, (11) *jəlaki*, (12) *jəlaki*, dan (13) *bahkaeh*.

#### 126. lempar

Bentuk kosakata dasar *lempar* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *tobak* di Mengkiang dan Inggis, (2) *tampoh* di Gunam, (3) *munU*<sup>?</sup> di Mandong, (4) *batay* di Semirau dan Tanggung, (5) *tampoh* di Upe, (6) *parak̃* di Empodis, (7) *munu*<sup>?</sup> di Tanap, (8) *batət* di Kasromego, (9) *bunu*<sup>?</sup> di Semongan, (10) *nan kuh* di Engkahan, (11) *tobak* di Batu Pahat, (12) *tikam* di Senangak dan Mungguk Kedakal, (13) *toba*<sup>?</sup> di Boti, (14) *mpuRUh* di Landau Kodah, (15) *pacia*<sup>?</sup> di Kebong, (16) *tikaw* di Kenuak dan Margahayu/Lanjak, (17) *əmpəllɲ* di Sepiluk, (18) *nuhu*<sup>?</sup> di Nanga Nuak dan Bedaha, dan (19) *mukah* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *lempar* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 19 bentuk, yaitu kosakata (1) *tobak*, (2) *tampoh*, (3) *munU*, (4) *batay*,

(5) *tampoh*, (6) *paraŋ*, (7) *muu*<sup>?</sup>, (8) *batət*, (9) *buu*<sup>?</sup>, (10) *naykuh*, (11) *tɔbak*, (12) *tikam*, (13) *tɔba*<sup>?</sup>, (14) *mpuRUh*, (15) *pacia*<sup>?</sup>, (16) *tikaw*, (17) *əmpəllj*, (18) *nuhu*<sup>?</sup>, dan (19) *mukah*.

#### 127. licin

Bentuk kosakata dasar *licin* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *licik* di Mengkiang dan Inggis, (2) *liciyeh* di Gunam, (3) *lɛr* di Mandong, (4) *layeR* di Semirau dan Tanggung, (5) *liciRɛ* di Upe, (6) *liciyə* di Empodis, (7) *bujurut* di Tanap, (8) *jilot* di Kasromego dan Engkahan, (9) *nərəh* di Semongan, (10) *licIn* di Batu Pahat, Senangak, Boti, Kebong, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, (11) *licaw* di Landau Kodah, (12) *licin* di Kenuak dan Sepiluk, (13) *leh* di Margahayu/Lanjak, (14) *licit* di Nanga Nuak, dan (15) *mərəIn* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *licin* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 15 bentuk, yaitu kosakata (1) *licik*, (2) *liciyeh*, (3) *lɛr*, (4) *layeR*, (5) *liciRɛ*, (6) *liciyə*, (7) *bujurut*, (8) *jilot*, (9) *nərəh*, (10) *licIn*, (11) *licaw*, (12) *licin*, (13) *leh*, (14) *licit*, dan (15) *mərəIn*.

#### 128. lidah

Bentuk kosakata dasar *lidah* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *lidah* di Mengkiang, Inggis, Batu Pahat, Senangak, Boti, dan Mungguk Kedakal, (2) *jihə* di Gunam, (3) *rata*<sup>?</sup> di Mandong, (4) *ciRa* di Semirau dan Tanggung, (5) *jiRa* di Upe, (6) *jihok* di Empodis, (7) *jiro*<sup>?</sup> di Tanap dan Semongan, (8) *jula*<sup>?</sup> di Kasromego, (9) *jila*<sup>?</sup> di Engkahan, (10) *dilah* di Landau Kodah, Margahayu/Lanjak, dan Sepiluk, (11) *dila*<sup>?</sup> di Kebong dan Kenuak, (12) *linah* di Nanga Nuak, (13) *klilah* di Bedaha, dan (14) *jora*<sup>?</sup> di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *lidah* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 14 bentuk, yaitu kosakata (1) *lidah*, (2)

*jih*, (3) *rata*<sup>?</sup>, (4) *ciRa*, (5) *jiRa*, (6) *jihok*, (7) *jiro*<sup>?</sup>, (8) *jula*<sup>?</sup>, (9) *jila*<sup>?</sup>, (10) *dilah*, (11) *dila*<sup>?</sup>, (12) *linah*, (13) *klilah*, dan (14) *jora*<sup>?</sup>.

#### 129. lihat

Bentuk kosakata dasar *lihat* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *pantao* di Mengkiang dan Inggis, (2) *tilé*<sup>?</sup> di Gunam, (3) *niyə*<sup>?</sup> di Mandong, (4) *tilik* di Semirau dan Tanggung, (5) *tilé*<sup>?</sup> di Upe, (6) *honong* di Empodis, (7) *Ntəbəa*<sup>?</sup> di Tanap dan Semongan, (8) *təbək* di Kasromego, (9) *Ntəbək* di Engkahan, (10) *pantaw* di Batu Pahat, Boti, dan Mungguk Kedakal, (11) *pənto* di Senangak, (12) *pədaw*<sup>?</sup> di Landau Kodah, (13) *məda*<sup>?</sup> di Kebong dan Margahayu/Lanjak, (14) *inlh* di Kenuak, (15) *nylaw* di Sepiluk, (16) *ninjɔ* di Nanga Nuak, (17) *mantaw* di Bedaha, dan (18) *nuney* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *lihat* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 18 bentuk, yaitu kosakata (1) *pantao*, (2) *tilé*<sup>?</sup>, (3) *niyə*<sup>?</sup>, (4) *tilik*, (5) *tilé*<sup>?</sup>, (6) *honong*, (7) *Ntəbəa*<sup>?</sup>, (8) *təbək*, (9) *Ntəbək*, (10) *pantaw*, (11) *pənto*, (12) *pədaw*<sup>?</sup>, (13) *məda*<sup>?</sup>, (14) *inlh*, (15) *nylaw*, (16) *ninjɔ*, (17) *mantaw*, dan (18) *nuney*.

#### 130. lima

Bentuk kosakata dasar *lima* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *lima*<sup>?</sup> di Mengkiang, Inggis, Batu Pahat, Senangak, Boti, Landau Kodah, Kebong, Kenuak, Nanga Nuak, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, (2) *himuh* di Gunam, (3) *rima*<sup>?</sup> di Mandong, (4) *Rimuh* di Semirau dan Tanggung, (5) *rimih* di Upe, (6) *himih* di Empodis, (7) *rəməh* di Tanap dan Semongan, (8) *Rəməh* di Batu Pahat, (9) *Riməh* di Engkahan, (10) *lima* di Margahayu/Lanjak dan Sepiluk, dan (11) *rimɔ*<sup>?</sup> di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *lima* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 11 bentuk, yaitu kosakata (1) *lima*<sup>?</sup>, (2) *himuh*,

(3) *rima*<sup>?</sup>, (4) *Rimuh*, (5) *rimih*, (6) *himih*, (7) *rəməh*, (8) *Rəməh*, (9) *Riməh*, (10) *lima*, dan (11) *rimə*<sup>?</sup>.

### 131. ludah

Bentuk kosakata dasar *ludah* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *liyuR* di Mengkiang dan Inggis, (2) *hoyak*<sup>~</sup> di Gunam, (3) *rayak*<sup>~</sup> di Mandong, (4) *Royat*<sup>~</sup> di Semirau dan Tanggung, (5) *ngucuh* di Upe, (6) *hoya* di Empodis, (7) *roya:* di Tanap dan Semongan, (8) *Royak* di Kasromego, (9) *Ruja*<sup>?</sup> di Engkahan, (10) *lutah* di Batu Pahat, (11) *luja*<sup>?</sup> di Senangak, (12) *lujah* di Boti, (13) *ludah* di Landau Kodah, Kenuak, Margahayu/Lanjak, Nanga Nuak, dan Bedaha, (14) *lɔdah* di Kebong, (15) *lior* di Sepiluk, (16) *jeluca*<sup>?</sup> di Keremoi, dan (17) *lujah* di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *ludah* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 17 bentuk, yaitu kosakata (1) *liyuR*, (2) *hoyak*<sup>~</sup>, (3) *rayak*<sup>~</sup>, (4) *Royat*<sup>~</sup>, (5) *ngucuh*, (6) *hoya*, (7) *roya:*, (8) *Royak*, (9) *Ruja*<sup>?</sup>, (10) *lutah*, (11) *luja*<sup>?</sup>, (12) *lujah*, (13) *ludah*, (14) *lɔdah*, (15) *lior*, (16) *jeluca*<sup>?</sup>, dan (17) *lujah*.

### 132. lurus

Bentuk kosakata dasar *lurus* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *bujuR* di Mengkiang, Inggis, Semirau, Tanggung, Landau Kodah, dan Mungguk Kedakal, (2) *bujuwok* di Gunam, (3) *bujur* di Mandong, Nanga Nuak, dan Bedaha, (4) *bujor* di Upe, (5) *bujuar* di Empodis, (6) *bojok*<sup>~</sup> di Tanap, (7) *bojok* di Kasromego dan Semongan, (8) *bujon*<sup>~</sup> di Engkahan, (9) *bujUr* di Batu Pahat dan Senangak, (10) *bujor* di Boti, (11) *bujor* di Kebong dan Sepiluk, (12) *bojor* di Kenuak, (13) *gitik* di Margahayu/Lanjak, dan (14) *mɔɔŋ* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *lurus* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 14 bentuk, yaitu kosakata (1) *bujuR*, (2) *bujuwok*, (3) *bujur*, (4) *bujor*, (5) *bujuar*,

(6) *bojoḿ*, (7) *bojok*, (8) *bujon̄*, (9) *bujUr*, (10) *bujɔr*, (11) *bujor*, (12) *bojor*, (13) *gitik*, dan (14) *mɔɔɔy*.

### 133. lutut

Bentuk kosakata dasar *lutut* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *pələtut* di Mengkiang dan Inggis, (2) *bo<sup>2</sup> tuwo<sup>2</sup>* di Gunam, (3) *bakarəp* di Mandong, (4) *bak tuwot* di Semirau dan Tanggung, (5) *ɲɲkuk̄* di Upe, (6) *batuwat* di Empodis, (7) *ba<sup>2</sup>kutuwet* di Tanap, (8) *bəkutot* di Kasromego, (9) *bakutuət* di Semongan, (10) *baak kutō* di Engkahan, (11) *lutUt* di Batu Pahat, (12) *palatUt* di Senangak dan Boti, (13) *pələtuy<sup>2</sup>* di Landau Kodah, (14) *patonj* di Kebong, (15) *plətot* di Kenuak, (16) *palatot* di Margahayu/Lanjak, (17) *pala<sup>2</sup>tot* di Sepiluk, (18) *tuhun* di Nanga Nuak, (19) *lutut* di Bedaha, (20) *karɔp* di Keremoi, dan (21) *tuwut* di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *lutut* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 21 bentuk, yaitu kosakata (1) *pələtut*, (2) *bo<sup>2</sup> tuwo<sup>2</sup>*, (3) *bakarəp*, (4) *bak tuwot*, (5) *ɲɲkuk̄*, (6) *batuwat*, (7) *ba<sup>2</sup>kutuwet*, (8) *bəkutot*, (9) *bakutuət*, (10) *baak kutō*, (11) *lutUt*, (12) *palatUt*, (13) *pələtuy<sup>2</sup>*, (14) *patonj*, (15) *plətot*, (16) *palatot*, (17) *pala<sup>2</sup>tot*, (18) *tuhun*, (19) *lutut*, (20) *karɔp*, dan (21) *tuwut*.

### 134. main

Bentuk kosakata dasar *main* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *mayin̄* di Mengkiang, (2) *mayin* di Inggis, (3) *aja* di Gunam, (4) *madae* di Mandong, (5) *ajal* di Semirau, Tanggung, Empodis, Tanap, dan semongan, (6) *ajolo* di Upe, (7) *Rubi* di Kasromego, (8) *bəRubi* di Engkahan, (9) *mayin* di Batu Pahat, (10) *mayIn* di Senangak dan Keremoi, (11) *guRaw* di Boti, (12) *bəguRaw* di Landau Kodah dan Mungguk Kedakal, (13) *main* di Kebong, (14) *maIn* di Kenuak, (15) *layon* di Margahayu/Lanjak, (16) *bəRayam* di Sepiluk, (17)



*bəgʊɔ* di Nanga Nuak, dan (18) *bərusIt* di Bedaha. Dengan demikian, bentuk kosakata *main* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 18 bentuk, yaitu kosakata (1) *mayiŋ*, (2) *mayin*, (3) *aja*, (4) *madae*, (5) *ajal*, (6) *ajolo*, (7) *Rubi*, (8) *bəRubi*, (9) *mayin*, (10) *mayIn*, (11) *guRaw*, (12) *bəguRaw*, (13) *main*, (14) *maIn*, (15) *lanon*, (16) *bəRayam*, (17) *bəgʊɔ*, dan (18) *bərusIt*.

### 135. makan

Bentuk kosakata dasar *makan* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *makat* di Mengkiang dan Inggis, (2) *do*<sup>2</sup> di Gunam, (3) *ma:n* di Mandong, (4) *duwaik* di Semirau dan Tanggung, (5) *duwok* di Upe, (6) *duwak* di Empodis, (7) *man* di Tanap, Kasromego, dan Semongan, (8) *maan* di Engkahan, (9) *makan* di Batu Pahat, Senangak, Boti, dan Bedaha, (10) *makay* di Landau Kodah, Kebong, Kenuak, Margahayu/Lanjak, dan Sepiluk, (11) *makat* di Nanga Nuak, (12) *kunan* di Keremoi, dan (13) *n̄ɔga*<sup>2</sup> di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *makan* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 13 bentuk, yaitu kosakata (1) *makat*, (2) *do*<sup>2</sup>, (3) *ma:n*, (4) *duwaik*, (5) *duwok*, (6) *duwak*, (7) *man*, (8) *maan*, (9) *makan*, (10) *makay*, (11) *makat*, (12) *kunan*, dan (13) *n̄ɔga*<sup>2</sup>.

### 136. malam

Bentuk kosakata dasar *malam* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *malap* di Mengkiang dan Inggis, (2) *yohip* di Gunam, (3) *yərIp* di Mandong, (4) *yoRup* di Semirau dan Tanggung, (5) *yoriP* di Upe, (6) *yohup* di Empodis, (7) *yərup* di Tanap, (8) *bəyaRə*<sup>2</sup> di Kasromego, (9) *yərəp* di Semongan, (10) *bəyaRəp* di Engkahan, (11) *malam* di Batu Pahat, Senangak, Boti, Landau Kodah, Kenuak, Margahayu/Lanjak, Sepiluk, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, (12) *pətay* di Kebong, (13) *bədomah* di Nanga Nuak, dan (14) *cohid* di Keremoi.

Dengan demikian, bentuk kosakata *malam* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 14 bentuk, yaitu kosakata (1) *malap̃*, (2) *yohip̃*, (3) *yər̃l̃p̃*, (4) *yoRup*, (5) *yoriṽ*, (6) *yohup̃*, (7) *yər̃up*, (8) *bə̃yaRəʔ*, (9) *yər̃əp*, (10) *bə̃yaRəp*, (11) *malam*, (12) *pətə̃j*, (13) *bə̃domah*, dan (14) *cohid*.

### 137. mata

Bentuk kosakata dasar *mata* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *mata* di Mengkiang, Inggis, Batu pahat, Senangak, Boti, Landau Kodah, Kebong, Kenuak, Margahayu/Lanjak, Sepiluk, Nanga Nuak, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, (2) *motuh* di Gunam, Semirau dan Tanggung, (3) *bətəʔ* di Mandong, (4) *motik* di Upe, (5) *motəh* di Empodis, (6) *mətəh* di Tanap dan Semongan, (7) *bətəh* di Kasromego dan Engkahan, dan (8) *mahtaʔ* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *mata* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 8 bentuk, yaitu kosakata (1) *mata*, (2) *motuh*, (3) *bətəʔ*, (4) *motik*, (5) *motəh*, (6) *mətəh*, (7) *bətəh*, dan (8) *mahtaʔ*.

### 138. matahari

Bentuk kosakata dasar *matahari* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *mata aRi* di Mengkiang, Inggis, Batu Pahat, Senangak, Boti, dan Landau Kodah, (2) *motuh Nton* di Gunam, (3) *bətəʔ anu* di Mandong, (4) *motuh onu* di Semirau dan Tanggung, (5) *motih onu* di Upe, (6) *mətəh onu* di Empodis, (7) *mətəh Nton* di Tanap, (8) *bətəh siRu* di Kasromego, (9) *mətəh Nton* di Semongan, (10) *bətəh ənuh* di Engkahan, (11) *matahaRi* di Kebong dan Sepiluk, (12) *mata paneh* di Kenuak, (13) *mataHaRi* di Margahayu/Lanjak, (14) *mata hari* di Nanga Nuak, (15) *mata:ri* di Bedaha, (16) *məhtan dan* di Keremoi, dan (17) *mataRi* di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *matahari* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan

Sintang diklasifikasikan menjadi 17 bentuk, yaitu kosakata (1) *mata aRi*, (2) *motuh Nton*, (3) *bətə<sup>2</sup> anu*, (4) *motuh onu*, (5) *motih onu*, (6) *mətəh onu*, (7) *mətəh Nton*, (8) *bətəh siRu*, (9) *mətəh Nton*, (10) *bətəh ənuh*, (11) *matahaRi*, (12) *mata paneh*, (13) *mataHaRi*, (14) *mata hari*, (15) *mata:ri*, (16) *məhtan dan*, dan (17) *mataRi*.

#### 139. mati

Bentuk kosakata dasar *mati* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *mati* di Mengkiang dan Inggis, (2) *kobis* di Gunam dan Tanap, (3) *kubəs* di Mandong, (4) *kobək* di Semirau dan Tanggung, (5) *kobε* di Upe, (6) *kobε<sup>2</sup>* di Empodis, (7) *kobus* di Kasromego, (8) *kəbəs* di Engkahan, (9) *mati* di Batu Pahat, Senangak, Boti, Landau Kodah, Kebong, Kenuak, Margahayu/Lanjak, Sepiluk, Nanga Nuak, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, dan (10) *mahtoy* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *mati* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 10 bentuk, yaitu kosakata (1) *mati*, (2) *kobis*, (3) *kubəs*, (4) *kobək*, (5) *kobε*, (6) *kobε<sup>2</sup>*, (7) *kobus*, (8) *kəbəs*, (9) *mati*, dan (10) *mahtoy*.

#### 140. merah

Bentuk kosakata dasar *merah* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *meRah* di Mengkiang dan Inggis, (2) *Ntocak* di Gunam, (3) *merah* di Mandong, (4) *bəjilak* di Semirau dan Tanggung, (5) *tocayk* di Upe, (6) *siyok* di Empodis, (7) *Nsio<sup>2</sup>* di Tanap dan Semongan, (8) *bodoyah* di Kasromego, (9) *bədəya<sup>2</sup>* di Engkahan, (10) *miRah* di Batu Pahat, Senangak, Boti, Landau Kodah, Sepiluk, dan Mungguk Kedakal, (11) *ñala* di Kebong dan Kenuak, (12) *məñala* di Margahayu/Lanjak, (13) *mirah* di Nanga Nuak dan Bedaha, dan (14) *magan* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *merah* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 14 bentuk, yaitu kosakata (1) *meRah*, (2) *Ntocak*, (3) *merah*, (4)

*bajilak*, (5) *tocank*, (6) *siyok*, (7) *Nsio*<sup>?</sup>, (8) *bodoyah*, (9) *bədəya*<sup>?</sup>, (10) *miRah*, (11) *ñāla*, (12) *məñāla*, (13) *mirah*, dan (14) *magan*.

#### 141. mereka

Bentuk kosakata dasar *mereka* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *sida*<sup>?</sup> di Mengkiang, Inggis, Batu Pahat, Boti, Kebong, Kenuak, Margahayu/Lanjak, Sepiluk, Nanga Nuak, dan Bedaha, (2) *diye*<sup>?</sup> di Gunam, (3) *manak* di Mandong, (4) *domana* di Semirau dan Tanggung, (5) *baloyΛ* di Upe, (6) *dathan* di Empodis, (7) *datñeh* di Tanap, (8) *deñ* di Kasromego, (9) *dat* di Semongan, (10) *deen* di Engkahan, (11) *ikam* di Senangak, (12) *side*<sup>?</sup> di Landau Kodah, (13) *idch* di Keremoi, dan (14) *sida*<sup>?</sup> *sida* di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *mereka* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 14 bentuk, yaitu kosakata (1) *sida*<sup>?</sup>, (2) *diye*<sup>?</sup>, (3) *manak*, (4) *domana*, (5) *baloyΛ*, (6) *dathan*, (7) *datñeh*, (8) *deñ*, (9) *dat*, (10) *deen*, (11) *ikam*, (12) *side*<sup>?</sup>, (13) *idch*, dan (14) *sida*<sup>?</sup> *sida*.

#### 142. minum

Bentuk kosakata dasar *minum* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *minum* di Mengkiang, Nanga Nuak, dan Bedaha, (2) *minum* di Inggis, (3) *ñiniye*<sup>?</sup> di Gunam, (4) *ma:n* di Mandong, (5) *əncok* di Semirau dan Tanggung, (6) *jinop* di Upe, (7) *ñiniyəp* di Empodis, (8) *ñenuwap* di Tanap, (9) *ñup* di Kasromego, (10) *ñinəp* di Semongan, (11) *ñəup* di Engkahan, (12) *minUm* di Batu Pahat dan Senangak, (13) *jinšUp* di Boti, (14) *jinšU*<sup>?</sup> di Landau Kodah, (15) *jirop* di Kebong dan Margahayu/Lanjak, (16) *jiRop* di Kenuak dan Sepiluk, (17) *yorlh* di Keremoi, dan (18) *minəm* di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *minum* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 18 bentuk, yaitu kosakata (1) *minum*, (3) *ñiniye*<sup>?</sup>, (4) *ma:n*, (5) *əncok*, (6) *jinop*, (7) *ñiniyəp*, (8)

*n̄enuwap*, (9) *n̄up*; (10) *n̄inəap*, (11) *n̄əup*, (12) *minUm*, (13) *ɲinsUp*, (14) *ɲinsU<sup>ʔ</sup>*, (15) *ɲirop*, (16) *ɲiRop*, (17) *ɲorlh*, dan (18) *minɔm*.

#### 143. mulut

Bentuk kosakata dasar *mulut* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *mulut* di Mengkiang, Inggis, Batu Pahat, Kenuak, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, (2) *tuko<sup>ʔ</sup>* di Gunam, (3) *baba<sup>ʔ</sup>* di Mandong, (4) *tukok* di Semirau, Upe, dan Tanggung, (5) *tukuwak* di Empodis, (6) *bobo<sup>ʔ</sup>* di Tanap dan Semongan, (7) *boba<sup>ʔ</sup>* di Kasromego, (8) *bəba<sup>ʔ</sup>* di Engkahan, (9) *mulUt* di Senangak dan Boti, (10) *muluy<sup>ʔ</sup>* di Landau Kodah, (11) *mulot* di Kebong, Margahayu/Lanjak, dan Sepiluk, (12) *mulun* di Nanga Nuak, dan (13) *bawu<sup>ʔ</sup>* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *mulut* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 13 bentuk, yaitu kosakata (1) *mulut*, (2) *tuko<sup>ʔ</sup>*, (3) *baba<sup>ʔ</sup>*, (4) *tukok*, (5) *tukuwak*, (6) *bobo<sup>ʔ</sup>*, (7) *boba<sup>ʔ</sup>*, (8) *bəba<sup>ʔ</sup>*, (9) *mulUt*, (10) *muluy<sup>ʔ</sup>*, (11) *mulot*, (12) *mulun*, dan (13) *bawu<sup>ʔ</sup>*.

#### 144. muntah

Bentuk kosakata dasar *muntah* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *muntah* di Mengkiang, (2) *mutah* di Inggis, Batu Pahat, Senangak, Boti, Landau Kodah, dan Mungguk Kedakal, (3) *ɲuto* di Gunam, (4) *ɲuta<sup>ʔ</sup>* di Mandong dan Engkahan, (5) *joluwah* di Semirau dan Tanggung, (6) *ok* di Upe, (7) *ok* di Empodis, (8) *ɲuto<sup>ʔ</sup>* di Tanap dan Semongan, (9) *ɲutə<sup>ʔ</sup>* di Kasromego, (10) *manta<sup>ʔ</sup>* di Kebong, (11) *tumutah* di Kenuak, (12) *motah* di Margahayu/Lanjak dan Sepiluk, (13) *muntah* di Nanga Nuak dan Bedaha, dan (14) *nuhta<sup>ʔ</sup>* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *muntah* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 14 bentuk, yaitu kosakata (1) *muntah*, (2) *mutah*, (3) *ɲuto*, (4) *ɲuta<sup>ʔ</sup>*, (5) *joluwah*,

(6) *ok*, (7) *ok*, (8) *ɲuto*?, (9) *ɲutə*?, (10) *manta*?, (11) *tunutah*, (12) *motah*, (13) *muntah*, dan (14) *nuhta*?

145. *nama*

Bentuk kosakata dasar *nama* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *dama* di Mengkiang dan Inggis, (2) *odat* di Gunam, (3) *ginan* di Mandong, (4) *odat* di Semirau, Upe, Tanggung, dan Empodis, (5) *odat* di Tanap dan Semongan, (6) *gənən* di Kasromego, (7) *gənan* di Engkahan, (8) *nama* di Batu Pahat, Senangak, Kebong, Kenuak, Margahayu/Lanjak, Sepiluk, Nanga Nuak, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, (9) *dama* di Boti dan Landau Kodah, dan (10) *ɲaram* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *nama* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 10 bentuk, yaitu kosakata (1) *dama*, (2) *odat*, (3) *ginan*, (4) *odat*, (5) *odat*, (6) *gənən*, (7) *gənan*, (8) *naina*, (9) *dama*, dan (10) *ɲaram*.

146. *napas*

Bentuk kosakata dasar *napas* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *pəñāwā* di Mengkiang dan Inggis, (2) *gasok* di Gunam, (3) *pəñansaḱ* di Mandong, (4) *ɲasak* di Semirau dan Tanggung, (5) *ɲasok* di Upe, (6) *ɲasiya* di Empodis, (7) *puɲasəyah* di Tanap, (8) *pəñasək* di Kasromego, (9) *ɲasəh* di Semongan, (10) *asəɲ* di Engkahan, (11) *napas* di Batu Pahat, Senangak, Boti, dan Mungguk Kedakal, (12) *napays* di Landau Kodah, (13) *pəñuwan* di Kebong, Kenuak, dan Margahayu/Lanjak, (14) *pəñowan* di Sepiluk, (15) *pəñowa* di Nanga Nuak, (16) *məñowa* di Bedaha, dan (17) *hasəɲ* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *napas* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 17 bentuk, yaitu kosakata (1) *pəñāwā*?, (2) *gasok*, (3) *pəñansaḱ*, (4) *ɲasak*, (5) *ɲasok*, (6) *ɲasiya*, (7) *puɲasəyah*, (8) *pəñasək*, (9) *ɲasəh*, (10) *asəɲ*,

(11) *napas*, (12) *napays*, (13) *pəñuwan*, (14) *pəñowan*, (15) *pəñowaʔ*, (16) *məñowaʔ*, dan (17) *hasɔŋ*.

#### 147. nyanyi

Bentuk kosakata dasar *nyanyi* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *nāñi* Mengkiang, Inggis, mandong, Kasromego, Batu Pahat, Boti, Kenuak, Sepiluk, dan Nanga Nuak, (2) *nāñe* di Gunam, (3) *bənañi* di Semirau, (4) *bərayuut* di Upe, (5) *bənañi* di Tanggung, (6) *bahayut* di Empodis, (7) *buñañi* di Tanap, (8) *burayut* di Semongan, (9) *bəRayuut* di Engkahan, (10) *bəguRɔ* di Senangak, (11) *bəñañi* di Landau Kodah dan Mungguk Kedakal, (12) *nañi* di Kebong, (13) *lagu* di Margahayu/Lanjak, (14) *məñañi* di Bedaha, dan (15) *nāñiʔ* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *nyanyi* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 15 bentuk, yaitu kosakata (1) *nañi*, (2) *nāñe*, (3) *bənañi*, (4) *bərayuut*, (5) *bənañi*, (6) *bahayut*, (7) *buñañi*, (8) *burayut*, (9) *bəRayuut*, (10) *bəguRɔ*, (11) *bəñā*, (12) *nañi*, (13) *lagu*, (14) *məñañi*, dan (15) *nāñiʔ*.

#### 148. orang

Bentuk kosakata dasar *orang* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *uRak* di Mengkiang, (2) *jɔlomā* di Inggis, (3) *oño* di Gunam, (4) *naʔ* di Mandong, (5) *oñā* di Semirau dan Tanggung, (6) *nā* di Upe, (7) *nō:* di Empodis, (8) *nō* di Tanap, Semongan, dan Engkahan, (9) *nā:* di Kasromego, (10) *uRaj* di Batu Pahat dan Landau Kodah, (11) *iyaj* di Senangak, (12) *yaj* di Boti, (13) *URaj* di Kebong dan Margahayu/Lanjak, (14) *oRaj* di Kenuak dan Sepiluk, (15) *urak* di Nanga Nuak, (16) *uraj* di Bedaha, (17) *uruj* di Keremoi, dan (18) *uRan* di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *orang* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 18 bentuk, yaitu kosakata (1) *uRak*, (2) *jɔlomā*, (3) *oño*, (4) *naʔ*, (5) *oñā*, (6) *nā*, (7) *nō:*, (8) *nō*, (9) *nā:*, (10) *uRaj*, (11) *iyaj*, (12)

*yaj*, (13) *URaj*, (14) *oRaj*, (15) *urak*, (16) *uray*, (17) *uruy*, dan (18) *uRan*.

**149. panas**

Bentuk kosakata dasar *panas* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *ajaNt* di Mengkiang dan Inggis, (2) *lotik* di Gunam, (3) *ajat* di Mandong, Boti, Kenuak, Margahayu/Lanjak, dan Sepiluk, (4) *lotup* di Semirau dan Tanggung, (5) *lotip* di Upe, (6) *lotiyəp* di Empodis, (7) *lətuwap* di Tanap, (8) *pəRes* di Kasromego, (9) *lətəap* di Semongan, (10) *pəRas* di Engkahan, (11) *panas* di Batu Pahat dan Senangak, (12) *panays* di Landau Kodah, (13) *paneh* di Kebong, (14) *ajan* di Nanga Nuak, (15) *pədlɪ* di Bedaha, (16) *barasud* di Keremoi, dan (17) *kahɔɲat* di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *panas* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 17 bentuk, yaitu kosakata (1) *ajaNt*, (2) *lotik*, (3) *ajat*, (4) *lotup*, (5) *lotip*, (6) *lotiyəp*, (7) *lətuwap*, (8) *pəRes*, (9) *lətəap*, (10) *pəRas*, (11) *panas*, (12) *panays*, (13) *paneh*, (14) *ajan*, (15) *pədlɪ*, (16) *barasud*, dan (17) *kahɔɲat*.

**150. panjang**

Bentuk kosakata dasar *panjang* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *pañak̃* di Mengkiang dan Inggis, (2) *domawuh* di Gunam, (3) *amuh* di Mandong, (4) *domuh* di Semirau, Tanggung, dan Kasromego, (5) *domaik* di Upe, (6) *omUh* di Empodis, (7) *omuh* di Tanap dan Semongan, (8) *əmuh* di Engkahan, (9) *pañaj* di Batu Pahat dan Senangak, (10) *panjay* di Boti, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, (11) *panaj* di Landau Kodah, (12) *panjay* di Kebong, Kenuak, Margahayu/Lanjak, dan Sepiluk, (13) *panjat* di Nanga Nuak, dan (14) *hombu*<sup>?</sup> di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *panjang* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 14 bentuk, yaitu kosakata (1) *pañak̃*, (2) *domawuh*, (3) *amuh*, (4)



*domuh*, (5) *domaik*, (6) *omUh*, (7) *omuh*, (8) *əmuh*, (9) *pañan*, (10) *panjan*, (11) *panay*, (12) *panjay*, (13) *panjat*, dan (14) *hombu*?

#### 151. pasir

Bentuk kosakata dasar *pasir* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *kəRoslk* di Mengkiang, (2) *kɔRosik* di Inggis, (3) *kohose*<sup>?</sup> di Gunam, (4) *kərasik* di Mandong, (5) *koRosik* di Semirau, Tanggung, dan Kasromego, (6) *koRsik* di Upe, (7) *kohosiyak* di Empodis, (8) *kurəsiak* di Tanap, (9) *kurosia*<sup>?</sup> di Semongan, (10) *kəRəsik* di Engkahan, (11) *kəRɔsIt* di Batu Pahat dan Senangak, (12) *kaRɔsIt* di Boti, (13) *kəRɔsI*<sup>?</sup> di Landau Kodah, (14) *pasir* di Kebong dan Kenuak, (15) *paser* di Margahayu/Lanjak, (16) *krəsik* di Sepiluk, (17) *karəsi*<sup>?</sup> di Nanga Nuak, (18) *kəRɔsIt* di Bedaha, (19) *baraəh* di Keremoi, dan (20) *kɔRɔsI*<sup>?</sup> di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *pasir* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau (1) *kəRoslk*, (2) *kɔRosik*, (3) *kohose*<sup>?</sup>, (4) *kərasik*, (5) *koRosik*, (6) *koRsik*, (7) *kohosiyak*, (8) *kurəsiak*, (9) *kurosia*<sup>?</sup>, (10) *kəRəsik*, (11) *kəRɔsIt*, (12) *kaRɔsIt*, (13) *kəRɔsI*<sup>?</sup>, (14) *pasir*, (15) *paser*, (16) *krəsik*, (17) *karəsi*<sup>?</sup>, (18) *kəRɔsIt*, (19) *baraəh*, dan (20) *kɔRɔsI*<sup>?</sup>.

#### 152. pegang

Bentuk kosakata dasar *pegang* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *pugut* di Mengkiang dan Inggis, (2) *pijit* di Gunam, (3) *məgəŋ* di Mandong, (4) *tugok* di Semirau dan Tanggung, (5) *tigit* di Upe dan Empodis, (6) *tagəyah* di Tanap, (7) *tagə*<sup>?</sup> di Kasromego, (8) *tagəya* di Semongan, (9) *məgəh* di Engkahan, (10) *pijun* di Batu Pahat, (11) *pasəy* di Senangak, (12) *pijan* di Boti, (13) *pəgəy* di Landau Kodah, Kebong, Kenuak, Margahayu/Lanjak, dan Sepiluk, (14) *gəngap* di Nanga Nuak, (15) *nəwin* di Bedaha, (16) *namId* di Keremoi, dan (17) *pasuŋ* di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosa-

kata *pegang* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 17 bentuk, yaitu kosakata (1) *pugut*, (2) *pigit*, (3) *məgək̃*, (4) *tugok̃*, (5) *tigit̃*, (6) *tagəyah*, (7) *tagəʔ*, (8) *tagəya*, (9) *məgəh*, (10) *pigaj*, (11) *pasəy*, (12) *pijan*, (13) *pəgay*, (14) *gəygap*, (15) *nəwin*, (16) *namId*, dan (17) *pasuŋ*.

### 153. pendek

Bentuk kosakata dasar *pendek* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *paɲak* di Mengkiang dan Inggis, (2) *kidik* di Gunam, (3) *ibəŋk* di Mandong, (4) *ibuk* di Semirau dan Tanggung, (5) *panak* di Upe, Batu pahat, dan Senangak, (6) *bət* di Empodis, (7) *kidik̃* di Tanap, (8) *kədəiʔ* di Kasromego, (9) *kidik* di Semongan, (10) *kidək* di Engkahan, (11) *pandak* di Boti dan Bedaha, (12) *panduyʔ* di Landau Kodah, (13) *pandaʔ* di Kebong, Kenuak, Margahayu/Lanjak, dan Nanga Nuak, (14) *iveʔ* di Keremoi, dan (15) *panaʔ* di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *pendek* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 15 bentuk, yaitu kosakata (1) *paɲak*, (2) *kidik*, (3) *ibəŋk*, (4) *ibuk*, (5) *panak*, (6) *bət*, (7) *kidik̃*, (8) *kədəiʔ*, (9) *kidik*, (10) *kidək*, (11) *pandak*, (12) *panduyʔ*, (13) *pandaʔ*, (14) *iveʔ*, dan (15) *panaʔ*.

### 154. peras

Bentuk kosakata dasar *peras* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *poɽas* di Mengkiang, (2) *poɽas* di Inggis, (3) *picudi* di Gunam, Semirau, dan Tanggung, (4) *ɲraməs* di Mandong, (5) *piɽis* di Upe, (6) *tihis* di Empodis, (7) *pəsə* di Tanap, (8) *pəɽəs* di Kasromego dan Engkahan, (9) *Ntiris* di Semongan, (10) *pɔɽah* di Batu Pahat, (11) *pɔyah* di Senangak dan Boti, (12) *mpeʔ* di Landau Kodah, (13) *pəɽah* di Kebong, (14) *pəcal* di Kenuak dan Margahayu/Lanjak, (15) *pulas* di Sepiluk, (16) *porah* di Nanga Nuak, (17) *dipɔrah* di Bedaha, (18) *marahId* di Keremoi, dan (19) *mɔɽah* di Mungguk Kedakal. Dengan

demikian, bentuk kosakata *peras* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 19 bentuk, yaitu kosakata (1) *poRAs*, (2) *poRas*, (3) *picu*, (4) *ɣraməs*, (5) *piRis*, (6) *tihis*, (7) *pəsə*, (8) *pəRəs*, (9) *Ntiris*, (10) *pəRah*, (11) *pəyah*, (12) *mpeʔ*, (13) *pəRah*, (14) *pəcal*, (15) *pulas*, (16) *porah*, (17) *dipərah*, (18) *marahʔld*, dan (19) *məRah*.

#### 155. perempuan

Bentuk kosakata dasar *perempuan* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *bətinaʔ* di Mengkiang, Batu Pahat, Boti, Nanga Nua, dan Bedaha, (2) *bətinaʔ* di Inggis, (3) *dayuwokʔ* di Gunam, (4) *nanə* di Mandong, (5) *dayukʔ* di Semirau dan Tanggung, (6) *Ndayuukʔ* di Upe, (7) *dayuwa* di Empodis, Tanap, dan Semongan, (8) *n̄indayok* di Kasromego, (9) *dayuʔ* di Engkahan, (10) *batinaʔ* di Senangak, (11) *indUʔ* di Landau Kodah, (12) *Inuk* di Kebong, (13) *inDəʔ* di Kenuak, (14) *indU* di Margahayu/Lanjak, (15) *Indoʔ* di Sepiluk, (16) *bawiʔ* di Keremoi, dan (17) *bətitinaʔ* di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *perempuan* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 17 bentuk, yaitu kosakata (1) *bətinaʔ*, (2) *bətinaʔ*, (3) *dayuwokʔ*, (4) *nanə*, (5) *dayukʔ*, (6) *Ndayuukʔ*, (7) *dayuwa*, (8) *n̄indayok*, (9) *dayuʔ*, (10) *batinaʔ*, (11) *indUʔ*, (12) *Inuk*, (13) *inDəʔ*, (14) *indU*, (15) *Indoʔ*, (16) *bawiʔ*, dan (17) *bətitinaʔ*.

#### 156. perut

Bentuk kosakata dasar *perut* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *poRut* di Mengkiang, Inggis, dan Mungguk Kedakal, (2) *toniʔ* di Gunam dan Empodis, (3) *putukʔ* di Mandong, (4) *tonik* di Semirau, Upe, dan Tanggung, (5) *putuwah* di Tanap, (6) *putuk* di Kasromego, (7) *putuwa* di Semongan, (8) *putuʔ* di Engkahan, (9) *pəRUt* di Batu Pahat, (10) *pəRUyt* di Landau Kodah, (11) *pəRut* di Kebong, (12) *pəRot* di Kenuak, (13) *pərot* di Margahayu/Lanjak, (14) *pərun* di Na-

nga Nuak, (15) *pɔrut* di Bedaha, dan (16) *butuy* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *perut* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 16 bentuk, yaitu kosakata (1) *pɔRut*, (2) *toni<sup>?</sup>*, (3) *putuk<sup>?</sup>*, (4) *tonik*, (5) *putuwah*, (6) *putuk*, (7) *putuwa*, (8) *putuy*, (9) *pɔRUt*, (10) *pəRUyt*, (11) *pəRut*, (12) *pəRot*, (13) *pərot*, (14) *pɔrum*, (15) *pɔrut*, dan (16) *butuy*.

#### 157. pikir

Bentuk kosakata dasar *pikir* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *piklr* di Mengkiang, Inggis, dan Kebong, (2) *pikiyeh* di Gunam, (3) *peker* di Mandong, (4) *pənikir* di Semirau dan Tanggung, (5) *piker* di Upe, Engkahan, Batu Pahat, Boti, Landau Kodah, (6) *bupikir* di Empodis, (7) *təntəh* di Tanap dan Semongan, (8) *piker* di Kasromego, (9) *piklr* di Senangak, (10) *pikir* di Kenuak, Sepiluk, dan Nanga Nuak, (11) *miker* di Margahayu/Lanjak, (12) *miklr* di Bedaha, (13) *mihklr* di Keremoi, dan (14) *piklR* di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *pikir* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 14 bentuk, yaitu kosakata (1) *piklr*, (2) *pikiyeh*, (3) *peker*, (4) *pənikir*, (5) *piker*, (6) *bupikir*, (7) *təntəh*, (8) *piker*, (9) *piklr*, (10) *pikir*, (11) *miker*, (12) *miklr*, (13) *mihklr*, dan (14) *piklR*.

#### 158. pohon

Bentuk kosakata dasar *pohon* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *kayu<sup>?</sup>* di Mengkiang, Inggis, dan Mungguk Kedakal, (2) *kayo* di Gunam, (3) *atu* di Mandong, (4) *kayon* di Semirau dan Tanggung, (5) *kayoya* di Upe, (6) *koyuuh* di Empodis, (7) *atuh* di Tanap, (8) *botak* di Kasromego, (9) *bota* di Semongan, (10) *puw<sup>?</sup>* di Engkahan, (11) *pun* di Batu Pahat, (12) *pun* di Senangak, (13) *pUn* di Boti, (14) *pucu<sup>?</sup>* di Landau Kodah, (15) *pon* di Kebong dan Kenuak, (16) *bataj* di Margahayu/Lanjak, Sepiluk, dan Bedaha, (17) *batak* di Nanga

Nuak, dan (18) *kaju*<sup>?</sup> di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *pohon* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 18 bentuk, yaitu kosakata (1) *kayu*<sup>?</sup>, (2) *kayo*, (3) *atu*, (4) *kayon*, (5) *kayoya*, (6) *koyuuh*, (7) *atuh*, (8) *botak*, (9) *bota*, (10) *puun*<sup>?</sup>, (11) *pun*, (12) *pun*, (13) *pUn*, (14) *puu*<sup>?</sup>, (15) *pon*, (16) *batan*, (17) *batak*, dan (18) *kaju*<sup>?</sup>.

#### 159. potong

Bentuk kosakata dasar *potong* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *totak* di Mengkiang dan Inggis, (2) *kapuk* di Gunam, (3) *natek*<sup>?</sup> di Mandong, (4) *kopoK*<sup>?</sup> di Semirau dan Tanggung, (5) *kapik* di Upe, (6) *kapək* di Empodis, Tanap, Kasromego, dan Semongan, (7) *kapəŋ* di Engkahan, (8) *totak* di Batu Pahat, Senangak, dan Boti, (9) *pantaw*<sup>?</sup> di Landau Kodah, (10) *təta*<sup>?</sup> di Kebong, Kenuak, dan Margahayu/Lanjak, (11) *tətak*<sup>?</sup> di Sepiluk, (12) *tota*<sup>?</sup> di Nanga Nuak, (13) *totak* di Bedaha, (14) *noHto*<sup>?</sup> di Keremoi, dan (15) *Tota*<sup>?</sup> di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *potong* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 15 bentuk, yaitu kosakata (1) *totak*, (2) *kapuk*, (3) *natek*<sup>?</sup>, (4) *kopoK*<sup>?</sup>, (5) *kapik*, (6) *kapək*, (7) *kapəŋ*, (8) *totak*, (9) *pantaw*<sup>?</sup>, (10) *təta*<sup>?</sup>, (11) *tətak*<sup>?</sup>, (12) *tota*<sup>?</sup>, (13) *totak*, (14) *noHto*<sup>?</sup>, dan (15) *Tota*<sup>?</sup>.

#### 160. punggung

Bentuk kosakata dasar *punggung* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *puŋU*<sup>?</sup> di Mengkiang dan Inggis, (2) *puŋo* di Gunam, (3) *poŋo*<sup>?</sup> di Mandong, Tanap, dan Semongan, (4) *kopoK*<sup>?</sup> di Semirau dan Tanggung, (5) *puŋaw* di Upe, (6) *puŋuk* di Empodis, (7) *jaju*<sup>?</sup> di Kasromego, (8) *jaju* di Engkahan, (9) *puŋəŋ* di Batu Pahat, (10) *tuŋU*<sup>?</sup> di Senangak, (11) *pUŋgan* di Boti, (12) *tuŋu*<sup>?</sup> di Landau Kodah, (13) *puŋon* di Kebong dan Kenuak, (14) *puŋun* di Margahayu/Lanjak dan Sepiluk, (15) *puŋuk* di Nanga Nuak, (16) *puŋəŋ* di Bedaha, (17)

*rihkut* di Keremoi, dan (18) *puɲɲ* di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *punggung* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 18 bentuk, yaitu kosakata (1) *puɲU<sup>o</sup>*, (2) *puɲo*, (3) *poɲo<sup>o</sup>*, (4) *kopok<sup>~</sup>*, (5) *puɲaw* di Upe, (6) *puɲuk*, (7) *jaju<sup>o</sup>*, (8) *jaju*, (9) *puɲɲɲ*, (10) *tuɲU<sup>o</sup>*, (11) *pUɲɲay*, (12) *tuɲu<sup>o</sup>*, (13) *puɲɲoɲ*, (14) *puɲɲuɲ*, (15) *puɲɲuk*, (16) *puɲɲɲɲ*, (17) *rihkut*, dan (18) *puɲɲɲ*.

#### 161. *pusar*

Bentuk kosakata dasar *pusar* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *pusat* di Mengkiang, Inggis, Batu Pahat, Senangak, Boti, Kenuak, Margahayu/Lanjak, Sepiluk, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, (2) *posik* di Gunam, Semirau, Upe, Tanggung, Empodis, dan Tanap, (3) *pusət* di Mandong, (4) *pəsif<sup>~</sup>* di Engkahan, (5) *pusay<sup>o</sup>* di Landau Kodah, (6) *bəsay* di Kebong, (7) *ola<sup>o</sup>* di Nanga Nuak, dan (8) *urɔ<sup>o</sup>* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *pusar* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 8 bentuk, yaitu kosakata (1) *pusat*, (2) *posik*, (3) *pusət*, (4) *pəsif<sup>~</sup>*, (5) *pusay<sup>o</sup>*, (6) *bəsay*, (7) *ola<sup>o</sup>*, dan (8) *urɔ<sup>o</sup>*.

#### 162. *putih*

Bentuk kosakata dasar *putih* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *putlh* di Mengkiang, Inggis, Batu Pahat, Senangak, Boti, Landau Kodah, Kebong, Sepiluk, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, (2) *mopaw* di Gunam dan Upe, (3) *rompos* di Mandong, (4) *putɛh* di Semirau dan Tanggung, (5) *mopuk* di Empodis, (6) *mopow* di Tanap, (7) *buda<sup>o</sup>* di Kasromego dan Engkahan, (8) *mopowu* di Semongan, (9) *buRak* di Kenuak dan Margahayu/Lanjak, (10) *putih* di Nanga Nuak, dan (11) *puhti<sup>o</sup>* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *putih* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 11 bentuk, yaitu kosakata (1) *putlh*, (2)

*mopaw*, (3) *rompos*, (4) *puteh*, (5) *mopuk*, (6) *mopow*, (7) *buda*<sup>?</sup>, (8) *mopowu*, (9) *buRak*, (10) *putih*, dan (11) *puhti*<sup>?</sup>.

### 163. rambut

Bentuk kosakata dasar *rambut* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *Ramut* di Mengkiang dan Mungguk Kedakal, (2) *ramut* di Inggis, (3) *buhubo*<sup>?</sup> di Gunam, (4) *abuk* di Mandong, (5) *boRubak* di Semirau dan Tanggung, (6) *buuRuubak* di Upe, (7) *buhuh bak* di Empodis, (8) *buruh* di Tanap dan Semongan, (9) *buRuh* di Kasromego dan Engkahan, (10) *RamUt* di Batu Pahat, (11) *buyUk* di Senangak, (12) *buwɔk* di Boti, (13) *bU*<sup>?</sup> di Landau Kodah, (14) *bo*<sup>?</sup> di Kebong, (15) *bok* di Kenuak dan Margahayu/Lanjak, (16) *ɔok* di Sepiluk, (17) *ubu*<sup>?</sup> di Nanga Nuak, (18) *buwu*<sup>?</sup> di Bedaha, dan (19) *barɔ* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *rambut* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 19 bentuk, yaitu kosakata (1) *Ramut*, (2) *ramut*, (3) *buhubo*<sup>?</sup>, (4) *abuk*, (5) *boRubak*, (6) *buuRuubak*, (7) *buhuh bak*, (8) *buruh*, (9) *buRuh*, (10) *RamUt*, (11) *buyUk*, (12) *buwɔk*, (13) *bU*<sup>?</sup>, (14) *bo*<sup>?</sup>, (15) *bok*, (16) *ɔok*, (17) *ubu*<sup>?</sup>, (18) *buwu*<sup>?</sup>, dan (19) *barɔ*.

### 164. rumput

Bentuk kosakata dasar *rumpot* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *Rumpot* di Mengkiang, Inggis, dan Mungguk Kedakal, (2) *iduh* di Gunam, Semirau, Upe, Tanggung, Empodis, dan Semongan, (3) *udu*<sup>?</sup> di Mandong, (4) *duh* di Tanap, (5) *uduh* di Kasromego, (6) *Nduh* di Engkahan, (7) *rumpUt* di Batu Pahat, (8) *babo* di Senangak, (9) *RUmpUt* di Boti, (10) *gumpuy* di Landau Kodah, (11) *rumpot* di Kebong, Kenuak, Margahayu/Lanjak, dan Sepiluk, (12) *rumpot* di Nanga Nuak dan Bedaha, dan (13) *uru*<sup>?</sup> di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *rumpot* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 13 bentuk, yaitu

kosakata (1) *RumpuT*, (2) *iduh*, (3) *udu*<sup>?</sup>, (4) *duh*, (5) *uduh*, (6) *Nduh*, (7) *runpUt*, (8) *babo*, (9) *RUmpUt*, (10) *gumpuy*, (11) *rumpot*, (12) *rumpuT*, dan (13) *uru*<sup>?</sup>.

**165. satu**

Bentuk kosakata dasar *satu* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *suti*<sup>?</sup> di Mengkiang, Kenuak, dan Mungguk Kedakal, (2) *sutI*<sup>?</sup> di Inggis, Batu Pahat, dan Bedaha, (3) *gole*<sup>?</sup> di Gunam, (4) *ñə*<sup>?</sup> di Mandong, (5) *kitek* di Semirau dan Tanggung, (6) *tɛ*<sup>?</sup> di Upe, (7) *ñik* di Empodis, (8) *ñe*<sup>?</sup> di Tanap, (9) *ni*<sup>?</sup> di Kasromego, (10) *ñei*<sup>?</sup> di Semongan, (11) *nəi*<sup>?</sup> di Engkahan, (12) *satu* di Senangak, Landau Kodah, Kebong, Margashayu/Lanjak, dan Nanga Nuak, (13) *asa*<sup>?</sup> di Boti, (14) *sute*<sup>?</sup> di Sepiluk, dan (15) *ico*<sup>?</sup> di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *satu* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 15 bentuk, yaitu kosakata (1) *suti*<sup>?</sup>, (2) *sutI*<sup>?</sup>, (3) *gole*<sup>?</sup>, (4) *ñə*<sup>?</sup>, (5) *kitek*, (6) *tɛ*<sup>?</sup>, (7) *ñik*, (8) *ñe*<sup>?</sup>, (9) *ni*<sup>?</sup>, (10) *ñei*<sup>?</sup>, (11) *nəi*<sup>?</sup>, (12) *satu*, (13) *asa*<sup>?</sup>, (14) *sute*<sup>?</sup>, dan (15) *ico*<sup>?</sup>.

**166. saya**

Bentuk kosakata dasar *saya* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *aku* di Mengkiang, Inggis, Batu Pahat, Senangak, Boti, Landau Kodah, Kebong, Kenuak, Margahayu/Lanjak, Sepiluk, Nanga Nuak, dan Mungguk Kedakal, (2) *oko* di Gunam, Semirau, Tanggung, dan Tanap, (3) *kət* di Mandong, (4) *ko* di Upe, (5) *kuk* di Empodis, (6) *oku*<sup>?</sup> di Kasromego, (7) *oko*<sup>?</sup> di Semongan, (8) *əku* di Engkahan, (9) *akɔ* di Bedaha, dan (10) *ahku*<sup>?</sup> di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *saya* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 10 bentuk, yaitu kosakata (1) *aku*, (2) *oko*, (3) *kət*, (4) *ko*, (5) *kuk*, (6) *oku*<sup>?</sup>, (7) *oko*<sup>?</sup>, (8) *əku*, (9) *akɔ*, dan (10) *ahku*<sup>?</sup>.



**167. sayap**

Bentuk kosakata dasar *sayap* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *sayap* di Mengkiang dan Inggis, (2) *iha*<sup>2</sup> di Gunam, (3) *arat* di Mandong, (4) *iRaŋ* di Semirau dan Tanggung, (5) *iRat* di Upe, (6) *ohot* di Empodis, (7) *irət* di Tanap, (8) *uRat* di Kasromego, (9) *irət* di Semongan, (10) *iRan* di Engkahan, (11) *sayap* di Batu Pahat, Senangak, Boti, Kebong, Kenuak, Margahayu/Lanjak, Sepiluk, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, (12) *sayaw* di Landau Kodah, (13) *sayam* di Nanga Nuak, dan (14) *irat* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *sayap* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 14 bentuk, yaitu kosakata (1) *sayap*, (2) *iha*<sup>2</sup>, (3) *arat*, (4) *iRaŋ*, (5) *iRat*, (6) *ohot*, (7) *irət*, (8) *uRat*, (9) *irət*, (10) *iRan*, (11) *sayap*, (12) *sayaw*, (13) *sayam*, dan (14) *irat*.

**168. sedikit**

Bentuk kosakata dasar *sedikit* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *sikit* di Mengkiang, Inggis, dan Kebong, (2) *cik* di Gunam dan Upe, (3) *egeŋt* di Mandong, (4) *icik* di Semirau dan Tanggung, (5) *ciŋ* di Empodis, (6) *ciŋ* di Tanap, (7) *cək* di Kasromego dan Engkahan, (8) *cuŋ* di Semongan, (9) *sikIt* di Batu Pahat, Senangak, Boti, Landau Kodah, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, (10) *əntay mayo* di Kenuak, (11) *mlmlt* di Margahayu/Lanjak dan Sepiluk, (12) *sikin* di Nanga Nuak, dan (13) *ñihlyot* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *sedikit* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 13 bentuk, yaitu kosakata (1) *sikit*, (2) *cik*, (3) *egeŋt*, (4) *icik*, (5) *ci*, (6) *ciŋ*, (7) *cək*, (8) *cuŋ*, (9) *sikIt*, (10) *əntay mayo*, (11) *mlmlt*, (12) *sikin*, dan (13) *ñihlyot*.

**169. sempit**

Bentuk kosakata dasar *sempit* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi,

yaitu kosakata (1) *sɔmplɪ* di Mengkiang dan Inggis, (2) *sona*<sup>?</sup> di Gunam, (3) *pɛpɛt* di Mandong, (4) *sɔRokot* di Semirau dan Tanggung, (5) *tRɛpɛt* di Upe, (6) *səkɪyət* di Empodis, (7) *səkuət* di Tanap, (8) *sokət* di Kasromego, (9) *sakəat* di Semongan, (10) *səkət* di Engkahan, (11) *sɔmplɪ* di Batu Pahat, (12) *səmpɛt* di Senangak, (13) *bɔnat* di Boti, (14) *səkuyt* di Landau Kodah, (15) *səmplɪ* di Kebong, (16) *səmpɪt* di Kenuak dan Margahayu/Lanjak, (17) *mɪt* di Sepiluk, (18) *sɔni*<sup>?</sup> di Nanga Nuak, (19) *sɛni* di Bedaha, (20) *sɪkɪ*<sup>?</sup> di Keremoi, dan (21) *bonat* di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *sempit* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 21 bentuk, yaitu kosakata (1) *sɔmplɪ*, (2) *sona*<sup>?</sup>, (3) *pɛpɛt*, (4) *sɔRokot*, (5) *tRɛpɛt*, (6) *səkɪyət*, (7) *səkuət*, (8) *sokət*, (9) *sakəat*, (10) *səkət*, (11) *sɔmplɪ*, (12) *səmpɛt*, (13) *bɔnat*, (14) *səkuyt*, (15) *səmplɪ*, (16) *səmpɪt*, (17) *mɪt*, (18) *sɔni*<sup>?</sup>, (19) *sɛni*, (20) *sɪkɪ*<sup>?</sup>, dan (21) *bonat*.

#### 170. semua

Bentuk kosakata dasar *semua* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *sɔmuwã*<sup>~</sup> di Mengkiang dan Inggis, (2) *sodo* di Gunam, (3) *ablh ablh* di Mandong, (4) *sidi*<sup>?</sup>*ih* di Semirau dan Tanggung, (5) *sədiyi* di Upe, (6) *sunuwa* di Empodis, (7) *simua* di Tanap, (8) *səmuwa* di Kasromego dan Engkahan, (9) *nado*<sup>?</sup> di Semongan, (10) *səmuwa* di Batu Pahat, Senangak, Landau Kodah, Kenuak, Margahayu/Lanjak, dan Sepiluk, (11) *səmu*<sup>w</sup>*a* di Boti, (12) *ɔbih* di Nanga Nuak, (13) *bañã*<sup>?</sup> di Bedaha, (14) *pariŋ* di Keremoi, dan (15) *səmuwa:m* di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *semua* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 15 bentuk, yaitu kosakata (1) *sɔmuwã*<sup>~</sup>, (2) *sodo*, (3) *ablh ablh*, (4) *sidi*<sup>?</sup>*ih*, (5) *sədiyi*, (6) *sunuwa*, (7) *simua*, (8) *səmuwa*, (9) *nado*<sup>?</sup>, (10) *səmuwa*, (11) *səmu*<sup>w</sup>*a*, (12) *ɔbih*, (13) *bañã*<sup>?</sup>, (14) *pariŋ*, dan (15) *səmuwa:m*.

## 171. siang

Bentuk kosakata dasar *siang* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *siyak* di Mengkiang dan Inggis, (2) *ñowo* di Gunam, (3) *ñawa*' di Mandong, (4) *ñowa* di Semirau, Upe, dan Tanggung, (5) *ñowok* di Empodis, (6) *onu randu* di Tanap, (7) *way onuh* di Kasromego, (8) *ñowo*' di Semongan, (9) *niRa:* di Engkahan, (10) *siyan* di Batu Pahat, Senangak, dan Mungguk Kedakal, (11) *si<sup>y</sup>ay* di Boti, (12) *taway* di Landau Kodah, (13) *lawas* di Kebong, (14) *toweh* di Kenuak, (15) *tawəh* di Margahayu/Lanjak, (16) *taweh* di Sepiluk, (17) *təyah hari* di Nanga Nuak, (18) *təyah ari* di Bedaha, dan (19) *hondow* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *siang* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 19 bentuk, yaitu kosakata (1) *siyak*, (2) *ñowo*, (3) *ñawa*', (4) *ñowa*, (5) *ñowok*, (6) *onu randu*, (7) *way onuh*, (8) *ñowo*', (9) *niRa:*, (10) *siyan*, (11) *si<sup>y</sup>ay*, (12) *taway*, (13) *lawas*, (14) *toweh*, (15) *tawəh*, (16) *taweh*, (17) *təyah hari*, (18) *təyah ari*, dan (19) *hondow*.

## 172. siapa

Bentuk kosakata dasar *siapa* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *sopae* di Mengkiang dan Inggis, (2) *osiyeh* di Gunam, (3) *asi:* di Mandong, (4) *osih* di Semirau, Tanggung, Kasromego, dan Engkahan, (5) *oseh* di Upe, (6) *osiyah* di Empodis, (7) *osiyah* di Tanap dan Semongan, (8) *sopay* di Batu Pahat, (9) *sopae* di Senangak dan Boti, (10) *apa* di Landau Kodah, (11) *siapa* di Kebong, (12) *sapa* di Kenuak, Margahayu/Lanjak, dan Sepiluk, (13) *sapə* di Nanga Nuak, (14) *sapay* di Bedaha, (15) *iyay* di Keremoi, dan (16) *sopay* di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *siapa* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 16 bentuk, yaitu kosakata (1) *sopae*, (2) *osiyeh*, (3) *asi:*, (4) *osih*, (5) *oseh*, (6) *osiyah*, (7) *osiyah*, (8) *sopay*, (9) *sopae*, (10) *apa*,

(11) *siapa*, (12) *sapa*, (13) *sape*, (14) *sapay*, (15) *iyay*, dan (16) *sopay*.

### 173. suami

Bentuk kosakata dasar *suami* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *laki* di Mengkiang, Inggis, Batu Pahat, Senangak, Boti, Landau Kodah, Kebong, Kenuak, Margahayu/Lanjak, Sepiluk, Nanga Nuak, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, (2) *bonuh* di Gunam, (3) *bənə<sup>2</sup>* di Mandong, (4) *bonuh* di Semirau dan Tanggung, (5) *bonih* di Upe dan Empodis, (6) *bənuh* di Tanap, (7) *bənəh* di Kasromego dan Engkahan, (8) *banəh* di Semongan, dan (9) *bəsay* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *suami* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 9 bentuk, yaitu kosakata (1) *laki*, (2) *bonuh*, (3) *bənə<sup>2</sup>*, (4) *bonuh*, (5) *bonih*, (6) *bənuh*, (7) *bənəh*, (8) *banəh*, dan (9) *bəsay*.

### 174. sungai

Bentuk kosakata dasar *sungai* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *suji* di Mengkiang, Inggis, Mandong, Semirau, Upe, Tanggung, Empodis, Tanap, Semongan, dan Engkahan, (2) *suji<sup>2</sup>* di Gunam, (3) *tepet* di Kasromego, (4) *suJay* di Batu Pahat, Landau Kodah, Kebong, Kenuak, Margahayu/Lanjak, Sepiluk, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, (5) *suñey* di Senangak, (6) *suñey* di Boti, (7) *suñe* di Nanga Nuak, dan (8) *sujoy* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *sungai* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 8 bentuk, yaitu kosakata (1) *suji*, (2) *suji<sup>2</sup>*, (3) *tepet*, (4) *suJay*, (5) *suñey*, (6) *suñey*, (7) *suñe*, dan (8) *sujoy*.

## 175. tahu

Bentuk kosakata dasar *tahu* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *tawu* di Mengkiang, Inggis, Batu Pahat, dan Senangak, (2) *tawo*<sup>?</sup> di Gunam, (3) *panae* di Mandong, (4) *tauk* di Semirau, Tanggung, dan Empodis, (5) *taw* di Upe dan Kebong, (6) *tawok* di Tanap, (7) *tahu* di Kasromego, (8) *tao*<sup>?</sup> di Semongan, (9) *mpuan*<sup>~</sup> di Engkahan, (10) *ta*<sup>wu</sup> di Boti, (11) *kətauw* di Landau Kodah, (12) *kətauw*<sup>?</sup> di Kenuak, (13) *taho*<sup>?</sup> di Margahayu/Lanjak, (14) *tahu*<sup>?</sup> di Sepiluk, (15) *pandε* di Nanga Nuak, (16) *panday* di Bedaha, (17) *ta:n* di Keremoi, dan (18) *panay* di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *tahu* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 18 bentuk, yaitu kosakata (1) *tawu*, (2) *tawo*<sup>?</sup>, (3) *panae*, (4) *tauk*, (5) *taw*, (6) *tawok*, (7) *tahu*, (8) *tao*<sup>?</sup>, (9) *mpuan*<sup>~</sup>, (10) *ta*<sup>wu</sup>, (11) *kətauw*, (12) *kətauw*<sup>?</sup>, (13) *taho*<sup>?</sup>, (14) *tahu*<sup>?</sup>, (15) *pandε*, (16) *panday*, (17) *ta:n*, dan (18) *panay*.

## 176. tahun

Bentuk kosakata dasar *tahun* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *tawu*<sup>~</sup> di Mengkiang dan Inggis, (2) *sowo* di Gunam, (3) *tawun* di Mandong dan Landau Kodah, (4) *sowa* di Semirau, Upe, dan Tanggung, (5) *sowok* di Empodis, (6) *sowo*<sup>?</sup> di Tanap dan Semongan, (7) *sowa*<sup>?</sup> di Kasromego dan Engkahan, (8) *tawɔn* di Batu Pahat, (9) *tawUn* di Senangak, (10) *ta*<sup>wun</sup> di Boti, (11) *tahon* di Kebong, Margahayu/Lanjak, dan Sepiluk, (12) *tahun* di Kenuak, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, (13) *tahut* di Nanga Nuak, dan (14) *tɔwun* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *tahun* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 14 bentuk, yaitu kosakata (1) *tawu*<sup>~</sup>, (2) *sowo*, (3) *tawun*, (4) *sowa*, (5) *sowok*, (6) *sowo*<sup>?</sup>, (7) *sowa*<sup>?</sup>, (8) *tawɔn*, (9) *tawUn*, (10) *ta*<sup>wun</sup>, (11) *tahon*, (12) *tahun*, (13) *tahut*, dan (14) *tɔwun*.

177. *tajam*

Bentuk kosakata dasar *tajam* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *tajaṽ* di Mengkiang dan Inggis, (2) *hojo* di Gunam, (3) *rija*<sup>?</sup> di Mandong, (4) *molojik* di Semirau dan Tanggung, (5) *ngoja* di Upe, (6) *hojok* di Empodis, (7) *rojo*<sup>?</sup> di Tanap dan Semongan, (8) *Rojak* di Kasromego, (9) *Rəja*<sup>?</sup> di Engkahan, (10) *tajam* di Batu Pahat, Senangak, Boti, Landau Kodah, Kebong, Kenuak, Margahayu/Lanjak, Sepiluk, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, (11) *tajap* di Nanga Nuak, dan (12) *məñot* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *tajam* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 12 bentuk, yaitu kosakata (1) *tajaṽ*, (2) *hojo*, (3) *rija*<sup>?</sup>, (4) *molojik*, (5) *ngoja*, (6) *hojok*, (7) *rojo*<sup>?</sup>, (8) *Rojak*, (9) *Rəja*<sup>?</sup>, (10) *tajam*, (11) *tajap*, dan (12) *məñot*.

178. *takut*

Bentuk kosakata dasar *takut* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *takut* di Mengkiang, Inggis, dan Sepiluk, (2) *golo*<sup>?</sup> di Gunam, (3) *bɔt* di Mandong, (4) *goloik* di Semirau dan Tanggung, (5) *golak* di Upe dan Empodis, (6) *gola*<sup>?</sup> di Tanap, Nanga Nuak, dan Bedaha, (7) *toRu* di Kasromego, (8) *gola* di Semongan, (9) *təRu* di Engkahan, (10) *takUt* di Batu Pahat, (11) *gɔlak* di Senangak dan Boti, (12) *takuy*<sup>?</sup> di Landau Kodah, (13) *netəklk* di Kebong, (14) *əntəki*<sup>?</sup> di Kenuak, (15) *əntəkl*<sup>?</sup> di Margahayu/Lanjak, (16) *mihkɔh* di Keremoi, dan (17) *gɔla*<sup>?</sup> di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *takut* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 17 bentuk, yaitu kosakata (1) *takut*, (2) *golo*<sup>?</sup>, (3) *bɔt*, (4) *goloik*, (5) *golak*, (6) *gola*<sup>?</sup>, (7) *toRu*, (8) *gola*, (9) *təRu*, (10) *takUt*, (11) *gɔlak*, (12) *takuy*<sup>?</sup>, (13) *netəklk*, (14) *əntəki*<sup>?</sup>, (15) *əntəkl*<sup>?</sup>, (16) *mihkɔh*, dan (17) *gɔla*<sup>?</sup>.

179. tali

Bentuk kosakata dasar *tali* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *tali* di Mengkiang, (2) *tohis* di Inggis, (3) *tiri*<sup>2</sup> di Mandong, (4) *toRis* di Semirau dan Tanggung, (5) *toRih* di Upe, (6) *tohih* di Empodis, (7) *torih* di Tanap dan Semongan, (8) *toRih* di Kasromego, (9) *təRih* di Engkahan, (10) *tali* di Batu Pahat, Senangak, Boti, Landau Kodah, Kebong, Kenuak, Margahayu/Lanjak, Sepiluk, Nanga Nuak, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, dan (11) *tarl*<sup>2</sup> di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *tali* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 11 bentuk, yaitu kosakata (1) *tali*, (2) *tohis*, (3) *tiri*<sup>2</sup>, (4) *toRis*, (5) *toRih*, (6) *tohih*, (7) *torih*, (8) *toRih*, (9) *təRih*, (10) *tali*, dan (11) *tarl*<sup>2</sup>.

180. tanah

Bentuk kosakata dasar *tanah* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *tanañ* di Mengkiang dan Inggis, (2) *poyo* di Gunam, (3) *tana*<sup>2</sup> di Mandong, (4) *poya* di Semirau dan Tanggung, (5) *ppoay* di Upe, (6) *poyok* di Empodis, (7) *tono*<sup>2</sup> di Tanap dan Semongan, (8) *tana*<sup>2</sup> di Kasromego, Kebong, dan Keremoi, dan (9) *tanah* di Batu Pahat, Senangak, Boti, Landau Kodah, Kenuak, Margahayu/Lanjak, Sepiluk, Nanga Nuak, Bedaha, dan Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *tanah* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 9 bentuk, yaitu kosakata (1) *tanañ*, (2) *poyo*, (3) *tana*<sup>2</sup>, (4) *poya*, (5) *ppoay*, (6) *poyok*, (7) *tono*<sup>2</sup>, (8) *tana*<sup>2</sup>, dan (9) *tanah*.

181. tangan

Bentuk kosakata dasar *tangan* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *tajuñ* di Mengkiang dan Inggis, (2) *təjan* di Gunam, (3) *barek* di Mandong, (4) *tojan* di Semirau, Upe, Tanggung,

Empodis, Tanap, dan Semongan, (5) *təŋən* di Kasromego, (6) *təjan* di Engkahan, (7) *tagan* di Batu Pahat, (8) *jaRi* di Senangak, Boti, Landau Kodah, Kenuak, dan Sepiluk, (9) *ləŋan* di Kebong, (10) *jari* di Margahayu/Lanjak, Nanga Nuak, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, dan (11) *loŋo*<sup>2</sup> di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *tangan* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 11 bentuk, yaitu kosakata (1) *təŋaŋ*, (2) *təŋaŋ*, (3) *barek*, (4) *tojan*, (5) *təŋən*, (6) *təjan*, (7) *tagan*, (8) *jaRi*, (9) *ləŋan*, (10) *jari*, dan (11) *loŋo*<sup>2</sup>.

### 182. tarik

Bentuk kosakata dasar *tarik* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *taRik* di Mengkiang, Inggis, Kasromego, Kebong, Margahayu/Lanjak, dan Sepiluk, (2) *tahI*<sup>2</sup> di Gunam, (3) *narik* di Mandong, (4) *ganik* di Semirau dan Tanggung, (5) *tarik* di Upe, (6) *tahiyak* di Empodis, (7) *taria*<sup>2</sup> di Tanap, (8) *ganik* di Semongan, (9) *Runtas* di Engkahan, (10) *taRI* di Batu Pahat, (11) *Runte* di Senangak, (12) *jujUt* di Boti, (13) *RUntay* di Landau Kodah, (14) *taRI*<sup>2</sup> di Kenuak dan Mungguk Kedakal, (15) *jujun* di Nanga Nuak, (16) *tarIt* di Bedaha, dan (17) *nuhut* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *tarik* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 17 bentuk, yaitu kosakata (1) *taRik*, (2) *tahI*<sup>2</sup>, (3) *narik*, (4) *ganik*, (5) *tarik*, (6) *tahiyak*, (7) *taria*<sup>2</sup>, (8) *ganik*, (9) *Runtas*, (10) *taRI*, (11) *Runte*, (12) *jujUt*, (13) *RUntay*, (14) *taRI*<sup>2</sup>, (15) *jujun*, (16) *tarIt*, dan (17) *nuhut*.

### 183. tebal

Bentuk kosakata dasar *tebal* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *tobaI* di Mengkiang, Inggis, Semirau, Upe, Tanggung, Empodis, Tanap, Kasromego, Nanga Nuak, dan Mungguk Kedakal, (2) *toba* di Gunam, (3) *tabal* di Mandong, (4) *kopa*: di Semongan, (5) *kəpə*<sup>2</sup> di Engkahan, (6) *tobaI* di



Batu Pahat, Senangak, Boti, dan Bedaha, (7) *təbay* di Landau Kodah, (8) *təbal* di Kebong, Kenuak, dan Margahayu/Lanjak, (9) *təba<sup>x</sup>* di Sepiluk, dan (10) *kəhpau* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *tebal* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 10 bentuk, yaitu kosakata (1) *təbal*, (2) *təba*, (3) *tabal*, (4) *kəpə*, (5) *kəpə<sup>2</sup>*, (6) *təbal*, (7) *təbay*, (8) *təbal*, (9) *təba<sup>x</sup>*, dan (10) *kəhpau*.

#### 184. telinga

Bentuk kosakata dasar *telinga* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *təliŋə* di Mengkiang dan Inggis, (2) *kəpik* di Gunam, (3) *kəriŋə<sup>2</sup>* di Mandong, (4) *kəpik* di Semirau, Tanggung, Tanap, dan Semongan, (5) *kəpik* di Upe dan Empodis, (6) *kəpik* di Kasromego, (7) *kəpiŋ* di Engkahan, (8) *təliŋə* di Batu Pahat, (9) *kəliŋə* di Senangak, (10) *kəllŋə* di Boti, (11) *pəŋll* di Landau Kodah, (12) *pəndiəŋ* di Kebong, (13) *pədlŋ* di Kenuak, (14) *pəndlŋ* di Margahayu/Lanjak, (15) *pəndəŋ* di Sepiluk, (16) *pəndik* di Nanga Nuak, (17) *pəndln* di Bedaha, (18) *təliŋə<sup>2</sup>* di Keremoi, dan (19) *təliŋə* di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *telinga* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 19 bentuk, yaitu kosakata (1) *təliŋə*, (2) *kəpik*, (3) *kəriŋə<sup>2</sup>*, (4) *kəpik*, (5) *kəpik*, (6) *kəpik*, (7) *kəpiŋ*, (8) *təliŋə*, (9) *kəliŋə*, (10) *kəllŋə*, (11) *pəŋll*, (12) *pəndiəŋ*, (13) *pədlŋ*, (14) *pəndlŋ*, (15) *pəndəŋ*, (16) *pəndik*, (17) *pəndln*, (18) *təliŋə<sup>2</sup>*, dan (19) *təliŋə*.

#### 185. telur

Bentuk kosakata dasar *telur* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *təlu<sup>2</sup>* di Mengkiang dan Inggis, (2) *təhu* di Gunam, (3) *təru<sup>2</sup>* di Mandong, (4) *təru* di Semirau dan Tanggung, (5) *təru* di Upe, (6) *təhu* di Empodis, (7) *nturu* di Tanap, (8) *ntolo<sup>2</sup>* di Kasromego, (9) *ntulo* di Engkahan, (10) *təlu<sup>2</sup>* di Batu Pahat dan Senangak, (11) *təlu<sup>2</sup>* di Boti, (12) *təlu<sup>2</sup>* di Landau Kodah, (13) *təlo<sup>2</sup>* di Kebong, Kenuak,

Margahayu/Lanjak, dan Sepiluk, (14) *tolur* di Nanga Nuak, (15) *tolu*<sup>?</sup> di Bedaha dan Mungguk Kedakal, dan (16) *kətoroh* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *telur* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 16 bentuk, yaitu kosakata (1) *tolu*<sup>?</sup>, (2) *tuhu*, (3) *tɔɔy*, (4) *tuRo*, (5) *tuRu*, (6) *tuhu*, (7) *Nturu*, (8) *Ntolo*<sup>?</sup>, (9) *Ntulo*, (10) *təlu*<sup>?</sup>, (11) *təlu*<sup>?</sup>, (12) *təlu*<sup>?</sup>, (13) *təlo*<sup>?</sup>, (14) *tolur*, (15) *tolu*<sup>?</sup>, dan (16) *kətoroh*.

#### 186. terbang

Bentuk kosakata dasar *terbang* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *tɔRobak̃* di Mengkiang dan Inggis, (2) *layak̃* di Gunam, (3) *təɾəbək̃* di Mandong, (4) *Ntibo* di Semirau dan Tanggung, (5) *ɲkabiR* di Upe, (6) *məbər* di Empodis dan Semongan, (7) *tiɲəbər* di Tanap, (8) *təməbə*<sup>?</sup> di Kasromego, (9) *təɲəbər* di Engkahan, (10) *təRɔbay* di Batu Pahat, Senangak, dan Boti, (11) *təRbay* di Landau Kodah, (12) *tərbay* di Kebong, Kenuak, dan Margahayu/Lanjak, (13) *trəbay* di Sepiluk, (14) *tarobah* di Nanga Nuak, (15) *təɾɔbay* di Bedaha, (16) *na:y* di Keremoi, dan (17) *təRɔbay* di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *terbang* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 17 bentuk, yaitu kosakata (1) *tɔRobak̃*, (2) *layak̃*, (3) *təɾəbək̃*, (4) *Ntibo*, (5) *ɲkabiR*, (6) *məbər*, (7) *tiɲəbər*, (8) *təməbə*<sup>?</sup>, (9) *təməbər*, (10) *təRɔbay*, (11) *təRbay*, (12) *tərbay*, (13) *trəbay*, (14) *tarobah*, (15) *təɾɔbay*, (16) *na:y*, dan (17) *təRɔbay*.

#### 187. tertawa

Bentuk kosakata dasar *tertawa* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *kɔtawɔ*<sup>?</sup> di Mengkiang, (2) *kɔtawə*<sup>?</sup> di Inggis, (3) *notawo* di Gunam, (4) *ɲgiriṽ* di Mandong, (5) *notao* di Semirau dan Tanggung, (6) *notaw* di Upe, (7) *motaw* di Empodis, (8) *notow* di Tanap, (9) *notowu* di Kasromego dan Semongan, (10) *nətəwu* di

Engkahan, (11) *kətawa*<sup>?</sup> di Batu pahat, Senangak, Boti, Landau Kodah, Nanga Nuak, dan Bedaha, (12) *kətawa* di Kebong, Kenuak, Margahayu/Lanjak, dan Sepiluk, (13) *ɲətawa*<sup>?</sup> di Keremoi, dan (14) *katawa*<sup>?</sup> di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *tertawa* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 14 bentuk, yaitu kosakata (1) *kətawa*<sup>?</sup>, (2) *kətawa*<sup>?</sup>, (3) *notawo*, (4) *ɲgiriṗ*, (5) *notao*, (6) *notaw*, (7) *motaw*, (8) *notow*, (9) *notowu*, (10) *ɲətəwu*, (11) *kətawa*<sup>?</sup>, (12) *kətawa*, (13) *ɲətawa*<sup>?</sup>, dan (14) *katawa*<sup>?</sup>.

#### 188. tetek

Bentuk kosakata dasar *tetek* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *susu* di Mengkiang, Inggis, Senangak, Kenuak, Margahayu/Lanjak, dan Sepiluk, (2) *tisuk* di Gunam, (3) *susu*<sup>?</sup> di Mandong, (4) *əncuk* di Semirau dan Tanggung, (5) *tisuk* di Upe, (6) *cuk*<sup>?</sup> di Empodis, (7) *icok* di Tanap, Kasromego, dan Semongan, (8) *susok* di Engkahan, (9) *pantək sus* di Batu Pahat dan Boti, (10) *tampɔ*<sup>?</sup> *sus* di Landau Kodah, (11) *tusudi* Kebong, (12) *ɲusup* di Nanga Nuak, (13) *nutu*<sup>?</sup> di Bedaha, (14) *ɲorɔ*<sup>?</sup> di Keremoi, dan (15) *cəncəɲ* di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *tetek* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 15 bentuk, yaitu kosakata (1) *susu*, (2) *tisuk*, (3) *susu*<sup>?</sup>, (4) *əncuk*, (5) *tisuk*, (6) *cuk*<sup>?</sup>, (7) *icok*, (8) *susok*, (9) *pantək sus*, (10) *tampɔ*<sup>?</sup> *sus*, (11) *tusu*, (12) *ɲusup*, (13) *nutu*<sup>?</sup>, (14) *ɲorɔ*<sup>?</sup>, dan (15) *cəncəɲ*.

#### 189. tidak

Bentuk kosakata dasar *tidak* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *əjoṗ* di Mengkiang dan Inggis, (2) *ɲkae* di Gunam, (3) *kae* di Mandong, (4) *mae* di Semirau dan Tanggung, (5) *kay* di Upe dan Empodis, (6) *kayi* di Tanap, (7) *kade*<sup>?</sup> di Kasromego, (8) *kai* di

Semongan, (9) *kayə*<sup>?</sup> di Engkahan, (10) *mada* di Batu Pahat, (11) *tadlh* di Senangak dan Boti, (12) *nanday* di Landau Kodah, (13) *tida*<sup>?</sup> di Kebong, (14) *ənday* di Kenuak, (15) *naday* di Margahayu/Lanjak dan Sepiluk, (16) *nada* di Nanga Nuak, (17) *abun* di Bedaha, (18) *eyam* di Keremoi, dan (19) *nada*<sup>?</sup> di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *tidak* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 19 bentuk, yaitu kosakata (1) *ajop*<sup>~</sup>, (2) *ɲkae*, (3) *kae*, (4) *mae*, (5) *kay*, (6) *kayi*, (7) *kade*<sup>?</sup>, (8) *kai*, (9) *kayə*<sup>?</sup>, (10) *mada*, (11) *tadlh*, (12) *nanday*, (13) *tida*<sup>?</sup>, (14) *ənday*, (15) *naday*, (16) *nada*, (17) *abun*, (18) *eyam*, dan (19) *nada*<sup>?</sup>.

#### 190. tidur

Bentuk kosakata dasar *tidur* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *tidu*<sup>?</sup> di Mengkiang, Inggis, dan Mungguk Kedakal, (2) *bɪs* di Gunam, (3) *bəs* di Mandong, (4) *bik* di Semirau dan Tanggung, (5) *bis* di Upe, Empodis, Tanap, dan Semongan, (6) *bəs* di Kasromego, (7) *bəəs* di Engkahan, (8) *tidU*<sup>?</sup> di Batu pahat, (9) *tidi* di Senangak dan Boti, (10) *tinu*<sup>?</sup> di Landau Kodah, (11) *tinɔk* di Kebong, (12) *tino*<sup>?</sup> di Kenuak, (13) *tindok* di Margahayu/Lanjak dan Sepiluk, (14) *tidur* di Nanga Nuak dan Bedaha, dan (15) *tiruh* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *tidur* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 15 bentuk, yaitu kosakata (1) *tidu*<sup>?</sup>, (2) *bɪs*, (3) *bəs*, (4) *bik*, (5) *bis*, (6) *bəs*, (7) *bəəs*, (8) *tidU*<sup>?</sup>, (9) *tidi*, (10) *tinu*<sup>?</sup>, (11) *tinɔk*, (12) *tino*<sup>?</sup>, (13) *tindok*, (14) *tidur*, dan (15) *tiruh*.

#### 191. tiga

Bentuk kosakata dasar *tiga* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *tiga* di Mengkiang, Inggis, Batu Pahat, Senangak, Boti, Landau Kodah, Kebong, Kenuak, Margahayu/Lanjak, Sepiluk,

Nanga Nuak, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, (2) *tahuh* di Gunam, (3) *taru* di Mandong, (4) *toRuh* di Semirau, Upe, dan Tanggung, (5) *takuwah* di Empodis, (6) *taruah* di Tanap, (7) *taRuh* di Kasromego, (8) *taruwah* di Semongan, (9) *taRu* di Engkahan, (10) *toru*<sup>?</sup> di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *tiga* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 10 bentuk, yaitu kosakata (1) *tiga*, (2) *tahuh*, (3) *taru*, (4) *toRuh*, (5) *takuwah*, (6) *taruah*, (7) *taRuh*, (8) *taruwah*, (9) *taRu*, (10) *toru*<sup>?</sup>.

#### 192. *tikam* (me-)

Bentuk kosakata dasar *tikam* (me-) di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *tikaṽ* di Mengkiang, Semirau, dan Tanggung, (2) *nikaṽ* di Inggis, (3) *nicu*<sup>?</sup> di Gunam, (4) *nlkaṽ* di Mandong, (5) *tampoh* di Upe, (6) *buruk* di Empodis, (7) *yamuwa*<sup>?</sup> di Tanap, (8) *ticuk*<sup>?</sup> di Kasromego, (9) *tincep* di Semongan, (10) *namok* di Engkahan, (11) *tikam* di Batu Pahat, Landau Kodah, Kebong, dan Mungguk Kedakal, (12) *tobak* di Senangak, (13) *tumbUk* di Boti, (14) *tikaw* di Margahayu/Lanjak, (15) *nentej* di Sepiluk, (16) *nuhu*<sup>?</sup> di Nanga Nuak dan Bedaha, dan (17) *nusu*<sup>?</sup> di Keremoi. Kosakata *tikam* (me-) di desa Kenuak tidak ada. Dengan demikian, bentuk kosakata *tikam* (me-) di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 17 bentuk, yaitu kosakata (1) *tikaṽ*, (2) *nikaṽ*, (3) *nicu*<sup>?</sup>, (4) *nlkaṽ*, (5) *tampoh*, (6) *buruk*, (7) *yamuwa*<sup>?</sup>, (8) *ticuk*<sup>?</sup>, (9) *tincep*, (10) *namok*, (11) *tikam*, (12) *tobak*, (13) *tumbUk*, (14) *tikaw*, (15) *nentej*, (16) *nuhu*<sup>?</sup>, dan (17) *nusu*<sup>?</sup>.

#### 193. *tipis*

Bentuk kosakata dasar *tipis* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *tipis* di Mengkiang, Inggis, Nanga Nuak, dan Mungguk Kedakal, (2) *hidi* di Gunam, (3) *rade*<sup>?</sup> di Mandong, (4) *lipis* di Semirau dan Tanggung, (5) *noppis* di Upe, (6) *hidik* di Empodis. (7)

*ridi*<sup>?</sup> di Tanap dan Semongan, (8) *lidə*<sup>?</sup> di Engkahan, (9) *lipls* di Batu pahat, Senangak, dan Bedaha, (10) *tipls* di Boti, (11) *lipleh* di Landau kodah, (12) *liplh* di Kebong, (13) *tipih* di Kenuak, (14) *tipeh* di Margahayu/Lanjak, (15) *miplh* di Sepiluk, dan (16) *mihplh* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *tipis* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 16 bentuk, yaitu kosakata (1) *tipis*, (2) *hidi*, (3) *rade*<sup>?</sup>, (4) *lipis*, (5) *noppis*, (6) *hidik*, (7) *ridi*<sup>?</sup>, (8) *lidə*<sup>?</sup>, (9) *lipls*, (10) *tipls*, (11) *lipleh*, (12) *liplh*, (13) *tipih*, (14) *tipeh*, (15) *miplh*, dan (16) *mihplh*.

#### 194. tiup

Bentuk kosakata dasar *tiup* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *tiyup* di Mengkiang dan Inggis, (2) *sipoh* di Gunam dan Upe, (3) *mpoh* di Mandong, (4) *tipoh* di Semirau dan Tanggung, (5) *sipuwah* di Empodis, (6) *tupuh* di Tanap, (7) *ɲumpoh* di Kasromego, (8) *tupuh* di Semongan, (9) *nunpo* di Engkahan, (10) *ciup* di Batu Pahat, (11) *ciwup* di Senangak, (12) *ci<sup>y</sup>up* di Boti, (13) *səpu* di Landau Kodah, Kebong, dan Margahayu/Lanjak, (14) *səpo* di Kenuak, (15) *niop* di Sepiluk, (16) *kosup* di Nanga Nuak, (17) *niyup* di Bedaha, (18) *ɲomɔsl<sup>?</sup>* di Keremoi, dan (19) *ciyup* di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *tiup* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 19 bentuk, yaitu kosakata (1) *tiyup*, (2) *sipoh*, (3) *mpoh*, (4) *tipoh*, (5) *sipuwah*, (6) *tupuh*, (7) *ɲumpoh*, (8) *tupuh*, (9) *nunpo*, (10) *ciup*, (11) *ciwup*, (12) *ci<sup>y</sup>up*, (13) *səpu*, (14) *səpo*, (15) *niop*, (16) *kosup*, (17) *niyup*, (18) *ɲomɔsl<sup>?</sup>*, dan (19) *ciyup*.

#### 195. tongkat

Bentuk kosakata dasar *tongkat* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *tUṅkat* di Mengkiang, (2) *tṅkat* di Inggis, Batu Pahat, Senangak, Kenuak, Sepiluk, Bedaha, dan Mungguk Kedakal,

(3) *sojikut* di Gunam, Semirau, Tanggung, Tanap, dan Semongan, (4) *sunjut* di Mandong, (5) *sojkuh* di Upe, (6) *sokkut* di Empodis, (7) *sinjut* di Kasromego, (8) *səkuun* di Engkahan, (9) *tUjkaḥ* di Boti, (10) *tujayt* di Landau Kodah, (11) *tonkat* di Kebong dan Margahayu/Lanjak, (12) *tujan* di Nanga Nuak, dan (13) *səkuhut* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *tonkat* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 13 bentuk, yaitu kosakata (1) *tUjkat*, (2) *tunkat*, (3) *sojikut*, (4) *sunjut*, (5) *sojkuh*, (6) *sokkut*, (7) *sinjut*, (8) *səkuun*, (9) *tUjkaḥ*, (10) *tujayt*, (11) *tonkat*, (12) *tujan*, dan (13) *səkuhut*.

#### 196. tua

Bentuk kosakata dasar *tua* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *tuwa* di Mengkiang, Inggis, Batu Pahat, dan Senangak, (2) *muntuh* di Gunam, Semirau, Upe, dan Tanggung, (3) *amə<sup>?</sup>* di Mandong, (4) *mutuh* di Empodis, (5) *tuh* di Tanap, Kasromego, dan Semongan, (6) *tuuh* di Engkahan, (7) *tu<sup>w</sup>a* di Boti, (8) *tuway* di Landau Kodah, Kebong, Kenuak, Margahayu/Lanjak, dan Sepiluk, (9) *tuha* di Nanga Nuak dan Bedaha, (10) *ɔko<sup>?</sup>* di Keremoi, dan (11) *tuham* di Mungguk Kedakal. Dengan demikian, bentuk kosakata *tua* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 11 bentuk, yaitu kosakata (1) *tuwa*, (2) *muntuh*, (3) *amə<sup>?</sup>*, (4) *mutuh*, (5) *tuh*, (6) *tuuh*, (7) *tu<sup>w</sup>a*, (8) *tuway*, (9) *tuha*, (10) *ɔko<sup>?</sup>*, dan (11) *tuharn*.

#### 197. tulang

Bentuk kosakata dasar *tulang* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *tulaḥ* di Mengkiang dan Inggis, (2) *tuhɔḥ* di Gunam, (3) *turaḥ* di Mandong, (4) *tuRaḥ* di Semirau, Upe, dan Tanggung, (5) *tuha:* di Empodis dan Tanap, (6) *tuRay* di Kasromego, (7) *tura* di Semongan, (8) *tuRaḥ* di Engkahan, (9) *lulay* di Batu Pahat, (10) *tulanj* di

Senangak, Boti, Landau Kodah, Kebong, Kenuak, Margahayu/Lanjak, Sepiluk, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, (11) *tulak* di Nanga Nuak, dan (12) *turay* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *tulang* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 12 bentuk, yaitu kosakata (1) *tulaḱ*, (2) *tuhɔḱ*, (3) *turaḱ*, (4) *tuRaḱ*, (5) *tuha*, (6) *tuRay*, (7) *tura*, (8) *tuRak*, (9) *lulay*, (10) *tulay*, (11) *tulak*, dan (12) *turay*.

#### 198. tumpul

Bentuk kosakata dasar *tumpul* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *tumpul* di Mengkiang, Inggis, Nanga Nuak, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, (2) *ɲkuliyaḥ* di Gunam, (3) *slɪnə* di Mandong, (4) *puntul* di Semirau dan Tanggung, (5) *modot* di Upe, (6) *bakkal* di Empodis, (7) *ɲkukus* di Tanap dan Semongan, (8) *tajaʔ* di Kasromego, (9) *taja* di Engkahan, (10) *tumpul* di Batu Pahat, Senangak, dan Boti, (11) *tumpuy* di Landau Kodah, (12) *tumpul* di Kebong, Kenuak, Margahayu/Lanjak, dan Sepiluk, dan (13) *ɲasɪn* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *tumpul* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 13 bentuk, yaitu kosakata (1) *tumpul*, (2) *ɲkuliyaḥ*, (3) *slɪnə*, (4) *puntul*, (5) *modot*, (6) *bakkal*, (7) *ɲkukus*, (8) *tajaʔ*, (9) *taja*, (10) *tumpul*, (11) *tumpuy*, (12) *tumpul*, dan (13) *ɲasɪn*.

#### 199. ular

Bentuk kosakata dasar *ular* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *ulaR* di Mengkiang, Inggis, Batu Pahat, Senangak, Landau Kodah, dan Mungguk Kedakal, (2) *ɲipuh* di Gunam, Semirau, dan Tanggung, (3) *ɲipəʔ* di Mandong, (4) *nipih* di Upe, (5) *ɲipəh* di Empodis dan Engkahan, (6) *ular* di Tanap, Semongan, Boti, Kenuak, Nanga Nuak, dan Bedaha, (7) *ɲəpəh* di Kasromego, (8) *Ular* di Kebong, (9) *ibaʔ* di Margahayu/Lanjak, (10) *ula* di Sepiluk, dan (11)



*rɔhʃ* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *ular* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 11 bentuk, yaitu kosakata (1) *ulaR*, (2) *n̄ipuh*, (3) *n̄ipəʔ*, (4) *n̄ipih*, (5) *n̄ipəh*, (6) *ular*, (7) *n̄əpəh*, (8) *Ular*, (9) *ibaʔ*, (10) *ula*, dan (11) *rɔhʃ*.

#### 200. *usus*

Bentuk kosakata dasar *usus* di setiap desa yang dijadikan sebagai titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang bervariasi, yaitu kosakata (1) *poRut* di Mengkiang dan Inggis, (2) *aliyeh ton* di Gunam, (3) *tɪnʃ* di Mandong, (4) *anjah toni* di Semirau dan Tanggung, (5) *onkah toni* di Upe, (6) *okah toniʔ* di Empodis, (7) *toni* di Tanap dan Semongan, (8) *tənowih* di Kasromego, (9) *obih waʔk* di Engkahan, (10) *pɔRut* di Batu Pahat, Senangak, dan Boti, (11) *pəRuyt* di Landau Kodah, (12) *pəRot* di Kebong dan Sepiluk, (13) *pəRot dala* di Kenuak, (14) *ləkoʔ pəRo* di Margahayu/Lanjak, (15) *usus* di Nanga Nuak, Bedaha, dan Mungguk Kedakal, dan (16) *tonohɔwʃ* di Keremoi. Dengan demikian, bentuk kosakata *usus* di setiap titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang diklasifikasikan menjadi 16 bentuk, yaitu kosakata (1) *poRut*, (2) *aliyeh ton*, (3) *tɪnʃ*, (4) *anjah toni*, (5) *onkah toni*, (6) *okah toniʔ*, (7) *toni*, (8) *tənowih*, (9) *obih waʔk*, (10) *pɔRut*, (11) *pəRuyt*, (12) *pəRot*, (13) *pəRot dala*, (14) *ləkoʔ pəRo*, (15) *usus*, dan (16) *tonohɔwʃ*.

Bentuk ke- 200 kosakata dasar Swadesh di 24 titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang telah diklasifikasikan. Rincian klasifikasi bentuk untuk masing-masing kosakata dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut.

**TABEL 4:**  
**KLASIFIKASI BENTUK**  
**KOSAKATA DASAR SWADESH**  
**DI KABUPATEN SANGGAU DAN SINTANG**

No.	Kosakata Dasar Swadesh	Klasifikasi Variasi Bentuk
1.	abu	7
2.	air	13
3.	akar	12
4.	alir (me-)	18
5.	anak	11
6.	angin	18
7.	anjing	10
8.	apa	15
9.	api	6
10.	apung (me-)	18
11.	asap	8
12.	awan	15
13.	ayah	15
14.	bagaimana	21
15.	baik	16
16.	bakar	20
17.	balik	14
18.	banyak	17
19.	baring	18
20.	baru	9
21.	basah	7
22.	batu	8
23.	beberapa	17
24.	belah (me-)	15
25.	benar	15
26.	bengkak	14
27.	benih	15
28.	berat	13

No.	Kosakata Dasar Swadesh	Klasifikasi Variasi Bentuk
29.	berenang	16
30.	beri	18
31.	berjalan	13
32.	besar	15
33.	bilamana	18
34.	binatang	15
35.	bintang	6
36.	buah	7
37.	bulan	10
38.	bulu	9
39.	bunga	6
40.	bunuh	13
41.	buru (ber-)	19
42.	buruk	18
43.	burung	12
44.	busuk	15
45.	cacing	15
46.	cium	19
47.	cuci	20
48.	daging	17
49.	dan	8
50.	danau	10
51.	darah	11
52.	datang	10
53.	daun	15
54.	debu	9
55.	dekat	17
56.	dengan	13
57.	dengar	13
58.	di dalam	15
59.	di mana	19
60.	di sini	17
61.	di situ	21

*Kosakata Dasar Swadesh*

No.	Kosakata Dasar Swadesh	Klasifikasi Variasi Bentuk
62.	pada	17
63.	dingin	14
64.	diri (ber-)	16
65.	dorong	19
66.	dua	12
67.	duduk	14
68.	ekor	13
69.	empat	10
70.	engkau	16
71.	gali	14
72.	garam	12
73.	garuk	17
74.	gemuk, lemak	20
75.	gigi	11
76.	gigit	20
77.	gosok	20
78.	gunung	16
79.	hantam	17
80.	hapus	16
81.	hati	7
82.	hidung	20
83.	hidup	13
84.	hijau	11
85.	hisap	14
86.	hitam	17
87.	hitung	18
88.	hujan	9
89.	hutan	19
90.	ia	20
91.	ibu	16
92.	ikan	10
93.	ikat	17
94.	ini	15

No.	Kosakata Dasar Swadesh	Klasifikasi Variasi Bentuk
95.	isteri	11
96.	itu	19
97.	jahit	20
98.	jalan (ber-)	14
99.	jantung	12
100.	jatuh	12
101.	jauh	18
102.	kabut	18
103.	kaki	8
104.	kalau	15
105.	kami, kita	18
106.	kamu	16
107.	kanan	10
108.	karena	17
109.	kata (ber-)	17
110.	kecil	18
111.	kelahi (ber-)	18
112.	kepala	13
113.	kering	17
114.	kiri	11
115.	kotor	17
116.	kuku	13
117.	kulit	13
118.	kuning	14
119.	kutu	8
120.	lain	15
121.	langit	14
122.	laut	10
123.	lebar	19
124.	leher	19
125.	lelaki	13
126.	lempar	19
127.	licin	15

*Kosakata Dasar Swadesh*

No.	Kosakata Dasar Swadesh	Klasifikasi Variasi Bentuk
128.	lidah	14
129.	lihat	18
130.	lima	11
131.	ludah	17
132.	lurus	14
133.	lutut	21
134.	main	18
135.	makan	13
136.	malam	14
137.	mata	8
138.	matahari	17
139.	mati	10
140.	merah	14
141.	mereka	14
142.	minum	18
143.	mulut	13
144.	muntah	14
145.	nama	10
146.	napas	17
147.	nyanyi	15
148.	orang	18
149.	panas	17
150.	panjang	14
151.	pasir	20
152.	pegang	17
153.	pendek	15
154.	peras	19
155.	perempuan	17
156.	perut	16
157.	pikir	14
158.	pohon	18
159.	potong	15
160.	punggung	18

No.	Kosakata Dasar Swadesh	Klasifikasi Variasi Bentuk
161.	pusar	8
162.	putih	11
163.	rambut	19
164.	rumput	13
165.	satu	15
166.	saya	10
167.	sayap	14
168.	sedikit	13
169.	sempit	21
170.	semua	15
171.	siang	19
172.	siapa	16
173.	suami	9
174.	sungai	8
175.	tahu	18
176.	tahun	14
177.	tajam	12
178.	takut	17
179.	tali	11
180.	tanah	9
181.	tangan	11
182.	tarik	17
183.	tebal	10
184.	telinga	19
185.	telur	16
186.	terbang	17
187.	tertawa	14
188.	tetek	15
189.	tidak	19
190.	tidur	15
191.	tiga	10
192.	tikam (me-)	17
193.	tipis	16

No.	Kosakata Dasar Swadesh	Klasifikasi Variasi Bentuk
194.	tiup	19
195.	tongkat	13
196.	tua	11
197.	tulang	12
198.	tumpul	13
199.	ular	11
200.	usus	16
Jumlah 1–200		<b>2906</b>

Tabel 4 memperlihatkan bahwa ada kosakata dasar Swadesh di Kabupaten Sanggau dan Sintang yang mempunyai kesamaan dan perbedaan jumlah variasi bentuk. Akan tetapi, di antara 200 kosakata dasar Swadesh itu terdapat variasi bentuk yang mencapai jumlah 21 buah, yaitu kosakata dasar *bagaimana*, *di situ*, *lutut*, dan *sempit*. Akan tetapi, ada pula kosakata dasar Swadesh yang mempunyai variasi bentuk sebanyak 6 buah, yaitu kosakata dasar Swadesh *api* dan *bintang*. Di samping itu, jumlah variasi bentuk ke- 200 kosakata dasar tersebut berjumlah 2906.

#### 4.4 Jumlah Bentuk Setiap Kategori Kosakata Dasar Swadesh

Pada 4.2 telah diidentifikasi jumlah setiap kosakata dasar Swadesh yang berkategori verba, adjektiva, nomina, pronomina, adverbial, dan kata tugas. Sementara itu, jumlah bentuk setiap kosakata dasar Swadesh telah disusun dalam bentuk tabel (lihat Tabel 4). Sehubungan dengan itu, ada dua hal yang perlu diinformasikan. Hal yang pertama berkaitan dengan jumlah bentuk untuk setiap kosakata dasar Swadesh yang berkategori verba, adjektiva, nomina, pronomina, numeralia, adverbial, dan kata tugas. Hal yang kedua berkaitan dengan perbandingan jumlah bentuk setiap kelompok kategori tersebut.

Hal yang pertama diperlihatkan dalam bentuk tabel. Isinya adalah jumlah semua variasi bentuk untuk setiap kosakata dasar Swadesh yang berkategori verba, adjektiva, nomina, pronomina, numeralia, adverbial, dan kata tugas (lihat Tabel 5–11).



**TABEL 5:**  
**JUMLAH VARIASI BENTUK**  
**KOSAKATA DASAR SWADESH**  
**BERKATEGORI VERBA**  
**DI KABUPATEN SANGGAU DAN SINTANG**

No.	Senarai Kosakata Dasar Swadesh Berkategori Verba	Nomor Urut 200 Kosakata Dasar Swadesh	Jumlah Variasi Bentuk
1.	alir (me-)	4	18
2.	apung (me-)	10	18
3.	bakar	16	29
4.	baring	19	18
5.	belah (me-)	24	15
6.	berenang	29	16
7.	beri	30	18
8.	berjalan	31	13
9.	bunuh	40	13
10.	buru (ber-)	41	19
11.	cium	46	19
12.	cuci	47	20
13.	datang	52	10
14.	dengar	57	13
15.	diri (ber-)	64	16
16.	dorong	65	19
17.	duduk	67	14
18.	gali	71	14
19.	garuk	73	17
20.	gigit	76	20
21.	gosok	77	20
22.	hantam	79	17
23.	hapus	80	16
24.	hidup	83	13

*Kosakata Dasar Swadesh*

No.	Senarai Kosakata Dasar Swadesh Berkategori Verba	Nomor Urut 200 Kosakata Dasar Swadesh	Jumlah Variasi Bentuk
25.	hisap	85	14
26.	hitung	87	18
27.	jahit	97	20
28.	jalan (ber-)	98	14
29.	jatuh	100	12
30.	kata (ber-)	109	17
31.	kelahi (ber-)	111	18
32.	lempar	126	19
33.	lihat	129	18
34.	main	134	18
35.	makan	135	13
36.	mati	139	10
37.	minum	142	18
38.	muntah	144	14
39.	nyanyi	147	15
40.	pegang	152	17
41.	peras	154	19
42.	potong	159	15
43.	tahu	175	18
44.	tarik	182	17
45.	terbang	186	17
46.	tertawa	187	14
47.	tidur	190	15
48.	tikam (me-)	192	17
49.	tiup	194	19
Jumlah nomor urut 1--49			<b>802</b>

**TABEL 6:**  
**JUMLAH VARIASI BENTUK**  
**KOSAKATA DASAR SWADESH**  
**BERKATEGORI ADJEKTIVA**  
**DI KABUPATEN SANGGAU DAN SINTANG**

No.	Senarai Kosakata Dasar Swadesh Berkategori Adjektiva	Nomor Urut 200 Kosakata Dasar Swadesh	Jumlah Variasi Bentuk
1.	baik	15	16
2.	banyak	18	17
3.	baru	20	9
4.	basah	21	7
5.	benar	25	15
6.	bengkak	26	14
7.	berat	28	14
8.	besar	32	15
9.	buruk	42	18
10.	busuk	44	15
11.	dekat	55	16
12.	dingin	63	14
13.	gemuk, lemak	74	20
14.	hijau	84	11
15.	hitam	86	17
16.	jauh	101	18
17.	kecil	110	18
18.	kering	113	17
19.	kotor	115	17
20.	kuning	118	14
21.	lain	120	15
22.	lebar	123	19
23.	licin	127	15

No.	Senarai Kosakata Dasar Swadesh Berkategori Adjektiva	Nomor Urut 200 Kosakata Dasar Swadesh	Jumlah Variasi Bentuk
24.	lurus	132	14
25.	merah	140	14
26.	panas	149	17
27.	panjang	150	14
28.	pendek	153	15
29.	putih	162	11
30.	sedikit	168	13
31.	sempit	169	21
32.	tajam	177	12
33.	takut	178	17
34.	tebal	183	10
35.	tipis	193	16
36.	tua	196	11
37.	tumpul	198	13
Jumlah nomor urut 1--37			549

**TABEL 7:**  
**JUMLAH VARIASI BENTUK**  
**KOSAKATA DASAR SWADESH**  
**BERKATEGORI NOMINA**  
**DI KABUPATEN SANGGAU DAN SINTANG**

No.	Senarai Kosakata Dasar Swadesh Berkategori Nomina	Nomor Urut 200 Kosakata Dasar Swadesh	Jumlah Variasi Bentuk
1.	abu	1	7
2.	air	2	13
3.	akar	3	12
4.	anak	5	11

No.	Senarai Kosakata Dasar Swadesh Berkategori Nomina	Nomor Urut 200 Kosakata Dasar Swadesh	Jumlah Variasi Bentuk
5.	angin	6	18
6.	anjing	7	10
7.	api	9	6
8.	asap	11	8
9.	awan	12	15
10.	ayah	13	15
11.	balik	17	14
12.	batu	22	8
13.	benih	27	15
14.	binatang	34	15
15.	bintang	35	6
16.	buah	36	8
17.	bulan	37	10
18.	bulu	38	9
19.	bunga	39	6
20.	burung	43	12
21.	cacing	45	15
22.	daging	48	17
23.	danau	50	10
24.	darah	51	11
25.	daun	53	15
26.	debu	54	9
27.	ekor	68	13
28.	garam	72	12
29.	gigi	75	11
30.	gunung	78	16
31.	hati	81	7
32.	hidung	82	20
33.	hujan	88	9
34.	hutan	89	19

No.	Senarai Kosakata Dasar Swadesh Berkategori Nomina	Nomor Urut 200 Kosakata Dasar Swadesh	Jumlah Variasi Bentuk
35.	ibu	91	16
36.	ikan	92	10
37.	ikat	93	17
38.	isteri	95	11
39.	jantung	99	12
40.	kabut	102	18
41.	kaki	103	8
42.	kanan	107	10
43.	kepala	112	13
44.	kiri	114	11
45.	kuku	116	13
46.	kulit	117	13
47.	kutu	119	8
48.	langit	121	14
49.	laut	122	10
50.	leher	124	10
51.	lelaki	125	13
52.	lidah	128	14
53.	ludah	131	17
54.	lutut	133	21
55.	malam	136	14
56.	mata	137	8
57.	matahari	138	17
58.	mulut	143	13
59.	nama	145	10
60.	napas	146	17
61.	orang	148	18
62.	pasir	151	20
63.	perempuan	155	17
64.	perut	156	16

No.	Senarai Kosakata Dasar Swadesh Berkategori Nomina	Nomor Urut 200 Kosakata Dasar Swadesh	Jumlah Variasi Bentuk
65.	pikir	157	14
66.	pohon	158	18
67.	punggung	160	18
68.	pusar	161	8
69.	rambut	163	19
70.	rumput	164	13
71.	sayap	167	14
72.	siang	171	19
73.	suami	173	9
74.	sungai	174	8
75.	tahun	176	14
76.	tali	179	11
77.	tanah	180	9
78.	tangan	181	11
79.	telinga	184	19
80.	telur	185	16
81.	tetek	188	15
82.	tongkat	195	13
83.	tulang	197	12
84.	ular	199	11
85.	usus	200	16
Jumlah nomor 1--85			<b>1106</b>

**TABEL 8:**  
**JUMLAH VARIASI BENTUK**  
**KOSAKATA DASAR SWADESH**  
**BERKATEGORI PRONOMINA**  
**DI KABUPATEN SANGGAU DAN SINTANG**

No.	Senarai Kosakata Dasar Swadesh Berkategori Pronomina	Nomor Urut 200 Kosakata Dasar Swadesh	Jumlah Variasi Bentuk
1.	apa	8	15
2.	bagaimana	14	21
3.	beberapa	23	17
4.	bilamana	33	18
5.	di dalam	58	15
6.	di mana	59	19
7.	di sini	60	17
8.	di situ	61	21
9.	engkau	70	16
10.	ia	90	20
11.	ini	94	15
12.	itu	96	19
13.	kami, kita	105	18
14.	kamu	106	16
15.	mereka	141	14
16.	saya	166	10
17.	siapa	172	16
Jumlah nomor 1--17			<b>287</b>



**TABEL 9:**  
**JUMLAH VARIASI BENTUK**  
**KOSAKATA DASAR SWADESH**  
**BERKATEGORI NUMERALIA**  
**DI KABUPATEN SANGGAU DAN SINTANG**

No.	Senarai Kosakata Dasar Swadesh Berkategori Numeralia	Nomor Urut 200 Kosakata Dasar Swadesh	Jumlah Variasi Bentuk
1.	dua	66	12
2.	empat	69	10
3.	lima	130	11
4.	satu	165	15
5.	semua	170	15
6.	tiga	191	10
Jumlah nomor 1--6			63

**TABEL 10**  
**JUMLAH VARIASI BENTUK**  
**KOSAKATA DASAR SWADESH**  
**BERKATEGORI ADVERBIA**  
**DI KABUPATEN SANGGAU DAN SINTANG**

Senarai Kosakata Dasar Swadesh Berkategori Adverbia	Nomor Urut 200 Kosakata Dasar Swadesh	Jumlah Variasi Bentuk
Tidak	189	19

**TABEL 11**  
**JUMLAH VARIASI BENTUK**  
**KOSAKATA DASAR SWADESH**  
**BERKATEGORI KATA TUGAS**  
**DI KABUPATEN SANGGAU DAN SINTANG**

No.	Senarai Kosakata Dasar Swadesh Berkategori Kata Tugas	Nomor Urut 200 Kosakata Dasar Swadesh	Jumlah Variasi Bentuk
1.	dan	49	8
2.	dengan	56	13
3.	kalau	104	15
4.	karena	108	17
5.	pada	62	17
Jumlah nomor 1--5			<b>70</b>

Dari Tabel 5—11 dapat dinyatakan bahwa jumlah variasi bentuk kosakata dasar berkategori (1) verba adalah 802, (2) adjektiva 549, (3) nomina 1106, (4) pronomina 287, (5) numeralia 63, (6) adverbialia 19, dan (7) kata tugas 70.

#### **4.5 Perbandingan Jumlah Persentasi Rata-Rata Antarbentuk Kategori Kosakata Dasar Swadesh**

Pada 4.4 (lihat Tabel 5—11) telah diperlihatkan jumlah bentuk untuk setiap kosakata dasar Swadesh yang berkategori verba, adjektiva, nomina, pronomina, numeralia, adverbialia, dan kata tugas. Sehubungan dengan itu, perlu diketahui perbandingan persentasi variasi antarbentuk kategori. Untuk mengetahui hal itu, diterapkan kriteria perhitungan jumlah rata-rata dengan dasar perhitungan, yaitu pembagian antara jumlah kosakata dasar Swadesh yang tergolong berkategori verba, adjektiva, nomina, pronomina, numeralia, adverbialia, dan kata tugas dan jumlah keseluruhan bentuk kosakata dasar Swadesh untuk setiap kategori.

Pada Tabel 5 telah terlihat bahwa (1) keseluruhan bentuk kosakata dasar Swadesh untuk kategori verba berjumlah 802 buah dan (2) keseluruhan jumlah kosakata dasar Swadesh yang tergolong berkategori verba berjumlah 49 buah. Hasil pembagian (1) dan (2) dikali 100%. Dengan demikian, jumlah persentasi rata-rata bentuk berkategori verba dapat diketahui, yaitu 6,10%. Untuk lebih jelas, berikut ini disajikan dasar perhitungan dimaksud.

$$\frac{49}{802} \times 100\% = 6,10\%$$

Pada Tabel 6 telah terlihat bahwa (1) keseluruhan bentuk kosakata dasar Swadesh untuk kategori adjektiva berjumlah 549 buah dan (2) keseluruhan jumlah kosakata dasar Swadesh yang tergolong berkategori adjektiva berjumlah 37 buah. Hasil pembagian (1) dan (2) dikali 100%. Dengan demikian, jumlah persentasi rata-rata bentuk berkategori adjektiva dapat diketahui, yaitu 6,73%. Untuk lebih jelas, berikut ini disajikan dasar perhitungan dimaksud.

$$\frac{37}{549} \times 100\% = 6,73\%$$

Pada Tabel 7 telah terlihat bahwa (1) keseluruhan bentuk kosakata dasar Swadesh untuk kategori nomina berjumlah 1106 buah dan (2) keseluruhan jumlah kosakata dasar Swadesh yang tergolong berkategori nomina berjumlah 85 buah. Hasil pembagian (1) dan (2) dikali 100%. Dengan demikian, jumlah persentasi rata-rata bentuk berkategori nomina dapat diketahui, yaitu 7,68%. Untuk lebih jelas, berikut ini disajikan dasar perhitungan dimaksud.

$$\frac{85}{1106} \times 100\% = 7,68\%$$

Pada Tabel 8 telah terlihat bahwa (1) keseluruhan bentuk kosakata dasar Swadesh untuk kategori pronomina berjumlah 287 buah dan (2) keseluruhan jumlah kosakata dasar Swadesh yang tergolong berkategori pronomina berjumlah 17 buah. Hasil pembagian (1) dan (2) dikali 100%. Dengan demikian, jumlah persentasi rata-rata bentuk berkategori pronomina dapat diketahui, yaitu 5,92%. Untuk lebih jelas, berikut ini disajikan dasar perhitungan dimaksud.

$$\frac{17}{287} \times 100\% = 5,92\%$$

Pada Tabel 9 telah terlihat bahwa (1) keseluruhan bentuk kosakata dasar Swadesh untuk kategori numeralia berjumlah 63 buah dan (2) keseluruhan jumlah kosakata dasar Swadesh yang tergolong berkategori numeralia berjumlah enam buah. Hasil pembagian (1) dan (2) dikali 100%. Dengan demikian, jumlah persentasi rata-rata bentuk berkategori numeralia dapat diketahui, yaitu 9,52%. Untuk lebih jelas, berikut ini disajikan dasar perhitungan dimaksud.

$$\frac{6}{63} \times 100\% = 9,52\%$$

Pada Tabel 10 telah terlihat bahwa (1) bentuk kosakata dasar Swadesh untuk kategori adverbial berjumlah 19 buah, sedangkan jumlah kosakata dasar Swadesh yang tergolong berkategori adverbial berjumlah satu buah. Hasil pembagian (1) dan (2) dikali 100%. Dengan demikian, jumlah persentasi rata-rata bentuk berkategori adverbial dapat diketahui, yaitu 5,26%. Untuk lebih jelas, berikut ini disajikan dasar perhitungan dimaksud.

$$\frac{1}{19} \quad \times \quad 100\% \quad = 5,26\%$$

Pada Tabel 11 telah terlihat bahwa (1) keseluruhan bentuk kosakata dasar Swadesh untuk kategori kata tugas berjumlah 70 buah dan (2) keseluruhan kosakata dasar Swadesh yang tergolong berkategori kata tugas berjumlah lima buah. Hasil pembagian (1) dan (2) dikali 100%. Dengan demikian, jumlah persentasi rata-rata bentuk berkategori kata tugas dapat diketahui, yaitu 7,14%. Untuk lebih jelas, berikut ini disajikan dasar perhitungan dimaksud.

$$\frac{5}{70} \quad \times \quad 100\% \quad = 7,14\%$$

Telah terlihat perhitungan persentasi rata-rata antarbentuk ketujuh kategori ke- 200 kosakata dasar Swadesh di titik pengamatan yang ditetapkan di Kabupaten Sanggau dan Sintang. Dari perhitungan itu dapat disimpulkan bahwa persentasi rata-rata antarbentuk yang paling tertinggi di antara ketujuh kategori tersebut adalah numeralia, yaitu 9,52%, sedangkan yang terendah adalah adverbia, yaitu 5,26%. Pemeringkatan persentasi dimaksud dapat dilihat, seperti berikut

- (1) numeralia = 9,52%,
- (2) nomina = 7,68%,
- (3) kata tugas = 7,14%,
- (4) adjektiva = 6,73%,
- (5) verba = 6,10%,
- (6) pronomina = 5,92%, dan
- (7) adverbia = 5,26%.

## BAB V

### SIMPULAN

**P**ada Bab V ini disajikan beberapa simpulan sehubungan dengan kosakata dasar Swadesh di Kabupaten Sanggau dan Sintang, Propinsi Kalimantan Barat. Simpulan itu sebagai berikut.

Desa atau titik pengamatan di Kabupaten Sanggau dan Sintang berjumlah 24, yaitu Desa Mengkiang, Inggis, Gunam, Mandong, Semirau, Upe, Tanggung, Empodis, Tanap, Kasro Mego, Semongan, Engkahan, Batu Pahat, Senangak, Boti, Landau Kodah, Kebong, Kenuak, Margahayu (Lujuk), Sepiluk, Mungguk Kedakal, Nanga Nuak, Keremoi, dan Bedaha

Kosakata dasar Swadesh di setiap titik pengamatan/desa di Kabupaten Sanggau dan Sintang, Propinsi Kalimantan Barat disenaraikan dalam bentuk tabel.

Kategori atau kelas kata ke- 200 kosakata dasar Swadesh, di Kabupaten Sanggau dan Sintang, Propinsi Kalimantan Barat diklasifikasikan menjadi tujuh bagian, yaitu (a) verba, (b) adjektiva, (c) nomina, (d) pronomina, (e) numeralia, (f) adverbialia, dan (g) kata tugas. Kosakata dasar Swadesh yang tergolong sebagai kelompok (a) verba berjumlah 49 buah, (b) adjektiva 37 buah, (c) nomina 85 buah, (d) pronomina 17 buah, (e) numeralia enam buah, (f) adverbialia satu buah, dan (g) kata tugas lima buah.

Jumlah variasi bentuk kosakata dasar berkategori (1) verba adalah 802, (2) adjektiva 549, (3) nomina 1106, (4) pronomina 287, (5) numeralia 63, (6) adverbialia 19, dan (7) kata tugas 70. Dengan demikian, jumlah variasi bentuk untuk ke- 200 kosakata dasar Swadesh dimaksud

berjumlah 2896 bentuk. Sementara itu, jumlah persentasi rata-rata bentuk berkategori (1) numeralia 9,52%, (2) nomina 7,68%, (3) kata tugas 7,14%, (4) adjektiva 6,73%, (5) verba 6,10%, (6) pronomina 5,92%, dan (7) adverbial 5,26%.

Perhitungan persentasi rata-rata antarbentuk memperlihatkan bahwa persentasi rata-rata antarbentuk yang paling tertinggi di antara ketujuh kategori tersebut adalah numeralia dengan persentasi 9,52%, sedangkan yang terendah adalah adverbial dengan persentasi 5,26%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan *et al.* 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anceaux, J.C. 1961. *The Linguistic Situation in the Island of Yapan, Kurudu, Nau and Miosnum, New Guinea*. 's-Grabenhage: Martinus Nijhoff.
- Aritonang, Buha *et al.* 2000. *Monografi Kosakata Dasar Swadesh di Kabupaten Flores Timur*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Astar, Hidayatul *et al.* 2000. *Monografi Kosakata Dasar Swadesh di Kabupaten Ende*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Kaseng, Syahrudin *et al.* 2000. *Bahasa-Bahasa di Sulawesi Tengah*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Keraf, Gorys. 1984. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: PT Gramedia.



Kurniawati, Wati *et al.* 2000. *Monografi Kosakata Dasar Swadesh di Kabupaten Kupang*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Martis, Non *et al.* 2000. *Monografi Kosakata Dasar Swadesh di Kabupaten Alor*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Moeliono, Anton *et al.* 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.



**Seri Terbitan  
Pemetaan 2002**

Bahasa Daerah sebagai kekayaan bahasa kita di Indonesia ini menyimpan beraneka ragam budaya masyarakat. Pengenalan bahasa daerah merupakan upaya memelihara rasa persatuan dan kesatuan bangsa. Oleh sebab itu, keanekaragaman bahasa daerah dengan budayanya itu perlu disebarluaskan melalui penerbitan buku-buku bahasa daerah serta jaringan hubungan antara bahasa daerah yang satu dan bahasa daerah yang lain. Pusat Bahasa pada tahun 2002 ini menerbitkan buku pemetaan bahasa daerah yang selanjutnya dapat dimanfaatkan untuk mengetahui kesamaan dan keselarasan kata-kata dalam bahasa daerah yang satu dengan bahasa daerah yang lain.

- PT 001 *Kosakata Dasar Swadesh di Kabupaten Sangau dan Sintang*
- PT 002 *Kosakata Dasar Swadesh di Kabupaten Kutai*
- PT 003 *Kosakata Dasar Swadesh di Kabupaten Pasir*
- PT 004 *Kosakata Dasar Swadesh di Kabupaten Belu, Ngada, Sumba Barat, Sumba Timur, Timor Tengah Utara*
- PT 005 *Kosakata Dasar Swadesh di Kabupaten Bulungan*
- PT 006 *Kosakata Dasar Swadesh di Kotamadya Pontianak dan Kabupaten Pontianak*
- PT 007 *Kosakata Dasar Swadesh di Provinsi Kalimantan Selatan*
- PT 008 *Kosakata Dasar Swadesh di Kabupaten Belaga, Kotamadya Samarinda, dan Kotamadya Balikpapan*
- PT 009 *Kosakata Dasar Swadesh di Kabupaten Kutubung, Kapuas Hilir, dan Sembawa*
- PT 010 *Penelitian Kekerabatan dan Pemetaan Bahasa-Bahasa Daerah di Indonesia: Provinsi Kalimantan Selatan*
- PT 011 *Penelitian Kekerabatan dan Pemetaan Bahasa-Bahasa Daerah di Indonesia: Provinsi Kalimantan Timur*

**PUSAT BAHASA  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL**

499